GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

KEPUTUSAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
NOMOR: 384 /KEP/HK/2024

TENTANG

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2025-2029

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
3. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2022 tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6810);

MEMUTUSKAN: ...

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Pokok Pikiran Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029.

KEDUA : Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri dari 7 (tujuh) bab dengan rincian sebagai berikut:

a. Bab I : Rangkuman Umum;
b. Bab II : Profil Provinsi;
c. Bab III : Lembaga Pendidikan Bidang Kebudayaan;
d. Bab IV : Data Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK);
e. Bab V : Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan;
f. Bab VI : Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan; dan
g. Bab VII Permasalahan Dan Rekomendasi.

KETIGA : Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEEMPAT : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kupang
pada tanggal 11 November 2024

PJ. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

ANDRIKO NOTO SUSANTO

Tembusan :
1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI di Jakarta;
2. Menteri Dalam Negeri RI di Jakarta;
3. Menteri PPN/Kepala Bappenas RI di Jakarta;
4. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
5. Walikota/Bupati se Provinsi Nusa Tenggara Timur di Tempat.

Paraf Hierarki	
Sekretaris Daerah	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Plt. Kepala Biro Hukum	

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2025-2029

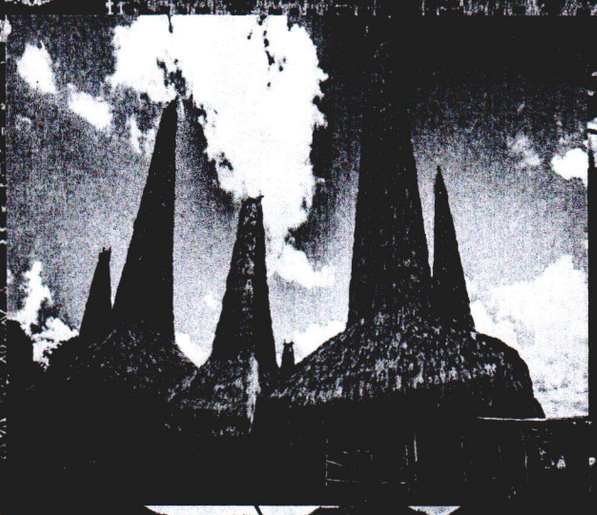





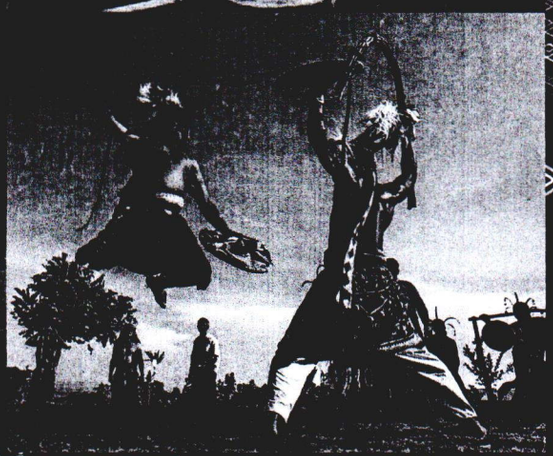

SAMBUTAN
GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR



Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Nusa Tenggara (NTT) tercapai sesuai dengan lini massa yang ditentukan. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah usaha konkret untuk menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 yang mengamanatkan: "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Undang-Undang ini merupakan ekspresi kesadaran atas pentingnya kebudayaan sebagai sumber peradaban yang mencirikan kepribadian suatu etnik atau suku bangsa dan memanfaatkan kebudayaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang terdiri atas empat pulau besar yakni Flores, Sumba, Timor, dan Alor yang lazim diakronimkan dengan Flobamora. Di atas empat pulau besar tersebut terdapat 566 pulau dan mempunyai 1 kota, 21 kabupaten. Ciri teritori kepulauan itulah yang memperlihatkan kebudayaan

masyarakat Nusa Tenggara Timur beraneka ragam dan eksotik. Di samping itu, sejarah dan cara masuk suku bangsa tertentu ke Nusa Tenggara Timur turut memberikan corak khas terhadap kebudayaan di daerah ini. Realitas sosial demikian menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai "taman kebangsaan" yang ditumbuhi kurang-lebih 16 etnik dan lebih dari 30 subetnik, mempunyai 83 bahasa lokal, dan 6 agama 1 aliran kepercayaan (*Marapu*).

Provinsi NTT memiliki Luas wilayah daratan 4.734.990 ha dan luas wilayah lautan 15.141.773, 10 ha yang tersebar pada 1.192 pulau. Sebanyak 44 pulau yang dihuni, 1.148 pulau belum dihuni, 246 pulau sudah bernama dan 946 lainnya belum bernama (9 pulau sedang diusulkan namanya). Nusa Tenggara Timur memiliki sungai besar sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25-118 Kilometer. Wilayahnya membentang sepanjang 160 km dari Utara di Pulau Palue sampai Selatan di Pulau Ndana dan sepanjang 400 km dari bagian barat di Pulau Komodo sampai Alor di bagian Timur. Satu hal yang istimewa bahwa masyarakat Nusa Tenggara Timur menerima keragaman itu sebagai harkat dan berkat. Karena itu, mereka tulus hidup bersama dalam keragaman berabad-abad lamanya. Bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur hidup yang bermartabat adalah ketulusan menerima perbedaan dan tercermin dari sikap toleransi yang sangat tinggi diantara masyarakat yang hidup di Nusa Tenggara Timur.

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur diartikan pula sebagai garis besar haluan pembangunan kebudayaan demi melestarikan dan memproteksi keragaman kebudayaan dari kepungan kebudayaan modern yang kian mengakut dan menakutkan. Pergeseran kebudayaan dari sifat generik ke sifat artifisial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nusa Tenggara Timur berlangsung masif. Kita memahami dan mengalami

bahwa imperialisme kebudayaan modern melalui teknologi informasi telah merasuk dan merusak peradaban selama kita tidak arif atau cerdas menerima pengaruh tersebut. Pada kesempatan yang sama ruang dan waktu perjamuan kemanusiaan hilang. Perjumpaan menjadi instan dan artifisial. Hal itu berarti pula bahwa watak solidaritas dan kolegialitas masyarakat kita mengalami degradasi dan akan berdampak secara luas pada peradaban bangsa kita.

Kiranya Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi jalan pulang untuk memeriksa dan mendapatkan kembali kepesonaan dan identitas kita yang kian jauh ditinggalkan. Dengan demikian, meskipun modernisasi terus mengepung, tetapi tidak menyebabkan kita kehilangan identitas dan tidak kehilangan perjamuan kemanusiaan sebagai bangsa beradab.

Kupang, November 2024

Pj. GUBERNUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Dr.Andriko Noto Susanto, SP., MP.

KATA PENGANTAR



Patut mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat-Nya, sehingga Penyusunan Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 dapat diselesaikan berkat kerja sama tim yang solid dan berkomitmen.

Pencapaian ini tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi kami bersama Tim Penyusun dengan waktu yang sangat singkat dapat merampungkan laporan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Direktur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dokumen PPKD ini merupakan peta konseptual dari proses panjang pemajuan kebudayaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2017.

Kami menyadari bahwa selama proses penyusunan mengalami berbagai hambatan mulai pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap 11 Obyek Pemajuan Kebudayaan (OPK), tahap sosialisasi, tahap pengumpulan dokumen PPKD Kabupaten/Kota, kajian dokumen, dan *Focus Group Discussion* (FGD) Kabupaten/Kota dengan mengidentifikasi PPKD Kabupaten/Kota, dan membuat rekomendasi untuk menjadi PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penyelesaian penyusunan dokumen ini tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Direktur Jenderal Kebudayaan yang telah mempercayakan kepada Pemerintah Provinsi Nusa

Tenggara Timur melalui Dinas Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk menyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah bersama Tim Ahli yang telah mendukung dan bimbingan dalam Penyusunan Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kepada Bapak Dr.Andriko Noto Susanto, SP., MP. sebagai Pj. Gubernur NTT dan Bapak Kosmas Lana sebagai Sekretaris Daerah Provinsi NTT, sekaligus sebagai ketua penyusunan dokumen PPKD Provinsi yang terus mendorong agar dokumen ini segera diselesaikan. Kepada tokoh masyarakat, tokoh adat dan para akademisi yang sangat baik memberikan informasi kepada tim penyusun, dan bersedia menerima undangan FGD dan berbagai pemikiran di dalam proses tersebut. Kepada semua komponen masyarakat yang tidak sempat kami sebutkan satu per satu, kami ucapkan terima kasih.

Kepada seluruh tim penyusun, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, atas kerjasama, komitmen, dan upaya yang maksimal dilakukan untuk merampungkan proses penyusunan PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024. Semoga dokumen ini bermanfaat dalam pemajuan kebudayaan dan strategi nasional pemajuan kebudayaan.

Harapan kami, dokumen ini akan terus dimutakhirkan seiring dengan dinamika kebudayaan yang terus berlangsung dan menerpah kehidupan kita. Sedapat mungkin, dokumen PPKD ini merupakan hasil potret dari dinamika yang berlangsung dalam kondisi kekinian, sehingga setiap perubahan atas objek kebudayaan daerah yang sudah mengalami kemajuan ataupun yang mengalami kemunduran, kondisinya tetap dapat terpantau dan terus-menerus berikhtiar untuk melindungi dan mewariskan ke generasi berikut dengan berbagai pendekatan. Sebab, kebudayaan adalah identitas dan kepribadian kita.

Kupang, November 2024

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

AMBROSIUS KODO, S.Sos.,MM

NIP. 19710220 199503 1 002

DAFTAR ISI

SAMBUTAN i

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

NASKAH PPKD PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR vi

BAB I RANGKUMAN UMUM 1

BAB II PROFIL PROVINSI 12

II.1 Tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur 12

II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam 12

II.1.1.2 Kondisi Geografis 12

II.1.1.3 Kondisi Klimatologi 14

II.1.1.4 Kondisi Hidrologi 17

II.1.1.5 Kondisi Topografi 18

II.1.2 Demografi 20

II.1.3 Latar Belakang Budaya 32

II.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD 80

BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN 89

BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK) 100

BAB V DATA SDM DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN 314

BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN 347

BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI 374

RANGKUMAN PERMASALAHAN UMUM OPK DI PROVINSI NTT 412

DAFTAR PUSTAKA 420

NASKAH
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2025-2029

OLEH

TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :
GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR DI KUPANG
PADA TANGGAL, NOVEMBER 2024

PJ. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

Dr.Andriko Noto Susanto, SP.,MP

BAB I
RANGKUMAN UMUM

Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk dalam gugusan sunda kecil (*Kleine Sunda Eilanden*) yang dahulu meliputi pulau Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, dan pulau-pulau lainnya termasuk Rote, Sawu, dan Alor. Pada tahun 1957, terutama setelah berlakunya UU No. 1 tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah dan dengan UU No. 64 tahun 1958 Provinsi Nusa Tenggara dibagi menjadi tiga daerah Swatantra Tingkat 1, yaitu swatantra Tingkat 1 Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Dalam *landscape* geografis, Nusa Tenggara Timur termasuk provinsi kepulauan yang terdiri atas empat pulau besar yakni Flores, Sumba, Timor, dan Alor yang lazim diakronimkan dengan Flobamora. Provinsi ini mempunyai 21 kabupaten dan 1 kota yaitu Kota kupang, Kabupaten Kupang (Oelamasi), Kabupaten Timor Tengah Selatan (So'E), Kabupaten Timor Tengah Utara (Kefamenanu), Kabupaten Belu (Atambua), Kabupaten Malaka (Betun), Kabupaten Rote Ndao (Ba'a), Kabupaten Sabu Raijua (Seba), Kabupaten Alor (Kalabahi), Kabupaten Sumba Timur (Waingapu), Kabupaten Sumba Barat (Waikabubak), Kabupaten Sumba Barat Daya (Tambolaka), Kabupaten Sumba Tengah (Waibakul), Kabupaten Manggarai (Ruteng), Kabupaten Manggarai Barat (Labuan Bajo), Kabupaten Manggarai Timur (Borong), Kabupaten Ngada (Bajawa), kabupaten Nagekeo (Mbay), Kabupaten Ende (Ende), Kabupaten Sikka (Maumere), Kabupaten Flores Timur (Larantuka), dan Kabupaten

Lembata (Lewoleba). Di atas 21 kota/kabupaten itu terdapat 566 pulau (Statistik, 2023b). Keadaan itulah yang secara sosial budaya daerah mempunyai tingkat keragaman yang sangat tinggi dari segi suku, agama, golongan, bahasa, dan ras.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki luas wilayah daratan 4.734.990 Ha dan luas wilayah lautan 15.141.773, 10 ha yang tersebar pada 1.192 pulau. 44 pulau yang dihuni, 1.148 pulau belum dihuni, 246 pulau sudah bernama dan 946 lainnya belum bernama (9 pulau sedang diusulkan namanya). Memiliki sungai besar sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25-118 Kilometer. Wilayahnya membentang sepanjang 160 Km dari Utara di Pulau Palue sampai Selatan di Pulau Ndana dan sepanjang 400 Km dari bagian barat di Pulau Komodo sampai Alor di bagian Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur berbatasan: Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat;Sebelah Timur berbatasan dengan Negara *Republic Democratica Timor Leste;*Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores;Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Australia (Statistik, 2023b).

Konfigurasi Geografis Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi Kepulauan dan letaknya posisi silang di antara dua benua Asia dan Australia dan di antara dua samudra yaitu Indonesia dan Pasifik, menentukan karakteristik iklim di wilayah ini. Wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur secara umum termasuk ke dalam tipe iklim tropis dengan variasi Suhu dan Penyinaran Matahari yang rendah rata-rata suhu minimum dan maksimum masing-masing 240C dan 320C dengan panjang hari ±12 jam. Pola umum iklim wilayah ini adalah pola musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung

antara bulan November sampai Maret dan musim kemarau antara bulan April dan Oktober. Pola iklim demikian dikendalikan oleh pola angin Monsun dari Tenggara yang relatif kering dan dari arah Barat Laut yang membawa banyak uap air. Menurut (Mudita, 2010), Iklim wilayah Nusa Tenggara Timur termasuk ke dalam kategori iklim *semi-arid*, dengan periode hujan yang hanya berlangsung 3-4 bulan dan periode kering 8-9 bulan. Kondisi iklim demikian mendeterminasi pola pertanian tradisional Nusa Tenggara Timur yang hanya mengusahakan tanaman semusim, yang ditanam dalam periode musim hujan.

Terdapat 16 suku besar yang tersebar di Nusa Tenggara Timur yakni (1) Suku Helong yang sebagian mendiami wilayah kota Kupang dan Kabupaten Kupang (Kec. Kupang Tengah dan Kupang Barat serta Semau); (2) Suku Dawan tersebar sebagian wilayah Kupang (Kec. Amarasi, Amfoang, Kupang Timur, Kupang Tengah, Kab. Timor Tengah selatan, Timor Tengah Utara, Belu (bagian perbatasan dengan TTU)); (3) Suku Tetun mendiami sebagian besar Kab. Belu dan wilayah Negara Timor Leste; (4)Suku Kemak tersebar di Kab. Belu dan wilayah Negara Timor Leste: (5) Suku Marae mendiami sebagian kecil Kab. Belu bagian utara dekat dengan perbatasan dengan Negara Timor Leste; (6) Suku Rote mendiami sebagian besar pulau Rote, sepanjang pantai utara Kab Kupang, dan pulau Sema'u; (7) Suku Sabu tersebar di Pulau Sabu dan Raijua dan beberapa daerah di Sumba Timur; (8)Suku Sumba mendiami pulau Sumba; (9) Suku Manggarai tersebar di pulau Flores bagian barat terutama Kab. Manggarai, Manggarai Timur, dan Manggarai Barat; (10) Suku Ngadha sebagian besar mendiami Kab. Ngada; (11) Suku Ende-Lio mendiami wilayah Kabupaten Ende dan sebagian kecil di

kabupaten Sikka; (12) Suku Sikka-Krowe sebagian besar tersebar Kabupaten Sikka dan pulau Palu'e; (13) Suku Lamaholot: Kabupaten Flores Timur meliputi Pulau Adonara, Pulau Solor, dan sebagian Pulau Lomblen; (14) Suku Kedang tersebar di ujung Timur Pulau Lomblen; (15) Suku Labala tersebar di ujung selatan Pulau Lomblen; (16) Suku Alor tersebar di Pulau Alor dan Pulau Pantar (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977). Ciri teritori kepulauan itulah memperlihatkan kebudayaan orang Nusa Tenggara Timur begitu beraneka dan tipikal. Setiap etnik mempunyai kekhasan yang berbeda dengan kelompok etnik lainnya yang menjadi identitas daerah tersebut.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagian besar adalah orang asli dan sebagian kecilnya adalah penduduk pendatang dan atau orang asing. Orang asing sebagian besarnya tersebar pada setiap kota kabupaten. Orang asing ini kebanyakan petugas missi, baik yang datang dari Amerika, maupun dari Eropa. Dari sekian banyak penduduk, mayoritas terdiri dari penganut agama Kristen, sedangkan yang lainnya hanya merupakan golongan minoritas sebagai penganut agama Islam, Kong Fu Tsu dan penganut tradisi nenek moyang (animisme). Kebanyakan orang-orang Kristen cenderung bergerak di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah yang dirintis oleh *Missi* dan *Zending*, mulai dari pendidikan dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan juga Perguruan Tinggi. Sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan ini **langsung dikelola oleh pihak Swasta. Sekolah-sekolah ini kemudian** disubsidi oleh pemerintah termasuk tenaga pendidik dan **kependidikan. Pemerintah memberikan subsidi juga pemerintah**

dengan gencarnya membangun sekolah-sekolah negeri dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Etnisitas (keturunan darah dan tempat tumpah darah) merupakan perekat sosial yang sangat kuat. Cara hidup terkotak-kotak di berbagai tanah persekutuan dengan takdir geografis yang menantang menumbuhkan solidaritas dan kolektivitas masyarakat Nusa Tenggara Timur yang kuat. Keyakinan dasar masyarakat bahwa hubungan darah dan adat istiadat yang mempersatukan mereka. Karena itu, kampung merupakan perluasan dari rumah tangga hingga sampai pada skala yang lebih luas yakni suku.

Ekspresi solidaritas dan kolegialitas misalnya dijumpai dalam konstruksi bangunan tradisional rumah adat orang Manggarai (*mbaru gendang*) atau rumah orang Manggarai umumnya. Konstruksi rumah mereka selalu ada pintu belakang dan ruang antara rumah besar dan dapur. Pintu belakang biasanya digunakan untuk mengakses atau berkomunikasi dengan tetangga. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tetangga pasti menggunakan pintu belakang. Konstruksi demikian, bermakna betapa kuat kolektivitas orang Manggarai, kuatnya kesetikawanan sosial di antara mereka. Dalam konteks itu, kampung hanya merupakan perluasan dari rumah tangga-rumah tangga dan saling menerima sebagai saudara sedarah. Bentuk dan fungsi rumah mengekspresikan pengetahuan tentang pandangan orang Sumba Barat terhadap Wujud Tertinggi, terhadap sesama, dan terhadap binatang. Dengan demikian, rumah tidak sekadar tempat menginap (*home stay*) melainkan tempat untuk menunaikan hidup (*home living*) (Suhardi, 2019).

Pengetahuan tradisional merupakan sumber kearifan lokal (*local wisdom*) yang sangat kuat mempengaruhi tatanan sosial dan cara hidup suatu masyarakat. Pengetahuan Tradisional (*traditional knowledge*) adalah pengetahuan yang dikonstruksi dan diproduksi berdasarkan pengalaman berulang dan laten suatu kelompok masyarakat. Jika pengetahuan tradisional merupakan respon atas tantangan lingkungan geografis yang dihadapi suatu masyarakat, maka lahir sejumlah pengetahuan dan teknologi yang berusaha untuk menjawab tantangan itu.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur mempunya ekspresi kebudayaan yang khas dan eksotik. Upacara-upacara tradisional seperti merapu di Sumba Timur, ekspresi kesenian atau pertunjukan Caci di Manggarai, Pasola di Sumba, Tarian Hedung di Flores Timur, penangkapan ikan paus di Lembata, Tinju tradisional Etu-Sagi di Bajawa, musik Sasando di Rote, Legenda Fatu Le'u di Kupang dan peralatan tradisional memperlihatkan keanekaragaman ekspresi budaya di Nusa Tenggara. Hal terpenting di keragaman variasi budaya tersebut terkandung isu-isu filosofis yang mendasari dan mempedomani cara hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Nilai-nilai budaya biasanya berasal dari apa yang dianggap baik dan yang tidak baik oleh suatu kelompok etnik. Nilai-nilai ini umumnya normatif dalam arti bahwa nilai-nilai tersebut menjadi rujukan seorang anggota budaya tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang asli dan yang palsu, yang positif dan yang negatif.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang multietnik mempunyai nilai budaya yang berbeda antara etnis satu dengan etnis lain. Sebagai contoh, demi menghargai tamu, Orang Sumba menyediakan makanan khusus yang disebut *Pata'u Ni.* Masakan ini merupakan ayam kampung yang dimasak dengan santan. Kuah santannya disajikan secara terpisah. Ada cara unik saat memakan ayam ini. Ayam biasa disajikan tuan rumah yang kedatangan tamu. Cara menyantapnya, yaitu, pertama, tuan rumah harus memberikan satu ekor ayam kepada tamunya. Lalu, tamu tersebut merobek ayamnya, misalnya bagian paha. Paha ayam ini, kemudian dikembalikan kepada tuan rumah. Kalau tamu tidak mampu menghabiskan daging ayam tadi, maka harus dibawa pulang sisanya. Nilai yang terkandung dalam sajian ini tentu bukan sekedar makan untuk mengenyangkan perut, melainkan tamu dihargai dengan melayani dan memberikan menu yang terbaik. Secara sosiologis tamu ditarik masuk sebagai warga keluarga istimewa. Nilai filosofis dibalik itu bahwa bila sekali kelak mereka merantau, maka mereka akan diperlakukan dan dihormati oleh orang lain.

Aspek bahasa memperlihatkan kekayaan yang luar biasa. Setiap etnik, subetnik atau pun keluarga suku di wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki bahasa lokal masing-masing dengan ragam dialek dan idiolek lokalnya. Karena itu, bila dilihat dari segi bahasa yang dipakai oleh orang Nusa Tenggara Timur, dapat dibagi dalam dua kelompok: *Kelompok pertama,* meliputi bahasa-bahasa yang berada di sebelah barat kepulauan Nusa Tenggara Timur; seperti bahasa-bahasa sabu, Bima dan Manggarai. *Kelompok kedua;* meliputi bahasa-bahasa yang dipakai oleh suku-suku bangsa yang berada di

sebelah Timur kepulauan Nusa Tenggara Timur. Seperti bahasa Rote, Timor, Flores Timur, Seram dan Buru terus sampai Kepulauan Kai dan Aru. Bahasa-bahasa tersebut pada umumnya, dalam garis besarnya sama, yaitu yang termasuk bahasa Austronesia (Collins, 2005). Kadang-kadang diantara bahasa-bahasa tersebut hanya merupakan bahasa-bahasa daerah dialek setempat yang berasal dari bahasa induknya. Bahasa orang Tetun (Belu), Galoli, Mambai dan Helong berdekatan sekali dengan bahasa Atoni Meto (*uap Meto*) atau Dawan. Bahasa-bahasa orang Buna, Makassai dan bahasa Dagada termasuk bahasa-bahasa yang bukan termasuk bahasa Austronesia. Demikian juga seperti bahasa Idate, Cairai, Midic, Naumic, dan Nauhete, juga yang ada di pulau Alor dan Halmahera.

Kondisi kebudayaan daerah di Nusa Tenggara Timur dewasa ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1.1 Aspek Perlindungan

Masalah yang dipandang krusial dalam hubungan dengan pemajuan kebudayaan daerah di Nusa Tenggara Timur adalah adanya pergeseran, komodifikasi, dan degradasi nilai akibat terpaan kebudayaan modern. Sedangkan, usaha untuk memelihara dan memajukan kebudayaan mengalami kendala seperti, (1) belum menginventarisasi secara akurat Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang ada di Nusa Tenggara Timur; (2) keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga lapangan bidang kebudayaan; (3) kekurangan sarana-prasarana penyimpanan OPK (artefak); (4) kekurangan pengetahuan dan keterampilan tentang pemeliharaan benda-benda (artefak) kuno; (5) ketiadaan tenaga ahli perawatan (kurator) benda-benda budaya-wi (artefak). (6) keterbatasan tenaga ahli transkripsi

naskah kuno; Keterbatasan biaya publikasi (konvensional atau digital); Keterbatasan biaya pemeliharaan benda-benda kuno yang tergolong mahal. (7) kurang lembaga dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan usaha pemajuan kebudayaan. (8) Kebudayaan hanya menjadi subbagian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Konsekuensinya, urusan kebudayaan sering diabaikan.

1.2 Aspek Pembinaan

Pembinaan yang ke dalamnya termasuk mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Kelembagaan (SDK) mempunyai permasalahan. Keadaan ini terbaca dari data kabupaten kota yang memperlihatkan keadaan berikut: (1) keterbatasan jumlah dan mutu kompetensi SDM kebudayaan di Nusa Tenggara Timur Nusa Tenggara Timur; (2) ketiadaan biaya pelatihan bagi tenaga operator kebudayaan di lapangan dan beasiswa untuk studi budaya, (3) kekurangan minat generasi muda menekuni kerja etnografis dan kepurbakalaan, (4) Kurang sarana dan prasarana pendukung kegiatan kebudayaan.

Demikian pula problem kelembagaan seperti (1) keterbatasan kebijakan, komitmen, dan regulasi yang berkaitan dengan usaha pemajuan kebudayaan;(2) keterbatasan lembaga pendidikan, pelatihan, dan pengembangan (diklatbang) bidang kebudayaan;Sebagian besar penguasa OPK/artefak memiliki privilese eksklusif sebagai pewaris suku yang bersifat tertutup dan keramat, dan (3) keterbatasan lembaga pendidikan vokasional bidang kebudayaan baik di level Sekolah Menengah Atas maupun perguruan tinggi.

1.3 Pengembangan

Pengembangan dan pemajuan kebudayaan sangat tergantung pada aspek sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya kelembagaan (SDK). Aspek ini masih menjadi problem di Nusa Tenggara Timur. Merujuk Borang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah memperlihatkan kondisi sebagai berikut: (1) Keterbatasan tenaga ahli pengkajian kebudayaan; (2) keterbatasan kerjasama pengkajian lintas-disipliner; (3) Pengkajian demi target-target instan. Bahkan, cenderung mengerupsi nilai kebudayaan seperti mencopot aspek tari dari sebuah ritual sakral. Akibanya, tarian itu hanya keindahan yang dapat ditangkap dengan mata, sedangkan pesannya hilang atau tidak bermakna. (4) aktivis dan para pengkaji kebudayaan belum dihargai secara pantas.

1.4 Penyebarluasan

Kondisi kebudayaan di Nusa Tenggara Timur mengalami ketersendatan dalam pewarisan, terutama untuk generasi milenial oleh karena: (1) Keterbatasan jejaring dan kerjasama lokal, nasional, maupun internasional yang terbakukan; (2) keterbatasan media penyebarluasan hasil kebudayaan; (3) ketiadaan biaya promosi dan pementasan antar-negara. (4) kurang dana untuk melakukan event-event kebudayaan yang dapat melibatkan stakeholder, terutama generasi muda dan lembaga pendidikan.

1.5 Pemanfaatan

Kurangnya regulasi dan intervensi pemerintah baik secara kelembagaan maupun alokasi dana maka sanggar-sanggar budaya yang berusaha menghidupkan kebudayaan daerah tersebut berjalan

di tempat atau hidup musiman. Pada situasi tertentu sanggar-sanggar itu hidup, tetapi pada situasi tertentu sanggar pemanfaatan itu mati. Di samping itu, rendahnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk-produk kebudayaan lokal ikut menghambat pemanfaatan sumber-sumber kebudayaan. Demikian pula promosi yang memperkenalkan kebudayaan NTT secara nasional dan internasional sangat minim. Konsekuensinya, kebudayaan tidak dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

BAB II
PROFIL PROVINSI

II.1 Tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur
II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam
II.1.1.1 Posisi Astronomis

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) secara astronomis terletak di sebelah selatan khatulistiwa pada posisi 80–120 LS dan 11'80–12'50 BT. Batas-batas wilayah; sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur dengan Negara Republik Timor Leste dan sebelah barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

II.1.1.2 Kondisi Geografis

Nusa Tenggara Timur sebagai Provinsi kepulauan secara administratif terbagi dalam 1 kota, 21 Kabupaten, 306 Kecamatan, 316 Kelurahan dan 2.954 Desa. Berdasarkan geografis maka sesuai karakteristik wilayah dibagi dalam tiga satuan wilayah Pembangunan (WP) yaitu; (i) WP Timor-Alor-Rote Ndao-Sabu Raijua meliputi Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Alor, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Sabu Raijua; (ii) WP Flores-Lembata meliputi Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur dan kabupaten Lembata dan (iii) WP Sumba meliputi Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat dan Kabupaten Sumba Barat Daya.

Luas wilayah daratan 4.734.990 Ha dan luas wilayah lautan 15.141.773, 10Ha yang tersebar pada 1.192 pulau. 44 pulau yang dihuni, 1.148 pulau belum dihuni, 246 pulau sudah bernama dan 946 lainnya belum bernama (9 pulau sedang diajukan namanya). Memiliki sungai besar sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25-118 Kilometer. Wilayahnya membentang sepanjang 160 Km dari Utara di Pulau Palue sampai Selatan di Pulau Ndana dan sepanjang 400 Km dari bagian barat di Pulau Komodo sampai Alor di bagian Timur.

Batas-batas wilayah yaitu:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Negara *Republic Democratic Timor Leste*
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Australia.

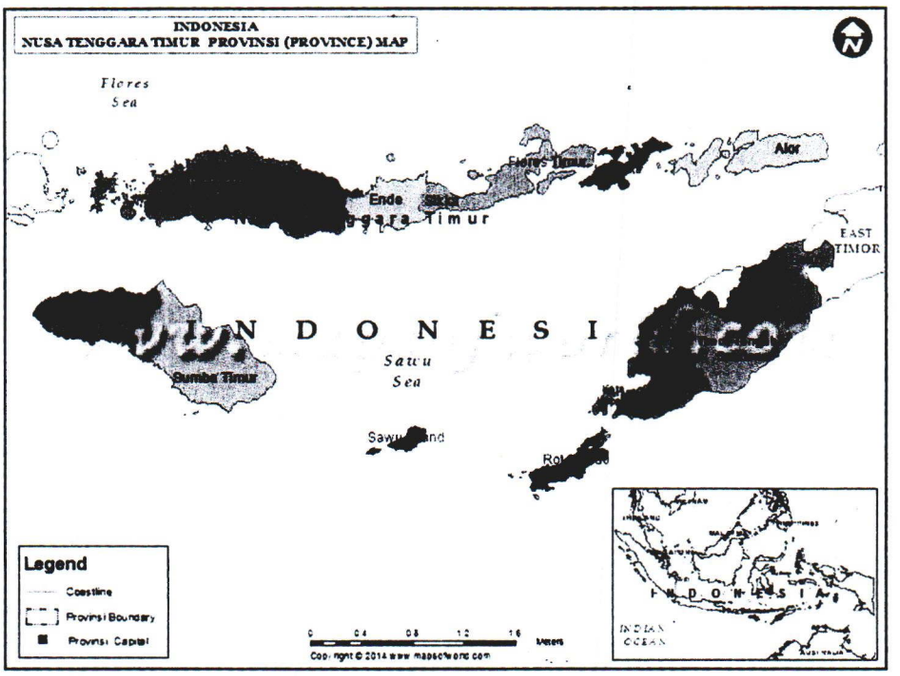

Gambar 2.1. Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur (Sumber: World, 2020)

II.1.1.3 Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim dipengaruhi geografis wilayah yang letaknya di antara benua Asia dan Australia, antara samudra Indonesia dan Pasifik. Secara umum beriklim tropis, dengan variasi suhu dan penyinaran matahari efektif rata-rata 8 jam/hari. Musim hujan berlangsung antara bulan November hingga Maret dan musim kemarau antara bulan April hingga Oktober. Rata-rata curah hujan tahunan berkisar 850 mm terjadi di Sabu, Maumere, dan Waingapu. Sementara curah hujan tahunan kisaran 2500 mm terjadi di Ruteng, Kuwus, Mano, Pagal dan Lelogama. Fenomena iklim global (El Nino

dan La Nina) juga mempengaruhi kondisi iklim secara umum wilayah di Nusa Tenggara Timur (Statistik, 2023b).

Pada saat terjadi fenomena El Nino (1997/1998; 2002/2003; 2009/2010), maka periode musim hujan semakin pendek dan sifat hujan umumnya di bawah normal, sehingga berdampak pada kekeringan panjang. Sebaliknya saat La Nina (1998/1999;2010/2012), awal musim hujan umumnya maju 1-3 dasarian, periode musim hujan semakin panjang dan sifat hujan di atas normal dan berpotensi menyebabkan banjir.

Hasil analisis data series iklim (suhu udara dan curah hujan) selama 30 tahun (1983-2012), suhu udara rata-rata bulanan cenderung meningkat .2^{0}C–0.4^{0}C dan curah hujan bulanan mengalami peningkatan sebesar 25-100 mm. Sementara itu, awal terjadinya musim hujan cenderung mundur 1 sampai dengan 3 dasarian dari normal, maka periode musim hujan semakin pendek sebaliknya periode musim kemarau semakin panjang.

Kondisi iklim demikian mendeterminasi pola pertanian tradisional yang hanya mengusahakan tanaman semusim yang ditanam dalam periode musim hujan. Persoalan curah hujan, pengaruh iklim global, terutama fenomena El Nino dan La Nina yang kurang menguntungkan berakibat pada kekeringan, gagal tanam, gagal panen, banjir dan gangguan hama dan penyakit tanaman yang serius.

II.1.1.3.1 Tipe

Konfigurasi Geografis Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi Kepulauan dan letaknya posisi silang di antara dua benua Asia dan Australia dan diantara dua samudra yaitu Indonesia dan Pasifik,

menentukan karakteristik iklim di wilayah ini. Wilayah provinsi NTT secara umum termasuk ke dalam tipe iklim tropis dengan variasi suhu dan penyinaran matahari yang rendah rata-rata suhu minimum dan maksimum masing-masing 24^0C dan 32^0C dengan panjang hari ±12 jam. Pola umum iklim wilayah ini adalah pola musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung antara bulan November sampai Maret dan musim kemarau antara bulan April dan Oktober. Pola iklim demikian dikendalikan oleh pola angin Monsun dari Tenggara yang relatif kering dan dari arah barat laut yang membawa banyak uap air. Konfigurasi kepulauan dan topografi wilayah juga merupakan pengendali iklim lokal yang berpengaruh terhadap karakteristik iklim lokal. Akibatnya keragaman iklim antar wilayah di daerah ini juga sangat besar. Dari aspek curah hujan rata-rata curah hujan tahunan bervariasi antara 850 mm di daerah-daerah seperti Sabu, Maumere dan Waingapu sehingga lebih dari 2500 mm di Ruteng, Kuwus dan Lelogama (Statistik, 2023b).

II.1.1.3.2 Kelembaban

Iklim wilayah Nusa Tenggara Timur termasuk ke dalam kategori iklim *semi-arid*, dengan periode hujan yang hanya berlangsung 3-4 bulan dan periode kering 8-9 bulan. Kondisi iklim demikian mendeterminasi pola pertanian tradisional NTT yang hanya mengusahakan tanaman semusim, yang ditanam dalam periode musim hujan.

Keadaan demikian juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pertanian yang tergolong sangat rendah (jumlah jam kerja <5 jam/minggu), akibat dari waktu kerja bertani yang hanya berlangsung 3-4 bulan dalam setahun.

II.1.1.4.2 Debit

Menurut publikasi badan pusat statistik (Statistik, 2023b), Curah hujan rata-rata di Nusa Tenggara Timur adalah 1.200 mm, dengan baseflow andalan dari 194 sungai 122,50 m3/det setara dengan 3,863 Milyar m3/tahun. Dengan demikian kebutuhan air di NTT : penduduk = 4,6 Juta x 1200 = 5,520 Miliar setara dengan 175,038 m3/det dan itu berarti NTT mengalami defisit air= 175,038 – 122,5 = 52,538 m3/det setara dengan 1,657 Milyar m3/tahun.

II.1.1.5 Kondisi Topografi

Ketinggian wilayah 0-1.000 Mdpl seluas 86,35% dan ketinggian >1.000 Mdpl seluas 3,65%. Topografi dominan berbukit hingga bergunung-gunung dengan kemiringan > 40%. Wilayah dengan kemiringan < 8% terbatas dan sebagian besar kemiringan lahan 8-40% sehingga tingkat erosi tinggi. Topografi Desa/Kelurahan yaitu 5,46 % berada di wilayah puncak, 41,23 % di wilayah lereng, 10,69 % di wilayah lembah dan 42,62 % berada pada wilayah datar. Sebagian besar tanah di wilayah ini memiliki solum yang sangat dangkal (< 30 Cm) (Statistik, 2023b).

Geologi wilayah termasuk dalam kawasan *circum-pasific* dengan dua karakteristik yaitu; Pulau-pulau seperti Pulau Flores, Alor, Komodo, Solor, Lembata dan pulau sekitarnya terbentuk secara vulkanik dan sering terjadi patahan dan pulau Sumba, Sabu, Rote, Semau, Timor dan pulau sekitarnya terbentuk dari dasar laut yang terangkat ke permukaan. Memiliki 11 gunung berapi aktif (vulkanik) dengan ketinggian antara 600–2.200 Mdpl, tersebar dari pulau Flores hingga Lembata. Semuanya pernah terjadi erupsi tahun 1881–2012

dan saat ini sedang aktif Gunung Egon di Kabupaten Sikka. Pulau pada jalur vulkanik tanahnya subur dan kaya potensi tambang namun labil. Deposit tambang yang menonjol yaitu Pasir, Besi(Fe), Mangan(Mn), Emas(AU), Fluorspar(Fs), Bari(Ba), Belerang(S), fosfat(Po), Zeolit(Z), Batu Permata(Gs), Pasir Kuarsa (Ps), Pasir(Ps), Gipsum(Ch), Batu Marmer(Mr), Batu Gamping, Granit (Gr), Andesit (An), Balsitis, Pasir Batu(Pa), Batu Apung (Pu), Tanah Diatomea (Td) Lempung/clay (Td) (Statistik, 2023b).

Untuk keseimbangan lingkungan terdapat kawasan lindung seluas 652.916 Ha yang terbagi dalam beberapa jenis kawasan yaitu kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya 170.461 ha, kawasan taman buru seluas 4.498 Ha, Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah, Kawasan Pengungsian Satwa dan Kawasan Koridor Jenis Satwa/Biota Laut yang dilindungi. Kawasan perlindungan terdiri atas kawasan sempadan pantai seluas 56.274 Ha, kawasan sempadan sungai seluas 181.837 Ha dan kawasan sekitar danau seluas 28.944 Ha. Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya terdiri atas: Kawasan suaka alam laut; Laut Sawu dan Laut Flores; Kawasan suaka margasatwa seluas 12.322 Ha, Kawasan cagar alam seluas 47.253 Ha, Kawasan pantai berhutan bakau seluas 10.073 Ha, Kawasan taman nasional seluas 151.483 Ha; Kawasan taman nasional laut Komodo dan Kawasan Taman Nasional Laut Selat Pantar, Kawasan taman hutan raya Prof Ir. Herman Yohannes, Kawasan taman wisata alam seluas 55.537 Ha, Kawasan taman wisata alam laut dan Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan budi daya terdiri atas : kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan, kawasan industri, kawasan

pariwisata dan kawasan peruntukan permukiman. Kawasan peruntukan hutan seluas 258.845 Ha, Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas seluas 206.747 Ha dan Kawasan peruntukan hutan produksi seluas 103.889 Ha (Statistik, 2023b).

II.1.2 Demografi

Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2024 diproyeksikan mencapai 5.656.039 jiwa yang tersebar pada 22 Kabupaten/Kota (berdasarkan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2022-2024). Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2024 adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jumlah penduduk mencapai 481.281 jiwa. Sedangkan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk terkecil yaitu Kabupaten Sabu Raijua dengan jumlah penduduk sejumlah 94.787 jiwa (BPS, 2024).

II.1.2.1 Kondisi Ekonomi Makro Daerah sampai dengan Tahun 2021

II.1.2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah antara lain adalah Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sesuai dengan definisi PDRB adalah jumlah seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTT menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola dan menggunakan sumber

daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa. Besarnya tergantung pada hasil penggunaan potensi faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam. sumber daya manusia. modal dan teknologi serta semangat berwirausaha masyarakatnya dalam melakukan kegiatan ekonomi. Perkembangan kegiatan ekonomi Provinsi NTT yang dicerminkan dengan PDRB baik yang dinilai dalam harga konstan maupun harga berlaku mengalami kenaikan. Ada dua sistem penilaian yang lazim digunakan dalam menghitung PDRB. yaitu atas dasar harga yang berlaku pada setiap tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku pada umumnya digunakan untuk mengamati struktur ekonomi di wilayah yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengamati pertumbuhan ekonominya.

Tabel 2.1.

Nilai PDRB menurut Lapangan Usaha (ADHB &ADHK) (Milyar Rupiah) Tahun 2024

	Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan		
		Tw II-2023	Tw I-2024	Tw-II 2024	Tw II-2023	Tw I-2024	Tw-II 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.758	9.253	10.332	5.419	5.001	5.571
B	Pertambangan dan Penggalian	329	348	340	215	225	226
C	Industri Pengolahan	426	479	492	242	254	258
D	Pengadaan Listrik dan Gas	30	29	30	19	19	19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan	18	19	19	14	15	15

	Sampah, Limbah dan Daur Ulang						
F	Konstruksi	3.115	3.070	3.411	1.803	1.772	1.958
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.067	4.098	4.428	2.381	2.307	2.464
H	Transportasi dan Pergudangan	1.648	1.637	1.804	900	878	952
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	216	212	245	133	128	148
J	Informasi dan Komunikasi	2.230	2.321	2.366	1.891	1.947	1.952
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.390	1.486	1.489	762	811	809
L	Real Estat	748	821	831	442	448	449
M, N	Jasa Perusahaan	48	49	50	25	26	26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.127	3.981	4.462	2.440	2.315	2.550
P	Jasa Pendidikan	2.812	2.874	3.056	1.478	1.498	1.570
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	819	877	929	470	461	489
R,S,T, U	Jasa Lainnya	534	535	544	325	325	331
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		32.314	32.088	34.828	18.961	18.430	19.785

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

Laju dan sumber pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2024 (persen)

Lapangan Usaha		Tw II-2024 terhadap Tw I-2024 (q-to-q)		Tw II-2024 terhadap Tw II-2023 (y-on-y)	
		Laju Pertum-buhan	Sumber Pertum-buhan	Laju Pertum-buhan	Sumber Pertum-buhan
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,40	3,09	2,80	0,80
B	Pertambangan dan Penggalian	0,40	0	5,21	0,06
C	Industri Pengolahan	1,30	0,02	6,51	0,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,04	~0	0,04	~0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,14	~0	6,56	~0
F	Konstruksi	10,46	1,01	8,55	0,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,81	0,85	3,51	0,44
H	Transportasi dan Pergudangan	8,46	0,40	5,78	0,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,46	0,11	10,72	0,08
J	Informasi dan Komunikasi	0,29	0,03	3,22	0,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,27	-0,01	6,06	0,24
L	Real Estat	0,24	0,01	1,55	0,04

M,N	Jasa Perusahaan	0,60	~0	2,82	~0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,15	1,27	4,49	0,58
P	Jasa Pendidikan	4,81	0,39	6,25	0,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,06	0,15	3,98	0,10
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,65	0,03	1,67	0,03
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		7,35	7,35	4,35	4,35

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

Dari strukturnya, PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2023, Triwulan I 2024, Triwulan II 2024 (persen)

Lapangan Usaha		Triwulan II-2023	Triwulan I-2024	Triwulan II-2024
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,20	28,84	29,67
B	Pertambangan dan Penggalian	1,02	1,09	0,98
C	Industri Pengolahan	1,32	1,49	1,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,06	0,06
F	Konstruksi	9,64	9,57	9,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,58	12,77	12,71

H	Transportasi dan Pergudangan	5,10	5,10	5,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,67	0,66	0,70
J	Informasi dan Komunikasi	6,90	7,23	6,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,30	4,63	4,27
L	Real Estat	2,31	2,56	2,39
M, N	Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,77	12,41	12,81
P	Jasa Pendidikan	8,70	8,96	8,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	2,73	2,67
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,65	1,67	1,56
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

II.1.2.1.2 Struktur Sektor Ekonomi

Menurut data badan pusat statistik, perekonomian Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan II-2024, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku, mencapai Rp 34,83 triliun, sementara atas harga konstan 2010, mencapai Rp 19,79 triliun. Pertumbuhan ekonomi NTT pada triwulan II-2024 tercatat sebesar 4,35 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Di sektor lapangan usaha, penyediaan akomodasi dan makanan minuman mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,72 persen. Dari sisi pengeluaran, ekspor barang

dan jasa mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 24,46 persen. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), ekonomi NTT triwulan II-2024 tumbuh sebesar 7,35 persen. Pertumbuhan tertinggi di sektor usaha terjadi pada penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 15,46 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran, belanja konsumsi pemerintah menunjukkan pertumbuhan tertinggi dengan kenaikan 56,92 persen. Selama Semester I-2024, ekonomi NTT tumbuh 4,08 persen (c-to-c). Di sektor lapangan usaha, penyediaan akomodasi dan makanan minuman menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 10,41 persen, sedangkan di sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa mengalami peningkatan tertinggi sebesar 20,15 persen. Struktur ekonomi NTT pada triwulan II-2024 masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang 29,67 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga tetap menjadi komponen terbesar dengan kontribusi sebesar 66,50 persen (BPS Prov.NTT, 2024). Data mengenai PDRB menurut pengeluaran berdasarkan ADHB dan ADHK dapat dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4
PDRB menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2024 (Milliar Rupiah)

	Komponen	Harga Berlaku				Harga Konstan	
		Triw II-2023	Triw I-2024	Triw II-2024	Triw II-2023	Triw I-2024	Triw II-2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**	**21.849**	**21.818**	**23.161**	**14.082**	**13.820**	**14.670**
2.	**Pengeluaran Konsumsi LNPRT**	**1.084**	**1.256**	**1.193**	**704**	**805**	**766**

3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6.749	4.718	7.438		3.797	2.597	4.075
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	13.829	13.434	15.106		8.063	7.757	8.669
5.	Perubahan Inventori	279	298	320		162	162	171
6.	Ekspor Barang dan Jasa	1.663	1.869	1.999		885	913	1.102
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	13.139	11.305	14.389		8.732	7.624	9.668
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		32.314	32.088	34.828		18.961	18.430	19.785

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

Tabel 2.5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2024 (persen)

	Komponen	Triw II-2024 Terhadap Triw I-2024 (q-to-q)	Triw II-2024 Terhadap Triw II- 2023 (y-on-y)	Semester I-2024 Terhadap Semester I- 2023 (c-to-c)	Sumber Pertumbuhan Triw II-2024 (y-on-y)	Sumber Pertumbuhan Semester I- 2024 (c-to-c)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,15	4,18	4,04	3,10	3,02
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-4,84	8,75	14,26	0,33	0,53
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	56,92	7,33	11,53	1,47	1,88
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,76	7,52	3,76	3,20	1,62
5.	Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6.	Ekspor Barang dan Jasa	20,65	24,46	20,15	1,14	0,92
7.	Dikurangi Impor Barang	26,81	10,73	9,11	4,94	3,93

	dan Jasa					
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		7,35	4,35	4,08	4,35	4,08

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

Tabel 2.7
Struktur PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Triwulan I & Triwulan II Tahun 2023-2024 (Persen)

Komponen		2023		2024	
		Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
-1		-2	-3	-4	-5
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	69,20	67,62	67,99	66,50
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,42	3,35	3,91	3,43
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,88	20,89	14,70	21,36
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	44,76	42,80	41,87	43,37
5	Perubahan Inventori	0,94	0,86	0,93	0,92
6	Ekspor Barang dan Jasa	4,93	5,15	5,82	5,74
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	36,13	40,67	35,22	41,32
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov.NTT, 2024)

Ekonomi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan II-2024 tumbuh sebesar 4,35 persen dibandingkan triwulan II-2023. Pertumbuhan positif terjadi di seluruh sektor usaha. Tiga sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada triwulan ini adalah penyediaan

akomodasi dan makanan minuman yang meningkat sebesar 10,72 persen, diikuti oleh sektor konstruksi dengan pertumbuhan 8,55 persen, serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yang tumbuh 6,56 persen. Jika dilihat dari kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2024, tiga sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor konstruksi dengan sumbangan 0,81 persen, diikuti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi 0,80 persen, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang menyumbang 0,58 persen (BPS Prov.NTT, 2024)

Ekonomi NTT triwulan II-2024 dibandingkan dengan triwulan I-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 7,35 persen. Pada triwulan ini, sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif adalah pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 15,46 persen, selanjutnya disusul oleh pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 11,40 persen dan konstruksi sebesar 10,46 persen. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi yang mengalami kontraksi sebesar 0,27 persen (BPS Prov.NTT, 2024).

Perekonomian NTT semester I 2024 tumbuh sebesar 4,08 persen. Tiga besar pertumbuhan ekonomi terjadi pada lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,41 persen, diikuti oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 9,14

persen dan lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 7,11 persen.

Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi NTT pada semester I 2024, lapangan usaha administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi penopang pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi sebesar 0,86 persen. Selanjutnya diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dan lapangan usaha sebesar 0,56 persen dan diikuti oleh konstruksi dan jasa pendidikan dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,55 persen (BPS Prov.NTT, 2024).

Ekonomi NTT pada triwulan II-2024 terhadap triwulan II-2023 tumbuh positif sebesar 4,35 persen. Bila dilihat dari sisi pengeluaran, seluruh komponen berhasil tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,46 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 8,75 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 7,52 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi NTT triwulan II-2024 (y- on-y), Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 3,20 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 3,10 persen.

Struktur PDRB NTT menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2024 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (66,50 persen) yang mencakup lebih dari separuh PDRB NTT. Komponen lainnya yang

memiliki peranan besar terhadap PDRB NTT secara berturut-turut adalah PMTB (43,37 persen), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (21,36 persen), Ekspor Barang dan Jasa (5,74 persen), dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT (3,43 persen). Sementara Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 41,32 persen (BPS Prov.NTT, 2024).

Ekonomi NTT triwulan II-2024 terhadap triwulan I-2024 (q-to-q) tumbuh sebesar 7,35 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan positif yang terjadi di sebagian besar komponen pengeluaran. Komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 56,92 persen, diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 20,65 persen. Perekonomian NTT Semester I 2024 tumbuh sebesar 4,08 persen. Bila dilihat dari sisi pengeluaran, seluruh komponen mampu tumbuh positif.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 20,15 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 14,26 persen, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,53 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi NTT pada Semester I 2024 (c-to-c), Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 3,02 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 1,88 persen (BPS Prov.NTT, 2024).

II.1.3 Latar Belakang Budaya
II.I.3.1 Corak Utama

Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kepulauan (pulau-pulau besar maupun pulau-pulau kecil). Setiap pulau mempunyai karakteristik budayanya. Karakteristik khas itu disebabkan oleh masing-masing daerah di NTT memiliki budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Kondisi teritorial kepulauan ini yang memperlihatkan Nusa Tenggara Timur sangat beragam dan eksotik. Fakta historis menunjukkan, sejak zaman pra kolonial, zaman kolonial, hingga poskolonial NTT menjadi tempat bangsa asing. Ketertarikan bangsa asing oleh karena potensi sumber daya seperti, madu, lilin, dan jenis kekayaan alam lainnya. Kedatangan bangsa asing sangat mempengaruhi budaya dan agama di NTT.

II.I.3.2 Keragaman Budaya

Masyarakat Nusa Tenggara Timur hidup di pulau-pulau dengan tingkat keragaman budaya yang sangat tinggi. Namun, kohesi dan kolegialitas antar suku bangsa sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan pada rasa kekeluargaan, rasa ikatan kesatuan antar suku, rasa kebersamaan, dan semangat gotong royong yang masih dirawat dengan baik. Potensi ini pula dapat dijadikan sebagai dasar yang kokoh membangun pranata kebudayaan. Tipikal Nusa tenggara Timur, keragaman budaya menjadi kekuatan untuk mengembangkan ekosistem budaya masyarakat.

Nilai utama yang secara umum dianut masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah sikap menerima perbedaan. Mereka sangat toleran terhadap semua sikap hidup yang diwariskan oleh para leluhur. Hingga saat ini, sikap hidup semacam ini menjadi pedoman

dan cermin hidup bagi keluarga suku dan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Lembaga yang cukup besar pengaruhnya dalam masyarakat petani ladang ialah keluarga atau suku. Pengaruh kekeluargaan dan suku memasuki segala bidang sosial, antara lain agama, ekonomi, pendidikan, budaya dan jabatan kemasyarakatan.

Sifat kolektivitas tumbuh dalam tradisi, peraturan, adat-istiadat, tata cara dan praktek keagamaan. Setiap individu sebagai anggota kelompok bergerak dan bertindak dalam batas tradisi dan adat istiadat. Contoh kasus bagaimana keragaman dalam dijahit oleh sebuah legenda atau sejarah tradisional seperti aliansi tiga etnik yang disebut Sabu mau (Etnik Sabu yang secara geografis berada di Pulau Sabu), Belu Mau (Etnik Belu) yang secara geografis berada di wilayah Timor), Tii Mau (daerah yang di Pulau Rote). Ketiga etnik yang berbeda ini sangat berbeda dari dari agama, bahasa, adat istiadat, tetapi diikat oleh perjanjian yang dituturkan setiap ritual penting. Aliansi tradisional tersebut menyatakan keragaman, sekaligus menjadi wacana yang memitigasi konflik sosial. Dalam konteks demikian, adat mengatur pola laku orang Nusa Tenggara Timur terhadap dirinya, orang lain, masyarakat sekitar, dan lingkungan alam. Semangat kolektivitas menekankan tanggung jawab bersama semua anggota masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Anggota keluarga adalah suatu unit ekonomis yang bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Pola hidup keluarga ditentukan baik oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mencari nafkah maupun oleh siklus kehidupan (*life cycle*) seperti: kelahiran, perkawinan, kematian dan pesta-pesta adat yang berhubungan dengan siklus hidup seseorang.

II.1.4. Sejarah Singkat Budaya

Etnik dan suku bangsa yang menghuni kepulauan Nusa Tenggara Timur ini merupakan suatu kesatuan etnik yang mempunyai bahasa dan perkembangan tradisi kebudayaannya masing-masing. Bila dilihat dari ciri-ciri fisik orang Nusa Tenggara Timur masih memperlihatkan tanda-tanda fisik Negrito dan Melanesia, terutama yang menghuni di Pulau Timor. Penduduk di pegunungan-pegunungan Tengah Timor ciri fisiknya sama seperti orang Irian, sedangkan di daerah pantai dan di sebelah barat kepulauan Nusa Tenggara Timur ini banyak memperlihatkan ciri-ciri fisik Melayu. Pada umumnya ciri-ciri fisik penduduk merupakan campuran ciri-ciri fisik Melanesia, Proto-Melayu dan Vedda Australoid. Fakta sejarah inilah yang masih dapat dilihat pada penduduk yang terdapat di wilayah pegunungan-pegunungan sebelah Timur dan bagian Tengah Pulau Timor. Oleh karena itu di Pulau Timor sampai sekarang ini dihuni oleh kelompok campuran suku-suku bangsa seperti orang Belu, Rote, Sabu, yang dianggap oleh penduduk aslinya sebagai pendatang. Penduduk pendatang sejak tempo dulu hingga kini senantiasa berusaha mendesak penduduk aslinya masuk ke wilayah pedalaman di pegunungan, dengan cara damai seperti melakukan hubungan perkawinan, tetapi juga kadang dilakukan dengan cara kekerasan seperti perang. Hal ini terjadi semenjak bangsa barat menginjakan kakinya di Nusa Tenggara Timur, dan berusaha mendatangkan penduduk di wilayah lain ke wilayah tertentu sebagai basis perlawanan terhadap penduduk lokal. Sebagai misal ketika bangsa Belanda berkuasa di wilayah Timor orang Rote dan Sabu didatangkan ke wilayah Timor untuk

memperkuat pasukan Belanda. Mereka yang didatangkan (dipindahkan) sama sekali tidak diberi upah, sebagai penggantinya yaitu lahan-lahan subur dan memiliki sumber air menjadi lahan garapannya (persawahan) yang lama kelamaan menjadi hak miliknya (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Pulau Timor ini merupakan daerah pinggiran, di mana penduduknya memperlihatkan ciri-ciri fisik yang masih memperlihatkan perbedaan, walaupun sukar ditarik garis batas pemisahnya. Karena itu, di daerah marginal ini terdapat kelompok etnik yang satu sama lain ciri fisiknya terlihat lebih cenderung kepada ciri fisik ras induknya, yaitu yang paling kuat ras induk Mongoloid (Proto Melayu dan Melanoid), juga ras Vedda Australoid yang bersifat Negroid. Terakhir ini lebih tua dan banyak terdapat di pulau Timor, yang ciri fisiknya telah banyak bercampur dengan ciri fisik Melanesoid. Sedangkan penduduk yang berada di sebelah barat Pulau Sumba lebih dekat kepada ciri fisik Proto dan Deutro Melayu. Di tengah-tengah kedua kelompok ini terdapat ciri fisik campuran (Jozef Glinka SVD, 2008).

Josef Glinka, SVD, seorang misionaris dan ahli Antropologi Ragawi (fisik), yang cukup lama melakukan penelitian tentang bentuk tubuh atau ciri fisik (*fenotipe*) penduduk wilayah Nusa Tenggara Timur menggolongkan tiga tipe penduduk di Nusa Tenggara Timur. *Pertama,* termasuk yang berciri fisik menginduk kepada ras Mongoloid, *kedua,* tipe yang berciri fisiknya menginduk kepada ras Negroid (campuran Negroid dan Austro Afrikan) dan yang ***ketiga,*** tipe yang berciri fisik Europoid (Mediteran). Naskah hasil penelitian Prof. Dr. Josef Glinka, SVD, itu kemudian presentasikan dalam Kongres III

Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia (PAIA) pada tanggal 28 sampai 31 Desember 1973 (Kompas, 29-12-1973 No.155 tahun ke IX).

Hingga dewasa ini, suku-suku bangsa yang masih ada itu menurut mitologis mereka di antaranya: 1) suku bangsa Sabu di Pulau Sawu, 2) suku bangsa Rote di pulau Rote, 3) suku bangsa Helong di pulau Semau dan Tomor Tenggara, 4) suku bangsa Dawan atau Atoni Meto di pulau Timor Barat, 5) suku bangsa Belu atau Tetun di pulau Bagian Tengah, 6) suku bangsa Buna di pulau Timor bagian Timur Indonesia dan Timor Leste, 7) suku bangsa Kemak di pulau Timor perbatasan Indonesia-Timor Leste, 8) suku bangsa Kisar di pulau Kisar, 9) suku bangsa Alor di pulau Alor, 10) suku bangsa Manggarai, Ngadha, Nge Reo, Ende, Lio, Sika, Larantuka di pulau Flores, 11) suku bangsa Solor di pulau Solor, 12) Suku bangsa Sumba di pulau Sumba. Di samping itu masih ada sekelompok keturunan dari keluarga besar yang juga disebut suku. Kata suku ini bukan merupakan suku bangsa, melainkan sekelompok keluarga yang ditarik dari garis keturunan ayahnya. Suku ini merupakan ikatan genealogis teritorial. Jadi hanya merupakan clan. Clan ini dibagi-bagi lagi dalam clan-clan cabang dan anak cabang, yang oleh Pater Dr Ozias Fernandes, SVD menyebutnya dengan istilah keluarga Suku. Di antara suku-suku bangsa tersebut (12 suku bangsa) yang terbesar jumlahnya adalah suku bangsa Atoni Meto atau suku bangsa Dawan yang mendiami sebagian besar pulau Timor terutama di wilayah kerajaan Insana, Biboki, Miomafo (Timor Tengah Utara), Amanatun, Amanuban, dan kerajaan Mollo (Timor Tengah Selatan), Amarasi, Fatuleu (Kupang). Lebih lanjut menurut dongeng, legenda dan mitos umumnya menyatakan manusia atau suku bangsa pertama bukan saja berasal dari luar yaitu India muka (Yunan,

Tonking, Anam) lalu menyebar keluar sampai di Malaka lalu menyebar ke berbagai wilayah Nusantara termasuk wilayah Nusa Tenggara Timur. Tetapi justru ketika terjadi migrasi bangsa sudah ada penduduk asli yang menurut mitos "mereka muncul dari tanah dan rentas dari bambu; mereka muncul dari gunung, dan mereka muncul dari laut, mereka pecah dari batu, dan mereka terlahirkan dari seekor binatang", Bandingkan dengan ceritera-ceritera lokal orang Nusa tenggara Timur (Fernandez, 1990a).

Setiap etnik, subetnik atau pun keluarga suku di wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki bahasa lokal atau daerahnya masing-masing, dengan ragam dialek dan idiolek lokalnya sendiri-sendiri. Karena itu, bila dilihat dari segi bahasa yang dipakai oleh orang Nusa Tenggara Timur, dapat dibagi dalam dua kelompok: **Kelompok pertama**, meliputi bahasa-bahasa yang berada di sebelah barat kepulauan Nusa Tenggara Timur; seperti bahasa-bahasa sabu, Bima dan Manggarai. **Kelompok kedua**; meliputi bahasa-bahasa yang dipakai oleh suku-suku bangsa yang berada di sebelah Timur kepulauan Nusa Tenggara Timur. Seperti bahasa Rote, Timor, Flores Timur, Ceram dan Buru terus sampai Kepulauan Kai dan Aru. Bahasa-bahasa tersebut pada umumnya, dalam garis besarnya sama, yaitu yang termasuk bahasa Austronesia. Kadang-kadang diantara bahasa-bahasa tersebut hanya merupakan bahasa-bahasa daerah dialek setempat yang berasal dari bahasa induknya. Bahasa orang Tetun (Belu), Galoli, Mambai dan Helong berdekatan sekali dengan bahasa Atoni Meto (*uap Meto*) atau Dawan. Bahasa-bahasa orang Buna, Makassai dan bahasa Dagada termasuk bahasa-bahasa yang bukan termasuk bahasa Austronesia. Demikian juga seperti bahasa

Idate, Cairai, Midic, Naumic, dan Nauhete, juga yang ada di pulau Alor dan Halmahera (S. O. Fernandez, 1990a).

Masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagian besarnya adalah orang asli dan sebagian kecilnya adalah penduduk pendatang dan atau orang asing. Orang asing sebagian besarnya tersebar pada setiap kota kabupaten. Orang asing ini kebanyakan perutusan (misi), baik yang datang dari Amerika, maupun dari Eropa. Mayoritas penduduk NTT penganut agama Kristen (Protestan dan Katolik). Sedangkan yang lainnya merupakan golongan minoritas sebagai penganut agama Islam, Kong Fu Tsu dan penganut tradisi nenek moyang (animisme). Kebanyakan orang-orang Kristen cenderung bergerak di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah yang dirintis oleh Misi dan Zending. Lembaga pendidikan yang dikelola misi atau sending dari pendidikan dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan juga Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan ini langsung dikelola oleh pihak Swasta. Sekolah-sekolah ini kemudian disubsidi oleh pemerintah termasuk tenaga pendidik dan kependidikan (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Cara hidup terkotak-kotak di berbagai tanah persekutuan dengan takdir geografis yang ganas menyebabkan kolektivitas orang Nusa Tenggara Timur menyadari ikatan bersuku bangsa, tempat tumpah darah dan adat istiadat. Mereka yakin bahwa suku bangsanya penemu padi dan jagung. Karena itu, seluruh aktivitas bertani dan berladang diikuti dengan tata cara dan tata upacara bertani yang harus dipatuhi secara saksama oleh semua peserta upacara. Selain itu, orang Nusa Tenggara Timur juga menanam tanaman umur panjang seperti kelapa, kemiri, kopi, asam, pohon

lontar, enau, dan akhir-akhir ini ditanam tanaman perdagangan lainnya seperti: cengkeh, coklat, jambu mente, dan lain sebagainya, yang merupakan sumber uang yang utama bagi masyarakat petaninya (S. O. Fernandez, 1990b). Alat teknologi untuk pertanian sangat sederhana, hanya merupakan sebuah tongkat untuk melobangi tempat benih padi atau jagung. Panjang tongkat 2 meter dan pada ujungnya diruncingkan. Di samping itu telah digunakan kapak (fani dan semacam golok benas). Pada masa lalu untuk membalik tanah pertanian digunakan tugal.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur juga memelihara hewan untuk ditukar, dipakai sendiri, terutama guna kepentingan urusan adat. Energi daerah-daerah yang banyak airnya sepanjang tahun di mana sawah bisa dikerjakan secara sederhana sekali. Caranya, dengan menghalau sekelompok kerbau atau sapi ke sawah yang akan ditanami itu, sampai tanahnya menjadi lembut, siap untuk ditanami padi. Pada umumnya binatang ternak itu hanya memegang peranan penting dalam segi sosial dan praktek kepercayaan. Mempunyai ternak yang banyak akan memperoleh prestise sosial yang tinggi. Dalam peristiwa kelahiran, perkawinan, kematian atau pun upacara-upacara tradisional lainnya, kerbau, sapi, babi, ayam adalah binatang suci yang dikurbankan secara besar-besaran. Makin tinggi tingkat sosialnya, maki besar umlah binatang korban yang dibunuhnya. Jadi binatang-binatang ternak tersebut bukan untuk tujuan ekonomi, tetapi untuk tujuan prestise sosial dan keagamaan (S. O. Fernandez, 1990b).

Perdagangan sejak dahulu dipegang oleh orang Cina, juga pedagang India dan Arab. Pusat-pusat perdagangan di pelabuhan-

pelabuhan pantai (pelabuhan alam), yang menjadi embrio pelabuhan modern dan sekarang menjadi ibukota kabupaten. Sistem perdagangan yang dikemangkan oleh orang Nusa Tenggara Timur yaitu sistem barter. Hasil alam di sekitarnya (lokal) ditukar dengan barang-barang berharga dari luar seperti porselen, gading, kain cinde, dan lain sebagainya. Barang-barang berharga yang berasal dari luar kemudian disimpan dan selalu diupacarakan, kini menadin barang-barang keramat atau mempunyai kekuatan gaib (dinamisme) (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Masyarakat Nusa Tenggara Timur mengakui bahwa agama dan atau kepercayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghormati Wujud Tertinggi, mengawali sampai dengan menyelesaikan suatu pekerjaan, menggalang kebersamaan, keharmonisan, persatuan dan kesatuan masyarakat Nusa Tenggara Timur yang majemuk menuju pemajuan kebudayaan. Dengan demikian, masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah masyarakat yang beragama, dan mempunyai kewajiban untuk menjamin dan memelihara kerukunan hidup (toleransi). Hal ini cocok dengan pola hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur yang mengutamakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi, semangat gotong-royong, dan suka menolong sesama yang masih dipertahankan dan dipelihara kerukunan hidup beragama hingga saat ini. Agama dan kepercayaan masyarakat Nusa Tenggara Timur antara lain: 1) agama Kristen Katolik, 2) Kristen Protestan, 3). agama Islam, 4) agama Hindu, 5) agama Budha, 6) Konfutse, 7) aliran kepercayaan (Statistik, 2023b)

Bertolak dari pemikiran-pemikiran di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang Nusa Tenggara Timur masih kuat berpegang pada tradisi adat istiadat warisan leluhur. Sebagai konsekuensinya ia bertindak dualis yaitu tetap terikat oleh adat atau maju sambil meninggalkan, mengubah atau memodifikasi tata nilai adat tertentu.

II.I.4.1 Asal-usul Penduduk Nusa Tenggara Timur

Berbagai mitos dan cerita rakyat mengisahkan bahwa manusia yang menghuni Nusa Tenggara Timur datang dari pelosok dunia dengan kebudayaannya masing-masing. Menurut cerita rakyat yang masih hidup di kalangan penduduk di Nusa Tenggara Timur, mereka beranggapan bahwa nenek moyang mereka datang dari luar melalui jalan laut dengan rakit dari arah barat, timur atau utara, dari laut, udara. Bahkan, ada yang menyebutkan agak pasti yakni berasal dari "Malaka Tanabara" untuk penduduk Sumba, Sina Mulin Malaka untuk penduduk *Atoin Pah Meto* (Dawan) dan Tetum di Pulau Timor, Sian Sina Malaka untuk penduduk Flores Timur dan ada yang menuturkan berasal dari gunung (Ile Mandiri) yang adalah Nenek Watu Wele. Di Ende juga dikisahkan mereka berasal dari gunung Keli Mara-keli Kinde. Bahkan ada yang menyatakan muncul dari tanah atau tumbuhan, seperti penduduk Flores, Abur di Alor dan beberapa suku di Belu. Namun cerita tersebut sulit sekali ditelusuri dengan pasti, misalnya apakah Sina Mulin Malaka adalah Malaka. Adapun secara lebih terperinci nenek moyang dari penduduk di beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur dituturkan sebagai berikut:

Menurut penduduk (orang) Helong yang sekarang tinggal di Kecamatan Kupang Barat dan Kupang Tengah, mengatakan nenek moyang pertama mereka bernama Lai Bissin yang datang dari sebelah timur (Seram). Mereka datang mempergunakan perahu, mereka datang melewati wilayah Timor bergerak ke arah barat dan akhirnya sampai di Pulau Timor bagian barat. Penduduk berbahasa Dawan (*uab Meto*) yang tinggal di wilayah Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara menyatakan mereka berasal dari Belu Selatan yang semula dari Sina Mutin Malaka. Ternyata bahwa beberapa daerah di NTT, mengakui nenek moyang mereka berasal dari seberang dari satu tempat yang ada kata Sina dan Malaka. Di antaranya orang berbahasa Tetum di Kabupaten Belu menyebutkan *Hutum Rai Hat* (4 suku pertama) berasal dari Sina Mutin Malaka dengan melewati Rai Nobo Rai Henek, Pulau Kusu, Pulau KoE, Pulau Api, Larantuka, Bau BoE dan mendarat di pantai selatan Pulau Timor di tanjung Imanatum. Penduduk berbahasa Buna di Belu, 6 suku pertama yakni Ro Ikun, Ro Bulan, Lakulo Samoro, Sibiri Kailau, Oburo Marobo, Tan Ba Tom Way, Lela Roto Yapolo dengan menempuh rute Siawa, Sina, Mutin, Malaka, Galelo Gawa, Lebu Rote, Selewer dan mendarat di pantai selatan Pulau Timor di Kamanasa Kabolila kemudian memasuki Lamakuen (A. Klau Mura, 1973: 41).

Penduduk pulau Sumba mengenal nenek moyang mereka adalah Umbu Walu Mandoku yang berasal dari Malaka Tanobara dengan menempuh jalan Hapa Riu Ndua Riu, Hapa Ndjawa, Rukuku Nboli, Nduna Makakary, Ende Ambaru, Numbu Hambaru, Enda Ndau, Haba Rai Njua dan mendarat di tanjung Sasar. Penduduk Kabupaten Sikka mengenal nenek moyang yang bernama Moang Ria,

Moang Raga dan Moang Gumang, yang berasal dari Siam Sina Malaka dan mendarat di Sika di tempat yang bernama Nidung-Mage Gakar. Juga orang Tana Ai di kabupaten Sikka bagian Timur penduduk pertama dari Siam Sina Malaka dipimpin oleh Keso Kuit dengan istrinya bernama Ina Lilang Wai Lelang secara berkelompok tiba di Darat Pante lalu menyebar ke arah Timur sampai di Hewat, Kokang, Taa Bana di Flores Timur Bagian barat yang berbahasa *Krowin.*

Berdasarkan beberapa sumber cerita rakyat (*oral history*) di atas disebutkan dengan nyata tempat asal nenek moyang pertama yang ada, mempunyai hubungannya dengan Malaka. Hal itu bukan berarti bahwa nenek moyang ini dari sana. Hal ini dapat dirujuk dari rute-rute perjalanan yang dilewati. Memang ada beberapa nama yang masih bisa dikenal dalam rute itu seperti Jawa, Bali, Ende, Makasar dan sebagainya, tetapi ada yang sudah tidak dikenal karena perubahan sebutan.

Ada beberapa daerah dikenal juga asal usul nenek moyang mereka dari seberang, tetapi tidak disebutkan di mana. Sebagai misal di Pulau Sabu dikenal Keka Ga sebagai nenek moyang orang Sabu yang berasal dari suatu tempat yang jauh di barat daya India (Y.Y. Detaq, 1973: 9). Penduduk Manggarai nenek moyangnya adalah Nggae Sawu yang berasal dari seberang dan mendarat di Mando Sawu. Penduduk Pulau Rote mempunyai nenek moyang pertama bernama Bara Nes dan Rote Nes yang berasal dari Sela Den dan Niki Den. Mereka datang dengan perahu melewati Andanu, Sera Dai dan akhirnya mendarat di Mueoe. Untuk menentukan di mana sebenarnya letak Sela Den dan Niki Den sulit ditelusuri.

Ada pula versi lain yang mengisahkan bahwa nenek moyang mereka tidak berasal dari luar. Misalnya: di Belu dikenal beberapa cerita yang menyatakan nenek moyang mereka adalah *moris lake rai tubu lake rai,* yakni langsung hidup atau tumbuh dari dalam tanah. *Ema bada oon, ema dina oon,* artinya orang yang diperanakkan oleh percobaan dan ukuran. *Ema ai oon, ema fatu oon,* artinya orang yang lahir dari pohon dan batu. (A. Klau Mura, 1973). Penduduk Abui di Pulau Alor menyatakan bahwa nenek moyang mereka lahir dari tanah. Penduduk Tana Ai di kabupaten Sikka juga menganggap mereka tumbuh dari tanah dan rentas dari bambu yang dalam ungkapan lokal disebut *"tubuk-lubuk ia tana, bepa ia belan".rkan Hasil*

Dalam berbagai riset ilmiah bidang arkeologi bahwa bahwa Di liang Toge ditemukan dalam tahun 1954 sebuah rangka dan fragmen-fragmen tulang. Perempuan ini mungil, tingginya hanya 148cm. Tengkoraknya sangat lonjong dengan bagian mulut yang menonjol ke muka, mukanya sempit, demikian pula hidungnya. Isi tengkoraknya ± 1.200cc. Rahang bawahnya agak tegap dan gigi-giginya agak besar. Ciri-ciri lain pada tulang anggotanya menunjukkan juga ke arah ras Austromelanesoid. Penduduk di liang Toge dan mungkin juga di tempat-tempat lainnya di Flores Barat hidup kira-kira 3.500 tahun yang lalu (Kartodirdjo, 1975: 122, 123).

Di samping itu ditemukan pula oleh Th. Verhoever di Flores beberapa rangka manusia yaitu di liang Momer (Labuan bajo), liang Panas (Longgo Dalang), gua Alu, Aimere, liang x, liang Bajo, liang Boto, liang Bua dan liang Rundung (Sartono Kartodirdjo et al. 1975: 32). Di samping itu di temukan kerangka di Lewoleba oleh Fr.M. Inney dan digali oleh Drg. A. Lie Goan Liong.

Pada tahun 1969 di kota Kupang pada waktu pelebaran jalan, ditemukan guci berisi kerangka manusia yang sekarang disimpan di Museum Undana. Tahun 1969 yang sekarang disebut Museum Provinsi NTT bahwa di Nikimates desa Tofa Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang ditemukan beberapa kerangka yang kemudian digali oleh Dr. J. Glinka tahun 1973.

Di Melolo, Sumba Timur, banyak ditemukan rangka, tetapi hanya 17 tengkorak yang dapat diselidiki dengan baik. Tengkoraknya kebanyakan lonjong atau sedang dengan dinding samping yang datar. Rahang bawahnya tebal, tetapi giginya tidak terlalu besar. Beberapa di antara tengkorak tersebut memperlihatkan ciri-ciri Mongoloid dengan tengkorak yang membulat dan muka yang datar. Maka terlihatlah di sini adanya percampuran antara ras Austromelanesoid dan Mongoloid (Kartodirdjo, 1975: 219).

Berdasarkan hasil-hasil temuan kerangka manusia purba, maka orang berpendapat tentang sejak kapankah kepulauan Nusa Tenggara Timur dihuni penduduk? Hasil penelitian di Flores, diliang Toge, Prof.Dr.T. Jacob melalui c. 14 menentukan usia manusia tersebut antara 3.000 4.000 S.M. Manusia ini mempunyai ciri-ciri ras Austromelanesoid, (Sartono Kartodirdjo et.al.: 132). Sedangkan menurut penyelidikan Dr. J. Grover, Pulau Timor telah dihuni oleh manusia sejak 13.500 tahun yang lewat, oleh sekelompok kecil penduduk yang hidup dari berburu dan pengumpul hasil hutan (Jan Glover, 1971: 177).

Berdasarkan metode korelasi *stochastic multi varial* dari A. Wanke, Dr. J. Glinka membedakan 3 *morphotype* (ras, variasi) dasar di wilayah NTT. Dalam analisis ini diperhitungkan 4 ciri morfologis:

indeks kepala, indeks wajah, indeks hidung dan tinggi badan. Rata-rata konstannya adalah sebagai berikut :

Ciri Morphotype	I	II	III
Indeks kepala	78,8	84,9	79,4
Indeks wajah	91, 3	90,4	76,3
Indeks Hidung	68,4	67,0	88,6
Indeks badan	165,4	159,9	158,6

Data tipe-l berkepala panjang (*dolichosefal*), berwajah tinggi (*leptoprosop*), berhidung sempit panjang (*leptorrhin*) dan badan tinggi. Menunjukkan bahwa tipe ini bersifat/mengarah kepada Eropoid dan khususnya pada ras yang dinamakan Mediterran. Tipe ini terdapat di daerah keliling Laut Tengah dan menurut beberapa ahli juga di banyak subkontinen India sampai Polinesia. Tipe-I ini terdapat di bagian barat NTT yakni Sumba, Manggarai dan di Pulau Timor bagian tengah yakni Belu, Kemak Marai. Hanya pada orang Marai jumlah mencapai nilai mutlak, yaitu melebihi 50%. Umumnya saham unsur-I ini turun dari barat menuju timur, dengan beberapa perkecualian.

Data tipe-II berkepala bulat (*bracky sefal*), berwajah tinggi (*leptoprosap*), berhidung sempit-panjang (*leptorrhim*) dan berbadan rendah. Berarti tipe ini agak cocok dengan ras yang dinamakan Pasifik, yakni masuk golongan Mongoloid. Unsur-II ini di NTT berkurang dari barat ke timur. Suatu kecualian ialah daerah Bamma (Flores Timur) yang mencapai nilai mutlak 62.4%. Tipe-III berkepala sedang (*mesosefal*), bermuka rendah *hypererryprosop*, berhidung lebar rendah dan berbadan rendah. Artinya tipe ini bersifat Negroid. Oleh karena badan rendah ini dan beberapa sifat lain, Dr. J. Glinka

berpendapat bahwa inilah suatu variasi pigmiodal yang dinamakan Negrito.

Unsur-III di NTT dengan cukup jelas meningkat dari barat ke timur. Hal ini jelas khususnya di kepulauan bagian utara (Flores-Alor). Nilai mutlak tercapai di Alor dan sebagian pantai (60%), di Flores Timur (Larantuka), pada Atoni Pah Meto di Pulau Timor dan di Palue (Dr. J. Glinka s.v.d., 1974: 13,14).

II.I.4.2 Pengetahuan Umum Mengenai Budaya Nusa Tenggara Timur

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat alami (empiris) atau pengalaman berulang sehingga menjadi pengetahuan dan keyakinan.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur memahami benar tentang pengetahuan umum mengenai budaya Nusa Tenggara Timur itu. Aspek-aspek pengetahuan umum menurut orang Nusa Tenggara Timur, yaitu: 1) Pengetahuan tentang alam sekitar seperti musim-musim, sifat gejala alam, bintang-bintang, atau hal-hal yang berasal dari keperluan praktis seperti berburu, bertani, berlayar, menenun, memasak, menganyam. Pengetahuan tentang alam sekitar dekat dengan bidang religi, bila menyangkut asal-mula alam, penciptaan alam, gejala alam, gerhana, dan lain-lain yang diperoleh melalui dongeng suci. Dongeng tentang penciptaan alam (kosmologi). 2) Pengetahuan tentang alam flora (tumbuh-tumbuhan) merupakan

pengetahuan dasar bagi kehidupan orang Nusa Tenggara Timur, terutama mereka yang bermata pencaharian bertani, berburu, peternakan, perikanan. Pengetahuan tentang rempah-rempah, cara menyembuhkan penyakit, upacara keagamaan, ilmu dukun, dan lain-lain (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Pengetahuan tentang tumbuhan yang mengandung bahan racun senjata, pewarna/cat, dan lain-lain. 3) Pengetahuan tentang alam fauna (Binatang) merupakan pengetahuan dasar bagi kehidupan masyarakat, terutama yang bermata pencaharian berburu, perikanan, pertanian. Pengetahuan tentang daging sebagai makanan, perilaku binatang untuk menjaga tanaman di ladang, sawah, dan lain-lain. 4) Pengetahuan tentang bahan mentah dan zat. Pengetahuan tentang ciri-ciri dan sifat-sifat bahan-bahan mentah dan benda-benda di sekitarnya, misalnya untuk membuat alat-alat bagi kehidupan. Sistem teknologi dalam kebudayaan tertentu erat kaitannya dengan sistem pengetahuan tentang zat-zat, bahan-bahan mentah, dan benda-benda di sekitar. 5) Pengetahuan tentang tubuh manusia; Pengetahuan untuk menyembuhkan penyakit, ilmu refleksi, pengetahuan urat-urat, dan lain-lain yang dimiliki oleh tukang dukun, dan tukang pijit. 6) Ruang dan waktu, pengetahuan atau ilmu tentang sistem untuk menghitung jumlah besar, untuk mengukur, menimbang, perhitungan waktu (penanggalan), dan lain-lain. 7) Pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku sesama, pengetahuan tentang tipe-tipe wajah, tanda-tanda pada tubuh, sebagai pegangan dalam bergaul dengan sesama. Pengetahuan tentang adat-istiadat, sistem norma, hukum adat. Pengetahuan umum tentang sejarah (legenda). Cerita rakyat pada masa lampau yang masih memiliki hubungan dengan peristiwa-peristiwa sejarah

atau dongeng seperti sejarah asal usul dari suatu lokalitas, danau, gunung, dan lain sebagainya. Juga berupa pesan-pesan atau peribahasa lisan yang diucapkan, dinyanyikan (disampaikan musik). Petuah-petuah yang merupakan rumusan kalimat yang punya arti khusus bagi kelompok. Kisah tentang kejadian-kejadian di sekitar kehidupan kelompok (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

II.I.4.3 Bahasa Daerah

Suku-suku (kelompok etnis) di Nusa Tenggara Timur mempunyai karakteristik yang sangat kuat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang gersang dan bergunung-gunung. Suku berbahasa Uab Meto di Pulau Timor menyatakan dirinya sebagai Atoni Pah Meto yang berarti "orang daerah kering". Suku Lamaholot di Flores Timur mengatakan dirinya sebagai "orang gunung" atau Ata Kiwan. Mereka juga menyatakan dirinya Ilejadi (orang yang dilahirkan di gunung atau orang gunung). Suku Kedang di Pulau Lomblen (Lembata) menyatakan dirinya sebagai keturunan dari gunung dengan istilah Dorong Dopek Oteone (Barnes, 1974). Suku Abui di Alor menyebut dirinya Atimelang. Suku tetangganya di Alor Timur yakni Kolana menyebutnya orang gunung dengan istilah Kolo Sina. Suku Tana Ai di Sikka di Flores menyebut dirinya Ata Krowin dan suku Lio menyebutnya dengan istilah Ata lwang yang berarti orang gunung. Suku Nagekeo di Flores Barat dibedakan atas orang pedalaman sebagai Ata Nage (orang gunung) untuk membedakan dengan orang pesisir atau Ata Ngao atau Ata Keo (Orimbao, 1969). Suku Manggarai membedakan orang gunung dengan istilah Ata Sigo atau Ata Poco

dan orang pesisir atau Ata Bareng. Suku Kolana membedakan orang gunung atau Kolosina dan orang pesisir atau Weresina.

Masing-masing suku bangsa di Nusa Tenggara Timur memiliki bahasa daerah atau bahasa lokal sendiri-sendiri dengan ragam dialek maupun idiolek khas daerahnya masing-masing. Secara garis besar bahasa daerah di Nusa Tenggara Timur dapat digambarkan sebagai berikut: di Pulau Flores ada bahasa: Lamaholot, Melayu dialek Larantuka, Muhang, Tana Ain, Wajo, Ende-Lio, Nagekeo, Bajawa, Riung, Manggarai. Di Pulau Timor: Uab Meto, tetun, Bunak, Kemak, Marae, helong. Di Pulau Sumba ada bahasa Kambera, Wewewa, Anakalang, Lamboya, Mamboro, Wanokaka, Loli, Kodi. Di Pulau Alor ada bahasa Alor, Tewo kedebang, Blagar, Lamuan Abui, Adeng, Katola, Taangla, Pui, Kolana, Kui, Pura Kang Samila, Kule, Aluru, Kayu Kaileso. Di Pulau Rote: bahasa Rote. Di Pulau Sabu: bahasa Sabu (I. Y. Fernandez, 2007)

Bahasa daerah yang telah disebutkan di atas juga sedang mengalami ancaman terutama di daerah perkotaan yang lebih sering menggunakan bahasa pengantarnya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia terpaksa digunakan sebagai bahasa pengantar karena hampir setiap hari dalam aktivitas hidup sering bahkan selalu berhadapan dengan masyarakat pluralis-majemuk yang berasal dari berbagai daerah Flobamora. Berdasarkan bahasa yang digunakan, masyarakat NTT di seluruh Nusa Tenggara Timur terdapat lebih dari 40 bahasa daerah dengan ratusan varian dialeknya berikut:

1. Bahasa Dawan atau Uab Meto; Bahasa Dawan atau Uab Meto digunakan penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Kupang (terutama wilayah Kecamatan Fatuleu, Amfoang Utara, Amfoang

Selatan, Amarasi dan sebagian Kecamatan Kupang Tengah, sebagian wilayah Kupang Barat dan Kupang Timur).

2. Bahasa Tetun; Bahasa Tetun digunakan oleh penduduk yang tinggal di sebagian besar wilayah Kabupaten Belu.
3. Bahasa Bunak; Bahasa Bunak digunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Belu bagian utara dekat dengan perbatasan wilayah Timor Leste.
4. Bahasa Kemak; Bahasa Kemak dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Belu bagian utara khususnya dekat dengan perbatasan wilayah Timor Leste.
5. Bahasa Helong; Bahasa Helong dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kupang Barat dan Pulau Semau.
6. Bahasa Rote (Dedea Lote); Bahasa Rote dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian besar wilayah Pulau Rote dan Pulau Ndao. Penduduk Rote juga mendiami wilayah di sepanjang pantai utara Pulau Timor di sekitar Teluk Kupang terutama wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kupang Barat, Semau, Sulamu. Penduduk Rote bermigrasi ke Pulau Timor sejak masa pemerintahan Residen J.A.Hazaart pada tahun 1816 dalam rangka membentuk daerah penyangga bagi kota Kupang (Fox, 1977).
7. Bahasa Sabu; Bahasa Sabu dipergunakan Oleh penduduk yang mendiami Pulau Sabu dan Pulau Raijua. Penduduk Sabu sejak abad ke-19 juga bermigrasi ke Pulau Timor yakni di sepanjang pantai utara Timor di sekitar teluk Kupang dan di Pulau Sumba terutama di sekitar Melolo dan Kamba-niru (Fox, 1977).

8. Bahasa Sumba; Bahasa Sumba dipergunakan oleh penduduk yang mendiami Pulau Sumba yang terdiri dari Sumba Barat (Wewewa) dan Sumba Timur (Kambera). Bahasa Sumba bersama dengan bahasa Manggarai di Pulau Flores bagian barat ter maşuk kelompok bahasa Bima Sumba (Verheijen, 1967).
9. Bahasa Komodo; Bahasa Komodo dipergunakan oleh penduduk yang mendiami Pulau Komodo dan Pulau Rinca di Kabupaten Manggarai Barat.
10. Bahasa Manggarai; Bahasa Manggarai dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian beşar wilayah Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Bahasa Manggarai dibedakan atas bahasa Manggarai Barat, Manggarai Tengah dan Manggarai Timur.
11. Bahasa Mbaen; Bahasa Mbaen dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian kecil wilayah bagian timur Kabupaten Manggarai.
12. Bahasa Pae; Bahasa Pae dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian kecil wilayah Kabupaten Manggarai bagian timur.
13. Bahasa Rajong; Bahasa Rajong dipergunakan penduduk yang mendiami sebagian kecil wilayah Kabupaten Manggarai bagian timur.
14. Bahasa Rongga; Bahasa Rongga dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian kecil wilayah Kabupaten Manggarai bagian tenggara.
15. Bahasa Maung; Bahasa maung dipergunakan oleh sebagian kecil penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Manggarai bagian tenggara.

16. Bahasa Riung; Bahasa Riung dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.
17. Bahasa Ngada; Bahasa Ngada dipergunakan oleh penduduk di wilayah Kabupaten Ngada terutama di wilayah kecamatan Golewa, Aimere, Bajawa dan Ngada Bawa.
18. Bahasa Nagekeo; Bahasa Nagekeo dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Nagekeo khususnya di wilayah Kecamatan Aesesa, Boawae, Nangaroro dan Mauponggo.
19. Bahasa Palue (Sara Lua); Bahasa Palue (Sara Lua) dipergunakan oleh penduduk yang menamakan diri Hata Lua yang mendiami Pulau Palue atau Nusa Lua.
20. Bahasa Ende; Bahasa Ende dipergunakan oleh penduduk yang mendiami Kabupaten Ende khususnya wilayah Kecamatan Ende Selatan (termasuk Pulau Ende) dan Kecamatan Nangapanda.
21. Bahasa Lio (Sara Piu); Bahasa Lio dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Ende khususnya di wilayah Kecamatan Wolowaru, Detusoko, Maurole dan Ndona.
22. Bahasa Sikka (Sara Guniang); Bahasa Sikka dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Sikka bagian barat (Ata Sikka).
23. Bahasa Krowe; Bahasa Krowe dipergunakan oleh penduduk di wilayah Kabupaten Sikka bagian tengah (Ata lwang).
24. Bahasa Tana Ai (Sara Tana Ain); Bahasa Tana Ai dipergunakan oleh penduduk di wilayah Kabupaten Sikka bagian timur terutama kecamatan Talibura, Waigete, Tana Waibrama dan bekas wilayah adat kabupaten Sikka di Kecamatan kecamatan Wulang Gitang Flores Timur.

25. Bahasa Muhan (sara Muhan); Bahasa ini dipergunakan oleh penduduk wilayah kabupaten Sikka bagian timur terutama bekas wilayah adat Lamaholot Flores Timur.
26. Bahasa Palue (sara lua); Bahasa ini digunakan oleh penduduk Pulau Palue di kabupaten Sikka.
27. Bahasa Solor (Lamaholot); Bahasa Lamaholot dipergunakan oleh sebagian beşar pendüdük di wilayah Pulau Flores bagian timur terutama di sebagian besar Kecamatan Wulanggitang, Tanjung Bunga. Sedangkan di wilayah kepulauan yakni Pulau Solor, Adonara dan Lembata. Bahasa Lamaholot dibedakan atas Lamaholot Barat, Lamaholot Tengah dan Lamaholot Timur.
28. Bahasa Kedang; Bahasa Kedang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami wilayah Pulau Lembata bagian timur laut. Suku Kedang menyebutkan bahasa mereka adalah Tutuq wanang wela artinya bahasa pegunungan.
29. Bahasa Labala; Bahasa Labala dipergunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian kecil Pulau Lomblen bagian selatan.
30. Bahasa-Bahasa di Pulau Alor; Di Wilayah Kabupaten Alor terdapat 13 bahasa daerah (Stokhof, 1977). Bahasa-Bahasa di daerah KabupatenAlor adalah: 1). Bahasa Alor, 2). Bahasa Nedebang, 3). Bahasa Lamma, 4). Bahasa Tewa, 5). Bahasa Belagar, 6). Bahasa Kabola, 7). Bahasa Kafoa, 8). Bahasa Kelon, 9). Bahasa Kui-Kiraman, 10). Bahasa Abui, 11). Bahasa Wosika, 12). Bahasa Tanglapui dan 13). Bahasa Kolana (Were Sina).
31. **Bahasa Melayu; Di wilayah Nusa Tenggara Timur terdapat bahasa Melayu yang dikenal dengan bahasa Melayu Kupang yang dipergunakan di kota Kupang dan Melayu Larantuka yang dipergunakan di sekitar kota Larantuka, Konga dan Wure.**

II.I.4.4 Jumlah Suku/Etnis

Suatu kelompok sosial yang mapan dan stabil selalu bertumpu pada suku bangsanya yang jelas. Suku bangsa atau etnis bisa berupa suku (klan) yang diwariskan secara bathinia genealogis maupun kategori lahir bathinia genealogis maupun kategori lahiriah sosial. pendasaran suku bangsa orang Nusa Tenggara Timur umumnya lebih menekankan unsur mitologis yang melekat pada asal usul keberadaannya.

Berbicara tentang orang Nusa Tenggara Timur harus dibedakan dengan Nusa Tenggara Timur sebagai sebuah wilayah Pemerintahan (peta administratif). Artinya jumlah suku bangsa dalam perspektif kebudayaan (peta budaya) orang Nusa Tenggara Timur terdapat sejumlah kelompok suku bangsa, yaitu 1) suku bangsa Sabu di Pulau Sawu, 2) suku bangsa Rote di pulau Rote, 3) suku bangsa Helong di pulau Semau dan Tomor Tenggara, 4) suku bangsa Dawan atau Atoni Meto (Insana, Bibuki, Miomafo, Amanuban, Amanatun, Mollo, dan Amarasi, di pulau Timor Barat, 5) suku bangsa Belu atau Tetun di pulau Timor Bagian Tengah, 6) suku bangsa Buna di pulau Timor bagian Timur Indonesia dan Timor Leste, 7) suku bangsa Kemak di pulau Timor perbatasan Indonesia-Timor Leste, 8) suku bangsa Kisar di pulau Kisar, 9) suku bangsa Alor di pulau Alor, 10) suku bangsa Manggarai, Ngadha, Nge Reo, Ende, Lio, Sika, Krowe, Tana Ai, Muhan, Palue, Wajo, Larantuka di pulau Flores, 11) suku bangsa Solor di pulau Solor, 12) suku bangsa Adonara di pulau Adonara, 13) suku bangsa Kedang, Lamalera di pulau Lembata, 14) suku bangsa Pantar di pulau Pantar, 15) Suku bangsa Sumba, Kodi, Laura, Wewewa, Loli, Lewa, Kambera, Laboya di di pulau Sumba.

Bahasa-bahasa ini tersebar pada pulau-pulau besar maupun kecil di Nusa Tenggara Timur, ada yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini, tepi ada juga yang terancam punah bahkan ada yang sudah punah. Karena itu perlu direvitalisasi dan refungsionalisasi bahasa yang sudah punah dan terancam punah, sedangkan yang masih hidup perlu dilestarikan.

Sedangkan berdasarkan atas bahasa yang dipergunakan mencakup 41 suku. Namun dilihat dari wilayah sebaran penuturnya hanya beberapa saja yang wilayah penyebarannya meliputi beberapa kabupaten. Suku itu adalah suku Atoni Meto di Pulau Timor dan suku Sumba di Pulau Sumba, suku Manggarai di Flores bagian barat. Sementara suku yang wilayah sebarannya hanya satu wilayah kabupaten atau kurang yakni: suku Tetun, suku Rote dan Lamaholot. Suku yang wilayah penyebarannya meliputi wilayah beberapa kecamatan antara lain: suku Ngada, suku Lio, suku Ende, suku Sikka, suku Tana Ai, suku Sabu dan suku Helong. Suku yang wilayah penyebarannya hanya satu kecamatan atau kurang yakni: Kemak, Buna, Riung, Palue, Mbaen, Rajong, Pota, Pae, Komodo, Kedang, Labala, Alor, Nedebang, Lamma, Tewa, Belagar, Kabola, Kafoa, Kelon, Kui Kiraman, Abui, Woisika, Tanglapui dan Kolana. Sementara puak di wilayah Pulau Palue, Pulau Komodo, Rinca dan wilayah Kabupaten Alor hanya meliputi beberapa desa saja.

Dalam sejarahnya, Nusa Tenggara Timur pernah mengalami kedatangan berbagai gelombang suku-suku bangsa pada zaman purba. Nusa Tenggara Timur sebagai wilayah kepulauan, memiliki letak sangat strategis sebagai persimpangan jalan lalu lintas perpindahan berbagai suku. Umumnya kedatangan suku gelombang pertama dianggap sebagai suku yang lebih tua dan mendasari

kesatuan sosialnya. Seperti diungkapkan oleh van Wouden (1985) tentang klen mitos dan kekuasaan, adanya paro atau belah masyarakat atas dasar suku sulung dan suku bungsu. Tradisi perang di lingkungan masyarakat Daerah NTT, yang berlatar belakang kepercayaan dan ekonomi menjadi unsur pemisah pula.

Di samping itu juga totem dan mitos asal usul suku juga menjadi pengikat warga suku. Pada beberapa suku nama keluarga atau marga menjadi identitas suku. Namun tidak semua suku di NTT mempunyai nama marga. Di Sikka, gading pusaka juga dianggap sebagai lambing suku yang disebut bala mangun(g), Ozias Fernandez, (1990). Suku Atoin Pah Meto mengenal istilah klen dengan sebutan nonot. Pada masyarakat Tetun disebut fukun. Suku Rote menyebut kesatuan suku dengan istilah leo. Suku Sabu menyebutnya dengan udu. Suku Sumba klen dengan istilah Kabizu/kabihu. Masyarakat Sumba di Kode dengan istilah wala, (van Wouden, 1985). Suku-suku di Flores bagian barat Manggarai mengenal suku dengan istilah wau yang terdiri dari beberapa klen atau panga yang terdiri dari beberapa kilo. Suku Ngadha mengenal klen dengan istilah woe. Suku Nage-Keo mengenal klen dengan sebutan Woe. Suku-suku di Flores Tengah Ended an Lio mengenal klen dengan sebutan puu, Sugishima, (1983). Suku Sikka mengenal klen dengan sebutan kuat wungun. Suku Tana Ai mengenal dengan sebutan sukun (sukun pulu wot rua ake rua plewong telu). Di Palue mengenal klen dengan sebutan lala.Di Flores Timur mengenal suku/keln dengan sebutan wungu atau nue newa. Suku-suku di Pulau Alor dan Pantar menyebut suku/klen dengan sebutan lalang, lelang atau laing. Suku berbahasa woisika mengenal istilah klen dengan sebutan ataman. Demikian pula suku Abui menyebut klen dengan istilah atamang.

Etnik dan suku bangsa yang menghuni kepulauan Nusa Tenggara Timur ini merupakan suatu kesatuan etik yang mempunyai bahasa dan perkembangan tradisi kebudayaannya masing-masing. Bila dilihat dari ciri-ciri fisik orang Nusa Tenggara Timur masih memperlihatkan tanda-tanda fisik Negrito dan Melanesia, terutama yang menghuni di Pulau Timor. Penduduk di pegunungan-pegunungan Tengah Timor ciri fisiknya sama seperti orang Irian, sedangkan di daerah pantai dan di sebelah barat kepulauan Nusa Tenggara Timur ini banyak memperlihatkan ciri-ciri fisik Melayu. Pada umumnya ciri-ciri fisik penduduk merupakan campuran ciri-ciri fisik Melanesia, Proto-Melayu dan Vedda Australoid. Fakta sejarah inilah yang masih dapat dilihat pada penduduk yang terdapat di wilayah pegunungan-pegunungan sebelah Timur dan bagian Tengah Pulau Timor. Oleh karena itu di Pulau Timor sampai sekarang ini dihuni oleh kelompok campuran suku-suku bangsa seperti orang Belu, Rote, Sabu, yang dianggap oleh penduduk aslinya sebagai pendatang. Penduduk pendatang seak tempo dulu hingga kini senantiasa berusaha mendesak penduduk aslinya masuk ke wilayah pedalaman di pegunungan, dengan cara damai seperti melakukan hubungan perkawinan, tetapi juga kadang dilakukan dengan cara kekerasan seperti perang. Hal ini terjadi semenjak bangsa barat menginjakan kakinya di Nusa Tenggara Timur, dan berusaha mendatangkan penduduk di wilayah lain ke wilayah tertentu sebagai basis perlawanan terhadap penduduk lokal. Sebagai misal ketika bangsa Belanda berkuasa di wilayah Timor orang Rote dan Sabu didatangkan ke wilayah Timor untuk memperkuat pasukan Belanda. Mereka yang didatangkan (dipindahkan) sama sekali tidak diberi upah, sebagai penggantinya yaitu lahan-lahan subur dan memiliki

sumber air menjadi lahan garapannya (persawahan) yang lama kelamaan menjadi hak miliknya.

Pulau Timor ini merupakan daerah pinggiran, di mana penduduknya memperlihatkan ciri-ciri fisik yang memperlihatkan perbedaan, walaupun sukar ditarik garis batas pemisahnya. Karena itu, di daerah marginal ini terdapat kelompok etnik yang satu sama lain ciri fisiknya terlihat lebih cenderung kepada ciri fisik ras induknya, yaitu yang paling kuat ras induk Mongoloid (Proto Melayu dan Melanoid), juga ras Vedda Australoid yang bersifat Negroid. Terakhir ini lebih tua dan banyak terdapat di pulau Timor, yang ciri fisiknya telah banyak bercampur dengan ciri fisik Melanoid. Sedangkan penduduk yang berada di sebelah barat Pulau Sumba lebih dekat kepada ciri fisik Proto dan Detero Melayu. Di tengah-tengah kedua kelompok ini terdapat ciri fisik campuran.

Josef Glinka, SVD, seorang misionaris dan ahli Antropologi Ragawi (fisik), yang cukup lama melakukan penelitian tentang bentuk tubuh atau ciri fisik (fenotipe) penduduk wilayah Nusa Tenggara Timur menggolongkan tiga tipe penduduk di Nusa Tenggara Timur. Pertama, termasuk yang berciri fisik menginduk kepada ras Mongoloid, kedua, tipe yang berciri fisiknya menginduk kepada ras Negroid (campuran Negroid dan Austro Afrikan) dan yang ketiga, tipe yang berciri fisik Eropoid (Mediteran). Naskah hasil penelitian Prof. Dr. Josef Glinka, SVD, itu kemudian presentasikan dalam Kongres III Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia (PAIA) pada tanggal 28 sampai 31 Desember 1973 (Harian Kompas, 29-12-1973 No.155 tahun ke IX).

Sejarah menunjukkan, sampai sekarang suku-suku bangsa yang masih ada itu menurut mitologis mereka di antaranya: 1) suku

bangsa Sabu di Pulau Sawu, 2) suku bangsa Rote di pulau Rote, 3) suku bangsa Helong di pulau Semau dan Tomor Tenggara, 4) suku bangsa Dawan atau Atoni Meto di pulau Timor Barat, 5) suku bangsa Belu atau Tetun di pulau Bagian Tengah, 6) suku bangsa Buna di pulau Timor bagian Timur Indonesia dan Timor Leste, 7) suku bangsa Kemak di pulau Timor perbatasan Indonesia-Timor Leste, 8) suku bangsa Kisar di pulau Kisar, 9) suku bangsa Alor di pulau Alor, 10) suku bangsa Manggarai, Ngadha, Nge Reo, Ende, Lio, Sika, Larantuka di pulau Flores, 11) suku bangsa Solor di pulau Solor, 12) Suku bangsa Sumba di pulau Sumba. Di samping itu masih ada sekelompok keturunan dari keluarga besar yang juga disebut suku. Kata suku ini bukan merupakan suku bangsa, melainkan sekelompok keluarga yang ditarik dari garis keturunan ayahnya. Suku ini merupakan ikatan genealogis teritorial. Jadi hanya merupakan clan. Clan ini dibagi-bagi lagi dalam clan-clan cabang dan anak cabang, yang oleh Ozias Fernandes, SVD menyebutnya dengan istilah keluarga Suku. Di antara suku-suku bangsa tersebut (12 suku bangsa) yang terbesar jumlahnya adalah suku bangsa Atoni Meto atau suku bangsa Dawan yang mendiami sebagian besar pulau Timor terutama di wilayah kerajaan Insana, Biboki, Miomafo (Timor Tengah Utara), Amanatun, Amanuban, dan kerajaan Mollo (Timor Tengah Selatan), Amarasi, Fatuleu (Kupang). Lebih lanjut menurut dongeng, legenda dan mitos umumnya menyatakan manusia atau suku bangsa pertama bukan saja berasal dari luar yaitu India muka (Yunan, Tonking, Anam) lalu menyebar keluar sampai di Malaka lalu menyebar ke berbagai wilayah Nusantara termasuk wilayah Nusa Tenggara Timur. Tetapi justeru ketika terjadi migrasi bangsa sudah ada penduduk asli yang menurut mitos "mereka muncul dari tanah

dan rentas dari bambu; mereka muncul dari gunung, dan mereka muncul dari laut, mereka pecah dari batu, dan mereka terlahirkan dari seekor binatang", Bandingkan dengan ceritera-ceritera lokal orang Nusa tenggara Timur.

Setiap etnik, subetnik atau pun keluarga suku di wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki bahasa lokal atau daerahnya masing-masing, dengan ragam dialek dan idiolek lokalnya sendiri-sendiri. Karena itu, bila dilihat dari segi bahasa yang dipakai oleh orang Nusa Tenggara Timur, dapat dibagi dalam dua kelompok: Kelompok pertama, meliputi bahasa-bahasa yang berada di sebelah barat kepulauan Nusa Tenggara Timur; seperti bahasa-bahasa sabu, Bima dan Manggarai. Kelompok kedua; meliputi bahasa-bahasa yang dipakai oleh suku-suku bangsa yang berada di sebelah Timur kepulauan Nusa Tenggara Timur. Seperti bahasa Rote, Timor, Flores Timur, Ceram dan Buru terus sampai Kepulauan Kai dan Aru. Bahasa-bahasa tersebut pada umumnya, dalam garis besarnya sama, yaitu yang termasuk bahasa Austronesia. Kadang-kadang di antara bahasa-bahasa tersebut hanya merupakan bahasa-bahasa daerah dialek setempat yang berasal dari bahasa induknya. Bahasa orang Tetun (Belu), Galoli, Mambai dan Helong berdekatan sekali dengan bahasa Atoni Meto (uap Meto) atau Dawan. Bahasa-bahasa orang Buna, Makassai dan bahasa Dagada termasuk bahasa-bahasa yang bukan termasuk bahasa Austronesia. Demikian juga seperti bahasa Idate, Cairai, Midic, Naumic, dan Nauhete, juga yang ada di pulau Alor dan Halmahera.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagian besarnya adalah orang asli dan sebagian kecilnya adalah penduduk pendatang dan atau orang asing. Orang asing sebagian besarnya tersebar pada

setiap kota kabupaten. Orang asing ini kebanyakan perutusan (misi), baik yang datang dari Amerika, maupun dari Eropa. Mayoritas penduduk NTT penganut agama Kristen (Protestan dan Katolik). Sedangkan yang lainnya merupakan golongan minoritas sebagai penganut agama Islam, Kong Fu Tsu dan penganut tradisi nenek moyang (animisme). Kebanyakan orang-orang Kristen cenderung bergerak di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah yang dirintis oleh Misi dan Zending. Lembaga pendidikan yang dikelola missi atau sending dari pendidikan dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan juga Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan ini langsung dikelola oleh pihak Swasta. Sekolah-sekolah ini kemudian disubsidi oleh pemerintah termasuk tenaga pendidik dan kependidikan.

Cara hidup terkotak-kotak di berbagai tanah persekutuan dengan takdir geografis yang ganas menyebabkan kolektivitas orang Nusa Tenggara Timur menyadari ikatan bersuku bangsa, tempat tumpah darah dan adat istiadat. Mereka yakin bahwa suku bangsanya penemu padi dan jagung. Karena itu, seluruh aktivitas bertani dan berladang diikuti dengan tata cara dan tata upacara bertani yang harus dipatuhi secara saksama oleh semua peserta upacara. Selain itu, orang Nusa Tenggara Timur juga menanam tanaman umur panjang seperti kelapa, kemiri, kopi, asam, pohon lontar, enau, dan akhir-akhir ini ditanam tanaman perdagangan lainnya seperti: cengkeh, coklat, jambu mente, dan lain sebagainya, yang merupakan sumber uang yang utama bagi masyarakat petaninya.

Perdagangan sejak dahulu dikuasai oleh orang Cina. Juga, pedagang India dan Arab. Pusat-pusat perdagangan di pelabuhan-

pelabuhan alam yang menjadi embrio pelabuhan modern dan sekarang menjadi ibukota kabupaten. Sistem perdagangan yang dikemangkan oleh orang Nusa Tenggara Timur yaitu sistem barter. Hasil alam di sekitarnya (lokal) ditukar dengan barang-barang berharga dari luar seperti porselen, gading, kain cinde, dan lain sebagainya. Barang-barang berharga yang berasal dari luar kemudian disimpan dan selalu diupacarakan, kini menadin barang-barang keramat atau mempunyai kekuatan gaib (dinamisme).

Masyarakat Nusa Tenggara Timur mengakui bahwa agama dan atau kepercayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghormati Wujud Tertinggi. Setiap aktivitas diawali dengan doa dan diakhir pula dengan doa. Dengan demikian, masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah masyarakat yang beragama, dan mempunyai kewajiban untuk menjamin dan memelihara kerukunan hidup (toleransi). Hal ini cocok dengan pola hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur yang mengutamakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi, semangat goton-groyong, dan suka menolong sesama yang masih dipertahankan dan dipelihara kerukunan hidup beragama hingga saat ini. Agama dan kepercayaan masyarakat Nusa Tenggara Timur antara lain: 1) agama Kristen Katolik, 2) Kristen Protestan, 3). agama Islam, 4) agama Hindu, 5) agama Budha, 6) Konfutcu, 7) aliran kepercayaan.

II.I.4.5 Kesenian di Nusa Tenggara Timur

Seni adalah harmoni dasariah antara segala dalam kehidupan manusia. Seni merupakan sesuatu yang indah dan berkarakteristik objektif sekaligus sebagai subjektif. Ia berkarakter demikian karena mengandung gerak jiwa atau gerak hidup yang diberi nilai estetis

sehingga menjadi aktif dan membebaskan. Kreativitas dibidang seni melahirkan bentuk-bentuk simbolis seni atau karya seni). Karya seni (seni musik, seni suara, seni tari, dan seni ukir sebagai eksternalisasi simbolis dari seluruh pengalaman keindahan, yang lahir dari kontemplasi internal seniman atas alam semesta, merupakan corong bagi selaksa nilai yang belum sepenuhnya memasyarakat. Tanpa mengabaikan fungsinya sebagai ekspresi keindahan, seni juga menjadi agen transformasi bagi manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pertunjukkan karya seni seperti yang diutarakan di atas, bagi orang Nusa Tenggara Timur sejak tempoh dulu selalu berhubungan dengan upacara ritual yang sekaligus sebagai hiburan pribadi, sebagai representasi estetis, dan memelihara rasa kebersamaan, solidaritas, dan perasaan berkeyakinan. Tempat berlangsungnya pertunjukkan atau pementasan disesuaikan dengan tempat di mana dilaksanakan upacara (di rumah, di lapangan terbuka, di hutan, di lembah, di pantai, dan di gunung) seperti upacara adat, *pendewasaan,* dan *perkawinan.* Pelaksanaannya cenderung bersifat komunal, massal tanpa batas waktu dan terjadi secara spontanitas. Ada pun jenis-jenis kesenian orang Nusa Tenggara Timur secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Seni musik: (a) *Gong* adalah alat musik pukul dari logam (gong). Alat musik ini tidak bisa berdiri sendiri (gong yang dominan) tetapi harus diselingi dengan alat musik lainnya seperti gendang, giring-giring dan bambu. (b) Suling adalah alat musik tiup dari bambu yang dominan dan dilengkapi dengan beberapa alat musik lainnya seperti gong dan gendang. (c) *okolele, gambus, dan sorondopi*

adalah alat musik petik yang terbuat dari kayu dan bambu yang dominan, juga diselingi dengan beberapa alat musik tradisional lainnya seperti biola, gong, gendang, dan giring-giring.

b. Seni tari: (a) dilaksanakan pada waktu upacara turun perang dan syukuran sesudah perang. (b) Tari yang dilaksanakan pada waktu upacara upacara siklus hidup. (c) Tandak yang dilaksanakan pada waktu penerimaan pemimpin kerajaan/ negara. (d) Tari menginjak padi) yang dilaksanakan pada waktu upacara syukuran panen. (e) Tari tumbuk padi adalah tarian yang dilakukan pada waktu upacara menumbuk padi. Tarian ini hanya ditarikan oleh sekelompok kaum perempuan.

c. Seni suara: (a) berupa nyanyian pujian kepada yang Maha Tinggi yang dinyanyikan pada waktu musim ketam padi oleh kaum laki-laki. (b) nyanyian pujian kepada yang Maha Tinggi pada waktu upacara ijak padi yang dilakukan oleh kaum perempuan dan laki-laki. (c) nyanyian hiburan. Nyanyian-nyanyian ini biasanya dinyanyikan secara *canon* dan hanya menggunakan dua suara yaitu solo/sopran dan alto.

d. Seni ukir orang Nusa Tenggara Timur cenderung diukir pada kain tenun dan anyaman tradisional. Orang Nusa Tenggara Timur menilai tenun ikat dan anyaman merupakan hasil karya asli dan bermutu dengan nilai spiritual yang tinggi. Namun harus melewati suatu proses yang panjang dan rumit, yaitu mulai dari cara mengerjakan materi, cara membentuk motif dan ragam hias, pewarnaan materi sampai dengan menenun dan menganyam. Motif-motif yang biasa diukir dalam sebuah kain tenun atau anyaman berupa motif binatang seperti ular, ulat, kucing dan motif tumbuhan seperti bunga, pohon, dan daun.

e. Seni sastra; Ia sudah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu, mereka mengenal dan memahami dengan baik bentuk dan isi dari hasil karya seni sastera itu, antara lain: (a) berupa prosa bebas, dongeng atau *folklore*, mitos, fabel, dan legenda. (b) prosa liris yang terdiri dari sejarah/hikayat, doa permohonan, (c) pantun ibarat, pantun berbalas, syair, pepata, teka teki.

f. Seni Patung; orang Nusa Tenggara Timur berupa patung manusia, binatang dengan menggunakan media batu, kayu dan tanah liat yang umumnya digunakan sebagai sarana pemujaan. Dalam perkembangannya juga orang Nusa Tenggara Timur menggunakan media lain seperti gerabah, tulang, dan lilin.

g. Seni rias tubuh; fungsinya untuk mempercantik dan memperindah tubuh sesuai dengan konsep kecantikan masyarakat setempat. Bentuk dan rupa seni rias tubuh yaitu tato, melubang daun telinga, pepat gigi (ratakan gigi). Kegiatan merias tubuh dilakukan bersamaan dengan upacara siklus hidup utamanya upacara pendewasaan.

Kemampuan berekspresi seni pada masyarakat tradisional di Nusa Tenggara Timur bersifat kolektif dan eksklusif. Sedangkan seni pada masyarakat modern lebih bersifat heterogen individualistik dan lebih mementingkan keterampilan mekanis daripada ucapan nilai di balik tampilan seni tersebut.

II.I.4.6 Sistem Peralatan Hidup atau Teknologi

Term teknologi berasal dari kata bahasa Yunani *technologia.*Technologia itu merupakan paduan dari kata *techne(oi)* dan kata *logos(oi). Techne(oi)* berarti seni, kesenian; keterampilan,

kerajinan tangan. Kata *logos* (*oi*) berarti: kata, pembicaraan. Jadi, technologia berarti pembicaraan tentang kesenian baik teori maupun terapannya. Dalam perkembangan selanjutnya, ia dipahami lebih sebagai kesenian terapan.

Pada abad 17, ia dipakai untuk sains terapan. Sekitar akhir abad 19 ia juga dipahami sebagai keseluruhan kegiatan dan peralatan yang dipakai oleh manusia untuk memperlengkapkan diri dengan barang-barang material. Di sini teknologi membutuhkan tindakan-tindakan baku dengan apa manusia merubah alam, termasuk badannya sendiri atau badan orang lain. Selanutnya teknologi juga dapat dipahami sebagai pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Masalah-masalah dimaksud mengenai bagaimana cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya, cara bertindak dalam seluruh hidupnya.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur telah dihadapkan tantangan geografis yang menghendakinya merespon dengan teknologi. Hal ini dapat perhatikan tentang perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai sekarang. Masyarakat Nusa Tenggara Timur mempunyai beraneka ragam teknologi yang berfungsi sebagai peralatan dan perlengkapan hidup. Terdapat delapan (8) jenis peralatan hidup, yaitu: 1) Alat-alat produktif , 2) Senjata, 3) Wadah, 4) Alat untuk menyalakan api, 5) Makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, jamu, dan lain-lain, 6) Pakaian dan perhiasan, 7) Tempat berlindung dan perumahan, 8) Alat transportasi (Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1991).

II.I.4.7 Sistem Organisasi Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Organisasi sosial merupakan sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, namun memiliki kelemahan dan kelebihan. Masing-masing individu tidak sendirian sehingga timbul rasa untuk berorganisasi dan bersatu. Salah satu contoh suku Kui. Suku Kui merupakan kelompok masyarakat yang dalam kesehariannya memproduksi ujaran dan menciptakan serta produksi, resepsi, dan penggunaan berbagai bentuk material dapat diklaim memiliki dasar ontologis. Dalam melakukan hal tersebut masyarakat Kui selalu bekerja bersama-sama untuk tujuan dapat tercapai dan selesai tepat waktu. Selain itu, untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat Suku Kui (Katubi, 2017).

II.I.4.8 Sistem Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Sebagian besar wilayah di Nusa Tenggara Timur tidak memiliki tanah yang subur, dan iklimnya amat kering. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi terkering di Indonesia. Masyarakat Nusa Tenggara Timur mengolah tanaman perkebunan dan tanaman komersial seperti cabe, kopi, kakao, dan mete yang hasilnya dijual ke pedagang perantara setempat atau dari luar pulau. Selain itu penduduk Nusa Tenggara Timur juga banyak yang beternak, terutama sapi dan kerbau, serta kerajinan tenun ikat dan ukiran. Usaha-usaha itu umumnya dilakukan dalam skala kecil dan menengah (UKM) (Statistik, 2023b).

II.I.4.9 Sistem Religi Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Jauh sebelum tersebarnya agama Katolik, Protestan, Islam, Hindu, dan lain-lain, di Nusa Tenggara Timur sudah ada kepercayaan lokal, beberapa agama lokal dapat disebut *seperti Jingi Tiu* di Sabu, *Marapu* di Sumba, *Maromak Oan* di Malaka, *Lera Wulan Tana Ekan* di Flores Timur, *Nggae Dewa* di Enda Lio, *Dewa Neta Nitu Jale* di Bajawa, *Mori agu Ngaran* di Manggarai. Kepercayaan asli ini melebur dan dibiarkan berkembang bersama agama samawi. Ciri-ciri kepercayaan asli itu umumnya dikaitkan dengan benda-benda yang besar seperti langit bumi, matahari bulan, gunung, pohon besar, batu besar, hutan besar. Hal itu nampak pada nama-nama local seperti nama-nama kampung-kampung tua yang dikaitkan dengan nama-nama batu, gunung, sungai, bukit, dan sebagainya (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Objek kosmos (batu, gunung, sungai, hutan, bulan, bintang) selalu dikaitkan dengan persembahan pemujaan kepada kekuatan supranatural. Kepercayaan akan dewa yang diimajinasikan dengn nenek moyang/leluhur, makhluk gaib, kekuatan-kekuatan alam (gempa bumi, hujan lebat, Guntur, kilat dan sebagainya). Karena itu, sebelum agama-agama Katolik, Protestan, dan islam masuk, masyarakat NTT sudah membuat ritual-ritual keagamaan yang berkaitan dengan siklus kehidupan mereka setiap hari.

Mayoritas penduduk provinsi Nusa Tenggara Timur beragama Kristen (Katolik dan Protestan). Selebihnya beragama Islam, Hindu, Buda, dan Kong Fu Cu. Perkembangan Agama Katholik di sebarkan oleh Bangsa Portugis dan Agama Kristen Protestan disebarkan oleh Bangsa Belanda. Penyebaran Agama Islam masuk ke Nusa Tenggara Timur melalui pedagang dari Ternate dan Makassar. Mereka

menyebarkan Agama Islam melalui Alor , Flores Timur, Manggarai. Penyebaran Islam di wilayah Sumba melalui Nusa Tenggara Barat. Penyebaran agama Islam di pulau Flores melalui Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan untuk Agama Hindu dan Budha penyebarannya melalui pendatang yang melaksanakan tugas di Nusa Tenggara Timur.

II.I.4.10 Sejarah Singkat Wilayah Administratif

Sejarah asal usul nama Nusa Tenggara Timur yang sangat terbatas karena cenderung bersifat ceritera dari mulut ke mulut. Kendati demikian, masih ada sumber tertulis lainnya yang sangat terbatas. Sumber tertulis tertua yang menyebutkan nama wilayah Nusa Tenggara Timur terdapat dalam buku karya *Chau-yu-kua* pada tahun 1225 yang berjudul *Chu-fan-shi.* Di dalam buku *Chu-fan-shi* menyebutkan tempat atau wilayah Timor dengan nama *Tinwu,* yang kaya dengan kayu cendana, sehingga sejak tahun 1225 itu pula telah terjalin hubungan baik dengan kerajaan Kediri (Groeneveldt, 1960). Juga, berita-berita Cina yang lebih tua yakni Kronik yang dibuat pada zaman dinasti Tang. Dalam kronik tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 677 AD Raja Dwapatam telah mengirimkan utusan ke Cina dengan membawa persembahan berupa Gading Gajah dan kayu cendana (Groeneveldt, 1960). Dwapatam merupakan nama kerajaan di pulau Jawa yang bukan penghasil cendana. Dalam buku sastra Ramayana karya Walmiki pada abad ke 2 Masehi telah menyebutkan kayu cendana. Ahli cendana dari India Mahmood Husain (1983) menyebutkan pohon cendana yang ditanam di Mysore India diambil dari Pulau Timor pada 20 abad yang lalu (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Nusa Tenggara Timur semakin terkenal ketika kayu cendana menjadi komoditi terkenal dalam dunia perdagangan. Para pedagang mengenal kata cendana yang berasal dari kata bahasa Sansekerta *Candana.* Masyarakat Nusa Timur menyebutkan kata *candana* dengan cendana. Nama cendana (sejenis pohon yang berkambium) untuk berbagai suku bangsa (etnis) di Nusa Tenggara Timur berbeda-beda. Seperti orang Helong menyebutnya dengan kata *Kai Salun.* Orang *Atoni Meto* menyebutnya *haumeni.* Orang Tetun menyebutnya *ai kamenil.* Orang Sabu menyebutnya *haju mangi.* Orang Kolana di Orang Sumba Barat menyebutnya dengan *ai nitu.* Orang Sumba Timur menyebutnya dengan *haju benge.* Orang Rote juga menyebutnya *ai nitu.* Berita Cina yang lebih tua yakni Kronik dinasti Tang menyebutkan pada tahun 677 AD Raja Dwapatam telah mengirimkan utusan ke Cina dengan membawa persembahan berupa Gading Gajah dan kayu cendana (Groeneveldt, 1960). Dwapatam merupakan nama kerajaan di pulau Jawa yang bukan penghasil cendana. Selain itu ha Sheng lan 1436 dan Tung Hsi Yang K'au 1618 yang menceritakan hubungan dagang yang damai dengan raja-raja Timor dalam bentuk barter berupa cendana, lilinna, lilin, madu dengan barang-barang porselen dari Cina (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Pada abad ke XVI bangsa Portugis masuk daan berpengaruh di Nusa Tenggara Timur dan kemudian membangun benteng Nusa Tenggara Timur dan kemudian membangun benteng Solor (Lohayong) tahun 1566. Pada saat itu agama Katolik mulai disebarkan. Pada tahun 1613 Belanda Tiba di Pulau Solor dan berusaha untuk merebut benteng Portugis itu, namun tidak berhasil. Benteng Solor kemudian berhasil direbut Belanda tahun 1653. Setelah Belanda

berkuasa kemudian datanglah kekuatan baru yaitu bangsa Jepang tahun 1942. Dalam kekuasaan hukum NIT ada tiga pulau besar yaitu Flores, Sumba dan Timor dan Pulau-pulau kecil disekitarnya merupakan daerah otonom, (Undang-undang NIT No. 44 tahun 1950). juga pada tahun yang sama (1950) dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1950, Lembaran Negara No. 59 tahun 1950 Pulau Flores, Sumba, Timor, Sumba, Timor, Sumbawa, Lombok dan Bali merupakan Provinsi Administratif (Provinsi Sn Bali merupakan Provinsi Administratif (Provinsi Sunda Kecil (*Kleine Sunda Eilanden*) (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Jejak sejarah masa lampau Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari kebudayaannya. Mulanya nama wilayah Nusa Tenggara Timur itu, merupakan representasi dari nama Pulau-pulau Sunda Kecil (*Kleine Sunda Eilanden*) oleh Belanda. Pulau-pulau dimaksud adalah Pulau Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, Alor, dan Pulau-pulau kecil lainya seperti Pulau Rote, Sabu, Lembata, Solor, Adonara, Pantar. Nama Nusa Tenggara sebenarnya untuk pertama kalinya dicetuskan di Kupang pada tahun 1953. Selanjutnya menurut Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1954, nama Sunda Kecil (*Kleine Sunda Eilanden*) diganti dengan nama Nusa Tenggara. Dalam catatan sejarah daerah, nama Nusa Tenggara Timur diberikan oleh Moh. Yamin ketika beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Setelah berlakunya UU No. 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah dan dengan UU No. 64 tahun 1958 Provinsi NTT dibagi menjadi tiga daerah Swatantra Tingkat I yaitu Daerah Swatantra Tingkat I Bali NTB, dan NTT. Cakupan daerahnya yaitu Pulau Flores, Sumba, Timor dan kepulauan sekitarnya. Selanjutnya UU No. 69 tahun 1968

kemudian dimuat dalam Lembaran Negara No. 122 tahun 1958 tentang pembentukan daerah Tingkat I dan daerah Tingkat II (12 Kabupaten) di Provinsi Tenggara Timur Timur (NTT) (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977).

Bertolak dari peraturan perundang-undangan tersebut, maka pada tanggal 20 Desember 1958 Wakil Gubernur Koordinator Pemerintahan Nusa Tenggara A.S. Pello meresmikan berdirinya Provinsi Tenggara Timur Timur di Kupang. Dan pada itu pula W.J. Lalamentik diangkat menjadi Pjs Gubernur Tenggara Timur Timur. Kemudian berdasarkan Keputusan residen Republik Indonesia tanggal 14 Desember 1959 No. 476/M tahun 1959 W.J. Lalamentik diangkat menjadi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Tenggara Timur Timur terhitung mulai tanggal 1 Januari 1960-8 Agustus 1966 sebagai Gubernur I Provinsi Tenggara Timur Timur (Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1977). Berikut ini periode Gubernur Provinsi Tenggara Timur Timur :

1. W. J. Lalamentik, 1958-1966
2. El Tari, 196-1978
3. dr. Ben Mboi, M.PH, 1978-1988
4. dr. H. Fernandez, 1988-1993
5. Mayen (Pur) Herman Musakabe. 1993-1998
6. Piet A. Tallo, SH. 1999-2008
7. Frans Lebu Raya, 2008-2018
8. Viktor Laiskodat, 2018-2023

II.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

Sejak Provinsi Nusa Tenggara Timur, dibentuk pada tahun 1958 sampai sekarang sudah banyak Peraturan Daerah yang

dikeluarkan oleh Pemerintah berupa Peraturan Gubernur, Keputusan Gubernur, Nota Kepala Dinas atau bentuk peraturan lainnya yang berkaitan dengan pembentukan susunan organisasi, dan tata kerja yang terkait kebudayaan. Namun, peraturan-peraturan daerah tersebut dalam penyelenggaraannya dirasa tidak sesuai lagi dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini maka perlu ditinjau kembali, dan dicabut. Berkembang dengan hal itu dianggap perlu menetapkan peraturan daerah yang baru yang dalam penetapannya harus melalui persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi NTT.

Dalam penelusuran data-data peraturan daerah yang berkaitan dengan kebudayaan untuk keperluan format dan penulisan Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah (PPKD), tim ahli menemui kesulitan mendapatkan salinan asli dari setiap peraturan. Untuk keperluan pengisian format PPKD, untuk sementara hanya didapat beberapa peraturan , baik peraturan yang masih berlaku, maupun peraturan yang pernah ada, dan sudah tidak berlaku lagi.

II.I.5.1 Peraturan Daerah yang Masih Berlaku

No.	Jenis Peraturan Tingkat Daerah	Nomor dan Tanggal	Tentang	Keterangan
1.	Peraturan Gubernur	25 Tahun 2024	Kuikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Menegah dan Pendidikan Khusus di Nusa Tenggara Timur	

2.	Peraturan Daerah	9 Tahun 2016	Pembentukan, Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Adanya Dinas Kebudayaan
3.	Peraturan Gubernur	72 Tahun 2016 / 5 Des 2016	Kedudukan, Susunan Organisasi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan NTT	Uraian Tugas Disbud NTT
4.	Peraturan Daerah	1 Tahun 2011 / 15 April 2011	Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2030	Pengaturan ruang dan pendekatan wilayah
5.	Peraturan Daerah	1 Tahun 2008	Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RJMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005-2025	Misi-Misi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang
6.	Peraturan Daerah	1 Tahun 2014 / 16 Jan 2014	Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2018	Visi, Misi dan Arah pembangunan 5 tahun
7.	Instruksi Gubernur	1 Tahun	Gerakan Cinta Pariwisata dan Seni Budaya	Upaya membangun citra seni dan budaya daerah
8.	Peraturan Daerah	7 Tahun 2012 / 13 Des 2012	Perlindungan Anak Provinsi NTT	Budaya dan kearifan lokal dalam perlindungan anak
9.	Peraturan Daerah	8 Tahun 2011 / 30 Des 2011	Retribusi Jasa Umum Provinsi NTT	Pengaturan aspek retribusi jasa pendidikan
10.	Peraturan Gubernur Provinsi NTT	18 Tahun 2016	Penyelenggaraan Pendidikan inklusif di Provinsi Nusa Tenggara	

			Timur	
11.	Peraturan Pemerintah	18 Tahun 2010 / 14 Des 2010	Perangkat Daerah Urusan Pendidikan dan Kebudayaan	Kabupaten/Kota
12	PERDA PROV. NTT	NO. 4, LD 2023/NO.004. TLD NO. 0129	PERLINDUNGAN	Dalam Peraturan Daerah ini diatur tentang Perlindungan, Pemanfaatan dan Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, 1 November 2023 Semua ketentuan penyertaan modal daerah pada PT, Jamkrida NTT yang telah ada sebelumnya.
13.	Peraturan Gubernur Prov. NTT	No.30 Thn 2020	Pedoman Percepatan Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Estate di Prov. NTT	
14.	Peraturan Gubernur Prov. NTT	No. 18 Thn 2020	Penyelenggaraan pendidikan inklusif di provinsi nusa tenggara timur	
15.	Peraturan Gubernur Prov.NTT	No.15 Thn 2015	Perubahan atas peraturan gubernur nusa tenggara timur Nomor 9 tahun 2012 tentang pelaksanaan gerakan gong belajar	

16.	Peraturan Daerah Provinsi NTT	No.11 Tahun 2019	Penyelenggaraan Pendidikan	
17	Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	No.7 Tahun 2021	Pemajuan kebudayaan daerah	Peraturan berisi tentang upaya pemajuan, perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, pembinaan, OPK, SDM, PPKD dan lain-lain
18	Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur	No.38 Tahun 2022	Tata cara perizinan pemanfaatan pariwisata alam perairan di kawasan konservasi perairan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Tentang pemanfaatan ruang laut pada kawasan konservasi perairan Provinsi NTT
19	Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	No.4 Tahun 2023	Perlindungan, Pemanfaatan, dan Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Ekspresi Budaya Tradisional	Peran strategis ekonomi kreatif dan ekspresi budaya tradisional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kreatifitas, dan daya saing

II.I.5.2 Peraturan Daerah yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku

No.	Jenis Peraturan Tingkat Daerah	Nomor dan Tanggal	Tentang	Keterangan

1.	Peraturan Daerah	14 Tahun 1981	Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Tingkat I NTT	
2.	Peraturan Daerah	9 Tahun 2001 / 23 Agustus 2001	Program Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2001-2004	Kewenangan kebudayaan/ kesenian
3.	Peraturan Daerah	9 Tahun 2000	Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Nusa Timur	Adanya Dinas Pariwisata dan Seni Budaya serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4.	Peraturan Daerah	11 Tahun 2000	Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Adanya UPTD, Taman Budaya, Arkeologi dan Museum Daerah
5.	Peraturan Daerah	5 Tahun 2001 / 5 Juni 2001	Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi Nusa Tenggara Timur	Adanya UPTD Bahasa, Museum dan Arkeologi
6.	Peraturan Daerah	10 Tahun 2008	Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Nusa Timur	Dinas PPO

7.	Peraturan Daerah	8 Tahun 2001	Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2001-2004	Adanya program bidang kebudayaan
8.	Peraturan Daerah	3 Tahun 1988	Perubahan Pertama Peraturan Daerah Dati I NTT Nomor 14 Tahun 1981 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Dati I NTT	
9.	Peraturan Daerah	11 Tahun 2013	Perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Adanya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
10.	Peraturan Daerah	9 Tahun 2005	Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi NTT 2006-2020	Pendekatan pemanfaatan ruang wilayah
11.	Peraturan Daerah	7 Tahun 2008	Urusan Pemerintah Yang Menjadi Kewenangan Provinsi NTT	Pengaturan urusan kebudayaan
12.	Peraturan Daerah	17 Tahun 2008	RPJMD Provinsi NTT 2009-2013	
13.	Peraturan	11 Tahun	Rencana Aksi	

	Gubernur	2012	Daerah Percepatan Pencapaian Millenium Development Goals MDG's (RAD MDG's) Provinsi NTT Tahun 2012-2025	

II.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

II.2.1 Tim Penyusun

NO	NAMA/JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1.	PJS Gubernur Nusa Tenggara Timur	Penanggungjawab
2.	Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Ketua
4.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur	Wakil Ketua
5.	Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur	Anggota
6.	Kepala UPT Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Timur	Anggota
7.	Kepala UPTD Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Anggota
8.	Kepala Bidang Anggaran pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Anggota
9.	Dr. Marselus Robot, M.Si.	Anggota

10.	Dr. Viktorianus Mahendra da Lopez, S.T., M.M.	Anggota
11.	Dr. Robert Mesakh Noach, S.E., M.Si.	Anggota
12.	Dr. Andreas Ande, M.Si.	Anggota
13.	Dr. Yermia Djefri Manafe, S.Sos., M.Si.	Anggota
14.	Ir. Philipus Jeraman, M.T.	Anggota
15.	Felisianus Efrem Jelahut, S.Fil., M.Ikom.	Anggota

II.2.2 Proses Pendataan

Proses pendataan yang dilakukan oleh tim penyusun Pokk Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Nusa Tenggara Timur dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada subbab di atas. Beragamnya metode penelitian yang dioperasionalkan dalam kajian ini didasarkan pada kompleksitas 11 pokok pikiran pemajuan kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara umum tim terbentuk menggunakan wawancara, kajian literatur, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Seluruh tim menggunakan metode wawancara terhadap setiap informan. Dalam proses wawancara setiap tim informan di wawancara langsung, di antaranya tokoh masyarakat, tokoh adat, budayawan, pelaku seni budaya dan masyarakat umum yang dianggap memiliki pengetahuan terkait 11 objek pemajuan kebudayaan; Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dokumen PPKD di sebagian Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai dasar pembuatan dokumen PPKD Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dokumen terkait yang terdapat pada masyarakat; *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan kepala dinas/kepala bidang yang

membidangi kebudayaan yang ada di 21 kabupaten/kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD taaaun 2024. Juga, tokoh masyarakat, toko adat, pelaku seni dan budaya yang ada dengan cara membentuk kelompok kecil berdasarkan setiap pokok pikiran. Setiap orang dari peserta FGD dimasukkan ke dalam kelompok berdasarkan pengetahuan dan perhatian. Peserta FGD yang hadir untuk 11 objek pemajuan berjumlah 75 orang, 44 (empat puluh empat) orang dari masing-masing kabupaten/kota, Budayawan, akademisi dan dipandu oleh 3 orang tim pusat yang membidangi PPKD dari kementerian kebudayaan.

II.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan: Pertama, membaca secara cermat dokumen OPK dari 21 Kabupaten Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 melakukan identifikasi sejumlah permasalahan tersebut. Tahap Kedua, Masalah yang muncul pada tahap pertama didiskusikan oleh setiap peserta FGD untuk setiap kelompok objek pemajuan dan merumuskan secara kolektif rekomendasi. Tahap Ketiga, masalah dan rekomendasi yang telah dirumuskan melalui FGD dimatangkan oleh Tim penyusun baik dalam konteks kebahasaan dan konten dari rekomendasi dan masalah. Juga dibuatkan display untuk memudahkan pembacaan terhadap 11 OPK yang tersaji dalam dokumen.

II.2.4 Catatan Evaluasi dan Proses Penyusunan

Sebagai implikasi dari keseluruhan proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 ini, maka ada beberapa catatan-catatn evaluasi dari Tim kerja, sebagai berikut:

1. Tim penyusun memiliki kesibukan masing – masing sehingga progres kerja penyusunan kurang maksimal dan kurang produktif.
2. Koordinasi kinerja masing – masing tim penyusun yang dibangun terkadang mengalami kendala, sehingga menyebabkan diskusi dan proses pemecahan masalah dalam proses penyusunan menjadi terhambat.
3. Lambatnya penyusunan PPKD Kabupaten/Kota, sehingga pelaksanaan survei, pengumpulan data dan pendalaman setiap objek dan dokumen PPKD Kabupaten/Kota belum maksimal.
4. Dukungan anggaran terkait dengan keperluan penyusunan masih sangat terbatas dan diperlukan perencanaan yang lebih terukur.

Keseluruhan *timeline* kerja dari tim penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Hari/Tanggal	Jam	Tempat Kegiatan	Agenda	Foto Kegiatan
1.	Senin, 22 Januari 2024	Pkl. 10.00 – 12.00 WITA;	Aula Umbu Landu Paranggi	1. Pertemuan awal bersama Tim Penyusun PPKD 2024-2029; 2. Koordinasi mekanisme kegiatan; 3. Warna Sari.	

					
2.	Kamis, 01 Februari 2024	Pkl.1 08.0 0 – 09.0 0 WITA	Ruang Kerja Bidang Kebudayaa n	1. Rapat persiapan untuk zoom meeting tanggal 02 Februari 2024 bersama Tim Penyusun PPKD 2024-2029 dan Staf Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI; 2. Koordinasi mekanisme kegiatan; 3. Warna Sari.	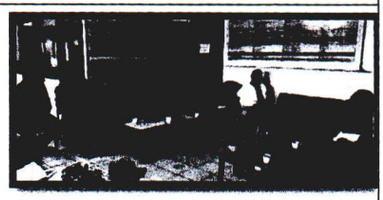 
3.	Jumat, 02 Februari 2024	Pkl. 10.0 0 – 12.0 0 WITA	Ruang Kerja Bidang Kebudayaa n	Rapat *Zoom Meeting* bersama Kepala Dinas yang membidangi urusan kebudayaan 22 Kabupaten/Ko ta sebelum melakukan sosialisasi Penyusunan Dokumen PPKD.	
4.	Senin, 12 Februari 2024	Pkl. 13.0 0 – 17.0 0	Ruang Staf Ahli Gubernur/ Ruang PPK	Membahas dan menyamakan persepsi penyusunan Dokumen	

				PPKD Provinsi.	 
5.	Selasa 20 s.d 23 Februari 2024		Sumba Timur	Sosialisasi Penyusunan dan Pemutakhiran Dokumen PPKD se daratan Sumba	 
6.	Selasa 20 s.d 23 Februari 2024		Ende	Sosialisasi Penyusunan dan Pemutakhiran Dokumen PPKD se daratan Flores	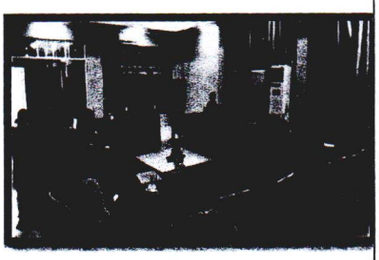

					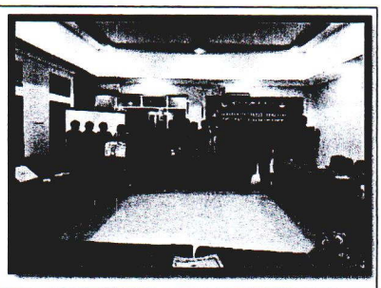
7.	Selasa 27 s.d 29 Februari 2024		Kota Kupang	Sosialisasi Penyusunan dan Pemutakhiran Dokumen PPKD se daratan Timor, Alor, Rote Ndao dan Sabu Raijua	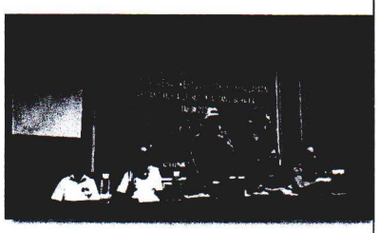 
8.	Jumat 19 April 2024	Pkl. 09.45 – 10.30 WITA	Ruang Bidang Kebudayaan dan Ruang Kadis P&K Prov.NTT	Rapat bersama Kepala Dinas P&K Prov.NTT dan Tim Ahli Penyusunan PPKD Provinsi dalam rangka Penyusunan Dokumen PPKD Provinsi Tahun 2025 - 2029	 
9.	Selasa, 30 April 2024	Pkl. 09.00 – 16.00 WITA	Ruang Bidang Kebudayaan	Mengikuti zoom meeting yang dilaksanakan oleh Kemendagri dalam rangka	

				Penyusunan dan Pemutakhiran PPKD	
10.	Senin 13 s.d Kamis 16 Mei 2024		Sumba Timur	Pelatihan Penyusunan Dokumen PPKD Tahap Akhir Tahun 2025-2029 sedaratan Sumba	 
11.	Selasa, 14 s.d Jumat 17 Mei 2024		Ende	Pelatihan Penyusunan Dokumen PPKD Tahap Akhir Tahun 2025-2029 se daratan Flores-Lembata	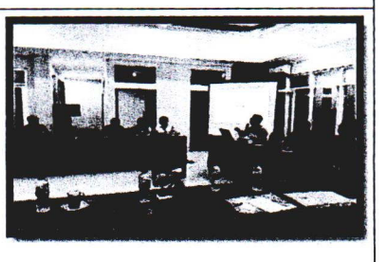

					
12.	Senin, 27 s.d 29 Mei 2024		Kota Kupang	Pelatihan Penyusunan Dokumen PPKD Tahun 2025-2029 se daratan Timor, Rote Ndao, Sabu Raijua dan Alor	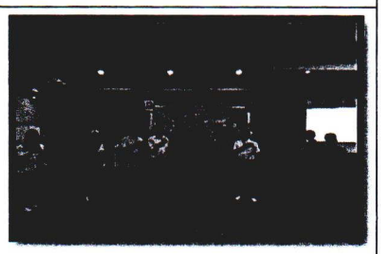 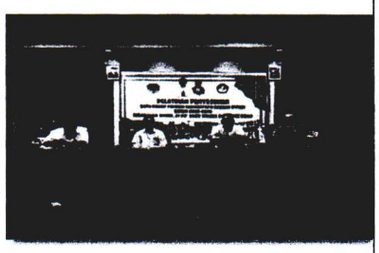
13.	Rabu, 5 Juni 2024			Rapat bersama dalam rangka Penyusunan Dokumen PPKD Provinsi Tahun 2025 – 2029	 

BAB III
LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

III.1 Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan berisi daftar sekolah menengah(SMU dan SMK) yang berhubungan dengan kebudayaan seperti SMU yang memiliki jurusan Bahasa, SMK bidang pariwisata, tata boga, karawitan, dan lain lain.

III.I.1 Sekolah Menengah Atas

Tabel 3.1

Data Sekolah Menengah Atas di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berhubungan dengan Kebudayaan Tahun 2024

NO	NAMA SEKOLAH	KABUPATEN/KOTA
1	SMA NEGERI 1 KALABAHI	KAB. ALOR
2	SMA NEGERI 1 ALOR BARAT DAYA	KAB. ALOR
3	SMA NEGERI TAMALABANG	KAB. ALOR
4	SMA SWASTA KATOLIK ST.YOSEPH KALABAHI	KAB. ALOR
5	SMA NEGERI 1 PANTAR	KAB. ALOR
6	SMA NEGERI KABOLA	KAB. ALOR
7	SMA SWASTA KRISTEN 1 KALABAHI	KAB. ALOR
8	SMA NEGERI 2 KALABAHI	KAB. ALOR
9	SMA Negeri Weluli	KAB. BELU
10	SMA SWASTA SEMINARI LALIAN	KAB. BELU
11	SMA TERPADU HTM HALILULIK	KAB. BELU
12	SMA NEGERI 2 ATAMBUA	KAB. BELU
13	SMA Katolik Suria Atambua	KAB. BELU
14	SMA NEGERI 3 ATAMBUA	KAB. BELU
15	SMA NEGERI 2 TASIFETO BARAT	KAB. BELU
16	SMA NEGERI 2 ENDE	KAB. ENDE
17	SMA NEGERI 1 ENDE	KAB. ENDE
18	SMAK FRATERAN NDAO	KAB. ENDE
19	SMA SWASTA ALSIORA	KAB. ENDE
20	SMA SWASTA KATOLIK ST. PETRUS	KAB. ENDE
21	SMA SWASTA KATOLIK SYURADIKARA	KAB. ENDE
22	SMA SWASTA ISLAM MUTHMAINNAH ENDE	KAB. ENDE
23	SMA NEGERI 1 WOLOWARU	KAB. ENDE

24	SMA NEGERI 1 NANGAPANDA	KAB. ENDE
25	SMA MUHAMMADIYAH ENDE	KAB. ENDE
26	SMA NEGERI MAUROLE	KAB. ENDE
27	SMA NEGERI WELAMOSA	KAB. ENDE
28	SMA NEGERI DETUSOKO	KAB. ENDE
29	SMA DHARMA BAKTI MAUROLE	KAB. ENDE
30	SMAS SEMINARI SAN DOMINGGO	KAB. FLORES TIMUR
31	SMA NEGERI 1 LARANTUKA	KAB. FLORES TIMUR
32	SMA NEGERI 1 ADONARA TIMUR	KAB. FLORES TIMUR
33	SMA NEGERI KELUBAGOLIT	KAB. FLORES TIMUR
34	SMA NEGERI 1 ADONARA BARAT	KAB. FLORES TIMUR
35	SMA NEGERI 1 ADONARA	KAB. FLORES TIMUR
36	SMA SWASTA YOHANES PAULUS II-WAIBALUN	KAB. FLORES TIMUR
37	SMA NEGERI 1 TITEHENA	KAB. FLORES TIMUR
38	SMA NEGERI 1 ADONARA TENGAH	KAB. FLORES TIMUR
39	SMA SWASTA KATOLIK FRATERAN PODOR	KAB. FLORES TIMUR
40	SMA SWASTA KATOLIK LAMAHOLOT WITIHAMA	KAB. FLORES TIMUR
41	SMA NEGERI 1 SOLOR BARAT	KAB. FLORES TIMUR
42	SMA SWASTA MUHAMMADIYAH LAMAHALA	KAB. FLORES TIMUR
43	SMA SWASTA PGRI LARANTUKA	KAB. FLORES TIMUR
44	SMA NEGERI 1 SOLOR SELATAN	KAB. FLORES TIMUR
45	SMA PGRI GELEKAT LEWO BORU	KAB. FLORES TIMUR
46	SMAS KATOLIK ST. DARIUS	KAB. FLORES TIMUR
47	SMA NEGERI 1 KUPANG TENGAH	KAB. KUPANG
48	SMA NEGERI 2 AMARASI	KAB. KUPANG
49	SMA NEGERI 1 TAEBENU	KAB. KUPANG
50	SMA NEGERI 1 AMARASI	KAB. KUPANG
51	SMA NEGERI 1 FATULEU	KAB. KUPANG
52	SMA NEGERI 1 AMABI OEFETO TIMUR	KAB. KUPANG
53	SMA NEGERI 1 NEKAMESE	KAB. KUPANG
54	SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR	KAB. KUPANG
55	SMA NEGERI 1 KUPANG TIMUR	KAB. KUPANG
56	SMA NEGERI 2 NUBATUKAN	KAB. LEMBATA
57	SMAN 1 NUBATUKAN	KAB. LEMBATA
58	SMAS PGRI SWASTHIKA	KAB. LEMBATA
59	SMAN 1 NAGAWUTUNG	KAB. LEMBATA
60	SMA NEGERI 1 BALAURING	KAB. LEMBATA
61	SMA AGAMA KATOLIK SANTU YAKOBUS RASUL LEWOLEBA	KAB. LEMBATA
62	SMA NEGERI 1 ILE APE	KAB. LEMBATA
63	SMAS ST. IGNATIUS FAHILUKA BOLAN	KAB. MALAKA
64	SMA SWASTA 17 AGUSTUS WEOE	KAB. MALAKA
65	SMA NEGERI 1 MALAKA TIMUR	KAB. MALAKA

66	SMAN 1 Malaka Barat	KAB. MALAKA
67	SMA 17 AGUSTUS LOROBAUNA	KAB. MALAKA
68	SMA NEGERI LAENMANEN	KAB. MALAKA
69	SMA NEGERI HAREKAKAE	KAB. MALAKA
70	SMA NEGERI 2 LANGKE REMBONG	KAB. MANGGARAI
71	SMAS ST.THOMAS AQUINAS RUTENG	KAB. MANGGARAI
72	SMA NEGERI 1 SATARMESE	KAB. MANGGARAI
73	SMA NEGERI 1 Langke Rembong	KAB. MANGGARAI
74	SMAS PRIMADONA RUTENG	KAB. MANGGARAI
75	SMAK ST. FRANSISKUS XAVERIUS RUTENG	KAB. MANGGARAI
76	SMA SWASTA KATOLIK SETIA BAKTI RUTENG	KAB. MANGGARAI
77	SMA SWASTA SANTU KLAUS KUWU	KAB. MANGGARAI
78	SMA WIDYA BHAKTI RUTENG	KAB. MANGGARAI
79	SMA SWASTA KATOLIK ST. DON BOSCO RUTENG	KAB. MANGGARAI
80	SMA NEGERI 1 RUTENG ANAM	KAB. MANGGARAI
81	SMA NEGERI 2 SATARMESE LANGKE MAJOK	KAB. MANGGARAI
82	SMA SWASTA KARYA	KAB. MANGGARAI
83	SMA NEGERI 1 LELAK	KAB. MANGGARAI
84	SMA NEGERI 1 REOK	KAB. MANGGARAI
85	SMA NEGERI 1 CIBAL	KAB. MANGGARAI
86	SMA NEGERI 2 CIBAL	KAB. MANGGARAI
87	SMA KATOLIK ST. GREGORIUS REO	KAB. MANGGARAI
88	SMA NEGERI 1 KOMODO	KAB. MANGGARAI BARAT
89	SMA NEGERI 2 MACANG PACAR	KAB. MANGGARAI BARAT
90	SMAK ST.IGNATIUS LOYOLA	KAB. MANGGARAI BARAT
91	SMA NEGERI 1 MBELILING	KAB. MANGGARAI BARAT
92	SMAK SANCTISSIMA TRINITAS RANGGU	KAB. MANGGARAI BARAT
93	SMA NEGERI 1 BOLENG	KAB. MANGGARAI BARAT
94	SMA NEGERI 1 MACANG PACAR	KAB. MANGGARAI BARAT
95	SMA NEGERI 1 LEMBOR SELATAN	KAB. MANGGARAI BARAT
96	SMA NEGERI 1 SANO NGGOANG	KAB. MANGGARAI BARAT
97	SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN	KAB. MANGGARAI BARAT
98	SMA NEGERI 1 WELAK	KAB. MANGGARAI BARAT
99	SMA SANTU KLAUS WERANG	KAB. MANGGARAI BARAT
10	SMA NEGERI 2 KOMODO	KAB. MANGGARAI BARAT
101	SMA NEGERI 1 NDOSO	KAB. MANGGARAI BARAT
102	SMAK Diakui St. Familia	KAB. MANGGARAI BARAT
103	SMA NEGERI 1 LEMBOR	KAB. MANGGARAI BARAT
104	SMA NEGERI 2 SANO NGGOANG	KAB. MANGGARAI BARAT
105	SMA NEGERI 2 KUWUS	KAB. MANGGARAI BARAT
106	SMAN 4 ELAR	KAB. MANGGARAI TIMUR
107	SMA NEGERI 1 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
108	SMA NEGERI 2 POCO RANAKA	KAB. MANGGARAI TIMUR

109	SMA NEGERI 1 POCO RANAKA	KAB. MANGGARAI TIMUR
110	SMAN 1 ELAR	KAB. MANGGARAI TIMUR
111	SMA SWASTA KATOLIK SANTU ARNOLDUS MUKUN	KAB. MANGGARAI TIMUR
112	SMA NEGERI 2 ELAR	KAB. MANGGARAI TIMUR
113	SMA NEGERI 2 KOTA KOMBA	KAB. MANGGARAI TIMUR
114	SMA NEGERI 3 KOTA KOMBA	KAB. MANGGARAI TIMUR
115	SMA NEGERI 7 KOTA KOMBA	KAB. MANGGARAI TIMUR
116	SMA NEGERI 1 SAMBI RAMPAS	KAB. MANGGARAI TIMUR
117	SMA NEGERI 1 KOTA KOMBA	KAB. MANGGARAI TIMUR
118	SMA NEGERI 2 LAMBA LEDA	KAB. MANGGARAI TIMUR
119	SMA NEGERI 4 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
120	SMA NEGERI 5 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
121	SMAN 2 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
122	SMAN 6 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
123	SMA NEGERI 3 BORONG	KAB. MANGGARAI TIMUR
124	SMA NEGERI 3 POCO RANAKA	KAB. MANGGARAI TIMUR
125	SMA Negeri 6 Kota Komba	KAB. MANGGARAI TIMUR
126	SMA NEGERI 3 ELAR	KAB. MANGGARAI TIMUR
127	SMA NEGERI 1 WOLOWAE	KAB. NAGEKEO
128	SMA NEGERI 1 MAUPONGGO	KAB. NAGEKEO
129	SMA KATOLIK BALERIWU	KAB. NAGEKEO
130	SMA NEGERI 1 KEO TENGAH	KAB. NAGEKEO
131	SMAS ST FRANSISKUS XAVERIUS BOAWAE	KAB. NAGEKEO
132	SMA SWASTA ST. CLEMENS BOAWAE	KAB. NAGEKEO
133	SMA NEGERI 1 AESESA	KAB. NAGEKEO
134	SMA NEGERI 1 BOAWAE	KAB. NAGEKEO
135	SMA NEGERI 1 SOA	KAB. NGADA
136	SMA NEGERI 1 AIMERE	KAB. NGADA
137	SMA NEGERI 1 GOLEWA	KAB. NGADA
138	SMAS KATOLIK THOMAS AQUINO-GOLEWA	KAB. NGADA
139	SMA NEGERI 1 LOBALAIN	KAB. ROTE NDAO
140	SMA NEGERI 1 ROTE BARAT LAUT	KAB. ROTE NDAO
141	SMA NEGERI 1 ROTE SELATAN	KAB. ROTE NDAO
142	SMA NEGERI 1 SABU TIMUR	KAB. SABU RAIJUA
143	SMA NEGERI 1 SABU BARAT	KAB. SABU RAIJUA
144	SMA NEGERI 1 MAUMERE	KAB. SIKKA
145	SMAS ST. PETRUS KEWAPANTE	KAB. SIKKA
146	SMA NEGERI 2 MAUMERE	KAB. SIKKA
147	SMA SWASTA KATOLIK ST. JOHN PAUL II MAUMERE	KAB. SIKKA
148	SMAS BHAKTYARSA MAUMERE	KAB. SIKKA
149	SMA NEGERI 1 NITA	KAB. SIKKA
150	SMA NEGERI 1 TALIBURA	KAB. SIKKA
151	SMA NEGERI 1 WAIGETE	KAB. SIKKA

152	SMA SWASTA KATOLIK FRATER MAUMERE	KAB. SIKKA
153	SMA NEGERI MAGEPANDA	KAB. SIKKA
154	SMA SWASTA KATOLIK SANTA MARIA RUBIT	KAB. SIKKA
155	SMA NEGERI 1 WAIKABUBAK	KAB. SUMBA BARAT
156	SMA SWASTA KRISTEN WAIKABUBAK	KAB. SUMBA BARAT
157	SMA NEGERI 1 LAMBOYA	KAB. SUMBA BARAT
158	SMA NEGERI 1 TANA RIGHU	KAB. SUMBA BARAT
159	SMA NEGERI 1 WANUKAKA	KAB. SUMBA BARAT
160	SMA SWASTA KATOLIK ST.ALFONSUS	KAB. SUMBA BARAT DAYA
161	SMA NEGERI1 KODI	KAB. SUMBA BARAT DAYA
162	SMA NEGERI 1 WEWEWA TIMUR	KAB. SUMBA BARAT DAYA
163	SMA NEGERI 1 WEWEWA UTARA	KAB. SUMBA BARAT DAYA
164	SMA NEGERI 1 WEWEWA SELATAN	KAB. SUMBA BARAT DAYA
165	SMA Swasta Kristen Waibakul	KAB. SUMBA TENGAH
166	SMA NEGERI 1 WAIBAKUL	KAB. SUMBA TENGAH
167	SMA NEGERI 2 WAINGAPU	KAB. SUMBA TIMUR
168	SMA NEGERI 1 RINDI UMALULU	KAB. SUMBA TIMUR
169	SMA KATOLIK ANDA LURI	KAB. SUMBA TIMUR
170	SMA NEGERI 3 WAINGAPU	KAB. SUMBA TIMUR
171	SMA NEGERI 1 WAINGAPU	KAB. SUMBA TIMUR
172	SMA NEGERI 1 KAMBERA	KAB. SUMBA TIMUR
173	SMA KRISTEN PAYETI	KAB. SUMBA TIMUR
174	SMA NEGERI 1 LEWA	KAB. SUMBA TIMUR
175	SMA NEGERI 1 SOE	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
176	SMA SWASTA PGRI SOE	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
177	SMA NEGERI KAPAN	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
178	SMA KRISTEN 1 SOE	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
179	SMA NEGERI 1 MOLLO SELATAN	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
180	SMA NEGERI 1 AMANUBAN TENGAH	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
181	SMAS EFATA SOE	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
182	SMA NEGERI MANUFUI	KAB. TIMOR TENGAH UTARA
183	SMA NEGERI 1 KEFAMENANU	KAB. TIMOR TENGAH UTARA
184	SMA NEGERI PANTURAA	KAB. TIMOR TENGAH UTARA
185	SMA SWASTA KATOLIK GIOVANNI KUPANG	KOTA KUPANG
186	SMA NEGERI 1 KUPANG	KOTA KUPANG

187	SMA SWASTA KATOLIK ST CAROLUS	KOTA KUPANG
188	SMA SWASTA PGRI KUPANG	KOTA KUPANG
189	SMA NEGERI 8 KUPANG	KOTA KUPANG
190	SMA KI HAJAR DEWANTORO KUPANG	KOTA KUPANG
191	SMA NEGERI 9 KUPANG	KOTA KUPANG
192	SMA SEMINARI ST RAFAEL KUPANG	KOTA KUPANG
193	SMA NEGERI 7 KUPANG	KOTA KUPANG
194	SMA NEGERI 4 KUPANG	KOTA KUPANG
195	SMA NEGERI 6 KUPANG	KOTA KUPANG
196	SMA NEGERI 2 KUPANG	KOTA KUPANG

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi NTT (2024)

III.I.2 Sekolah Menengah Kejuruan

Tabel 3.2

Data Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berhubungan dengan Kebudayaan

NO	KOTA/KAB	SEKOLAH	PROGRAM STUDI
1	KOTA KUPANG	SMK NEGERI 1 KUPANG	Usaha Perjalanan Wisata
2	KOTA KUPANG	SMK NEGERI 3 KUPANG	Tata Busana
			Akomodasi Perhotelan
			Jasa Boga
			Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
3	KOTA KUPANG	SMK MENTARI KUPANG	Akomodasi Perhotelan
4	KOTA KUPANG	SMK 20 DESEMBER	Akomodasi Perhotelan
5	KABUPATEN KUPANG	SMK NEGERI 1 AMARASI BARAT	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
6	KABUPATEN TTS	SMK NEGERI 2 SOE	Akomodasi Perhotelan
			Busana Butik
7	KABUPATEN TTU	SMK NEGERI 1 KEFAMENANU	Busana Butik
8	KABUPATEN TTU	SMK DUA PUTRA BIINMAFFO	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan

9	KABUPATEN TTU	SMK SUARA TIMUR TUNBABA	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
10	KABUPATEN TTU	SMK SUARNA WISATA TES	Akomodasi Perhotelan
11	KABUPATEN BELU	SMKS KATOLIK KUSUMA ATAMBUA	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
			Jasa Boga
			Busana Butik
12	KABUPATEN ALOR	SMK NEGERI 1 KALABAHI	Akomodasi Perhotelan
13	KABUPATEN ALOR	SMK NEGERI KOKAR	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
14	KABUPATEN FLORES TIMUR	SMK SURYA MANDALA LARANTUKA	Usaha Perjalanan Wisata
15	KABUPATEN SIKKA	SMK ST. GABRIEL MAUMERE	Busana Butik
16	KABUPATEN SIKKA	SMK ST. THOMAS MAUMERE	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
17	KABUPATEN SIKKA	SMK TAWATANA KEWAPANTE	Jasa Boga
18	KABUPATEN ENDE	SMK NEGERI 1 ENDE	Usaha Perjalanan Wisata
19	KABUPATEN ENDE	SMK MUKTYACA ENDE	Jasa Boga
			Busana Butik
20	KABUPATEN ENDE	SMKS KATOLIK SYURADIKARA	Usaha Perjalanan Wisata
21	KABUPATEN ENDE	SMK NEGERI 7 ENDE	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
22	KABUPATEN NGADA	SMK PGRI BAJAWA	Usaha Perjalanan Wisata
23	KABUPATEN NGADA	SMKS BANGUN MANDIRI	Akomodasi Perhotelan
24	KABUPATEN NGADA	SMK NEGERI JEREBUU	Usaha Perjalanan Wisata
25	KABUPATEN MANGGARAI	SMK SADAR WISATA RUTENG	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
26	KABUPATEN MANGGARAI	SMK SWAKARSA RUTENG	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
			Jasa Boga
27	KABUPATEN SUMBA TIMUR	SMK NEGERI 1 WAINGAPU	Usaha Perjalanan Wisata

28	KABUPATEN SUMBA BARAT	SMK NEGERI 1 WAIKABUBAK	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
29	KABUPATEN LEMBATA	SMK SANCTUS	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan
30	KABUPATEN LEMBATA	SMK NEGERI ILE APE	Desain dan Produksi Kriya Kayu
31	KABUPATEN ROTE NDAO	SMK NEGERI 1 ROTE BARAT	Akomodasi Perhotelan
			Jasa Boga
32	KABUPATEN ROTE NDAO	SMK LEMBANG	Usaha Perjalanan Wisata
33	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	SMK NEGERI 1 LABUAN BAJO	Jasa Boga
34	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	SMKS STELLA MARIS LABUAN	Usaha Perjalanan Wisata
35	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	SMK STA.THERESIA NANGALILI	Akomodasi Perhotelan
36	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	SMK NEGERI 1 LEMBOR SELATAN	Usaha Perjalanan Wisata
37	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	SMK PANCASILA TAMBOLAKA	Usaha Perjalanan Wisata
38	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	SMK BAKTI LUHUR	Akomodasi Perhotelan
39	KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	SMK CINTA DAMAI	Usaha Perjalanan Wisata
			Akomodasi Perhotelan

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi NTT (2024)

III.2 Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Lembaga pendidikan tinggi yang berhubungan dengan kebudayaan diNusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data Sekolah Tinggi Vokasi dan Perguruan Tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang Berhubungan dengan Kebudayaan

NO.	NAMA KABUPATEN/KOTA	NAMA PERGURUAN TINGGI	JURUSAN	ALAMAT
1	2	3	4	5
1.	Kota Kupang	Universitas Karyadarma Kupang	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Kampus A : Jl. Oesao-Oekabiti, Kupang Timur
				Kampus B : Jl. Jend. Soeharto, No. 88 A-B, Oepura, Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
2.	Kota Kupang	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	Pendidikan Bahasa Inggris	Jln. Jend. A. Yani No. 50-52 Kupang, Nusa Tenggara Timur
3.	Kota Kupang	Universitas Kristen Artha Wacana	Pendidikan Bahasa Inggris	Jl. Adi Sucipto No.147, Oesapa, Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
4.	Kota Kupang	Universitas Muhammadiyah	Pendidikan Bahasa dan	Jl KH Ahmad

		Kupang	Sastra Indonesia Sosiologi Pendidikan Bahasa Inggris Antropologi Sosial	Dahlan No 17 Walikota Baru, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
5.	Kota Kupang	Universitas PGRI Kupang	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Inggris	Jl. Frans Seda (Belakang Polres Kupang Kota) Kupang, Nusa Tenggara Timur
6.	Kota Kupang	Universitas Nusa Cendana	Sosiologi Pendidikan Sejarah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Inggris Ilmu Linguistik	Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
7.	Kota Kupang	Politeknik Negeri Kupang	Pariwisata	Jl. Adisucipto Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
8.	Kabupaten TTU	Universitas Timor	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Inggris	Jln. El Tari - Km. 09 Kelurahan Sasi - Kecamatan Kota Kefamenanu

				Kabupaten TTU, Nusa Tenggara Timur
9.	Kabupaten Rote Ndao	Universitas Nusa Lontar	Pendidikan Sejarah Pendidikan Bahasa Inggris	Kompleks Unstar Mokdale Ba a Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur
10.	Kabupaten Ende	Universitas Flores	Pendidikan Sejarah Bahasa dan Sastra Indonesia Sastra Inggris	Jl. Sam Ratulangi Kelurahan Paupire Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur
11.	Kabupaten Sikka	Universitas Nusa Nipa	Pendidikan Bahasa Inggris	Jl. Kesehatan No 3 , Maumere, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur

BAB IV
DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK) TAHUN 2024

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, ditetapkan 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan 1 Cagar Budaya. Ke-11 OPK tersebut terdiri terdiri atas: (1) Manuskrip, (2) Tradisi Lisan, (3) Adat istiadat, (4) Ritus, (5) Pengetahuan Tradisional, (6) Teknologi Tradisional, (7) Seni, (8) Bahasa, (9) Permainan Rakyat, (10) Olahraga Tradisional, dan (11) Cagar Budaya.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 10 OPK dan 1 Cagar Budaya (CB)/Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) yang telah dilaksanakan oleh tim penyusun Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) maka diperoleh rekapitulasi Jumlah keseluruhan OPK yang tersebar di 20 Kabupaten dan 1 Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT), sebaran dan jumlah OPK tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1
Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

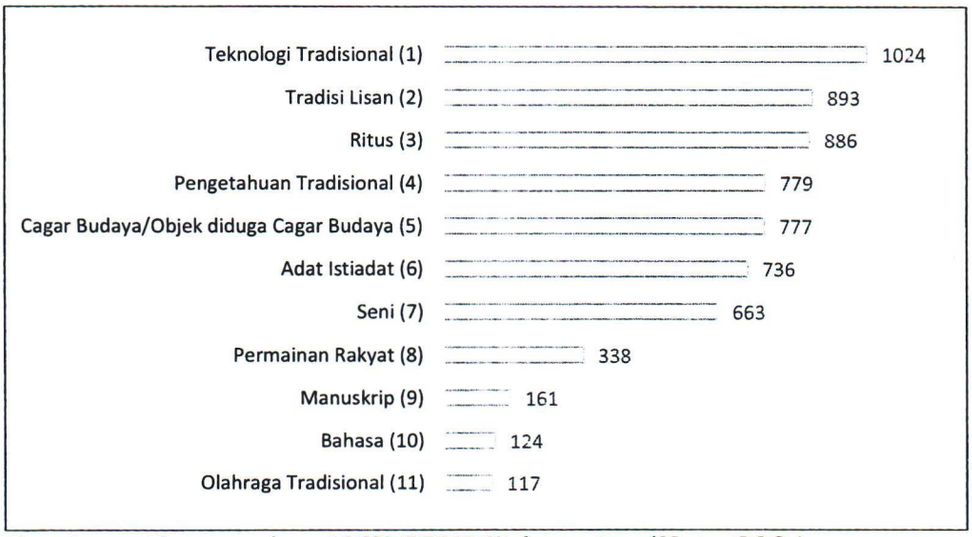

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota 2024

Grafik 4.1 di atas memperlihatkan, bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang meliputi 22 Kabupaten/Kota mempunyai kekayaan budaya yang luar biasa. Namun, ada satu Kabupaten yang tidak melakukan pemutakhiran OPK yaitu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Karena itu, dokumen OPK yang termuat dalam dokumen OPK Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) ini sebanyak 21 Kabupaten/Kota.

Grafik ini juga memperlihatkan bahwa ada empat (19 %) OPK yang terancam punah yaitu Olah raga Tradisional, Permainan Rakyat, Bahasa, dan Manuskrip. Sebagaimana ditemukan dalam dalam dokumen OPK Kabupaten/Kota, keadaan itu oleh karena: (1) belum melakukan identifikasi ataupun pendataan OPK secara akurat, (2) sumberdaya, terutama pelaku kebudayaan mulai berkurang, dan (3) terjadi pergeseran kebudayaan secara luas yang

menyebabkan praktik empat OPK tersebut mengalami ancaman kepunahan.

1. Manuskrip

Manuskrip adalah semua dokumen tertulis yang "tidak dicetak" atau diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam maupun luar negeri yang berumur sekurang- kurangnya 50 tahun, dan yang mempunyai arti penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan" (UU No 43 tahun 2007 Pasal 4).

Manuskrip adalah **naskah atau teks yang ditulis tangan**, biasanya pada lembaran kertas atau bahan lainnya. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk kepada dokumen atau tulisan yang belum dicetak atau diterbitkan secara luas. Manuskrip dapat mencakup berbagai jenis karya, seperti **buku, makalah, puisi, cerita pendek, atau dokumen sejarah.** Terdapat beberapa manuskrip (naskah) kuno yang selama ini tersimpan di penjuru tanah air, sejatinya merupakan sumber peradaban tak ternilai. Manuskrip merupakan sumber pengetahuan yang masih relevan sampai kini, selain nilai-nilai kehidupan.

Bahan yang digunakan untuk manuskrip bervariasi seiring waktu dan budaya, tergantung pada ketersediaan sumber daya dan tradisi lokal. Berikut adalah beberapa bahan umum yang digunakan untuk membuat manuskrip:

1. ***Kertas***: Seiring dengan perkembangan produksi kertas pada abad pertengahan, kertas menjadi bahan yang umum digunakan untuk manuskrip. Sebelumnya, manuskrip sering ditulis pada kulit hewan (vellum) atau papirus.
2. ***Kulit Hewan*** (Vellum): Pada masa lalu, kulit hewan seperti domba, sapi, atau kambing diolah untuk digunakan sebagai

media penulisan. Kulit diperhalus dan diaplikasikan dengan tinta. Manuskrip yang dibuat dengan kulit seringkali lebih tahan lama daripada yang terbuat dari kertas.

3. ***Papirus***: Di Mesir kuno, papirus merupakan bahan yang umum digunakan untuk menulis. Papirus diperoleh dari tumbuhan papirus yang tumbuh di tepi sungai Nil. Meskipun ringan, papirus memiliki kelemahan terhadap kelembaban.
4. ***Batu dan Logam***: Beberapa manuskrip kuno dibuat pada tablet batu atau logam. Teks diukir atau ditorehkan langsung ke permukaan bahan tersebut.
5. ***Lontar***: Di beberapa wilayah Asia Tenggara, daun lontar sering digunakan sebagai bahan untuk manuskrip. Daun lontar diolah dan diberi tinta untuk menulis.
6. ***Kayu***: Pada beberapa budaya, terutama di Asia Timur, manuskrip dapat dibuat pada lembaran kayu yang dihaluskan. Teksturnya mungkin berbeda dengan bahan lain dan memberikan nuansa khas.
7. ***Kertas Berwarna***: Beberapa manuskrip, terutama yang digunakan untuk naskah iluminasi (manuskrip yang dihiasi dengan lukisan atau ornamen artistik), menggunakan kertas berwarna sebagai latar belakang untuk menonjolkan ilustrasi.
8. ***Tekstil***: Dalam beberapa kasus, tekstil khusus atau gulungan kain dapat digunakan sebagai media untuk menulis. Ini lebih jarang terjadi dibandingkan dengan bahan lainnya.

Khusus di Provinsi Nusa Tenggara Timur, berdasarkan hasil pendataan dan survei, dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Manuskrip di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA MANUSKRIP
1	Kabupaten Ngada	1	-
2	Kabupaten Flotim	4	1. Surat Perjanjian (3 buah) 2. Surat Keputusan 1 buah Kerajaan Adonara dan Hindia Belanda dengan tahun surat 1894 s/d 1935 berbahasa Belanda dan Melayu/Indonesia.
3	Kabupaten Sumba Tengah	-	1. -
4	Kabupaten Nagekeo	-	2. -
5	Kabupaten Manggarai Timur	2	1. Naska Tua 2. Pahatan Tua pada Batu
6	Kabupaten TTS	-	3. -
7	Kabupaten Manggarai	8	1. Tidak ada judulnya, tapi ditulis dalam huruf Bahasa Arab, di Mocok, Kecamatan Satar Mese 2. Tidak ada judulnya, kemungkinan ditulis dengan menggunakan Bahasa dan Huruf Arab, ditemukan di Cibal, Kecamatan Cibal 3. Catatan Coolhaas tentang kampung di Manggarai. Mungkin bukan manuskrip dalam arti sesungguhnya 4. Silsilah turunan Ruteng Pu'u (Niang Tambor), Kecamatan Langke Rembong 5. Catatan tentang budaya, sejarah dan silsilah keluarga di Todo, Kecamatan Satar

			Mese Barat Utara 6. Catatan tentang tanah dan kehidupan kampung di Beo Mucu, Kecamatan Satar Mese 7. Manuskrip, foto dan peta historis di Ruteng, Kecamatan Langke Rembong 8. Silsilah Wa'u Nggoro di Lelak, Kecamatan Lelak
8	Kabupaten Manggarai Barat	-	-
9	Kota Kupang	2	1. Hikayat Kehidoepan Djoem'at Masehi Kota Koepang selama Pendoedoekan Djepang di Timor Tahoen 1942 - 1945 2. Kitab –Kitab Nai Ezra Nai Nehemja Bi Esther, I Ma II Samuel, Jeremias, Tawarik, Josua terjemahan bahasa Timor
10	Kabupaten Alor	2	1. Alkitab (Kitaboe Koedoes) 2. Alquran Tua
11	Kabupaten Sikka	41	1. Liri Kelan 2. Mahe Kelan 3. Hikayat Kerajaan Sikka 4. Sejarah Kerajaan Sikka 5. Naruk Du'a Mo'an 6. Lalang Seu, Surat Ngaji Sara Sikka 7. Njanjian Tana 8. Bo'a Jo'ang 9. Naruk Bo'a Jo'ang Jesus Kristus Dewa Nein 10. Nusa Nipa Nama Pribumi Nusa Flores 11. Adat Istiadat Masyarakat Sikka Krowe 12. Wake Pu'ang 13. Jawa Hindu dalam Bahasa dan Budaya Sikka Krowe 14. Sejarah Kerajaan Nita 15. Tata Berladang Tradisional dan Pertanian Rasional Suku Bangsa Lio

			16. Tenun Ikat suatu Segi Budaya Orang Flores 17. Ensiklopedi Mini Bahasa dan Budaya Sikka Krowe 18. Ngawung Gun 19. Sora Sara Sikka, 20. Rang Mora Sara Donen Ata Tawa Tana 21. Naruk Riwa Likat 22. Tati Lalang Sara Sikka 23. Kamus Sara Sikka Bahasa Indonesia 24. Kamus Bahasa Palue - Indonesia 25. Ikat Tenun/ Reka Rakit Sikka 26. Penelusuran Citra Budaya Daerah tentang Upacara Ritual /Kepercayaan Akan Keselamatan Hidup Orang Tana Ai dan Gren Mahe Waibrama 27. Peleng Patang 28. Naruk Ie Sora dan Naruk Hurang Kelang 29. Ping Lapeng 30. Kahe 31. Kantate 32. Siawora 33. Nai Noang 34. Mengenal Budaya leluhur Nian Tana Sikka 35. Ian Tena Cermin Jati Diri Masyarakat Wolon Dobo 36. Kerajaan Tradisional Kangae Aradae, Nian Ratu Tawa Tanah 37. Mengenal Budaya Leluhur 38. Sora Sara Sikka 39. Ensikopledi Mini Bahasa Dan Budaya Sikka - Krowe 40. Utun Omok Nei Naruk Hala ... Tepo Adat Tanah 41. Rang Nora sara Donen Ata Tawa Tanah

12	Kabupaten Belu	10	1. Mededelingen Omtrent Beloe of Midden Timor, Edisi Etnografi hasil Riset Misionaris Asing, M. Nijhof, 1904 2. Tettum-Hollansche Woordenlijst met Beknopte Spraakkunst, Edisi Etnografi hasil Riset Misionaris Asing, M.Nijhof, 1906 3. Eenige Fabels en Volkslegenden van de Onderafdeeling Beloe of het eiland Timor, Kumpulan Legenda dan cerita Rakyat Orang Belu, hasil Riset Misionaris Asing, M.Nijhof, 1906 4. Ethnographie der Belu in Zentral Timor, Edisi Etnografi hasil Riset Misionaris Asing Abad, diterbitkan oleh Institut Anthropos, Leiden, E.J.Brill, 1953 (3 Jilid) 5. Specimina Textuum Linguae Tetum, Edisi Kamus Bahasa Tetun, hasil kerja Misionaris Asing pada Institut Anthropos, Leiden, E.J.Brill, 1953 6. Riset lokal tentang budaya Tetun, Edisi Etnografi hasil Riset Lokal diterbitkan oleh Yayasan Budaya Tetun 7. Bei Gua, Itineraire Des Ancestres Mythes des Bunaq Timor, Edisi Etnografi hasil Riset Antropolog Prancis diterbitkan tahun 1972 8. Menggali Masa Lampau Timor di Sekitar Lakaan, Edisi Catatan Etnografi Budayawan Lokal, 5 Februari 1991 9. Falsafah Adat Orang Timor,

			Edisi Catatan Etnografi Budayawan Lokal, 10 Juli 1996 10. Ema Tetun (Continuity and Change in the Social and Cultural Life of a Traditional Society in Central Timor, Eastern Indonesia), Edisi Antropologi Budaya diterbitkan oleh Gita Kasih Publishing House, 2007
13	Kabupaten Sumba Barat Daya	-	--
14	Kabupaten Lembata	5	1. Manuskrip Sejarah Gereja Aliuroba 2. Dokumen Statemet 7 Maret 3. Dokumen Batas Wilayah Hamente 4. Dokumen Land Reform 5. Manuskrip aksara Bugis Kuno
15	Kabupaten Kupang	2	1. Bagian akhir dari Laporan Residensi Timor tentang Perdagangan Cendana Putih di Timor, Nusa Tenggara Timur (Sumber: ANRI, Timor 56) Soerat 2. Iqrar/Veeklaring
16	Kabupaten Malaka	10	1. Liurai – Luirai Kerajaan Wehali 2. Sejarah Perjuangan Nahak Maroe Rai 3. Kamus Bahasa Tetun 4. Sejarah Maralilu 5. Antropologi Belu 6. Sejarah Timor 7. Arsip-arsip 8. Besloit 9. Dokumen Persetujuan Batas Wilayah 10. SK Pemerintah Kerajaan Belu (Belu Malaka) Tanggal 3 Maret 1932
17	Kabupaten Rote	45	1. Ma Bula

	Ndao		2. Genealogy Report forDAE NES 3. Koli Bulu 4. Silsilah Suku Mburala'e 5. Silsilah Raja Zacharias 6. Silsilah klen-klen di Lole 7. Tulia 8. Meno Balo 9. Silsilah Marga Dethan 10. Daftar Keturunan Longgo Baba Tola 11. Silsilah Elomuli 12. Silsilah Lebo dan Mbesa 13. Silsilah keluarga Dupe 14. Keturunan Giri di Oenale 15. Silsilah Raja Ba'a 16. Daftar Raja Bilba 17. Asal Usul Leluhur orang Ndao dan suku-suku di Ndao 18. Sejarah Perjalanan Thi Mau 19. Sejarah Nusak Lole 20. Sejarah Perluasan Nusak 21. Termanu 22. Sejarah perlawanan nusak-nusak di Rote 23. Sejarah masyarakat keka 24. Sejarah munculnya sasandu 25. Sejarah perjalanan leluhur Rote 26. Sejarah Raja Ndao 27. Sangan dai fai ma tungan dai ledo 28. Rottineesche Teksten Met Vertaling 29. Rottineesch-Hollandsch Woordenboek 30. Palisak Sudin 31. Het Huwelijk op Rote 32. Susula Huhulek 33. Het Rottineesche H 34. Manetualain Dede'a Kokolan Maneni Soda Molen-a Lukas sulak ela sala sila ia 35. De Heidensche Godsdienst

			der Rottineezen 36. Allerlei Over het Eiland Roti 37. Mededeeling Over Het Keblai der Rotineezen 38. Rottineesche Spraakkunst 39. Beberapa Tjeritera Peroempamaan Tersalin Kepada Bahasa Roti Jang Dinamai Tutui Nakasasamak-Ala 40. Bijdrage tot de Kennis der Rottineesche Tongvallen 41. Rottineesche Verhalen 42. Tegen de Hui Dige Bestuur Sorganisa Tie op Roti 43. Akan Bahasa Rotti 44. Lets Over de Taal van Dao 45. Dao Map
18	Kabupaten Sabu Raijua	21	1. Silsilah Raja Raja di Mesara asal do Naputitu sejak VOC – Zaman Republik Indonesia 2. Silsilah Raja Raja Habha/Seba dari masa VOC hingga terbentuknya daerah garap Raja, Raja Seba Menjadi Raja Sabu 3. Silsilah Raja Raja Liae. Sejarah Pemerintah VOC Hingga Tahun R.J. 1945. 4. Silsilah Raja Raja di Sabu Timur dari Jaman VOC Hingga Tahun R.J. 1945. 5. Silsilah Raja Raja di Pulau Raijua 6. Silsilah Kika Gha sampai anak anak Waiwaka - Dara wai / Seba - Kole Wai / Mesara - Wara wai / Liae - Laki wai / di Timu / Dimu - Jakawai / Raijua - Weka/ Raijua 7. Silsilah Wai Waka – Dara Wai hingga terbentuknya Udu – udu di Seba

			8. Silsilah Wai Waka – Kole Wai hingga terbentuknya Udu-udu di Mesara 9. Silsilah Wai Waka – Keturunan Wara Wai di Liae – Hingga Terbentuk Udu – Udu di Liae 10. Silsilah Wai Waka – Laki Wai dan silsilah Dida Miha hingga terbentuk Udu – udu di Timu 11. Silsilah Wai Waka – Wara Wai – Jaka Wai – Weka Wai dan silsilah Dida Miha di Pulau Raijua – Hingga terbentuknya Udu – udu di Raijua 12. Keputusan Perkara Tanah teriwu antara Suku Namata dan Udu Teriwu (1955 – 1970) 13. Laporan kunjungan perjalanan Kapten James Cook Tahun 1770 dengan kapal Endeavour singgah di Pulau Jawa selama 5 hari dari tanggal 17 September sampai dengan 22 September 1770. 14. Prasasti perkunjungan terlukis pada sebuah batu bertulis Tahun 1770 ada di kampung Nadawawi dekat Kampung Namata 15. Laporan kunjungan Jemaat di Sabu Oleh Nonya Gelaster Baltin 16. Laporan tahunan Pendeta pembantu di Timor tentang keadaan Jemaat Kristen di Sabu. Pada Tahun 1917 17. Memori kunjungan ke Sabu oleh Le Grand pada Tahun 1894 18. Agama, Kesusilaan dan adat di Sabu oleh H. Groothuis Tahun 1915

			19. Pohon lontar di Rote dan Sabu. Penulis Manuskrip ini : A. Hessing Soeda 20. Pulau Sabu dan Pulau Ndao oleh A. Hessing Soede 21. Berita dari Sabu oleh M. Teffer/ 7 Maret 1874
19	Kabupaten Ende		1. Tonel Dokter Syaitan 2. Tonel Kutkubi 3. Tonel Aero Dinamit 4. Tonel Indonesia 45 5. Nggera Ende 6. Amuk 7. Tonel Rendo 8. Maha Iblis 9. Tonel Rahasia Kelimutu 10. Tonel Jula Gubi 11. Sunghai Rumba 12. Aksara Lota

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota

Manuskrip yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini memuat berbagai unsur sejarah, silsilah, ajaran agama dan etika (akhlak), naskah kuno. Sebaran Manuskrip berdasarkan jumlah yang teridentifikasi di masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi NTT, dapat dilihat pada grafik 4.2 di bawah ini;

Grafik 4.2
Grafik OPK Manuskrip Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

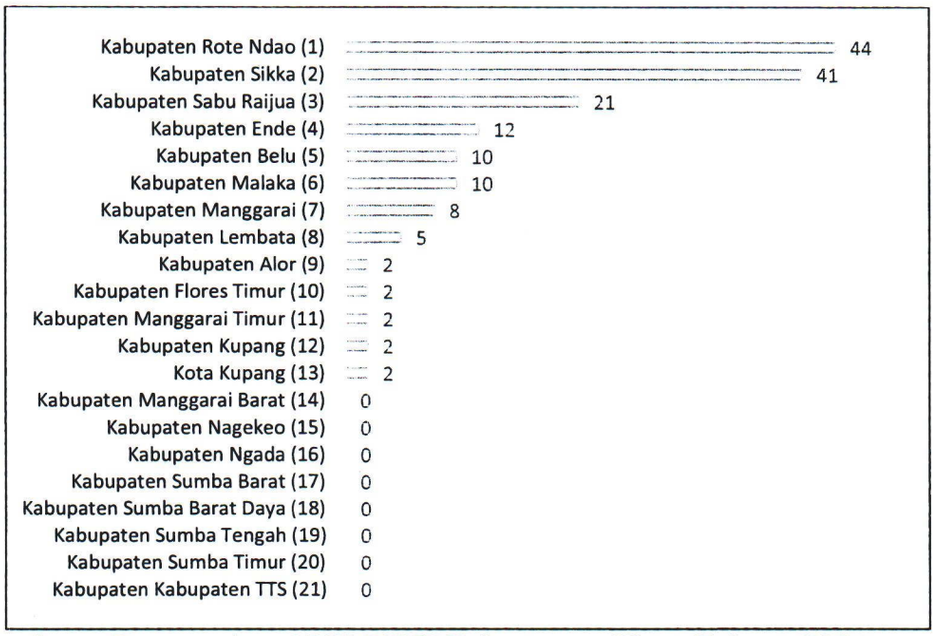

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik di atas menunjukkan bahwa 8 Kabupaten/Kota atau 36% Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 (Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Manggarai Barat, Timor Tengah Selatan, Nagekeo, Sumba Tengah, Kabupaten Ngadha) tidak mempunyai manuskrip. Merujuk pada dokumen OPK Kabupaten/kota manuskrip belum didata dan diidentifikasi secara akurat. Hal ini disebabkan keberadaan manuskrip yang sulit dilacak.

2. Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan salah satu jenis warisan kebudayaan masyarakat setempat yang proses pewarisannya dilakukan secara lisan. Tradisi lisan ini terdiri atas cerita rakyat, bahasa rakyat, teka-teki rakyat (pertanyaan tradisional), peribahasa rakyat (ungkapan tradisional), dan nyanyian rakyat. Tradisi Tradisi lisan merupakan bagian kekuatan kultural suatu suku bangsa. Tradisi Lisan masih disampaikan pada berbagai kesempatan dan masih ada serta tersebar di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini memuat berbagai unsur sejarah, silsilah, ajaran agama dan etika (akhlak).

Beberapa tradisi lisan yang ada di Nusa Tenggara Timur, dapat dilihat dalam table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Tradisi Lisan Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA TRADISI LISAN
1	Kabupaten Ngada	114	1. Bu'e Inerie nee Ebulobo 2. Ame Baje ne'e Pogo Piga 3. Inerie 4. Timu Te'a 5. Wonga Runu nee Diwa 6. Wonga Runu nee Lado Manu 7. Bu'u Hakalako Regobeo 8. Oba ne'e Nanga 9. Jaramasi 10. Nange Sulu Wato 11. Longa Lui Nee Loboleke 12. Dara Ne'eNipa Toro 13. Ana Halo 14. Pala wai Wau 15. Dala Ko nee Wawi Toro 16. Kutu ne'e Se'a 17. Kuza ne'e Kojo

			18. Lape 19. Loge Nio 20. Nio ne'e Nono 21. Pake ne'e Kodhe 22. Polo Meze 23. WaeJo 24. Wae Reke 25. Watu Ata 26. Pata Soka Golo 27. Asal-usul orang Ngada 28. Pata Mai Abo 29. Pata Pau Acara 30. Pata Soka Leke 31. Pata Soka Ngadhu 32. Pata Soka Wela Ngora 33. Pata Soka Wuga Ngusu 34. Bu'u Bhara Siko nee Nale Bani 35. Bu'u Bhigo Bela, Ruwe Langa ne'e Reu, Tezi 36. Bu'u Gili Tuli ne'e nio keo 37. Bu'u jeke Laja ne'e Turewaru 38. Bu'u Kutu Turu nee Sitongete 39. Bu'u Lejo 40. Bu'u Loga Pora 41. Bu'u ne iza sejarah 42. Bu'u Ngada Turekisa 43. Bu'u Ngadha Segu Soa 44. Bu'u Ngebulodo 45. Bu'u Ngozo Wogo nee Laibaka 46. Bu'u Pati Fono 47. Bu'u Wainai 48. Bu'u wika gili wali 49. Bu'u Wolo kenge 50. TuraJaji Watujaji 51. Bu'u Beifono 52. Bu'u lako goti 53. Pata soka 54. Pata O Uwi 55. Pata Teke 56. Pata pede

			57. Pata po 58. Pata Seu Azi/ai ole 59. Pata neke 60. Pata soka sao 61. Su'i Uwi 62. Asal usul kampung Mengeruda 63. Batu Tekukur/Watu Kolo 64. Bhada Sue 65. Bu'e Dheke 66. Bue Loge Nio 67. Dheke teka pangizawa 68. Ebu gogo 69. Loge Nio 70. Luku nee wawa 71. Mawo no'o Rae 72. Piko nee Bhada 73. Pusi Nua 74. Rusa Nee Katak/Kogha No'o Pake 75. Reko Bhale Diwa 76. Sisi nee Solo 77. Nua Masu 78. Soghe Piko 79. Bue Mo'i Siba 80. Watu Rere 81. Wegu Ana Ralo 82. Bhada Sue 83. Wio Meze 84. Tambi 85. Daning Rani 86. Sapa sumbu 87. Lawuk ghan wua rutan 88. Ningi Nange 89. Oreng 90. Orong 91. Orong nee Lawok 92. Orong nee ulak 93. Petu Nenang 94. Pintu Pazir 95. Wae wakok 96. Wai mbong 97. Watu Lewa 98. Woko Waka

			99. Pintu Pazir Paras 100. Pintu Pazir Petak Uma Weru 101. Pintu Pazir Paing Nuzan 102. Pintu Pazir Pasok Rede 103. Pintu Pazir Kt'o 104. Pintu Pazir Zari Nggo 105. Pintu Pazir Pii Pato 106. Pintu Pazir Ziu Anak 107. Pintu Pazir Zazi Zedak 108. Pinti Pazir Boe Bolaang 109. Pintu Pazir Tuke Mboang 110. Meta Ata Laza 111. Pintu Pazir Siba Nee Ata Mata 112. Pintu Pazir Bentsana 113. Pintu Pazir Sombang 114. Pintu Pazir Podhoo Kao
2	Kabupaten Lembata	30	1. Koda Kirin 2. Usu Asa Lewuhala 3. Tola Lakar 4. Wai Buta 5. Woi Bele 6. Polo Ama 7. Usu Asa Muru Rewe Ike 8. Asal Usul Ilowutung 9. Sejarah Lamatuka 10. Peni dan Nogo 11. Tene Kora 12. Bota Ili 13. Dorong dope' 14. Nowin wali 15. Legenda Natu 16. Beheng Nobol 17. Lodo vavo 18. Ha'i Longo' 19. Awololong 20. Tutu' koda 21. Pulo Lamale'ang 22. Langtare 23. Paji dan Demong 24. Kotek Klema

			25. Au Iku Boyang 26. Male Rian Bohor 27. Watodiri 28. Nukung 29. Oreng 30. Liang Namang
3	Kabupaten Flotim	85	1. Tutu Usu Asa Lewo lema 2. Tutu Usu Asa Lewonama 3. Tutu Usu Asa Lewokea 4. Tutu Usu Asa Lewohayong 5. Tutu Usu Asa Lewoloba 6. Tutu Usu Asa Lewowerang 7. Tutu Usu Asa Lewolere 8. Tutu Usu Asa Lewouran 9. Tutu Usu Asa Lewotala 10. Tutu Usu Asa Lewolaga 11. Tutu Usu Asa Lewoingu 12. Tutu Usu Asa Leworahang 13. Tutu Usu Asa Lewohala 14. Tutu Usu Asa Lewokluok 15. Tutu Usu Asa Lewotobi 16. Tutu Usu Asa Lewoluo 17. Tutu Usu Asa Lewobele 18. Tutu Usu Asa Lewobunga 19. Tutu Usu Asa Leworook 20. Tutu Usu Asa Lewobura 21. Tutu Usu Asa Lewoawang 22. Tutu Usu Asa Lewoojan 23. Bleka 24. Tutu Koda 25. Tutu Koda Mari Kiri 26. Nauk Noang (Dongeng) 27. Maring Kiring 28. Temutu 29. Koda Nuan 30. Aha Naok 31. Kahe Narang

			32. Pelara 33. Reka 34. Hera Waka 35. Mayang 36. Hape Wojong 37. Odu Phonu 38. Soga Koda Pulo Kiri Lema 39. Gaha Gapeng 40. Panto 41. Nemeno 42. Halet 43. Weten 44. Utu Usu Asa Suku Dvg 45. Tutu Usu Asa Suku Montero 46. Tutu Usu Asa Suku Derosari 47. Tutu Usu Asa Suku Riberu 48. Tutu Usu Asa Suku Fernandes 49. Tutu Usu Asa Suku Dagomes 50. Tutu Usu Asa Suku Dasilva 51. Tutu Usu Asa Suku Koten 52. Tutu Usu Asa Suku Kelen 53. Tutu Usu Asa Suku Huri 54. Tutu Usu Asa Suku Witin 55. Tutu Usu Asa Suku Uran 56. Tutu Usu Asa Suku Liwu 57. Cerita Rakyat Ina Hai Ata Kiri 58. Asal Mula Padi Jagung 59. Legenda Ikan Epit Maran 60. Legenda Mata Air Leto Matan 61. Bulu Manda Bulu Bulu

			Ole Lolon 62. Tutu usu asa Danau Waibelen 63. Ose Tobi Lolo Benga bao Wua Sabu Liko Wata Peni Lewa Lolo 64. Ular Naga 65. Wato Barek 66. Dai Edun 67. Wato Dei 68. Legenda Wete Wu'u 69. Tutu Usu Asa Suku Kein 70. Tutu Usu Asa Suku Tukan 71. Pulau Watan Peni 72. Gresituli Keropong Ema 73. Ula Lenggau 74. Tonu Nogo Ema 75. Bala Nogo 76. Labelo Dan Lembing 77. Riwayat Nole Tala 78. Kopong Lana Kideng 79. Bang dan Barekama 80. Kebare Lera 81. Wato Nerin 82. Tutu Usu Asa Lewo Balaweling 83. Tutu Usu Asa Suku Sogen 84. Tutu Usu Asa Suku Jawan 85. Kewae Liko Lewo
4	Kabupaten Sumba Timur	58	1. Umbu Ndilu Rambu Kahi 2. Watu Kaninu 3. Watu Terii 4. Terbentuknya Gunung Meja 5. Kullu Kanuhu 6. Umbu Ndilu dan Rambu Litang 7. Da mata huhu ina 8. I buti dangu na kabeku 9. I nggoka ria dangu i buti

			10. Buburu kalou ho ho 11. Na ana wei ma pa arangu na hada tau 12. Manu koni 13. Na wei dangu na buku 14. Tambulu wulangu wai mbinu 15. I rambu kahi meurumba dangu na bora 16. Umbu ndilu dangu umbu mada 17. Legenda matawai la rawa 18. I tara thibu 19. I umbu miata 20. I umbu njara 21. Mengapa ayam mengais? 22. Na ana kiada pawangu 23. I kapilandu 24. I Umbu bhuti dhangu I umbu kapaki 25. I Rambu Kahi kapuala 26. Gong Ajaib 27. Rambu kahi Litang 28. Selamat dari mulut raksasa 29. Raja yang bijaksana 30. Umbu Pingu & Umbu Nduba 31. Terjadinya Kandunu duku wei 32. Rambu Kahi Maranongu 33. Umbu Ngginggi & Umbu Ladak Walabau 34. Monyet dan Musang 35. Rambu Lingga Wandalu yang culas 36. Nenek menjelma menjadi kera 37. Biawak dan putri raja 38. Ratapan si kerbau merah 39. Pesan seorang bapak 40. Tana Paita 41. Na Karungu

			42. Lii Konda - Lii Ratu 43. Lii Ndewa - Lii Pahomba 44. Lii Lalei - Lii Mangoma 45. Lii Heda - Lii Meti 46. Lii Kiringu - Lii Andungu 47. Luluku 48. Panggara Taungu 49. Pangiarangu 50. Dekangu 51. Panawa 52. Padira analalu 53. Ludu Bakul 54. Ludu Hema 55. Hiwaru 56. Kabeli Mata 57. Kabeli mata bumbu 58. Ambu na kajaliku na ngaru pekamu - ambu na katandaku na wihi panggamu
5	Kabupaten Sumba Tengah	13	1. Ubbu Delu Rabbu Kahi 2. Buaya dan Manusia 3. Taung li 4. Wara 5. Lodu 6. Yaiwu 7. Kajalla 8. Lawiti 9. 'De'dak 10. Singgi dan Yee 11. Umbu Ma`da, Rambu Lingga Wadal 12. Umbu Delu dan Umbu Mali 13. Umbu Delu dan Kudanya
6	Kabupaten Nagekeo	21	1. Wegu ana ralo 2. Pake nee loa 3. Wawi nee kutu 4. Loa nee dako 5. Tande nggae 6. Bue inerie dan ebulobo 7. Tura jaji 8. Ata polo

			9. Ebu gogo 10. Keli nata 11. Wesi peni 12. Toni mula 13. Pata pele 14. Pasi tai/tii ka 15. Sa bhea 16. Wawi tolo 17. Embu Tonga, Mbue Soa 18. Mbue Nitu 19. Mbue dombo nio 20. Dedu Ngode 21. Watu Manu
7	Kabupaten Manggarai Timur	13	1. Pange Weki 2. Torok Manuk, Torok Ruha, Torok Ela, dan Tola Kaba 3. Legenda Embo Ila 4. Tetur Embo/Turuk Embo 5. Goet 6. Pondik 7. Ka'e Wae 8. Toing, Titong, Waheng, Tuming 9. Guru 10. Ngapan Keto 11. Watu Ata 12. Rana Masak 13. Tepi Tepu
8	Kabupaten TTS	1	1. Moa Hitu
9	Kabupaten Manggarai	36	1. Tombo, curup, taé adak, tombo oné 2. Banta réhaTombo woé-nelu 3. Tombo manga/tombo nunduk 4. Tombo Turuk/Tombo Nunduk 5. Tombo wangé 6. Tombo asé-ka'é 7. Tombo bundu 8. Tombo lontoléok 9. Tombo oténg

			10. Go'ét 11. Torok 12. Torok curu dan torok kapu 13. Torok condo takung misa 14. Tudak/Réngé 15. Lorang/cacing 16. Wedé 17. Ngaji 18. Kéng, gesar, sawal 19. Goul/berény du 20. Wangka déré 21. Paci 22. Rait 23. Déré 24. Déré manga 25. Déré Mbata 26. Déré Sanda 27. Déré Nénggo 28. Déndé 29. Wéwo 30. Danding 31. Đéré Kélong 32. Tura: Lalung Latung 33. Rindho 34. Ongko 35. Néngkung 36. Ronda
10	Kabupaten Manggarai Barat	79	1. Renggas 2. Rait 3. Paci 4. Embong larik 5. Cako dan Wale 6. Syiar lagu adat 7. Mbata 8. Syair lagu adat 9. Danding 10. Syair lagu 11. Sanda 12. Torok manuk kapu 13. Torok Curu 14. Meka Landang 15. Torok Curu dan Podo Wina

			16. Torok/ taking hang misa 17. Tudak/wada Kaba 18. Wada manuk 19. cear cumpeng/ 20. Rukus ngasang 21. Tudak Mbukut 22. Tudak nempung 23. Tudak tempang pitak 24. Tudak ela tinu 25. Tudak Upacara Haeng Nai 26. Tudak Cingke Tahang (dara 27. ta'a) 28. Tudak tokong mbakung/ bako 29. Tudak po'e woja agu latung 30. Wada ici muu 31. Tudak Ancem 32. Peti 33. Tudak tekang tanah/wakas wada 34. Tudak Kinda 35. Tudak Saung 36. Ta'a 37. Tudak kaba 38. Kelas 39. Tudak adat lingko 40. Tudak Podo 41. Tenggeng 42. Tudak Penti 43. Tudak barong wae 44. Tudak di 45. Compang 46. Wadah manuk dan ela, ruha Libur Kilo 47. Dere Sanda Lima 48. Dere Ongko Koe 49. Dere dendeng 50. Ine 51. Dere Kolong 52. Dere serani 53. Dere Korong 54. Dere Endong

			55. Dere kiong 56. Dere landu 57. Dere Arao 58. Dere dendeng 59. Ine 60. Dere Kolong 61. Dere serani 62. Dere Korong 63. Dere Endong 64. Dere kiong 65. Dere landu 66. Dere Arao 67. Asal Mula Caci 68. Danau Sano Nggoang 69. Loke 70. Nggerang 71. Kode agu kula 72. Asal Mula Caci 73. Danau Sano Nggoang 74. Loke 75. Nggerang 76. Kode agu kula 77. Asal mula komodo 78. Istana ular 79. Cunca wulang
11	Kota Kupang	42	1. Tekanap 2. Ole & Basan 3. Na Sramat 4. Hase Hawaka 5. Natoni 6. Aslamat/ Slamat 7. Bini/ Manhelo 8. Lirai 9. Natoni 10. Li Rai Jawi 11. Lolo huhu kebie 12. Nel Masi'u 13. Tanu'an 14. Nanu'un 15. Likewede 16. Tangi Pali 17. Plewo Plaa 18. Tik Dehet 19. Na Keti 20. Luli

			21. Kaus Nono & Saeb Nono 22. Niung Ngala 23. Plewo Plaa 24. Weli wiit (leto) 25. Sua Sasa/Sua Seru 26. Pati Ka Ata Mata 27. Neka Tana 28. Mbabho Tebo 29. Poto Wua Ta'a 30. Puju Wu'un Larun 31. Wotik Wawi 'Waten 32. Tama Ola Unen 33. Lebe Peti Maten 34. Huler Wair 35. Soka Papak 36. Bura Dame 37. Nuan Tutu 38. Tura Cai 39. Reis 40. Ujung Pu'u Pongo Lobo 41. Torok 42. Tudak
12	Kabupaten Alor	45	1. Magang Kabi (Batu Maligai) 2. Tiang Maligai 3. Lang Tukbel 4. Air Panas Tuti Adagae 5. Alang Gere Garang Gape Wofun Tou 6. Ali Kaitalang 7. Asal Mula Danau Kuifana 8. Asal Usul Air Panas 9. Ateng Afeng 10. Binamol Kanamol 11. Buileleng Dan Sampering 12. Bumanema 13. Ekosari 14. Gasorang 15. Gunung Sirung 16. Irgianing Gausar 17. Putu Uka Eu Arul Ilang Eu 18. Penemuan Moko Oleh

			Baiyang Mauribu 19. Leer Butang 20. Asalnya Tuak Aren (Toch Bur) 21. Lelu Khala Waisang Pini Ba Khawa 22. Lointang 23. Pendekar Mulleam 24. Pasir Tiga Warna 25. Pembunuhan Mautiti 26. Pemuda Langko 27. Penyadap Nira 28. Sejarah Atimelang 29. Sejarah Perang Fungawati 30. Sejarah Ijegur 31. Sejarah Perang Kamengmi 32. Sejarah Perang Mapu 33. Sejarah Perang Munaseli 34. Sejarah Perang Pubila 35. Sejarah Perang Tuntuli 36. Sejarah Perpindahan Orang Batulolong Ke Lewolang Lewalu 37. Sejarah Perpindahan Orang Tunno Ke Pulau Pantar 38. Sejarah Perang Manet 39. Sejarah Perang Nihing 40. Sejarah Perpindahan Orang Atauru Ke Alor Kecil 41. Sejarah Perpindahan Penduduk Suku Lukbal Dari Kingwei-Matap Ke Mabur 42. Sejarah Perpindahan Penduduk Suku Supai Kaumo Dari Pulau Timor Ke La 43. Sejarah Perpindahan Penduduk Suku Atoita Dari Pandai Ke Atoita 44. Tontika Med Ke Leledang

			45. Tuak 60 Cabang
13	Kabupaten Sikka	92	1. Me 'Leleng Bala 2. Du'a Ubeng Le'eng, Mo'ang Alang tarang 3. Dua Buhu Gelo 4. La'i Liko Amang 5. Leba Uta nora Leba Natar 6. Mise Kireng 7. Nona Wair min 8. Kok Toor koko Kok 9. Pandeng Oriwis 10. Dona Sinande 11. Du'a Prinseja nora Bongsu 12. Putri Valderina 13. Don Diogo nora Dona Bispante 14. Noeng Nukak yang cerdik dan Batu Rubi Jamanti 15. Dala Elat 16. Asal usul Pulau Pemana 17. Burung gagak Berbulu Hitam 18. Watu Gong 19. Muasal nama Kangae 20. Ilin Goran 21. Du'a Nalu Pretan Epan 22. Kumbang dan Tikus 23. asal-usul Gunung egon 24. Bobi Nombi 25. Ular Gete wawa Dondo 26. Du'a Nalu Pare 27. Ama Mo'a Kopa Rae 28. Moang Wio Dua Krowe 29. Nai Noang Ila Bia Pitu 30. Nai Noang Manu Bahar 31. Nai Noang Roang nora Kobu 32. Nai Noang Jong G'elang 33. Nai Noang Liri Kelang 34. Taka Plager

			35. Dua Hale E'Uma Tawu 36. Wair Kireng 37. Kaka Niru Paga 38. Ratu 39. Lema Lepo 40. Naruk Ilu Tali 41. Naruk Lera 42. Mahe Tana rawa 43. Mahe Nuhu Bura 44. Naruk Tutur Harang 45. Naruk Nao Tonen ua uma kare tua 46. Naruk Nao Tonen Wihing Wawi Peni Manu 47. Naruk Nao Tonen laba lepo sorong woga 48. Narung nao tonen dagangmarang behe tahi bano lalan 49. Naruk nao tonen opi hokot roa tuang 50. Naruk Kleteng latar Du'a Moang 51. Naruk Laba Kelan Keor 52. Naruk Soka Toja 53. Naruk Plupi Gong Gedang 54. Naruk Kantar Dendang 55. Naruk Pete Lorung Popo Lon 56. Naruk Nau Noang, Diri Plina Himo li'ar 57. Naruk Hiwi Waing Bekat Men 58. Naruk Tana Watu Nge Ngerang 59. Naruk Neni Not Ngaji Hawong 60. Naruk Gung Nulun 61. Naruk Tabe Telang 62. Naruk Ple Puli 63. Naruk maten potat 64. Naruk ua tena ata wua

			heak 65. Naruk 'Ua tera hama-hama/wa'in talin 66. Naruk Bibo babong, kula babong 67. Naruk Huer Hereng 68. Naruk Ukung Parenta 69. Naruk Ua Libu Kare Gaer 70. Bleka Hara 71. Kleteng Latar 72. Latung Lawang 73. Ie Sora 74. Dendang 75. Pale Alet 76. Leke 77. Sora 78. Hera turan 79. Paleng patang 80. Weu wageng 81. Hura kelan 82. Nainoang 83. Dego derong 84. Wair nokerua 85. Tura jaji 86. Samparong 87. Liri kelan 88. Rano 89. Jong dobo 90. Pohon emas 91. Depun Diruk Lelo Ha'e 92. 92. Nong Seron Beto
14	Kabupaten Belu	23	1. Bei Leut/Bei Gua 2. Legenda Gunung Lakaan 3. Dongeng Bui Kiak 4. Legenda We Bot 5. Asal Usul Nualain 6. Legenda Kota Atambua 7. Dongeng Mane Sukaer 8. Mitos Bei Lera 9. Dale, Rale 10. Mon Metan, Lal sasi, Mudu dale

			Araga,Monmetom 11. Tur lia, Solu/Tita mit, Dale Liga, TokMesek 12. Dale ema folin, En gititin rale, sama hide heli 13. Kiit Ai Kanoik, Zapal, De rae tata 14. Dale Kananuk 15. Soe Kananuk, Taq neul, Sera Araga 16. Kananuk Sorimakilik 17. Ai Sasaik/Ai Lakna'et 18. Bai To'an, Tuir Bei Leut 19. Halon no Hamulak, Te'a, Hamroanno Hamulak 20. Hamulak ba oras husu matak malirin, Pa ol ilguq, Tau luli 21. Hamulak ba oras harik kakuluk 22. Hamulak ba ksadan , HamulakNaSar'na 23. Hamulak ba oras hola we fohon
15	Kabupaten Sumba Barat	7	1. Teida 2. Nobba 3. Payawou 4. Iba Kulla 5. Lawitti 6. Panekka 7. Panou
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	15	1. Teda 2. Oka 3. Paburuna Umma A Muttuna 4. Pabetti Lakerra 5. Tombak Kawauka 6. Pasola 7. Watu Malando 8. Wanno Manola 9. Wona Kaka

			10. Tradisi Lisan 11. Wee Wini 12. Mada Luhu 13. Wanno Ullu Tanggoba 14. Cala Kamba Winne 15. Ngara Kedoko Tutumoripa
17	Kabupaten Ende	10	1. Kelimutu 2. Tiwu Sora 3. Mawo Rani 4. Ia, Meja, Wongge 5. Ine Pare 6. Lawi Luja 7. Bobi Nombi 8. Keli Konde 9. Ana Kalo 10. Towa Lele Pate Leke
18	Kabupaten Kupang	21	1. Natoni 2. Bonet 3. Kosu 4. Asalmuasal Kupang (Lai Koepan) 5. Muki Nena 6. Tuik Nenok dan Skau Ana 7. Maka Ma Pena 8. Fatukolo 9. SobeSonbai III 10. Neon Gali A'suNenog 11. Legenda Ikan Foti 12. Nait Noni 13. Fatu Santian dan Perjuangan Funan Nuban 14. Tekenab/ Mafefa 15. Aslamat/ Slamat 16. Natoni 17. Nel Masi'u 18. Tanu'an 19. Tasusib 20. Apoit Lesi 21. Iafalangga
19	Kabupaten Malaka	20	1. Mane Onu Mean 2. Fahi Brutu Bratak 3. Feto Bita Nahak No

			Bikuku 4. Be Kidu Kmeik no Be Ulu Kmeik 5. Be Lilin No Be Rai Kfu'ak 6. Be Kuku Lasak 7. Be Ulu Beur 8. Nanebot no Nanekiik 9. Nain Mane Mutis Hun no Nain Feto Mota Tasi Fore 10. K'naun 11. Bui Kiak no Mau Kiak 12. Tuna Lulik 13. Be Boek no Be Babuku 14. Feto Hitus Rai Laran 15. Kananuk Suku ai tahan 16. Kananuk hatali batar 17. Kananuk Soe lia 18. Kananuk Lia dalan 19. Tualekik 20. Kananuk Akabeluk
20	Kabupaten Rote Ndao	144	1. Manu laluk dua 'dua ekor ayam' 2. Busa fui no kuku ae boak 'anjing hutan dan buah anggur' 3. Lodonggelek no sapi 'katak dan sapi' 4. Busa no danoe 'anjing dan bangau' 5. Ka no busa 'gagak dan anjing' 6. Manadanga no kode 'pemburu dan kera' 7. Hataholi no manu matolo lilo pilas 'manusia dan ayam yang bertelur emas' 8. Bi'i ana no meoasu 'anak kambing dan harimau' 9. Lafo nusak no lafo nula dalek 'tikus negeri dan

			tikus hutan' 10. Manu no mutiala 'ayam dan mutiara' 11. Lafo no meo 'tikus dan kucing' 12. Meoasu no ninik 'harimau dan nyamuk' 13. Mu'ek no ne'ek 'merpati dan semut' 14. Kue no manu laluk 'musang dan ayam jantan' 15. Ndala sasa'ek no ndala fufuak 'kuda tunggang dan kuda beban' 16. Lafo no nggadi 'tikus dan gajah' 17. Manafo kapa no manasopu 'penggembala sapi dan pemburu' 18. Lamak no baba'u 'belalang dan kupu-kupu' 19. Kode no kue 'kera dan musang' 20. Nusa esa no meoasu 'seekor rusa dan harimau' 21. Kapa ana mak esa 'seekor kerbau terlantar' 22. Ndala langa kahituk 'kuda berkepala tujuh' 23. Ka bulu nggeok 'gagak bulu hitam' 24. Sapi tutufan 'gelambir sapi' 25. Hataholi dadik kode 'manusia jadi kera' 26. Kode no kea 'kera dan kura-kura' 27. Hataholi dadik bana 'manusia jadi hewan' 28. Puteka no matabai 'semangka dan sang

			tomat' 29. Ina lasik esa no upun 'seorang nenek dan cucunya 30. Selalanga no lutulanga 31. Laihamek 32. Mane ana beis 'anak buaya raja' 33. Tou pokek dua 'dua orang buta' 34. Langa Lolikama 35. Taina'uk 36. Ana mak du 'dua anak yatim' 37. Ana mak no bi'i ana 'anak yatim dan anak kambing' 38. Touk esa nanea kode 'seorang penjaga kera' 39. Tou manatuti aok esa 'seorang penyambung tubuh' 40. Bei esa no ode esa 'seekor buaya dan seekor kera' 41. Tou nggoak sanahulu 'sepuluh orang bodoh' 42. Milo no Malo nai Dhao 43. Bèi bhèli 'seorang nenek yang tergelincir' 44. Bhèni aae kabo 'seorang anak yatim yang kawin dengan anak gadis raja' 45. Koha lubhu 'orang dan binatang yang berteman' 46. Koli Bubhu 'seorang gadis yang menikah tapi suaminya meninggal sebelum dia melahirkan anaknya' 47. Lama na'u mege batu 'perkawinan makhluk

			dari laut dan darat' 48. Rade Lingu 'seorang bernama Rade Lingu dan seekor kerbau di pantai' 49. Abunaba 'seorang yang licik bernama Abunabas' 50. Polisi 'pesan seorang polisi pergi bertugas tinggalkan istri yang sedang hamil' 51. Enyu dènge maraho 'penyu dan tikus' 52. Ana dhu lasi tenge ama 'anak yang mencari ayahnya' 53. Pakabua ina ama 'anak yang tidak menghormati orang tua' 54. Dhèu eta dhua 'orang yang sadap lontar' 55. Ina ama dhu sue boe ana 'orang tua yang tidak sayang anaknya' 56. Dhèu aae 'cerita tentang seorang raja' 57. Bei Lasi 58. Bala Nembeda Dalek: Ndana 59. Batu Termanu 60. Ha'i dadadin 61. Hade no betek dadadin 62. Nade Bebalain Tutuin 63. Oemau 64. Felu Nggolo Pada Luma Naden 65. Ningga do Henda, fo pou lafa dadadik 66. Tutui Lelain 67. Tutui Lelenuk 68. Tutui Lakamola 69. Ama Opo 'seorang gadis bernama Opo yang mau dipinang oleh orang

			Bajo' 70. Rika Jote 'nenek moyang penghuni pertama di pulau Ndao' 71. Tuka Suki 'seorang kakek bernama Tuka Suki' 72. Rog'a 'asal usul ketrampilan pandai perak/emas' 73. Musu Bajo "perang Ndao dan Bajo" 74. Tedhe dara dhasi 'pagar batu dalam laut' 75. Kalela holomanu 'upacara syukuran panen dan do'a berkat' 76. Koli Bubhu 'seorang kakek yang bernama Koli' 77. Ana Bheni Dhèu pidhu 'tujuh putri' 78. Teluk Aman Lailona ma Hak Aman Nepedae 79. Eda no Ada 80. Saba Bokai no Saba Lok lai Medi no Ndule 81. Sangga Ndolu 82. Masi Dande ma Solo Suti 83. Pao Balo ma Bola Lunggi 84. Hotu heni Ingguoe Neme Mboli Lain 85. Manu Kama ma Tepa Nilu 86. Oemau do Tanggaloi 87. Dela Kolik ma Seko Bunak 88. Suti Solo do Bina Bane 89. Bole Sou do Asa Nao 90. Koli do Buna 91. Funu Feo ma Tepa

			Doki 92. Pakundi'i Siok ma Sionana Saik 93. Teke Telu Ma Koa Hulu 94. Sura Poi ma Adu Lai 95. Sangga Ndolu ma Tungga Lela 96. Ndi Lonama ma Laki Elokama 97. Lakimola Bulan ma Kaibake Ledon 98. Didi Bulan ma Bolau Ledon 99. Sa Lepa Lai ma Huak Lali Ha 100. Pata Dai do Solo Suti 101. Tuda Meda ma Do Lasi 102. Bingga Lete ma Kade Sale 103. Timu Dulu ma Ndao Nenggo 104. Sina Lenu Batu ma Koni Kobi Oe 105. Ledo Holo ma Bula Kai 106. Ba'a Nalek ma Suti Keik 107. Bela 108. Loba dai 109. Ana dae 110. Sangga saok na ta hate matak te o hambu natun te sangga tolano bonggik na mae sele sain doko-doko o ta hambus-ana 111. Sota mate leo ata ma na'a 112. pake leo manek 113. Touk na ana bala sesela ma inak na ana bala lulutu 114. Ana nimiloa hana-ina

			na leo mu mai te ana makabi'a oe-fa na ba'iko ena huk dei 115. Ana ti toda leo ledo ma ana moli mopo leo bulak 116. La'ok na losa lutu dei ma sefe na nduku lane dei 117. Tu'u tali dei losa ma hali mbuse dei hambu 118. Mbeda ndolu neu tein fo ndolu labuna ma fua lela neu dalen fo lela laboa 119. Ala luli na tein ala lalombe ma ala lamanasa na dalen ala latobi 120. Nikidoe aon leo tuna, ma ana lodo aon leo mengge 121. Kamba ta henu dano ma bi'i ta henu lalae 122. Inan lela foe na anan o lela foe boe 123. Ndai malelela na ndai malelela ma seko mamumula na seko mamumula fo ela leo be na ndai mala kele holu fo kele laholu ao do seko mala kuku la'e fo kuku lala'e ao te boso ndai mala lusu neo te lusu laneo ao do boso seko mala tio dina te tio ladina ao 124. Sefe nggai nggai o boso sefe seli papa ofan 125. Palu nggo-nggo busa o dale busa mahanik ma husi pasi-pasi kode o hada kode mahanik 126. Leo inak esa

			bobonggin de tepan te ta nitinggenggo ma leo touk esa lalaen de solin o ta nitihii 127. Tema-tema tale do o sidak bei nai don ma ndo-ndo tido lasi o bu'uk bei nai aon 128. Matolano tafa na koa-kaa la'a o ma malela dedea na tali langge lanea o 129. Tasi ta hai masin ma bonggo ta hai hedun 130. Namanalu na ala nggelon ma namaloa na ala fulan 131. La'ok na losa lutu dei ma sefe na nduku lane dei 132. Fali-fali o ledo noso so ma to'a tasi o lu mai so 133. Tula sapu neu boan ma hundi lalo neu nggin 134. Tua titi neu odan o ua tua dei ma tasi pesi neu ein o nale tasi dei 135. Sue feto nak samak leo fe'a nau no dae 136. Tolanok no tialaik leo ku'uk no fanggak de sidan na nidaa 137. Hombo makeken do dode mangganggaen o fui ana tanau lili 138. Hataholi ao masik de oe dain na ana noe ma andiana lole bubuni bunak de ledo han na ana male 139. Kali ua dano hitu na ela don ana sopa deifo kalin ma tati tula ana saendale na ela langgan ana lesu deifo tatin

			140. Lu matak ala dadi na kopa tua lataba ma pinu iduk ala moli na late dae lakambo 141. Dua dei la'o dalak fo dua kola-kola no dua ma telu dei lope enok fo telu de'a-de'a no telu 142. Hate sala ndu manuk na se sala Savu namo 143. Mate fetok na tati nak 144. Ma'are aad'o ètu Dhao te sokana ètu Dhao
21	Kabupaten Sabu Raijua	24	1. Lipedhiri / Lijawi Wara Tada. 2. Lipedhiri / Lijawi Mone Heblaka 3. Lipedhiri jara lua jadhi Liru Balla, Rai Balla 4. Lipedhiri / Lijawi Gela Nalalu 5. Lipedhiri / Lijawi Kahi Dema 6. Lipedhiri / Lijawi Do Bhoho nga Kebao 7. Lijawi Leu 8. Lipedhiri Jhara Hedhore 9. Lipedhiri Jhara Kika Gha 10. Lipedhiri Muhu Jara Lomi Nga Wele Jami 11. Lipedhiri/Lijawi Mone Kehia 12. Lipedhiri/Lijawi Banni Kebaki/ Kisah Ibu Tiri 13. Lijawi Ku'u Wawi 14. Ina Lu a dan Ama Lepa/ Mengapa tikus tinggal bersama manusia di dalam rumah 15. Hodha/Tuturan ritual adat • Hodha melautkan perahu (pepuru kousa) • Hodha. Untuk meminta

			hujan / kai aji • Hodha untuk mengatap rumah (Bhoro Amu) • Hodha Ngara Rai • Hodha petitu bangu • Merai aju ama 16. Lijawi Rai • Kika Gha • Miha Ngara • Kowa Ama piga Laga • Rai ai matti • Kowa talo nawa • Lau babho – Muji Babho 17. Li Kewedhe. Ungkapan kata dalam syair dan pantun adat pewaggi • Li pekara, Lipedhei Namone • Wabanni li takka, lira'a lipepahi 18. Lolo Hu Kebie / Penuturan silsilah 19. Li Mengau – Mengati 20. Litangi pali/ungkapan duka 21. Li Pejo Do'a 22. Lipepulu – Pepele/ Ungkapan 23. Lipana/Mantra 24. Lipewaji Ngara Waje

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota tahun 2024

Sebaran Tradisi Lisan berdasarkan jumlah yang teridentifikasi di masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi NTT, dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini;

Grafik 4.3
Grafik OPK Tradisi Lisan Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

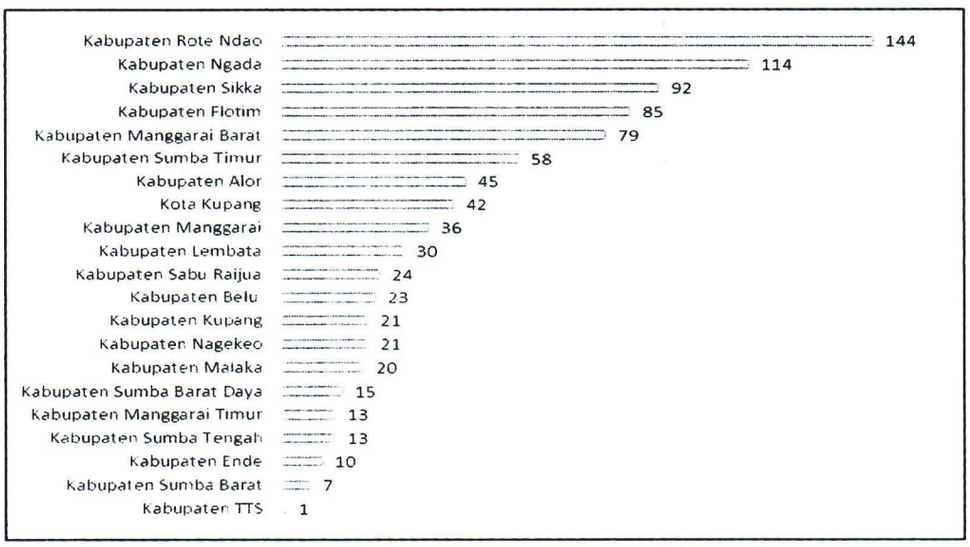

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota

Merujuk pada grafik di atas, seluruh atau 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 mempunyai data tradisi lisan. Akan tetapi, dua kabupaten yakni Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Barat sangat kurang. Dugaan kurang data tradisi lisan pada dua kabupaten tersebut oleh karena belum dilakukan invertarisasi secara akurat.

3. Adat Istiadat

Etnis yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah etnis yang terbagi lagi menjadi sub-suku yang bahasanya pun berbeda. Terlepas dari itu mereka tetap bersatu sebagai mana

bersatunya sebuah suku. Beberapa etnis yang mendiami Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai beberapa tradisi yang tidak bisa dihilangkan sejak zaman nenek moyang mereka.

Berdasarkan hasil survei dan pengumpulan data terkait adat istiadat masyarakat di sebagian Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagian objek berkaitan dengan adat istiadat. Adat istiadat tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

OPK Adat Istiadat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA ADAT ISTISADAT
1	Kabupaten Ngada	59	1. Geka Naja 2. Gose Ngusu Bu'u 3. Jura Lange/Gose Wa'i Ngeta 4. Ka Keja 5. Kiki Ngi'i 6. Koi/Laja Nio 7. Lawi 8. Mata Ade 9. Mata Golo 10. Mata Neku 11. Mata Neku Keba Kaba 12. Mata Neku Keba Ngana/Keba Jara 13. Mata Sozo Boto Wonga Moru 14. Naa/Sezu 15. Poro Puse 16. Reba 17. Ri'i prilaku 18. Rubu Rao 19. Tibo Ramalan 20. Tame Ngaza

			21. Upacara Dhoro Ga'e Strata 22. Upacara Sewu Ngewu 23. Upacara Woko Liko Kada 24. Sapu/Boku Hepa 25. Bo Mina 26. Dheli 27. Dhoro 28. Doko 29. Ghago Wua 30. Hoga Hama 31. Idi Nata Heu 32. Idi Ngawu 33. Koi Ulu 34. Mata 35. Mata Golo 36. Nuka Sa'o 37. Po Ngaza 38. Ruri Lako 39. Sagi 40. Zuza Ngi'i/Kiki Ngi'i 41. Tibo 42. Tolo 43. Tusu 44. Waja 45. woe sada 46. Wonopopog/ Wonopopong 47. Api Mbare 48. Buing Bobok 49. Ketek Mbako 50. Rak 51. Wae Kazu Wae Maler 52. Uma Rawa 53. Utek Nguza 54. Waja 55. Wina Wai 56. Zaza Tana Tetat Watu 57. Zuu Sapang 58. Rak 59. Ngalit anak
2	Kabupaten	8	1. Gowa Sigi

	Lembata		2. Tuan Bota Maten Kahin 3. Gatong Renga/Tubo Redok Ise Rabi 4. Perawi Maring 5. Uhu Lapin 6. Tutu Hai Horo Mata 7. Uang Bele Ke' Pae 8. Puru
3	Kabupaten Flotim	4	1. Buat Bote 2. Klemen Nolen 3. Kaweng Gate 4. Maset Hewar
4	Kabupaten Sumba Timur	37	1. Lii Lalei Lii Manguama 2. Kei Tau 3. Wiri Wara - Tau Karaki/ Pahangerangu 4. Lalei Tama/ Kawin Masuk 5. Tama Rumbak/Masuk Paksa 6. Piti Rambangu/ Ambil Rampas/ Kawin Culik 7. Luhu Ngandi/ Palai Ngadi/ Kawin Lari 8. Ata Ngandi 9. Lii Hidu - Lii Meti 10. Pullu dangu 11. Pahadangu 12. Pauhi 13. Pa palangu la kaheli bokul 14. Taningu 15. Podahu tana la ihi - kambahu rumba la lunggi 16. Puhha 17. Pui Mowalu - wikihu manu 18. Marapu 19. Marapu

			Bokul/Marapu Ratu 20. Marapu Kabihu 21. Marapu Pakahopi 22. Wulangu Mangata 23. Wulangu Paludu 24. Wulangu Ngura 25. Wulangu Tua Kudu 26. Wula Tua Bokulu 27. Wulangu Kawuluru Kudu 28. Wulangu Kawuluru Bokul 29. Wulangu Ringgi Manu 30. Wulangu Tula Kawuru 31. Wulangu Habu 32. Wulangu Wai Kamawa 33. Wulangu Mbuli Ana 34. Hamayang Puhhi 35. Paharang 36. Pahilir 37. Pamali
5	Kabupaten Sumba Tengah	10	1. Li Dadi 2. Li Moruk 3. Li Lawi Li Mangoma 4. Li Mati 5. Li Nyabba 6. Li Padanga 7. Lawi Mangoma 8. Lad`du Dadi 9. Lad`du Mati 10. Te`n`da
6	Kabupaten Nagekeo	45	1. Koma ngodha 2. Dima eku/lima eku 3. Polo puse/poro puse 4. Lame ngae/bhebhu mamu 5. Nenu Nia 6. Seu ngara/seu ngaya 7. Oga fu/ongga fu 8. Poto kopi gula 9. Pongga dako/poga lako

			10. Be'o sa'o/mbe'o sa'o/teo tanda/teo tada 11. Ti'i te'e pati lani/ti'i te'e pati dani 12. Nuka sa'o 13. Mbo dengi/bo lengi 14. Rio ae ri'a/dhamo ae ri'a 15. Sodho nderi/gae gana/punu be'o 16. Toka peti 17. Te'e mere wewa dewa/te'e meze wewa lewa/ repo rate/laga rate 18. Asi naja/lasi naja/lasi ndawa/asi dawa 19. Rio raki re'e 20. Ka egha 21. Peda pani/paning pelang 22. Medo naka 23. Tau nuwa 24. Tau ngawu/belis 25. Toa lako 26. Vedhi 27. Laga kodi wira 28. Podhi adu 29. Yegha 30. Dai/ngoka 31. Nenu nia 32. Mbo dengi ata mata 33. Wesa rea 34. La mbala 35. Peja watu 36. Baro Pazo 37. Baro laza tana watu 38. Lera ie 39. Oa tua pale manu 40. Te mere wewa dewa 41. Tanga ura ate manu/wawi 42. Minu ae petu

			43. Podo coo 44. Dheka bako musu bako 45. Pata zoe
7	Kabupaten Manggarai Timur	29	1. Leong Beo 2. Kumpul Kope 3. Wuat Wa i 4. Kawing Tungku 5. Kawing Roko 6. Kawing cako 7. Kawing cangkang 8. Kawing Lili 9. Tukar kila 10. Turuk Empo 11. Woe Weki 12. Podo 13. Wedi Ruha 14. Leles 15. Sungke 16. Sida 17. Tiba Meka 18. Gatang 19. Lonto Leok 20. Pireng /Ireng 21. Pu'it 22. Pa'u Lu'u 23. Pati Rocang 24. Wali Sida 25. Ngende 26. Woe Nelu 27. Malang 28. Saeng Pange 29. Temba
8	Kabupaten TTS	7	1. Mafet Ma Monet 2. Tasaeba Banu, Fon So'e 3. POI PAH 4. Tapoitan Liana 5. Tasaiba Banu 6. Kiu Muke 7. Oko Mama
9	Kabupaten Manggarai	81	1. Saké agu repi, serong

			2. agu letang 3. Adak, roku, wintuk 4. Léjong 5. La'at 6. Keboro/sida 7. Gatang 8. Gauk, ba weki 9. Tiba meka 10. Tampo 11. Toing agu titong 12. Lontoleok 13. Gori, gojing, getut, 14. gejur, gempur 15. Réis/ris, ruis, raés, raos, ras/rés 16. Bantang/nempung weki (nekek reweng, pongo tombo, ujung curup, mongko lonto) 17. Bekang 18. Sida/keboro 19. Kumpul kopé 20. Dodo/lélés 21. Kokor tago 22. Iréng 23. Woni 24. Ireng botek 25. Iréng latang te iné 26. wai ata na'ang weki 27. Iréng latang te haé kilo de iné wai ata 28. na'ang weki 29. Randang skola (pesta 30. sekola) 31. Ceki 32. Wéro 33. Wanta/Bénta (siro) 34. Campé 35. Cimpang 36. Ngéndé 37. Cokol/Tuda

			38. Bang kaka puar 39. Wonok 40. Bénta usang (rabéng) 41. Toka 42. Sungké 43. Itang agu nangki 44. Cicing rucuk 45. Nampo 46. Lilik 47. Sotor/lélés 48. Léis 49. Julu 50. Ala haju 51. Coco balok 52. Logang 53. Pacong 54. Paca 55. Teging 56. Loma 57. Lagé alu 58. Loma tombo/mu'u 59. Loma lélo 60. Tokong/lami kaka 61. Ta'a (kaka) 62. Toto kopi 63. Nggé 64. Rokot tombo, ba 65. nggéré oné 66. Watang agu Gurung 67. caca mbolot 68. Mbeko 69. Hambor 70. Lami locé 71. Tuku tu'us 72. Reca saung waék ta'i 73. Wéngké mata leso le rawuk 74. Guru/ipo 75. Ipo ciku 76. Rikét 77. Kawing tungku (cu,

			78. néténg nara, canggot, salang manga, dll.) 79. Kawing cangkang 80. Wunis péhéng 81. Pening, na'ang,
10	Kabupaten Manggarai Barat	42	1. Caci 2. Upacara Lamba wakas 3. Upacara Jambat mendo 7 bln 4. Upacara Simo leas 5. Upacara laos, lada meka weru, ciang tana 6. Upacara Cear Cumpeng /rukus ngasang 7. Upacara Weda Rewa 8. Tuke Mbaru 9. Upacara Nempung 10. Upacara Podo/Padong 11. Upacara Tempang Pitak 12. Upacara Ela Tinu 13. Upacara Haeng Nai 14. Upacara Cingke Tahang 15. Upacara Tokong Mbakung/ bako 16. Upacara Poe Woja agu Latung 17. Upacara Ici Mu'u 18. Upacara Ancem Peti 19. Upacara Pui 20. UpacaraWakas Wada/tek ang tanah 21. Lami Loce 22. Upacara Saung ta'a 23. Upacara Kelas 24. Upacara ela

			pangga 25. Upacara adat lingko 26. Upacara adat lodok 27. Upacara pemancan gan teno 28. Upacara banco raci 29. Upacara kalok/wer i/ wa'u wini 30. Upacara nang banta 31. Upacara sega latung 32. Upacara nderes/te' e woja/mawo 33. upacara kesep lalap 34. upacara tabar cicing 35. Upacara Penti 36. Upacara Randang lingko 37. Upacara podo tenggeng 38. Adat congko loka 39. Upacara Roko Molas Poco 40. Upacara Cingke Tahang 41. Wau wae 42. Cor wae
11	Kota Kupang	63	1. Hapo Ana 2. Ka'di 3. Sifon 4. Polin Banbanu 5. Haniki 6. Hakasu 7. Hiti Blingin 8. Nau Auf Nau 9. Bunuk 10. Talas

			11. Horak 12. Panoten/Boe 13. Meuk Tabua 14. Lai Made 15. Ba Nga Amu Pekaka Toka 16. Pana Rawo D'abu Rao 17. Diu Ui Bibalu 18. Lulin 19. Hange'du 20. In Ka Banam Bel Sodeng Deken 21. Waten(g) maten(g) 22. Ui Kat 23. Weli wiit (leto) 24. Bela 25. sopo 26. Tete Witi Bala Gere 27. Tu Ngawu 28. Poto Wua Ta'a 29. Puju Wu'un Larun 30. Tama Ola Unen 31. Bura Dame 32. Taeng 33. Pati rocang /Kumpul Kope 34. Sere Kati 35. Netanek 36. Elo/lu'u 37. Belis 38. Beli to'ok 39. Tu'u belis 40. Dode 41. Ina kateluk 42. Nakahehenek 43. Tati No 44. Kokose No 45. Sali oe 46. Huta nusak 47. Soi lelesu nusak 48. Mbotik/mbeda ndunak 49. Re'a pamèu lii 50. Saraka

			51. Lo'o Kopak 52. Natoi mamate 53. Nefafalu 54. Lakape'e No 55. Langga duik 56. Mole bingga 57. Nanggatutu 58. Je'ru badha 59. Hutu dhèu madhe 60. Pudhi lutu batu 61. Mèdha nelu dhèu ceo hèru 62. Mangao Rao 63. De'i panak
12	Kabupaten Alor	10	1. Adat Perkawinan Etnis Kolana 2. Adat Perkawinan Etnis Nule Pantar Timur 3. Adat Perkawinan Etnis Pandai 4. Karang Ile/Upacara Adat Tarik Balok Rumah Adat 5. Kria Fungbol 6. Male Baila/Acara Membayar Mas Kawin/Belis Ke Mempelai Perempuan 7. Adat Perkawinan Suku Kamang 8. Adat Perkawinan Suku Kabola 9. Almang Bai Woba/Membangun Rumah Adat 10. Maitamoh/Upacara Adat membangun mesbah.

13	Kabupaten Sikka	121	1. Hiti tihi 2. Litin Toen 3. Uhu Paa 4. Wua Taa Pla 5. Wua taa tadan/tung urut linong 6. Wua taa horang 7. Wua Taa gate/tung wua taa 8. Wua taa sar dan tawu ara 9. Plo totot weta maten 10. Sidak 11. Teen 12. Wair hitin 13. Toke 14. Kulu kale nai tekak 15. Plepa te'e 16. Siong daha da'an 17. Sura pera 18. Tike ngara 19. Plendo ngge'u 20. Co'I Ba'a Langga 21. Tongo thelo siwe 22. Bagi wi'a 23. Paru kamba 24. Bheto bewa tali nao/sojo bhewa tali nao 25. Mbana tana atau mai tana 26. Mota keu lo'o Mota keu lo'o keu seteka 27. Mota keu ria/tema mota moda keu 28. Ga'e mota keu 29. Dajo Maga 30. Poto pama 31. Nangi Nau atau Nangi Nore 32. Niu Tuka Ka 33. Minang 34. Silaiyang

			35. Ngimpoah 36. Kawin Masuk 37. Kematian 38. Molan Mekot 39. Bua Gae 40. Awe Uhu 41. Kela Mitan 42. Lodong M'e Rewung Awu/ Long Api 43. Rawin Ga 44. Weteng Kuat 45. Roit Alan/pereng Alan 46. Legen Alan Lobe Dong Pelang 47. Tokang Masih 48. Eker Niun 49. Bala Papang 50. Me Lo'eng 51. Wihi Ta'I Temo Dulak 52. Bliu Mikut (Sir Galeng) 53. Diri mipin 54. Kula Babong 55. Pano Ahu/pano lalan 56. Wua ta'a 'oko Kape(Urut linong)/ Wua Taa Pla 57. Prage wae- ara mata/ Poto Wua Taa Taa Gete 58. Wua ta'a Wa Gete(Seneng bura kirek)/ Wua 59. Hakeng kawit 60. A Wija/ A Pleba 61. Wake Unu(Utun Omok) 62. Plaha Oha Sorong Loni/ Wawi api ara planga 63. Ea Gaer/ Ara

			wawi gaer 64. Tama Ola Uneng 65. Wehak Bunga 66. Ribang nopok Koli Tokar 67. Sube Dun 68. Hui Wair Guman Hutu 69. Huler Wair 70. Dedung Lema Lepo 71. Ngoro 'Reman 72. Me deri lepo 73. Plari Depo 74. Plari Nora 75. Ruku/Puku 76. Lodong 77. Selung liri - song Lo /Liko Watu mahang 78. Woter Lai 79. Keu Kabor 80. Watu gogo kiring tana hor hagong 81. Wido maten 82. Hui Hok maten 83. Lobe Sobeng maten 84. Lige maten 85. Bala Lonin 86. Plepar sugon/ Ruga Huer patar halar 87. Wihi maten ei keler/peti 88. Nara 89. Lera ata maten 90. No nang no natu pue sera 91. Wehak hoban goit dan lalan woer 92. Tokang peti maten 93. Lewang ata maten 94. Witi peti maten 95. lera ata maten

			96. rasi liman 97. Tung Piong Watu Mahang/watu blapu 98. Pire Mitan 99. Nara Krus /Nara Watu Loe 100. Blatan bliran maten 101. Reti rain 102. Bahar maten 103. Lega Mitan 104. Lodo Huer 105. Lawar Hemang 106. Lalang Utur 107. Ri'I Bai Rotang Gorot 108. Puku /Ruku 109. Rati Butung 110. Riwa Likat 111. Lige Blemuk 112. Tula Wai Ela Me 113. Beli Halang/hok wae 114. Guni Gelo 115. Hama 'Oha Pleba Loni 116. Lewa Lugu Siko Nenang 117. Bala repa Soba, Bahar dada Rasa 118. Hekor Wue 119. Demu Lero Wulang 120. Nep'er Gune 121. Amat 'Unur Mitan Potat
14	Kabupaten Belu	15	1. Fasi Fulan Matan 2. Tur Ha'i 3. Hasai Oa Alin 4. Hasai Ulun 5. Tarahorak 6. Habuar Feto Mane 7. Faen 8. Ta Abalun 9. Ke'e Rate

			10. Pemakaman 11. Mutu Maten 12. Luku At 13. Sai Rai Luan 14. Ti'I We Fohon 15. Ha Umawen
15	Kabupaten Sumba Barat	8	1. Deke Mawinne 2. Patane 3. Urrata 4. Dadi Ata 5. Tau Moro 6. Todi Wanno 7. Koda Yelli 8. Touma Mangu Tanah
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	6	1. Woleka 2. Zaiso 3. Keila Ponndi dan Manu Dirri 4. Maringi wini Pare Mono Watara 5. Paworo puuna paworoilawina 6. Tange Weli Na
17	Kabupaten Ende	47	1. No Tuka Weki 2. Wa'u Nata 3. Wau Tana 4. Roso ngi'i 5. Wudu tu 6. Ra Nia 7. Ra Koja 8. Nelu Mata 9. Ka basa delu 10. Leda Sua 11. Keti Pare 12. Mi Are 13. Nggua Keu Uwi 14. Nggua Po'o 15. Sewu Api 16. Tege Nitu 17. Nitu Kaju 18. Welu Watu 19. Wake Mangu 20. Maru Ki

			21. Nai Sa'o 22. UpacaraWake Laki 23. Tu ulu boka bela 24. Tu ulu nawu eko 25. Tu uma ria 26. Nggu Uwi 27. Pati ka duabapu ata mata 28. Poto tolo di Wolofeo 29. Depo Deo di Ndito 30. Wau Tosa Wologai 31. Joka Ju 32. Naka Lea Ria-Lea Lo'o 33. Wangga Jawa 34. Loka Lolo 35. Ka Poka 36. Mbama 37. Ka Pena 38. Po'o Te'u 39. Nopo 40. Poto Tolo 41. Nggua Koro 42. Po'o Mopo/Roka NopoApi 43. Nggua pesa uta 44. Nggua jawa 45. Gewu 46. Sewu Api 47. So Bhoka Au
18	Kabupaten Kupang	48	1. Lipa Oko 2. Lasitoit Li'ana 3. Lasitoit manekoematene 4. Iu Roulekkuatau Hapopakebake 5. Lefusan 6. Hapoana 7. Nuk La'e La 8. Lasi an kon auf nao an kon 9. Sele Niung Neo 10. Onen An Olif

			11. Lasi na poit an li'ana 12. Lasi eon a funu 13. Lais ketos atauLaisHelet 14. Netetali 15. Puah mnasi ma manumnasi 16. Sea Nono Heu 17. Kaus Nonot 18. Sek Nuk Neo 19. Kait Tamang 20. Kenoto 21. Toit ulan 22. Polf Pa'uf 23. Bating Bini 24. Soko Haile 25. Odan Ulan 26. Kusa' 27. Poitanli'ana' 28. Mole-bingga 29. Butukila 30. Dedeng Puat 31. Noes Nu 32. Oko-mama 33. Makan sirih pinang; 34. At Fai ho,o (Minta Hujan); 35. Polf Pa'uf (Makan hasil panen pertama 36. Kosu 37. Lupu Uma 38. LipaOko 39. Puah Manus 40. Noni Bijae 41. Saebnono 42. Sunat, Sifon (Sufon di Amarasi) 43. Nuni 44. FonNisif 45. Lulin 46. Ko'e 47. Oe ma Putu ai Marara'

			48. Tapoitanri'ana (li'ana)
19	Kabupaten Malaka	9	1. Peminangan/Tama Husu 2. Sirih pinang/Lok Mamah 3. Tegur sapa/Hase Hawaka 4. Gotong Royong 5. Hakawak Malu 6. Sabung Ayam/Futu Manu 7. Badu/Pemali 8. Pemberitahuan 9. Hamata
20	Kabupaten Rote Ndao	65	1. Netanek 2. Nate'a 3. Elo/lu'u 4. Belis 5. Naketu belis 6. Beli to'ok 7. Tu'u belis 8. Fe belis 9. Dode 10. Ina kateluk 11. Nakahehenek 12. Tati No 13. Kokose No 14. Sali oe 15. Kakau lain 16. Sao tuti kalike 17. Huta nusak 18. Soi lelesu nusak 19. Mbotik/mbeda ndunak 20. Holu soak 21. Tèka meda 22. Bari 23. Re'a pamèu lii 24. Lati karèi (dhèu hia ana mone)

			25. Beka kabho 26. Saraka 27. Nadiu mamates 28. Fai Bebe'ek 29. Lo'o Kopak 30. Natoi mamate 31. Oe Ledo Hanak 32. Nefafalu 33. Lakape'e No 34. Tenda lates 35. Nekefifinak 36. Langga duik 37. Mole bingga 38. Nanggatutu 39. Lutu tutus 40. Je'ru badha 41. Ele sope 42. Hutu dhèu madhe 43. Pudhi lutu batu 44. Papadak/hoholok 45. Nakonda Bini 46. Safe Taka 47. Kakabi langgak 48. Nakadofu la'o 49. Ai hu 50. Kalela holomanu 51. Bui nidhu 52. Bela 53. Panga'a dhèu jaga oka 54. Bhabhae 55. Mèdha nelu dheù ceo her u 56. Mangao Rao 57. Lècu lep a 58. Be'ka 59. Manefeuk 60. De'i panak 61. Ala 62. Nadenek 63. Sele modo akidok 64. Hada nusak 65. Mbuni uma

21	Kabupaten Sabu Raijua	22	1. Lakku Rukalli – Jurulakku 2. Ketoe Nyabbu / Gantung Ari - ari 3. Hapo ana/ Sambut Bayi 4. Jiu Ei Dhabha 5. Leko Wue 6. Petanni Ruke dhabi / Untuk remaja wanita 7. Bakka/sunat/untuk Remaja Pria 8. Kerei Li/Maho ami 9. Pedai ihi Kenoto/ Syarat Belis 10. Kenoto / Pinangan 11. Pe aggu / Di boyong 12. Hegutu Kad'u 13. Pepika Made 14. Ped,ae Lai Made 15. Pe mau domade / Bhale Bara 16. Kadhi / Apabila sang suami meninggal 17. Woro ma 18. Pewati Bhada 19. Ihi rai ma 20. Ihi rai atta due 21. Pedai Kewallu 22. Pehaggi / pebhaka

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota

Adat istiadat tersebut, berkaitan dengan beberapa jenis, yaitu; adat istiadat tentang tata perilaku masyarakat, adat adat istiadat terkait perilaku terhadap agama, perkawinan, gotong-royong, dan sebagainya.

Meski adat istiadat masih dipraktekan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT), namun terjadi pergeseran atau komodifikasi

masyarakat ke dalam format yang lebih praktis. Akibatnya, pranata nilai mengalami erosi dan makna tidak dijumpai secara utuh. Berdasarkan Grafik 4.4 di bawah ini, terdapat Sembilan kabupaten yang secara kuantitas praktik adat istiadat mulai berkurang.

Grafik 4.4

Grafik OPK Adat Istiadat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

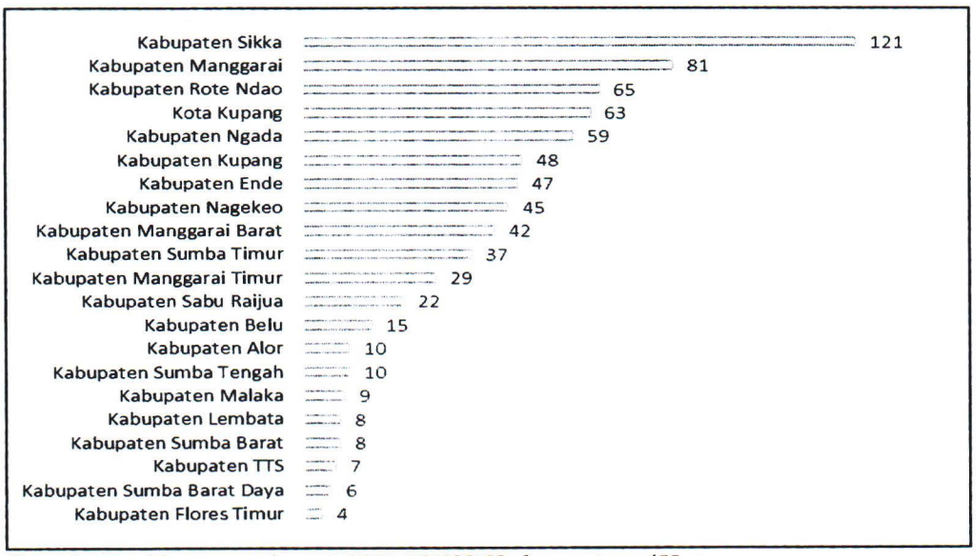

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota

Grafik di atas memperlihatkan sejumlah 9 kabupaten atau 41% dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data OPK tahun 2024 yang secara jumlah dan corak adat istiadat mulai berkurang. Hasil review dokumen PPKD Kabupaten/Kota, dapat ditarik kesimpulan bahwa adat istiadat mempunyai masalah prosedur dan pelaksanaannya yang sering menghabiskan harta, waktu, dan dianggap tidak prakatis. Karena itu, masyarakat berusaha melakukan penyesuaian yang dipandang lebih praktis.

4. Ritus

Ritus merupakan tatacara pelaksanaan upacara dalam suatu masyarakat. Penanda dasar sebuah ritus ialah ada keyakinan kekuatan di luar diri mereka yang bersifat sakral-magis atau yang trans manusiawi. Karena ritus diselenggarakan oleh masyarakat untuk membentangkan hubungan yang harmoni antara manusia dengan adimanusiwi. Berikut pada tabel 4.4 di bawah ini, disajikan sejumlah ritus dari 21 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.4
Grafik OPK Ritus Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA RITUS
1	Kabupaten Ngada	90	1. Upacara Ka Sa'o 2. Woko Liko Sada 3. Ti'i ka ebu 4. Upacara Ri'i 5. Bere tere nee oka pale 6. Bui Loka 7. Dhoro Solo 8. Geka Naja 9. Ghono Wae 10. Gose wa'i Ngeta 11. Ka Bhaga 12. Ka Nua 13. Kiki Ngi'i 14. Lawi Azi 15. mata ade/bhoku bhoko 16. Mata Golo 17. Nuka Nua 18. a'i Tibo 19. Pembuatan Ngadhu/Pogo Ngadhu 20. Reba

			21. Ri'i 22. Rubu Rao 23. sebhe bhaku basa nata rogho 24. Sewu Ngewu 25. Tau Sa'o 26. Ti'i Ba'u Loka Lanu 27. Upacara Ka Ngadhu Syukuran/ 28. Waja 29. Zi'a ura ngana 30. Rau Zoo 31. Rori Lako 32. Mbato 33. Bo Mina 34. Dheli 35. Dhoro 36. Doko 37. Feka 38. ghago wua 39. Hoga Hama 40. Idi Heu 41. Idi Ngawu 42. Waja 43. koi ulu 44. Mata, 45. Mata Golo 46. Nuka Sa'o 47. po ngasa 48. Sagi 49. Sapu boku hepa 50. Tibo 51. Tolo 52. Tusuk Hinga 53. Woe Sada 54. Yogoe 55. Zee Dheke 56. Zee Dhoko 57. Zoze Api 58. Zuza ngi'i 59. Poka 60. Ngabha 61. Maung 62. Ghan kowar

			63. Sapok Ngalit 64. Tuke Lewo 65. Turung Tana 66. Lotar 67. Wenek Rebo/Titi Talang 68. Kasa Neteng Poleng Lune 69. Buing 70. Mata ta'a 71. Paras 72. Paro Elang 73. Laen Paan 74. Toke Baen 75. Wonopopo 76. Napa Malang 77. Utek Nguza 78. Wa'u Gong 79. Malang 80. Pokak Bakok 81. Rasan Ngiis dan Zu'u 82. sapang 83. Uma Rawa 84. Tibu 85. Logang 86. Wonowoli 87. Ghang Baku W'ru 88. Tu Nawu Ndoka Laeng 89. Reog 90. Siki Mando
2	Kabupaten Lembata	41	1. Hodi Ama Opo 2. Ko'a Do'ang 3. Ritus Pembuatan Pledang 4. Ritus Seremoni 5. Eraf Atakore 6. Ritual Buka Badu 7. Peri' Manu' 8. Toku Tenume 9. Loko Loma 10. Pake Manu 11. Pau Langgo 12. Gehe Keneh 13. Haru Dula

			14. Tunu Muku Manu 15. Uto Taha Lango Bele 16. Leru Weru 17. Tupe Wolo 18. Keru Baki 19. Bau Lolon 20. Ritual Tapan Holon 21. Leta Ure 22. Ritual Gwal'e Lol'lo, Mas'sa Do'a; 23. Para Bori Nubanara/Pau Nuba 24. Beti Oso Nengene Lo Lere 25. Moting Ke'a 26. Dole Kote Nua Lare 27. Para Bori 28. Hebo Woi 29. Napa Bao Lolo 30. Hupe Tube Bali 31. Lou Tiwa 32. Ritual Poru Tahi 33. Ohta La'a 34. Lede Lewu 35. Hebu Lan 36. Poan Ehe' Nili' Mati 37. Poan Neda 38. Poan Nuneyeng 39. Poan Tuber 40. Poan Tuwo Moleng Balo Laen 41. Teneng Maten Wela
3	Kabupaten Flores Timur	114	1. Awe Lapan 2. Tao Nuo 3. Weta Weda 4. Hode Nale 5. Lela Kn'e Leba Kne'e 6. Pete Ke'a 7. Hoi Hoka Ai Watan 8. Gehan Bero 9. Aik Tobik Watan Bao 10. Sadok Ojok 11. Uro Wae 12. Lodon Tena/Beke

			Tena 13. Ba'u Ekan 14. Holo Apu Namo Miri 15. Bauk Omak 16. Bure 17. Hoi Hoka Lewotana 18. Loik Wai 19. Nepung Depi 20. Keda Odong 21. Gelu Lamak/Biho Boe 22. Reke Wu'u/Wata 23. Geru Ramu 24. Odo Toho 25. Hora 26. Petan Oa 27. Tuba Mula 28. Mein Balik 29. Berauk 30. Hamu Galak Tnodo Bewale 31. Hadi Hada Bau Lolon 32. Polu Nipat 33. Ore Wara 34. Tete Bunga Lawang 35. Paha Wulo 36. Eteng Kehing 37. Paha Madu 38. Beting Bura 39. Niu Bati 40. Hamu Gorak 41. Ohong Hebo/Ohong Belata 42. Bua Hira 43. Pati Ea 44. Lewak Tapo 45. Rurut Bouhak 46. Liko Goan 47. Tula Nitu 48. Pota Mei Tali Wora 49. Soro Nein 50. Tuho Dura 51. Kesaset Tuho 52. Lodo Wua 53. Hue Nuhe 54. Kela Tou Nuro Ruak

			55. Luka Era/Lepen 56. Loge Towe Nogo Ema 57. Ola Tugu 58. Hone Lango Bele 59. Wato Baku Ramu Geto 60. Gelo Klewo Pea Kmea 61. Lebu Tana 62. Hoko Mei 63. Loi Weki Tebe 64. Poro Puher 65. Hapeng Kebote 66. Nepo Mati 67. Mugu Hebo 68. Pau Ata Maten 69. Tuki Tana Nuru Raran 70. Hoi Temodok 71. Dokang Gurun 72. Ohon Hebo 73. Ola Ehi 74. Ola Ma 75. Mafana 76. Leta Ure Ba'i 77. Gere Ile 78. Pau Ile Woka 79. Hora Eke 80. Nawotu Kebel Raja 81. Sedok Ojok 82. Belok Ojok 83. Tobi Watan Bao 84. Nilek 85. Loge Towe Nogo Ema 86. Tegu Wata 87. Ahi Kohe 88. Lou Kne'e Wai 89. Hewa De'i 90. Hewa Bati 91. Mutan Naken 92. Tolak Nu'u Mayan 93. Namo Lewo 94. Geluk Manu Koto 95. Kela To'u Nuro Rua 96. Hoko Kene'e 97. Hamu Gorak 98. Odo Mei 99. Pa'u Kewoko

			100. Pati Ea 101. Soga Mada 102. Nuan 103. Baku Wato Ramu Geto 104. Koke Bale 105. Mula Eke Peri Nobo 106. Tapo Taro 107. An Tana 108. Nepo Mati 109. Gika 110. Tau Blega 111. Mugu Hebo 112. Lepat Ele 113. Tube Ile 114. Lepa Bura
4	Kabupaten Sumba Tengah	20	1. Pahulungu-Madauri, Pahepangu – Mabata 2. Panyadung Wini 3. Padaku Ruku 4. Baha Wihi 5. Taungu Mangu Tana 6. Raga Pari 7. Loda Pari 8. Dali Kahudi 9. Pa Purung Kaweda 10. Purung lua 11. Padeta Kaweda 12. Hodu Tairi 13. Tauna Usu Manua 14. Purung Ta Liang Marapu 15. Purung Ta Kadonga Ratu 16. Tauni Tamma 17. Tau Tamma 18. Heku 19. Saringi 20. Ruatu
5	Kabupaten Sumba Timur	30	1. Pamangu Lii Ndiawa - Lii Pahuamba atau Wunda Lii Hunggu - Li Maraku 2. Pamangu Langu Paraingu 3. Na ruku aku marapu - lii marapu 4. Lii Kiringu - Lii Andungu

			5. Pata Kanjora 6. Paihingu marapu ba tondungu 7. Huamba ihi wuaka 8. Hemi rau uhu - rau wataru 9. Habarangu papu wataru 10. Paihingu marapu ba muti 11. Kanduku Wuaka 12. Paluhu Kalamba 13. Pamangu Kawunga 14. Habarangu La Katuada Bungguru 15. Patamangu 16. Wulu uma 17. Hiri paraingu - paluhu maranga 18. Pa' ihingu marapu ba papa 19. Pamandungu 20. Mihi puhu/peri wai hanggobu 21. Puru la wai 22. Lunggi Taka / poni 23. Rondangu 24. Kamiti 25. Katattu/Kandakar 26. Repit Lailara 27. Repit Ana Au 28. Purru la mananga 29. Mangejing 30. Pitti Ndiawa
6	Kabupaten Nagekeo	14	1. Tau ngawu/belis 2. Ngoa ngii 3. Rio raki ree 4. Poro puse 5. "nepu wie" 6. Mbela 7. Nio ea seo seko 8. Sudu 9. Sepa api/ka todo 10. Ngoa ngii 11. Tau nuwa 12. Woku woro/tolak bala 13. Nete niro/nizo

			14. Toka peti
7	Kabupaten Manggarai Timur	29	1. Ongga Rinding 2. Cear Cumpe 3. Helang 4. Poe Woja Latung 5. Oke Saung Ta'a 6. Kelas 7. Paki Kaba 8. Barong wae 9. Roko molas Poco 10. Hese Ngando Mbaru 11. Pesek Watu Dasar Mbaru 12. Wajo Mora 13. Penti 14. Oli, Batir, Tapa Kolo 15. Hang Rani, Kalok 16. Barong Compang 17. Cahir Gendang 18. Cece Cocok, Sese Tobok 19. Congko Lokap 20. Weo Rangga 21. Uma Lodok, 22. Uma Mata Ni'i 23. Tente Teno 24. Pentar Pitak 25. Tebeng/Cimo Lea's 26. Kremo/Kebhu 27. Lekor 28. Sening 29. Pukan Sengi
8	Kabupaten TTS	2	1. Onen toit ulan 2. Onen toit manas

9	Kabupaten Manggarai	136	1. Lamba wakas 2. Loas: cikéng, kedur, 3. enting 4. Poro putes, cebong, dung 5. Hamol, hélok mba'u/cewo, imar agu rawuk 6. Selé, kambo, na'a mba'u/imar 7. Ratung wuwung 8. Téti waé inung 9. Céar cumpé, wali cumpé 10. Cimo/cikop lé'as (tiwu 11. kolé tuka) 12. Konok 13. Potok lé'é 14. Nggolang ngis weru 15. Céar cumpé de anak rona 16. Hang galang cama 17. Ropo ngis 18. Pasé sapu, sélék kopé 19. Éko roto, tipa piso/tipa beci 20. Takung asé-ka'é weki 21. Baro laki pé'ang 22. Ngo taéng iné wai, weda rewa tuké mbaru, paluk kila, kémpu, 23. pongo 24. Ela mbukut 25. Wagal, wéla héndéng 26. (nempung, na'a wina, na'a rona) 27. Podo 28. Gerep ruha 29. Péntang pitak 30. Téing tinu 31. Roba toko 32. Loa nai, cebong, wuwus, loling, wéro 33. Moi toko/lo'ang 34. Toko(ng) bako 35. Haéng nai

			36. Po'é wakar woja agu 37. latung 38. Hilir wéngko wekin 39. Ancem peti agu téti 40. Cepa béling 41. Cok waé inung/waé téku 42. Rakang agu boak 43. Wakas potok boa 44. Samo limé kolé boak 45. Rétang ceki 46. Tekang tana, rampi boa 47. Welang wié (ceha kilo) 48. Téing hang mane gula (ceki déa) 49. Kinda, wo garit, tapa 50. ci'é 51. Kelo (samo poti), wewas agu pari buing 52. Saung ta'a 53. Cingké tahang 54. Paka di'a/kélas 55. Pangga (kélas de anak rona) 56. Tambung watu/Kélas Mésé 57. Ba watu 58. Ruha cakat takung naga golo 59. Potok lingko/lodok 60. Lodok uma 61. Lia sosé 62. Wéro langang 63. Rimu, tapa 64. Bula, pandé like, pandé kena 65. Bénco raci, weri dan 66. wa'u wini 67. Wasa 68. Kalok/wésang/musa rong 69. Oli/tapa kolo 70. Tegi rego

			71. Renting/ ledo kukung 72. Ketek lema dan ako 73. Labéng 74. Karong woja wolé/caké 75. asa 76. Hang rani, hang woja 77. weru 78. Rik iné ronggéng, 79. sompo/na'a 80. Pur lémpang, korut 81. hocu 82. Cépa/walik watang 83. Randang lingko 84. Reké penti 85. Cakat lima 86. Pantek/wé'é penti 87. Penti 88. Baro/siro ata pa'ang be 89. lé du penti 90. Barong waé penti 91. Takung (barong) compang; 92. Manuk locé, kapu, tuak, cepa, mbako, 93. Libur kilo golo/ 94. Gendang 95. Libur kilo (panga agu kilo); 96. Ela penti (sanda lima) 97. Manuk kando nipi 98. Téing hang kolang 99. Wuat wa'i 100. Kaba cécé cocok 101. Jarang cebong/nggélok béo 102. Kaba cécé lintep 103. Kaba doro kunceng 104. Kaba rana golo 105. Kaba naring Morin 106. Kaba oké saki 107. Kaba oké wasé 108. Racang cola 109. Tesi/baro le poco

			110. Potok osang ongko haju lé poco agu ongko haju 111. Élong haju 112. Roko molas poco 113. Naka agu hambor haju 114. Potok/derek watu agu 115. siri bongkok 116. Hesé ngando mbaru 117. Ra'um wuwung 118. Baro poli hesé 119. Wanta agu karong naga mbaru agu isé empo 120. Wé'é mbaru/kebeng 121. Congko lokap 122. Tombo/tesi du ngo wonok 123. Wajo mora 124. Kaér ulu waé 125. Tegi nabit de anak rona (tegi kopé) 126. Kaba kaér ulu waé 127. Acu renang sapo 128. Derek compang 129. Ras 130. Compung (peler) 131. Tapa talok 132. Keti le manuk miteng 133. Wencu ketek le manuk miteng 134. Kepu munak (pana mata leso) 135. Mbau/ili/paco 136. Hambor
10	Kabupaten Manggarai Barat	50	1. Caci 2. Upacara 3. Lamba 4. Wakas 5. Upacara Jambat mendo 7 bulan 6. Upacara simo leas 7. Uapcara loas, ada, meka weru, ciang tana

			8. Upacara cear cumpeng dan pemberia n nama 9. Upacara weda rewa/ tuke mbaru 10. Upacara Nempung 11. Upacara podo/ padong 12. Upacara tempang pitak 13. Upacara ela tinu 14. Upacara haeng Nai 15. Upacara Cingke tahang 16. Upacara 17. Tokong 18. Mbakung / bako 19. Upacara Poe woja/latung 20. Upacara Ici Mu'u 21. Upacara Ancempeti 22. Upacara Pui 23. Upacara wakas wada/tek ang tana 24. Upacara oke api 25. Upacara lami loce/kin da 26. Upacara saung ta'a 27. Upacara kelas 28. Upacara ela pangga 29. Upacara adat lingko 30. Upacara adat lodok 31. Upacara pemanca ngan teno 32. Upacara 33. Banco 34. Raci 35. Upacara kalok/weri 36. Upacara nang banta 37. Upacara sega latung 38. Upacara nderes/t e'e woja/ma wo 39. Upacara kesep lalap 40. Upacara tabar cincing 41. Upacara Penti 42. Upacara randang lingko

			43. Upacara podo tenggeng 44. Upacara adat 45. Congko lokap 46. Upacara rook Molas Poco 47. Pati 48. Lingko 49. Randang lingko 50. Songko lokap
11	Kota Kupang	39	1. Mafet Mamonet 2. Sap'hadat 3. Uma Kain Foun 4. Honis Nasaebon 5. Lea Son 6. Ritus untuk kesuburan tanaman 7. Ritus tebas ladang 8. Ritus bakar ladang 9. Ritus pagar ladang 10. Ritus untuk tanam bibit 11. Ritus panen hasil pertama 12. Ritus makan hasil panen ladang pertama 13. Ritus penangkapan ikan 14. Ritus membangun rumah 15. Agu Ruketu 16. Kenoto 17. Roho Ngutu 18. Welenggapa 19. Galoming 20. Ritus Gi'it Menong 21. Ritus Poru Pae 22. Ritus Teing Hang 23. Tati No 24. Nakahehenek 25. Sali Oe 26. Soe Sao Laik 27. Songgo lais 28. Fua funi 29. Tunu dala 30. Foi nadek

			31. Songgo aok 32. Mole bingga 33. Hutu dhèu madhe 34. Tamba la'o 35. Kakabi langgak 36. Nakadofu la'o 37. Songgo banda 38. Tao uma beuk 39. Songgo lalae
12	Kabupaten Alor	11	1. Blorkde (Makan Baru Padi Dan Jagung) 2. Bate Baloi (Upacara Adat Makan Jagung Baru) 3. Buka Ma (Makan Jagung Baru) 4. Ela Ma/Jalan Pohon Pada Saat Peristiwa Kematian Orang Tua 5. Fatai Tulung Mebol (Upacara Makan Baru) 6. Gala Soro (Menjemput Tamu Yang Datang Melalui Laut) 7. Karang Ileh 8. Osang Bel 9. Ala Baloi (Upacara Makan Baru Padi) 10. Sing Sing Jing (Ritual Penyembah Arwah) 11. Tifol Tol
13	Kabupaten Sikka	101	1. Heni Hokor 2. Mula Uhu 3. Lire Wua 4. Pati Ea 5. Pla'a Dadin 6. Long Api 7. Lohor Wua Taa 8. Wua Taa Gete 9. Lou Lebon 10. Hiti Lo'e kare unur 11. Pare Lekun 12. Ekak nalun wua ta'a 13. Weting blatan 14. Likon Lapa

			15. Wihi loe Unur atau Pati Ea 16. Pau Siwe 17. Lo ngge'u 18. Tapha 19. Susu Kua Lo ngge'u 20. Tio wa bo paku kaju 21. Bendo Ngge'u 22. Tetu Ngawu 23. Tambo Wae 24. Tewu habhi 25. Poro Kuku Lelo 26. Tithi De Tunu Lae Pora 27. Tia Tuka Ka 28. Ka Pesa Kao atau Buthi Lowo 29. Kopo Ona 30. Pasca kopo Ona 31. Mula Rate atau Neo Rate 32. Tumu Muku atau Muku Lobo 33. Nenu Nia- Enu Nia Ndopo Ate 34. Lo Nopo api ana atau Wa'u ana 35. Wa'u Mbana 36. Paru kamba 37. Wira Wunu Mota 38. Bagi Wi'a 39. Taka Alu 40. Wawi jaji ngilo ate 41. Liwu Eko 42. Sangkineh 43. Mendaraskan Doa Kemasukan burung 44. Cukur Rambut 45. Kitanan 46. Poro Puher Oha 47. Retu Api 48. Hui Me Nurak 49. Wake Waen 50. Lebo Blatan/ Lebo lawar 51. Lebon Plewur tepok ego lotar 52. Lodong Me Rewung Awu

			53. Awe Uhu 54. Wake Waen 55. Kela Mitan 56. Roit Alan (g)/Pereng Alan 57. Wihi Tai Temo Dulak 58. Eker Niun 59. Legen Alan Lobe Dong Pelang 60. Hekor Kuat 61. Wotik wawi api ara pranga 62. Benjer Kawit/ Benjer Gete 63. Tama Ola Uneng 64. Jaga Ola Wa 65. Wehak Bunga 66. Hui Wair Guman Hutu 67. Huler Wair 68. Dedung Lema Lepo 69. Wehak Hoban Goit dan Lalan Woer 70. Tokang Peti Maten 71. L'ewang Ata Maten 72. Witi peti Maten 73. Lera ata maten 74. Rasi liman 75. Tung Piong watu mahang/watu blapu 76. Pire Mitan 77. Nara Krus /Nara Watu Loe 78. Blatan bliran maten 79. Lega Mitan 80. Pire Tanah 81. Loka Po'o 82. Gareng Lamen /Wai Kreja 83. Gren Mahe 84. Pua Karapau 85. Patikarapau 86. Tu The'u 87. Logu Senhor 88. Hogor Hini 89. Neni Uran Dara 90. Tana Bu 91. Piong Tewok

			92. Rego Wua Kleruk 93. Kela Kolur 94. Roga Go'it/ hu'er herenr 95. Uru Rewang 96. L'ela Lepa Bura 97. Lodong Nean 98. Himo Patung/ 99. Persisang Patung 100. Ziarah 101. Tablo
14	Kabupaten Belu	11	1. Lere Rai 2. Lata Fini 3. Kuda/Furi 4. Hamis/Fohon 5. So'I Batar 6. Hatun Udan Wen 7. Antama/ Tama Rai 8. Hakasuk 9. Luku Rate 10. Ha Fohon 11. Koi Ulun
15	Kabupaten Sumba Barat	12	1. Patamalawi Patamangoma 2. Pangarana Lakawa 3. Kobbasana Teppe 4. Patane 5. Burru Mareda Dana 6. Sarobu/ Kunni 7. Tauna marapu 8. Ritual Bijalingu hiu paana 9. Ritual Pasola 10. Hahokung 11. Patamalawi Patamangoma 12. Wulla Poddu
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	10	1. Nuku Sara Padede Umma Katonga 2. Tengi Watu 3. Patane 4. Makawera 5. Saiso 6. Garru Watu Hondi 7. Wulla Nyale 8. Nyale

			9. Makawera 10. Wulla Paddu
17	Kabupaten Ende	55	1. Ola Muri Manusia 2. Ngeti Uma 3. Gaga Uma 4. Nggua Paki/Tedo Pare 5. Wesa Bela 6. Sepa Uta 7. Ka Basa Delu 8. Leda Sua 9. Mi Are 10. Nggua Keu Uwi 11. Nggua Po'o 12. Sewu Api 13. Tege Nitu 14. Tebo manusiaNo tuka weki 15. Dedo Ndawa 16. Wau Nata 17. Kongga Fu 18. Roso Ngi'i 19. Wudu Tu 20. Wau Tana 21. Ra Koja 22. Nelu Mata 23. Sao Nggua 24. Nitu Kaju 25. Welu Watu 26. Wake Mangu 27. Maru Ki 28. Nai sa'o 29. UpacaraWake Laki 30. Pati tali boka bela (Kecamatan Detusoko) 31. Tu ulu boka bela 32. Tu ulu nawu eko 33. Tu uma ria 34. Nggua Uwi 35. Pati ka duabapu ata mata penyanggah di Kelimutu

			36. Poto Tolo 37. Wau Tosa 38. Joka Ju 39. Naka Lea Ria-Lea Lo'o 40. Wangga Jawa 41. Loka Lolo 42. Loka Pare 43. Ka Poka 44. Mbama 45. Ka pena 46. Po'o Te'u 47. Nopo 48. Poto Tolo 49. Nggua Koro 50. Po'o Mopo/Roka Nopo Api 51. Nggua pesa uta 52. Nggua Jawa 53. Gewu 54. Sewu Api 55. Joka Ju
18	Kabupaten Kupang	40	1. Onen toit ulan atau Ritus Atfal Hoe 2. Tafek Nono Hau Ana 3. Bulun Kelapa 4. Fuah Pah 5. Hepong Nage 6. Noi Nale 7. Pajore Dohanu Ngakebui 8. Subat 9. Kliung 10. Soko Haile 11. Bulun Klapa 12. Naketi 13. Adat Kepala Tulang (Istilahlokal) 14. LasinNitu 15. Asah parang 16. Ritus Atfal Hoe 17. Pensafa 18. Ritual Pemanggilan Hujan 19. Ritual Bulan Bahasa 20. Ritual Panen Madu

			21. Fut Pena 22. Upacara Hopong 23. Hainiki Pensufa 24. TaniuOe Ban-banu 25. Ritus untuk keungguhan/ ketahanan benih 26. Ritus untuk kesuburantanaman 27. Ritus tebas ladang 28. Ritus bakar ladang 29. Ritus pagar ladang 30. Ritus untuk tanam bibit 31. Ritus panen hasil pertama 32. Ritus makan hasil panen lading pertama 33. Ritus penangkapan ikan 34. Ritus membangun rumah 35. Tapoitanri'ana (li'ana) 36. Subat 37. Mafet Mamone (Matsao Manbait) 38. Eka' Ho'e 39. Pateet (Ansisin, Ta'O'en) 40. Tatuu' (Ta'buuk) Pena
19	Kabupaten Malaka	10	1. Hasai oan/Perkenalkan anak yang baru lahir kepada kerabat 2. Cukur rambut/Koa Fuuk 3. Hasai ktodan/Hasai Isin Todan/tolak bala 4. Hamis Batar/Syukur Panen Jagung 5. Tein Fohon/Kari Fohon 6. Hatama Batar Mana'ik/ Pemberian Upeti 7. Hili Ai Fuan/Pemilihan Kepala Suku 8. Panen Lebah/Koa Wani 9. Ema Maten/ritus orang mati 10. Makbukar Sai/Lahan Sai/Syukur Panen dan

			Persiapan Lahan
20	Kabupaten Rote Ndao	43	1. Tati No 2. Nakahehenek 3. Sali oe 4. Soe Sao Laik 5. Songgo lais 6. Fua funi 7. Tunu dala 8. Foi Nadek 9. Fina Kakanak 10. Netono Bane 11. Foi nadek 12. Keu baba'e 13. Fola nisik 14. Fa'a mamaek 15. Mangao rao 16. Le'cu le'pa 17. Nadiu mamates 18. Songgo aok 19. Mole bingga 20. Hutu dhèu madhe 21. Pudhi lutu batu 22. Huka lasi 23. Makasufu afu 24. Nakonda bini 25. Nafofo'a hade 26. Sai Nura 27. Songgo ulek 28. Na'a ai hu 29. Fua kuak 30. Sese 31. Tamba la'o 32. Kakabi langgak 33. Nakadofu la'o 34. Nakatataik 35. Kalela holomanu 36. Bui nidhu 37. Bela 38. Panga'a dhèu jaga oka 39. Bhabhae

			40. Songgo banda 41. Tao uma beuk 42. Hus 43. Songgo lalae
21	Kabupaten Sabu Raijua	28	1. Hapo ana 2. Jiu ei dhaba 3. Oro li/penyampaian niat hati untuk melamar anak gadis 4. Kenoto/peminangan 5. Pe agu/pe atta 6. Hegutu kadhu 7. Kiju Rukematu/pehapo ana. 8. Ei longo jara. 9. Kehao rirue. 10. Ruketu/suatu ritual untuk orang mati dirantau dimana ruketunya dibawah ke sabu untuk diupacarai. 11. Hod'a. 12. Ritus nga'a hobho. 13. Ritus nga'a panarao. 14. Ritus nga'a dhaburao. 15. Ritus happu ko'o. 16. Ritus ketekurai. 17. Ritus pemane pa kolorai. 18. Ritus nga'a hurakaba. 19. Ritus nga'a dhoka. 20. Ritus nga'a buihi. 21. Ritus nga'a hole -Gau dhere -Lingu dhere -Nga,a ke due -Pelala kowa hole 22. Ritus kerai ru kepoke. 23. Hole Mehara 24. Hole Liae 25. Nga'a Kengoro 26. Hole Dimu/Nga'a Pedaka 27. Kapp'a Ruj'u/tangkap ikan duyung 28. Dabba/Pehere jara Menia

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024

Grafik 4.5
Grafik OPK Ritus Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

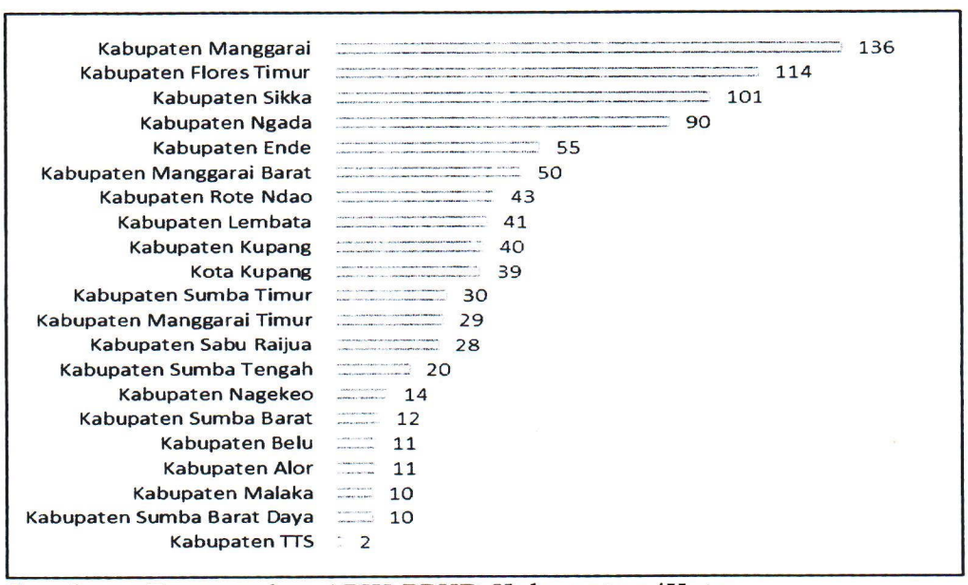

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota

Hasil identifikasi dokumen PPKD 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur diperoleh data seperti yang disajikan dalam grafik 4.5 di atas. Ritus merupakan salah satu OPK yang paling potensial mengalami kepunahan. Grafik 4.5 menunjukkan, bahwa 17 Kabupaten atau 80% ritus mulai tergerus keberadaannya di tengah masyarakatnya. Data ini tentu sangat memprihatinkan. Ritus berisikan pandangan hidup yang mendasar tentang hubungan manusia dengan alam, manusia dengan manusia, manusia wujud tertinggi. Keadaan itu disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Karakteristik yang bersifat sakral magis membatasi hanya orang tertentu yang menuturkannya. Dengan demikian, ketika penuturnya telah meninggal, maka pewarisan ritus juga ikut mati. (2) Kelembagaan adat yang semakin tidak berperan, maka ritus tidak diwadahi untuk dilakukan sebagaimana mestinya. (3) Kebudayaan modern yang serba praktis dan adaptif secara perlahan menggeser keberadaan ritus di tengah masyarakat.

5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional merupakan gagasan atau ide yang hidup dalam masyarakat sebagai tanggapan kreatif atas alam demi hidup bersama dan keberlangsungan kehidupannya. Pengetahuan tradisional berfungsi untuk melakukan penetrasi terhadap kondisi kehidupan sosial dan kondisi lingkungan alam *(environment)* dimana mereka berada. Satu hal yang unik adalah pengetahuan tradisional mengandung nilai yang bertahan lama oleh karena pemerolehan pengetahuan melalui pengalaman yang berulang-ulang dan diwariskan dalam pranata sosial satu kelompok masyarakat.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) juga memiliki sejumlah pengetahuan tradisional yang diwujudkan oleh leluhur mereka, dan tidak sedikit pengetahuan tersebut pada dasarnya masih cukup relevan dioperasionalkan dalam mendukung proses hidup dari masyarakat dewasa ini. Jumlah ini kemungkinan terus dapat bertambah dalam proses pengumpulan tahap selanjutnya. Jenis-jenis OPK dan pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
OPK Pengetahuan Tradisional Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA PENGETAHUAN TRADISIONAL
1	Kabupaten Ngada	80	1. Lawo butu bae 2. Lawa puka 3. Bura Pengobatan 4. Lawo Tenunan 5. Leu Mistik 6. Bulan awal yang lurus 7. Bulan awal yang miring ke kiri 8. Iris moke/kaza Tua 9. Kobe sa 10. Koro tuku 11. Kuzu 12. Lawa ika 13. Lawo jara 14. Lobho 15. Nata 16. Paki sobhi 17. Pezi 18. Ra'a rete 19. Sapu lu'e 20. Sui wu'u 21. Tabha 22. Tenu

			23. Tua ara 24. Tua bhara 25. Tuza uza wunga 26. Wari waju 27. Ghabu tua 28. Pezi 29. Bere 30. Bato 31. Bura 32. Enga ae uza 33. Kodo 34. Kodo doi 35. Lega 36. Miri 37. Nata 38. Riga 39. Ru'u 40. sapu lu'e 41. Tibo 42. uta lebha 43. uta mo 44. uta tabha 45. Waja 46. Kepek 47. Bambuu 48. Butik 49. Ghase 50. ghebe kook 51. ghebe mboket 52. ka'dhak 53. Kelan 54. Kembu 55. Kila 56. kuek tanah 57. Mbesok 58. Mbool 59. Mbuku 60. lipa Riung 61. Nata 62. Nepek 63. Nggiring / Mongga - 64. mongga 65. Pesapu 66. poto kila 67. Radhi

			68. Roto sange kaba 69. Roto sange wawi 70. Sape 71. Sazat 72. Sekin 73. Senggeng 74. so'ak 75. so'bol / lensu 76. sua ketek 77. tala watu / rengge 78. Tokak 79. Tutang 80. Wuat
2	Kabupaten Lembata	54	1. Mungo 2. Putu 3. Kabose 4. Lala' Bali' 5. Katemak 6. Eye' uan 7. Ihi 8. Wahe 9. Bater 10. Selupo 11. Kaj Kluang 12. Kuma 13. Muku kobar 14. Teluma 15. Keberai Lolo atau daun reo 16. Muku Manuk 17. Wua Malu 18. Dena Senasu (gula merah dari tuak) 19. Tenuwa 20. Ipa 21. Wata Nenge 22. Wata Nali Uta/Wata Nali Wewe 23. Wata uje 24. Ketupat Keleso 25. Lobo 26. Baye 27. Uwi Kole 28. Uwi Lia 29. Uwi Jawa

			19. Wulan Metin 20. ole wura 21. Nanan 22. Woi 23. Blewang 24. Pino Blut
4	Kabupaten Sumba Timur	66	1. Ularu/Mandu/Madu 2. Kaka 3. Ana Tau 4. Njara 5. Manu 6. Andungu 7. Kurangu 8. Wuya 9. Kara 10. Patuala Ratu 11. Kombu 12. Wora 13. Wailanga 14. Pakapihakku 15. Hani 16. Karandi rumata 17. Pandapil 18. Karandi 19. Nggambaru 20. Hondu 21. Nggiling 22. Biara 23. Tidihu 24. Kawu 25. Pawunang 26. Tinung 27. Kabakil 28. Puti 29. Ngarri 30. Hambau 31. Murru 32. Hawurrutu 33. Paddira 34. Palumburu / Hambau 35. Wandi akat 36. Wandi kambalik

			37. Wandi mamarung 38. Rotu 39. Wai kaba 40. Palomung 41. Bai Manggulu 42. Kamburung 43. Kaparrak 44. Hindi 45. Padammu 46. Hadapat 47. Paddarang 48. Mamuli 49. Pengobatan Haruka 50. Pengobatan Haruka (masuk angin/Asam Lambun g 51. Hindi 52. Pengobatan Muru Apung 53. Ngarri 54. Kambawang 55. Harai 56. Witta 57. Pengobatan gondok 58. Pengobatan cacar 59. Tada Linu 60. Rou Katabi/daun ubi jalar/petatas 61. Rou Kabala 62. Daun tumbuh daun/ cocor bebek 63. daun timbuh daun/ cocor bebek 64. Lahuana/bawang merah 65. Rou Kajawa 66. Kutta kalu
5	Kabupaten Sumba Tengah	70	1. Nyanang Tapu lela, kalunu, kalajja 2. Laiku Bagi/Ikat Pinggang 3. Parowa 4. Rowa 5. Nyanang Hadda 6. Nyanang De'dak

			7. Habarungu wini pari 8. `Je`ja 9. Popak 10. Pami`jang 11. Ba'tungu 12. Pamulla 13. Harobu 14. Pebung 15. Katippa 16. Kapuda/Kaparrak 17. Wua Komus 18. Putu 19. Manggulu 20. Kabatta 21. Rowi Kariwang 22. Karagi Pabu`du 23. Rabi/Sarung 24. Regi/Kain 25. Regi tera 26. Mamuli 27. Karera 28. Tanga Lidi 29. Laiku Panetang 30. Tad'da Ai Tai Labiku 31. Taku 32. Nyanang kanewu 33. Nyanang Tanga Hobi 34. Huru 35. Karekat 36. Nyanang Karaja 37. Wala Karaki 38. Nyanang bola 39. Poti Laiku 40. Poti Laiku Putta 41. Dodul 42. Kangojang 43. Kadodu 44. Katanga jara 45. Rahi jara 46. Ladu jara 47. Kalippa wawi 48. Ngiri 49. Katala 50. Laba/Deri/Katubba 51. Nambu 52. Pena Watara 53. Mbai Pari

			54. Mbai watara 55. Karekatana 56. Singgi suba 57. Yee suba 58. Leku Mbagi 59. Kawurak 60. Leku Jara 61. Rasi Jara 62. Kapepi 63. Tappi 64. Pitak 65. Nyanang Tippi 66. Puyu Mowal/Wunang 67. Kaba'la Wo 68. Rau Kapaita 69. Kulit, Getah, Batang, Damar 70. Kulit Tada Rita
6	Kabupaten Nagekeo	26	1. Lesa 2. Tau pazo 3. Regu 4. Pondo tana 5. Teva niro 6. Bhebhu mamu/lame ngae 7. Raa rete 8. Peja watu 9. Baro Pazo 10. Baro lasa tana watu 11. Nio ea seo seko 12. Kembi naja/dinding 13. Boi 14. Kana wawi 15. Weti geri 16. Loda/wond 17. Butu 18. Ru'u/lu'u/yu'u 19. Wa'i wangga 20. Jere 21. Ineng 22. Teong 23. Natas 24. Mata jala 25. Dhi'ak dhok 26. Teo wea

7	Kabupaten Manggarai Timur	18	1. Menenun 2. Rojo Songkok 3. Sombu 4. Latung 5. Rebok 6. Kolo 7. Cupat 8. Rani 9. Arak 10. Kotta 11. Model Rumah 12. Rojo Loce, Luni dan Lepi 13. Rojo doku 14. Mbero, Bali Belo 15. Songke, Lamba Leda, Congkar, Rembong 16. Ruu 17. Ute Ndusuk 18. Tibu
8	Kabupaten TTS	6	1. Tusit Ma Pulat 2. Nailo 3. Menenun 4. Putak 5. Uk Saku 6. Lalu
9	Kabupaten Manggarai	122	1. Baé agu pecing adak agu roku 2. Baé agu pecing gori, gocing, 3. agu gempur 4. Baé agu pecing wintuk ka'éng 5. kilo 6. Baé agu pecing wintuk mosé 7. cama (ka'éng béo) 8. Baé agu pecing pandé agu paké kodong agu wéngko weki 9. Baé agu pecing pandé osang 10. ka'éng (mbaru agu béo) 11. Baé agu pecing rewos

			agu musa 12. Baé agu pecing duat agu gori 13. uma 14. Baé agu pecing dodo agu lélés 15. Baé agu pecing pandé peréwang kilo agu mbaru 16. Tena latur (peta kota) 17. Ala haju 18. Ta'a kaka 19. Weri 20. Tawi 21. Caké tété 22. Gok latung 23. Ako (near) 24. Sombu 25. Kéru mbako 26. Lomak 27. Ndaing 28. Uté ndusuk 29. Hang lompo 30. Nuru mbuka 31. Tenung/dedang 32. Rani 33. Rebok rodo 34. Rebok siki-seko 35. Tibu 36. Kolo 37. Luwuk (luwuk leba, tago, 38. luwuk santan) 39. Latung tunu 40. Latung cero 41. Hang kabo 42. Uté bok 43. Kobo salo 44. Bang 45. Letak wunut 46. Lémpa 47. Panté tuak 48. Ténéng tuak 49. Ténéng/pandé gola 50. Rojok/nanang

			51. Caling 52. Kalék 53. Rédé 54. Demet 55. Tenung 56. Lumping 57. Lambar kaba agu jarang 58. Tara, rinci remak, agu rimbi roék de towé songké agu lipa Todo: ntala, ranggong, wéla 59. kawéng, libo, agu ca banan 60. Sa'a, cunu, béntot, ledo pékang 61. Hang masa: hang, bombo, hocu, 62. sela, kabo, lémpang, agu ca banan 63. Uté agu nakéng/paréng: sanggéd saung uté, tago, saung, wéla, déngér, gilo, hum, lulang, bobek, meres, nuru, agu ca 64. banan 65. Tété: daéng, teko, wasé/raja, 66. uwi, tesé, cué, agu ca banan 67. Tago, leba, keboe, brenebon, 68. kundung, agu ca banan 69. Kawé ca'o-ca te hang oné puar 70. Wua te hang: pau, ndéru, muku, jembu, lémo, bombong, conco, wokat, pandang, 71. nangka, lalé, agu ca banan 72. Beti agu lasa: beti

			tuka, beti weki, ru'u, meki, punteng isung, kolang weki, pémpang, tewi, kotok, boké, rus-rai, wicul, tobang, lolék, agu ca 73. banan 74. Toé jepek weki (du loas): dopel, wenga, rongkéng, nenteng, buta, péko, denggét, 75. wa'i péngkot, agu ca banan 76. Copél agu calang: raha, pa'u, 77. roba, dokek, tepo, nggéso, timpok, rempé, 78. Ca'o-ca te musa agu rewos: 79. saung bendés, saung jembu, 80. saung runus, saung woing, saung wangér, saung tongkak, loké haju, waké haju/remang, lia, lia rembung, lia acu, cumang, wunis, narong, jéngok, cengkur, welu, nio, 81. tuwa, agu ca banan 82. Ca'o-ca te pandé nenti agu minak hang, uté, agu nakéng: ci'é, lia, nggurus, nio, laja, saung ndéru, branga, laci téu, saung pandang bengé, wunis, 83. agu ca banan 84. Remang agu saung te adak laing: saung ngelong, saung runus, saung rénggong, kala, 85. saung wiko, sésat, agu ca banan

			86. Remang agu haju te adak laing: teno, nao, gurung, raci, kalo, lalé, tuak, garit, lenté, agu ca 87. banan 88. Wéang te adak laing: manuk, acu, ela, mbé, jarang, kaba 89. Ca'o-ca ata sékékn du manga adak takung: tahang, kala, mbako, ruha, waé, tuak, latung, hang, ca don nuru hélang 90. Lingko (randang, néol, saung 91. cu'é, dll.) 92. Teno 93. Landér lékong 94. Lancé 95. Langang lékong 96. Langang 97. Lé'as/weki 98. Cicing 99. Wasé teno 100. Wua/wasé landér lékong 101. Kuis potok lodok 102. Moso (ponggo, toso, kindé, dll.) 103. Watu lodok 104. Po'ong/ma'ang 105. Tobok 106. Kena abang 107. Kena derek 108. Kena latur 109. Kena ngali 110. Punga 111. Tuak bakok 112. Tuak mince 113. Tuak sopi 114. Gola malang 115. Gola sepét 116. Tekang irus kaba 117. Ngkaléng

			118. Nggopu 119. Sojo 120. Pika agu weli 121. Béndar/osang pika agu weli 122. Paluk paéng agu mélung
10	Kabupaten Manggarai Barat	19	1. Caci 2. Mbaru gendang (rumah adat) 3. Arsitektur tanah lodok jaring laba-laba (spider web) 4. lipa songke dan topi 5. Ngencung 6. Jongkong re'a 7. Roto 8. Kokor gola 9. Gola malang 10. Kokor sopi 11. Penang latung 12. Pepek welu 13. Kalek galung 14. Pacek mawo 15. Ako mawo 16. Giok latung 17. Rebok 18. Seko-seko 19. Lempa
11	Kota Kupang	72	1. Denahu lepe menila (Pengetahuan Pembuatan kacang gula) 2. Putu (Pengetahuan pembuatan putu) 3. Walepa (Pengetahuan pembuatan walepa) 4. Hogo Hawu (pengetahuan pembuatan Kuah Sabu) 5. Ngae biti (pengetahuan memasak jagung) 6. Sei sapi (pengetahuan pembuatan sei) 7. Denahu Hawu

			(pengetahuan pembuatan Denahu Hawu/gula sabu) 8. Gula Air (pengetahuan pembuatan gula air) 9. Bose (pengetahuan pembuatan bose) 10. Katemak (pengetahuan pembuatan katemak) 11. Ngae bulin (pengetahuan pembuatan Ngae Bulin/jagung kering) 12. Ngae hopong 13. Lu'at (pengetahuan pembuatan luat) 14. Hodat (pengetahuan pembuatan hodat) 15. Woperegu 16. Ei, hi'gi, holedo (pengetahuan pembuatan sarung/ selimut) 17. Hautemenas (pengetahuan obat perut sakit) 18. Aitaha/Aimoru (pengetahuan angin jahat) 19. Liu Kauna 20. Rumpu Rampe (pengetahuan pembuatan rumpu rampe) 21. Pengobatan Tradisonal dari keluarga yang mengalami Na'i 22. Sasando gong (pengetahuan pembuatan Sasando gong) 23. Tambur (pengetahuan pembuatan tambur)

			24. Tenun ikat (pengetahuan pembuatan tenun ikat) 25. Asesoris 26. Jowada 27. Gendang 28. Panggal 29. Bali Belo 30. Gebe Rajo 31. Wea 32. Gela Japa 33. Waning dan Dodos 34. Nasu tua 35. Tao lepa pelak 36. Tao tua batuk 37. Tao karopok 38. Nasu mina no 39. Tua hopo 40. Tao kecap 41. Lepa lena 42. Lepa lena 43. Hua Kèli 44. Tanèi manu 45. Ledi tua 46. Tenu lafa 47. Ane nene'ak 48. Di'a sambak 49. Tutu felas 50. Tutu meko 51. Tao sasandu 52. Mewarnai tenun ikat 53. Tao e'mu 54. Tao koha 55. Fai Timu 56. Fai Udan 57. Fai Fanduk 58. Meramal lamanya badai (angin) 59. Meramal hujan yang banyak 60. Meramal waktu air laut surut dan air laut naik 61. Meramal hasil nira yang banyak

			62. Obat sakit gigi 63. Lolobangi 64. Raria oka 65. Sarobo pake èi jihona 66. Èi hua nyiu mea 67. Wata Blepa/Jagung Titi 68. Jawada/Kue Rambut 69. Gong Moko 70. To bi/Bi/Tambur (panjang 1,5 meter – 3 meter) 71. Suling kecil/ klarnet (lubang 6) 72. Bomberdom (Tenor dan Bas)
12	Kabupaten Alor	11	1. Kaeda/Batu Asa 2. Pakian Dari Kulit Kayu 3. A'ri Tafe/Menjahit Payung Dari Daun Pandan 4. Balenta (Malelang/Lemang Nasi) 5. Tenunan Alor 6. Maitamoh/Angkat Mesbah/Pembuatan Mesbah 7. Soba/Rumah Kebun 8. Kiy Po/Patah Lidi 9. So Sine/Anyam Bakul 10. Tabei Silik 11. Katai Sipi/Pembuatan Peti Jenazah
13	Kabupaten Sikka	53	1. Namin Kapa 2. Jata Kapa 3. wolot kappa 4. Go'an Kapa 5. P'ete P'erun 6. Ebor kappa 7. Kaleng Tarun 8. Koja G'elo 9. Popo Long Kapa 10. Wega Kapa 11. Sipe Kapa

			12. Loru Utan/Lipa 13. Molan Uru Glalek 14. Niru Wotan 15. Hui Uwon 16. Noho Pleot 17. Piren glaran ata teri lora tain Loran 18. Lakang Ata Wua ae 19. Poro Puher 20. Lebo Lawar 21. Remong Me blutuk 22. Hengok Me Blutuk 23. Hui Neren 24. Orut Boga nora gl'ehon 25. Loka 'Telo/Plenar 'telo 26. Tudek Nitu/Haput Nitu 27. Ua Uma Amak, Huwu paat/ ru reo 28. Kare Tua/Api Tua 29. Wihing Wawi Peni Manu 30. Tota I'an\ Kawir I'an 31. Api Hini 32. Api Lengi 33. Perang Hering 34. Laba Bolo Plagar 35. Tena Kole Moe 36. Tidi Pare/lele Pelang 37. Tena Lekun 38. Tena Barase/woi 39. Tena 40. Laba Orin 41. Ramal Musim 42. Rana 43. Pepi Tudi Rodin 44. Nope unu/Kewik Tanah 45. Eru Tuang Ai Lorun pati Ekur Bolen 46. Tena Jangka 47. Tutur Kleteng Latar 48. Tutur Naruk Adat

			49. Kantar 50. Soka Hegon 51. Gosok watu 52. Gawi 53. Tandak
14	Kabupaten Belu	9	1. Soru Tais 2. Hak Loran Tali 3. Homan Biti 4. Ta'e Sasanan Rai 5. Ut Kuhus 6. Ut Moru 7. Tisi Ha'an 8. Batar/ Maek Filu 9. Taka Kakaluk
15	Kabupaten Sumba Barat	9	1. Rawi Kalabbe 2. Bodala Pangaa 3. Lekki 4. Sirih ouma 5. Padede Yelli 6. Kangouda 7. Pamulla 8. Pemintalan Benang dari kapas 9. Pembuatan mamoli
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	22	1. Roo Kalaga 2. Katowakedu 3. Kalita Wazu Rara 4. Kalita Wazu Yawila 5. Kalita Wasu Manippi 6. Kalita Kasa 7. Kalita Linno 8. Roo Kadangi Loura 9. Roo Timbu Jambu 10. Roo Tara Weri 11. Riona Wee Roo Maroto 12. Riona Wee Roo Poka 13. Puu Nalawi Na 14. Ata Panewe 15. Makete 16. Humbi/Lumbi 17. Lambaleko 18. Nopo 19. Kaleku 20. Boti

			21. Kadoge/ kolaka/ kaneghu 22. Reba
17	Kabupaten Ende	9	1. Arsitektur bangunan 2. Kekuatan magis dalam urutan waktu 3. Kekuatan magis dalam gejala alam 4. Kekuatan magis pada binatang 5. Kekuatan magis pada alat upacara 6. Asal usul mata tanaman padi 7. Tata berladang tradisonal 8. Obat tradsional 9. Tenun ikat dan jenis motif
18	Kabupaten Kupang	28	1. Pembuatan Jagung Bose 2. Pembuat-an U'Toba 3. Pembuatan Laku Tobe 4. Pembuatan Gula Sabu 5. Kakaluk 6. Blipa in Heda 7. Blipa in Tehen 8. Blipa in Blingin 9. Blipa in Lumu Kidan 10. Blipa in Laso 11. Mamar 12. Kerajinan Sasando 13. Pengetahuan/ Ketrampilan Pembuatan daging Sei (DesaTeunbaunKec. Amarasibarat) 14. Pembuatan piasu sabu 15. Ngae Bulin 16. Ngaebiti 17. Jagung Katemak 18. Ngae hopong 19. Ikan hodat 20. Ei, Hi'gi, Holedo

			21. Pengobatan tradisional 22. Rean (Bikase/Soi' Nifun/ A'toko') 23. Oe Je Matan haugwoeuun 24. A'soko (A'sokof) 25. Rafe 26. Kisu Kfun 27. Alat pembuatan Periuk tanah (gerabah) 28. Ko'E/Bubur gurih dan manis
19	Kabupaten Malaka	10	1. Pengetahuan tentang musim 2. Pengetahuan tentang obat-obatan 3. Pengetahuan tentang tanaman 4. Pengetahuan tentang hewan 5. Pengetahuan tentang Penyakit 6. Teknik penyimpanan makanan 7. Teknik penangkapan udang dan ikan di Sungai 8. Teknik pengolahan makanan (tehnik produksi Akar Bilan) 9. Masak Sopi 10. Tenun / Hasoru Tais
20	Kabupaten Rote Ndao	50	1. Tao koki solo 2. Nasu ala 3. Kakau mbelak 4. Nasu tua 5. Ende lalu 6. Tao lepa pelak 7. Tao tua batuk 8. Ende dosa 9. Tunu bibika 10. Tao karopok 11. Nasu mina no 12. Tua hopo

			13. Tao kecap 14. Mbau isik 15. Lepa lena 16. Susu nanasesenak 17. Hegà a 18. Hua Kelì i 19. Tanèi manu 20. Tao hadeoe 21. Haha'i hadeoe 22. Tao osi lutu 23. Ledi tua 24. Tenu lafa 25. Ane nene'ak 26. Di'a sambak 27. Tutu felas 28. Tutu meko 29. Tao sasandu 30. Mewarnai tenun ikat 31. Tao e'mu 32. Tao koha 33. Fai Timu 34. Fai Udan 35. Fai Fanduk 36. Meramal waktu di siang hari 37. Meramal lamanya badai (angin) 38. Meramal hujan yang banyak 39. Meramal waktu 40. air laut surut dan air laut naik 41. Meramal hasil nira yang banyak 42. Obat rambut subur 43. Obat sakit gigi 44. Obat luka 45. Lolobangi raria oka 46. Kolo lolobangi mako 47. Sarobo pake eì jihona 48. Raa lolobangi matabi 49. Hua kanug'a 50. Èi hua nyiu mea
21	Kabupaten Sabu Raijua	21	1. Hogo Putu 2. Hogo Koki holo

			3. Hogo Wolappa 4. Hogo Donahu Lepe 5. Hogo Donahu Hawu / Gula Sabu 6. Hogo Ei kedhoha due/ cuak tuak 7. Hogo Ei dopaddu/laru 8. Hogo terae hawu nga kebui iki / Nasi terae hawu + campur kacang hijau 9. Budhu ade / lawar hati 10. Budhu nadu'u 11. Akki manu peiu / pemilihan ayam taji 12. Petima jara menyae (melatih kuda tunggang) 13. Mahhi – arru / membuat gerabah 14. Menenun Ei – dan Higgi/menenun sarung dan selimut 15. Pengetahuan merancang kalender kerja pertanian 16. Tarri ade bhada 17. Wuni menga'a / kudis 18. Pemaddi rukattu / menghitamkan rambut 19. Made Ki'i / mati kambing 20. Ke Bho'o Katu / Kepala sakit 21. Na'i

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota tahun 2024.

Grafik 4.6
Grafik OPK Pengetahuan Tradisional
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

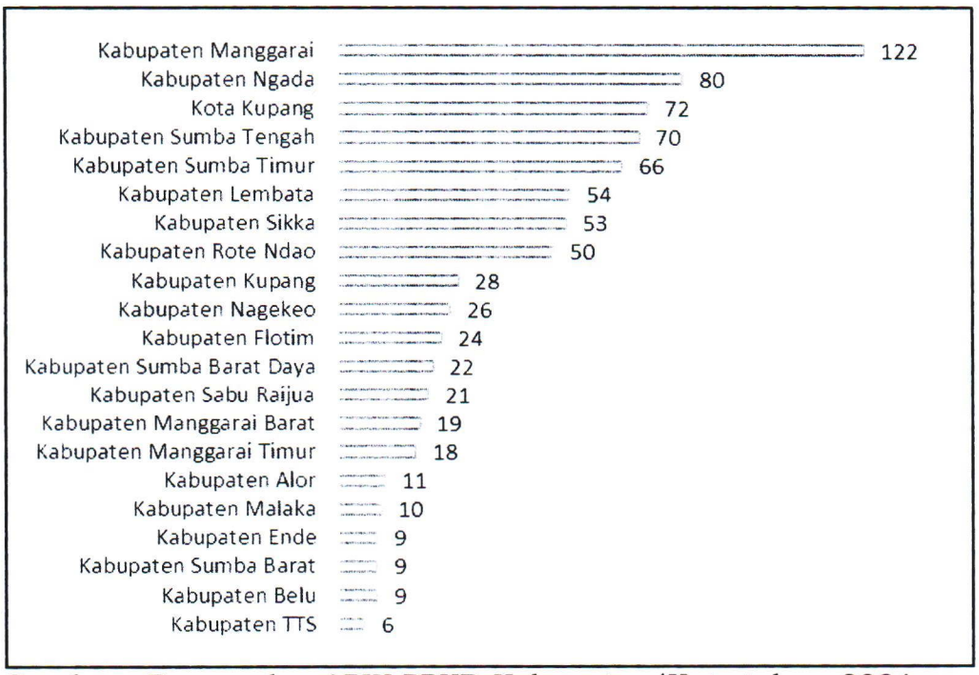

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota tahun 2024.

Pengetahuan tradisional, termasuk OPK yang membutuhkan perhatian serius baik dari kelembagaan, pelaku, sarana dan prasarana untuk menyanggah hidupnya pengetahuan tradisional dalam masyarakat. Grafik di atas memperlihatkan keadaan itu di mana 15 (17 %) Kabupaten dengan OPK pengetahuan tradisional yang terancam punah. Review 21 OPK Kabupaten /Kota mendapatkan data bahwa praktik penggunaan pengetahuan tradisional semakin berkurang dan pendataan terhadap pengetahuan tradisional belum dilakukan secara komprehensif.

6. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional merupakan peralatan atau sarana yang digunakan masyarakat demi kelangsungan hidupnya. Teknologi tradisional berwujud alat, produk, kemahiran ataupun keterampilan sebagai reproduksi pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Tabel 4.6

OPK Teknologi Tradisional Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA TEKNOLOGI TRADISIONAL
1	Kabupaten Ngada	99	1. Sapu Lu'e 2. Ba'o 3. Bedhi 4. Bere 5. Bhibhi 6. Bhogi 7. Lawo 8. Butu bae 9. Degho 10. Fego Sosou 11. ga'a ngana 12. Ghubu keri 13. Hupi muku 14. Kasa sese 15. Kebi Naja 16. Keru 17. Kodo Manu 18. Kula 19. Lega Tas 20. legha kebi tuki 21. Lenga 22. Lida/sege 23. Lua manu 24. Marangia 25. Medo 26. Kuda 27. Modho 28. ngesu alu 29. Oka rika 30. Ope

			31. Parang 32. pembuatan parang 33. Pembuat minyak kelapa 34. pengiris moke 35. penyulingan arak 36. Rabhe kobho 37. Regu 38. Rona laba 39. Rubha mina 40. Se'a/He'a 41. Tapi 42. Te'e 43. Teka 44. Tenun Ikat 45. Tuba 46. Tuku oka 47. Wati 48. Weti 49. Wuli 50. Zegho/Luku 51. Pewarna alami 52. Leko 53. wadah air moke 54. Bhodho 55. Kaladai 56. Bere Oka 57. Legha Jara 58. Bajak dengan kerbau/Luku 59. Baso tuak/tua 60. Bere 61. Fego 62. Ghabu tua 63. he'a tua 64. Lega 65. Loki Pahat 66. ope tua 67. Ripe te'e/bere/Ripe Bere 68. Sawu 69. Woka 70. Zose api 71. Ghebe ko'ok 72. Ghebe mboket 73. Goro

			74. Ka'dhak 75. Kelan 76. Kepek 77. kuek tanah 78. Langgar 79. Luku 80. Nepek 81. Nggaok 82. olo suwing 83. Radhi 84. Rake 85. Sape 86. Sazat 87. Sekin 88. Senggeng 89. So'ak 90. soa ketek 91. Sondog 92. su'bit 93. Sulu Ikan 94. Tangi 95. Tokak 96. Watik 97. Woka 98. Wuat 99. Langgar
2	Kabupaten Lembata	34	1. Malo Kape 2. Buku Deseq 3. Kiliq 4. Wihang 5. O na 6. Kala 7. Hau 8. Metir 9. Witur 10. Behar 11. Tempuling 12. Wuhu Lelu 13. Seligu 14. Kenata 15. Lepe 16. Senedo 17. Bero 18. Wojo Liman Lema 19. Kedese

			20. Koke 21. Basa 22. Nake Luo 23. Kenehe 24. Nawi 25. Knau 26. Leka 27. Naju 28. Beloe 29. Keloto 30. Keroa 31. Belutu 32. Manuel 33. Rapang 34. Upe' Alu'
3	Kabupaten Flores Timur	17	1. Leba 2. Here 3. Notu 4. Plepar 5. Wuhu labe 6. Sidu/doga 7. Sedo 8. Gi Luhi 9. Baso 10. Knehe/Wato Kluli 11. Patang Arak/Biho Arak 12. Tane Tedung/Neket Tane 13. Polu Nipet/Peta Purik 14. Laba/Laba Lewet 15. Weda Luring 16. Norot Plepar 17. Blutu
4	Kabupaten Sumba Tengah	25	1. Ngihung dan alu 2. Arung Tanah/Pajialu 3. Tena Watu 4. Tadai Hurung 5. Kiki 6. Pangali Bogar 7. Wala Karaki 8. Ta`bung Ai 9. Tadai Tidung 10. Katopu ulukadu /Parang Ulu Tanduk 11. Toda

			12. Kahoha 13. Maruatu 14. Auta 15. Jakak 16. Pangali Pepi 17. Uma Ti Manua 18. Uma Marapu 19. Uma Wusu 20. Uma Yai 21. Uma Jaga Wogu 22. Uma Kabalolu 23. Rawuk 24. Panyaka 25. Tugal
5	Kabupaten Sumba Timur	43	1. Tinung 2. Pakapihaku 3. Wanggi 4. Kapala 5. Kalirra 6. Piapak 7. Polu 8. Hawuluru 9. Tuka 10. Kundu lira 11. Pahuduru 12. Kanotu 13. Kanataru 14. Lulu amahu 15. Mamuli 16. Ana hida 17. Wala uana 18. Lamba 19. Tabilu 20. Hai Kara 21. Pulla 22. Tawurru 23. Kaliang /Kara 24. Tobungu 25. Kaba wai 26. Nimbu uratu 27. Kalumbut 28. Mbuala Pahappa 29. Tanga Wahilu 30. Ana mbuala malulu 31. Ana mbuala 32. Boru liku 33. Tiara Kambala

			34. Tuangal 35. Rapa Njara 36. Njara 37. Padukulungu epi - pakaritu watu 38. Kabanda/Kabeli tana 39. Wulu uma 40. Tunu Kapu 41. Kau Hambaku 42. Kalambung hinggi 43. Kalambung Lawu
6	Kabupaten Nagekeo	54	1. Sisi 2. Keu pale 3. Keti pale 4. Wudi/wuli 5. Kenggu jawa 6. Toji 7. Bedi boke 8. Gate/ilu wawi 9. Regu nio 10. Pa redha 11. Peta 12. Waju sedho 13. Ubu ki/atap rumah 14. Sengge 15. Poo tua 16. Mbeka 17. Hea /yea/ea tua 18. Tee 19. Wati/kadho 20. Kaju api 21. Lampu lengi 22. Watu dhedhe api 23. Pondo tana 24. Kao 25. Kula 26. Moku 27. Soka 28. Coe ae 29. Ngana sulu 30. Senda/tenun 31. Topo 32. Regu 33. Luku 34. Pondo tana 35. Kula

			36. Kige jata 37. Sedaga 38. Caka 39. Donga 40. Tali gugu 41. Bhenga 42. Ati 43. Doqo 44. Deke senda 45. Yame 46. Gugu 47. Tanging 48. Mungku gugu 49. Mungku lemper 50. Lampeng 51. Para le'as 52. Keropong 53. Keler 54. Pesa
7	Kabupaten Manggarai Timur	46	1. Mbaru Gendang 2. Songkok Rajong 3. Nggepit 4. Cempe 5. Garu 6. Nangkot 7. Wo'ok 8. Bendi 9. Pepak 10. Regok 11. Haju Nggala 12. Sampe 13. Jongkong 14. Lorang 15. Nggok / Ndoa 16. Teong 17. Bukku 18. Lewing Tanah 19. Potang 20. Randa, Roka 21. Loce 22. Nggoet 23. Tange 24. Romba 25. Alu 26. Ngencung

			27. Panah 28. Korung 29. Sunta 30. Jangka 31. Sentira 32. Doku 33. Sella 34. Peketo 35. Koes 36. Keropo 37. Mbuti/ Tende 38. Leba 39. Lupang 40. Wongkol 41. Tiku 42. Lukung 43. Watu Penang 44. Wase Wis 45. Kewel 46. Lento
8	Kabupaten TTS	10	1. Bninis 2. Sifo 3. Ike Suti 4. None 5. Lep Abas 6. Naun Abas 7. Nae Fatu 8. Silaka 9. Tika 10. Bonboni
9	Kabupaten Manggarai	154	1. Peréwang ténéng tuak: lewing, cobol, laro, kébor, tanang, cewa, likang, sékang 2. Peréwang ka'éng kilo: te ténéng, te toko, agu ca banan 3. Peréwang ténéng mosé nai: likang, lewing, kébor, agu ca banan 4. Peréwang te hang: cewak, nggading, mangko, léké, gelo, agu ca banan

			5. Peréwang te toko: wongka, molang, kepal, tangé, locé toko, locé kumbu, lipa, agu ca banan 6. Peréwang te lonto: locé, tepé, tangé, krosi, agu ca banan 7. Peréwang te na'a ca'o- ca: teru, peti, hela, roto, luni, langkok, cécér, bakuk, lidé, *hela, agu ca banan* 8. Mbaru agu moson: ngaung, pété ka'éng, usung, molang, sapo, léba, lobo, ngando, siri, siding, wuwung, tonggor, cépa, tonggor, coku, agu ca banan 9. Kodong, wéngko weki: baju, lipa, déko, songkok, sapu, agu ca banan 10. Rinci remak agu rimbi roét: nekar, meloso, bali-bélo, tubi raba, anting, kila, luju, agu ca banan 11. Peréwang te gori: kopé, bancik, beci, piso, roto, cu'a, agu ca banan 12. Peréwang te mo'éng mosé, rampas, agu bang: kopé, kiris, korung, toda, bampang, pana, srénté, nggokok, wokat, kékat, agu ca banan 13. Peréwang pandé

			gola: lewing, kébor, galang, agu ca banan 14. Peréwang dedang: purung, wongka, sangka, tampang, leka, petéko, bila, agu ca banan 15. Peréwang te potok kapas: nggéso, wusu, kincé, agu ca banan 16. Peréwang te tiling agu tara lawé: janta, purung, paés, agu ca banan 17. Peréwang pandé kopé: sosek, tuku, agu ca banan. 18. Peréwang te pandé gérak: culu nduéng, culu pandu, culu belang, culu mina, api, obor, agu ca banan 19. Peréwang pandé bancik agu beci 20. Nggong 21. Gendang 22. Tambor 23. Tembong 24. Pana 25. Korung 26. Toda 27. Nggiling 28. Cu'a 29. Kopé 30. Roto/néol 31. Langkang 32. Potang 33. Cécér 34. Lading/piso 35. Bancik 36. Beci 37. Lewing tana 38. Pépak 39. Nggepit

			40. Wekuk 41. Cempé 42. Srénte 43. Capat 44. Wénta 45. Ngencung 46. Alu 47. Gogong 48. Lorang 49. Opé 50. Bila 51. Sosor 52. Watu Penang 53. Watu kocek/kocol 54. Kébor 55. Lompo 56. Sapo 57. Likang 58. Sombék 59. Kuis 60. Cewak 61. Nggading 62. Suké 63. Robo 64. Galang 65. Laro 66. Larik 67. Wasé wunut poté 68. Wasé waso poté 69. Baléng 70. Wasé séléng 71. Wohé 72. Doké 73. Lénto 74. Watu ci'é 75. Séla 76. Rapa 77. Behang 78. Lapis 79. Wasé iko 80. Sampé 81. Rombo 82. Kaét 83. Bali-bélo 84. Retu

			85. Selendang/sal 86. Panggal 87. Ndéki 88. Jojong 89. Nggorong 90. Nggorong wonta 91. Sapang 92. Sapu 93. Towé/lipa 94. Tubi rapa 95. Stangan 96. Kepar 97. Lopa 98. Roto koé/néol 99. Nggiling 100. Agang 101. Kalus 102. Laro 103. Redé 104. Gogong 105. Opé 106. Bungku 107. Hela 108. Téndéng 109. Joréng 110. Wénggu 111. Likang 112. Sapo 113. Tangé 114. Lihu 115. Panté 116. Wasé embé 117. Kopé cengé 118. Cupat 119. Regu nio 120. Locé 121. Locé cadar 122. Tangé 123. Tepé 124. Cadar 125. Doku 126. Luni 127. Bakuk 128. Lidé 129. Sunta

			130. Sékang 131. Mbaru lopa 132. Mbaru niang 133. Mbaru lémpang 134. Mbaru bruga 135. Watu pénang 136. Labek 137. Préwang pépék/por 138. welu 139. Baju mbéro 140. Baju kebaya 141. Bali-bélo 142. Retu 143. Rédung 144. Songkok 145. Rédung wako 146. Rédé 147. Pépak 148. Wekuk 149. Lempo 150. Dali (racang, merégé) 151. Cola 152. Leda 153. Ndotuk 154. Nggabét, kandéng
10	Kabupaten Manggarai Barat	183	1. Arsitektur Mbaru gendang jaring laba-laba (spider web) 2. Arsitektur tanah lodok jaring laba-laba (spider web) 3. Lipa songke dan jongkong songke 4. Ngencung 5. Jongkong re'a 6. Roto 7. Kokor gola 8. Kokor sopi/teneng sopi 9. Penang latung 10. Pepek welu 11. Kalek galung 12. Pacek mawo 13. Ako mawo 14. Giok latung 15. Nggong

			16. Gendang 17. Tambor 18. Tembong 19. Pana 20. Korung 21. Toda 22. Nggiling 23. Banci/skop 24. Kopé 25. Roto/néol 26. Potang/wosa 27. piso 28. Bancik/skop 29. Beci/banci 30. Lewing tana/sempe 31. Pépak 32. Nggepit 33. Wekuk/bibet 34. Cempé/kempe 35. Srénte 36. Capat/kabet 37. Wénta/pekang 38. Ngencung 39. Alu 40. Gogong/dongge 41. Opé 42. Bila 43. Sosor/cancor 44. Srénte 45. Capat/kabet 46. Wénta/pekang 47. Watu Penang 48. Watu 49. kocek/kocol 50. Kébor 51. Lompo 52. Sapo 53. Likang 54. Sombék 55. ndoa 56. cewe 57. Cewak 58. Cewak bila 59. Suké 60. Robo/bongko

			61. Galang 62. Laro/rongket 63. Larik/wase 64. Wasé wunut poté 65. Wasé waso poté 66. Baléng 67. Wasé séléng 68. Wohé 69. Doké/robo 70. Lénto 71. Watu ci'é 72. Séla/lapak 73. Ndoe 74. Rapa 75. Behang 76. Lapis 77. Wasé iko 78. Sampé 79. Rombo 80. Kaét 81. Bali-bélo 82. Retu 83. Selendang/sal 84. Panggal 85. Ndeki 86. Jojong 87. Nggorong 88. Nggorong wonta/ ngiri ngoro 89. Sapang 90. Séla/lapak 91. Ndoe 92. Rapa 93. Behang 94. Lapis 95. Wasé iko 96. Sampé 97. Rombo 98. Kaét 99. Bali-bélo 100. Retu 101. Selendang 102. Panggal 103. Ndeki 104. Jojong

			105. Nggorong 106. Nggorong wonta/ ngiri ngoro 107. Sapang 108. Slépé 109. Sapu 110. Towé/lipa 111. Tubi rapa 112. Stangan 113. Kepar 114. slepa 115. Sapu 116. Towé/lipa 117. Tubi rapa 118. Stangan 119. Kepar 120. Lopa 121. Roto koé/néol 122. Nggiling 123. Agang 124. Kalus 125. Redé 126. Gogong 127. Opé 128. Bungku 129. Hela 130. Téndéng 131. Joréng 132. Wénggu 133. Likang 134. Sapo 135. Tangé 136. Lihur (lihat di atas) 137. Panté 138. Wasé embé 139. Kopé cengé 140. Cupat 141. Regu nio 142. Locé 143. Locé cadar 144. Tangé 145. Tepé 146. Cadar 147. Doku 148. Luni

			149. Bakuk 150. Lidé 151. Sunta 152. Sékang 153. Mbaru lopa 154. Mbaru niang 155. Mbaru lémpang 156. Mbaru bruga 157. Watu pénang 158. Labek 159. Préwang 160. pépék/por welu 161. Baju mbéro 162. Baju kebaya 163. Rédung 164. Bali-bélo 165. Retu 166. Songkok 167. Rédung wako 168. Rédé 169. Pépak 170. Wekuk 171. Lempo/tong 172. Dali (racang, merégé) 173. Cola 174. Leda 175. Ndotuk 176. Nggabét, kandéng/kabet 177. Campat 178. Culu 179. Obor 180. Rede 181. Suling 182. Senepok 183. Prere
11	Kota Kupang	42	1. Ko'o / tajak 2. Kekuja 3. Uda 4. Heko /skop 5. Wela/Parang 6. Tudi 7. Jori 8. Pararai 9. Keteka

			10. Bo' 11. Topat 12. Soda 13. Tukal 14. Pacul 15. Garu 16. Sabit 17. Bajak 18. Taka 19. Wela 20. Dope 21. Sasando elektrik 22. Sasando gong 23. Tambur 24. Tois 25. Feku 26. Knobe 27. Kliung pola 28. Likurai 29. Suling bambu 30. Okulele/Raraung 31. Tiilangga 32. Sedal 33. Ke'ok Jowada 34. dhae 35. Woe 36. Igo 37. Kogo 38. Kabhe 39. Ngewi 40. Panah/ Kalubas 41. Kalewang/ Mosang 42. Parang/ Pedang
12	Kabupaten Alor	17	1. Tanue Kapo/Alat Tenun 2. Bubu 3. Al Mang Bay Woba/Pembuatan Rumah Adat 4. Baju Perang 5. Baneha Kapo Plukung (Alat Pemisah Biji Kapas) 6. Disi Au Lesung Alu 7. It Ih/Pembuatan Api

			Dari Belahan Bambu Kering 8. Je/Perahu Layar 9. Je Karo/Perahu Tangan 10. Tafora Bi's/Pembuatan Batu Pemantik 11. Kaha Behe Jevada/Pan Kue Rambut 12. Kaitah/Perangkap Tikus 13. Manue Kopo Kapu/Alat Untuk Mengurai Benang Tenunan 14. Salawaku/Perisai 15. Pitung Ong/Gong Bambu 16. Tuby-Bawa 17. Waringkas
13	Kabupaten Sikka	43	1. Keho 2. Jata 3. Seler 4. Plapan, Daong 5. Tuan, Ai Lorun Pati, Ekur, Bolen, jangka, pine, Legun, Ai Niku, Ai Witit, sipe, tuun tunger, 6. Tudi Rodin 7. Nuhun Alu 8. Unu Tana, Kewik Tana 9. Keru 10. Tawu, Luli, Huru Korak 11. Korong 12. Togan, Bilang 13. Seneng, wajak 14. Neren 15. Liun 16. Klekar 17. Buku/ Sodu 18. Kata 19. Oha 20. Kokong

			21. Rebing 22. Kle 23. Lida/ Khide 24. wojong 25. Te'en 26. Taka 27. Joi 28. Sako 29. Kuwu 30. Tupat 31. Lepa 32. Te'en 33. Ole 34. Uter- Huper 35. Seda 36. Ilu 37. Blait 38. Saket 39. Ronan 40. Lenan 41. Garan 42. Ombo 43. Dan / ta'ur
14	Kabupaten Belu	8	1. Diman 2. Surik 3. Taha 4. Fui Riti 5. Kaebauk 6. Badi 7. Tunu Rai Mean/ Bata Merah 8. Tunu Ahu
15	Kabupaten Sumba Barat	11	1. Rawina Umma 2. Mangana/manubbi 3. Tukku besi 4. "Burri lele 5. Pa ulla 6. Pepe Wurro 7. Katoka 8. Rawina Oudi 9. Patii Messi 10. Kawu Baku

			11. Pote Kalerre
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	32	1. Rai Na Umma 2. Rato Puttika 3. Pari I Uma 4. Kazala Tou 5. Katopo 6. Numbu 7. Teko 8. Panah 9. Watu Kapetti 10. Tabaka Wee 11. Bei Tonnu 12. Gezo Tobbu 13. Toda 14. Reba 15. Takko 16. Kadoge 17. Kolaka 18. Onga Wasu 19. Koba 20. Padalu 21. Kabela 22. Ngou 23. Alu 24. Tapi 25. Gobba 26. Tulura 27. Tukku 28. Kadanu 29. Loni 30. Kapepe 31. Nauta 32. Kaleku
17	Kabupaten Ende	37	1. Lawo Ragi 2. Su'a 3. Topo 4. Supe 5. Tabi 6. Kopo Wawi 7. Kopo Rongo 8. Kopo Manu 9. Reti

			10. Wati 11. Kedengga 12. Te'e 13. Podo 14. Gabe Ria 15. Gabe Loo dari tempurung 16. Sue 17. Gana 18. Rumah alang-alang 19. Kebi ndawa 20. Pane 21. Kide 22. Ngesu 23. Alu 24. Regu Nio 25. Senda 26. Ilu 27. Sembe 28. Sura 29. Ola ngeu 30. woo 31. meka 32. Ola pia lelu 33. Ola sulo lelu 34. Ugo bewa 35. Ola woe 36. Ola meka lelu 37. Ugo book
18	Kabupaten Kupang	42	1. Alat Tenun Tradisional 2. Bninis 3. Sifo 4. Ike Suti 5. None 6. Lep Abas 7. Naun Abas 8. Nae Fatu 9. Silaka 10. Tika 11. Bonboni 12. Alat Pemintal benang 13. NaiOe

			14. Tuke 15. Apanu dan Asoka 16. Paku 17. Sauhatau Soroh 18. Lilifuk 19. Kelewang 20. Suni 21. Kujang 22. Sokal 23. Alu dan Lesung 24. Wela/Parang 25. Nyiru 26. Oko Mama 27. Topat 28. Soda 29. Tukal 30. Pacul 31. Garu 32. Sabit 33. Bajak 34. Benas 35. Fani 36. A'suak/A'pali 37. A'so'o 38. Suni' 39. Besi/Opi 40. A'solo' 41. Esuk – Hanuk (Esu Hanu) 42. Fatu Tutu'
19	Kabupaten Malaka	7	1. Arsitektur Rumah / Uma Adat Wesei Wehali 2. Keahlian Membuat Perahu 3. Keahlian Membuat peralatan tenun 4. Keahlian Membuat Peralatan Rumah tangga 5. Keahlian Pembuatan panah beracun (Rama Moruk) 6. Teknologi penangkapan

			ikan di laut 7. Gerabah
20	Kabupaten Rote Ndao	96	1. Felas/Hela 'parang' 2. Te 'tombak' 3. Kokouk 'panah' 4. Sisilo 'senapan' 5. Donggi/dongi 'tombak' 6. Tafa 'pedang' 7. Dope/Tudi 'pisau' 8. Tofa 9. Taka ai 10. Taka hadeoe 11. Ai susuak/Tango'o 'linggis' 12. Danda 'pacul' 13. Hoholok 'gergaji' 14. Toluk 15. Unak 16. Sipak 17. Sukik 18. Kakabik 19. Bobo'ik 20. Memesek 21. Seselik 22. Sosodek 'irus' 23. Bubuk 24. Ndai 25. Selo 26. Lelepak 27. Aluk 28. Nggili 29. Nesuk "lesung 30. Tabu eis 31. Banduk 'pelita' 32. Kanaca 33. Huhu 34. Ofa ai 35. Nggili 36. Baluk/tonak 37. Lafa tei 38. Lafa 39. Lombo/pou

			40. Ti'ilangga 41. Tudu 42. Mbili 43. Kod'o kuta 44. Rabi medhi 45. Habas 46. Ndeli kea lou 47. Bulamolik/Le'bha 48. Bolete 49. Sue londa liu 50. Henu/muti/Kaheko 51. Pepelek 52. Bosa/Peni 53. Raun 54. Suek/Kanau 55. Ngganggaik/Ke'j'i ke'tu 56. Kadheli/Ndeli 57. Ate-Ate 58. Peti ai 59. Soka/mbolek 60. Sapai 61. Buas/louk 62. Sasauk/lalik 63. Oko/lalao 64. Pisak/Kabhisa 65. Sasalik 66. Seseluk 67. Kokondak/kuneuk 68. Tu'as 69. Lo'ak 70. Niu/salopek 71. Ndunak 72. Nggusi 73. Ule oe/ule dae 74. Lepeneu 75. Keteneuk 76. Loka/dombot 77. Leleok 78. Ha'o 79. Katanga 80. Katanga Ladha 81. Salabhe

			82. Kalera 83. Hinggik 84. Keketak 85. Nggangge 86. Masakeak bak 87. Ana Langi 88. Ana Kapepe 89. Madha Karoko 90. Hua Peni 91. Dula Pila 92. Dèla Para 93. Sasanu/Sasadhu 94. Kinuk/Sakino 95. Meko/Babha 96. Tebe
21	Kabupaten Sabu Raijua	24	1. Ko'o / Tajak 2. Jori / Besi gali kecil untuk mencangkul 3. Para rai (pacul) 4. Uda (besi galling) 5. Tudhi (pisau) 6. Wela (parang) 7. Ketaka (kapak) 8. Dappi / Tikar 9. Tobho, kerigi nga'a, kerigi wore, kerigi dai, hope, keruku, hoka, 10. Aru nga'a / arru hogo, arru donahu, rubi arru bhoga, arru ketiku, arru aci, arru kelabha 11. Kabha rai,paho 12. Kabha huru nga'a / sendok dari tempurung kelapa. 13. Ngutu hammu 14. Haba tenae, haba oke, haba dau, haba petae, haba nginu 15. Kerogo 16. Dari kebao, dari jara, dari kowa, dari manu, dari haba, dari hapi,

			dari kii, dari wawi. 17. Mengarri wangngu 18. Kekedi wangngu 19. Hu wangngu 20. Haru akki 21. Menyarru wangngu pa langa 22. Tali wangu / desain motif 23. Mane wangu 24. Mane

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 4.7
Grafik OPK Teknologi Tradisional
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

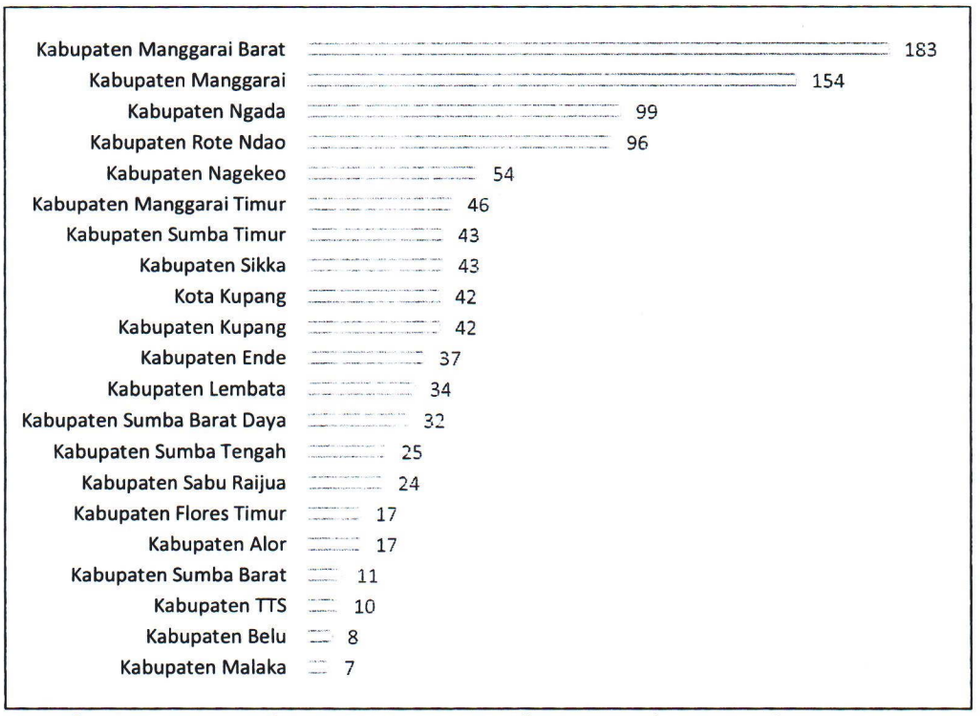

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa OPK Teknologi Tradisional sudah diambang kepunahan. Jenis OPK ini paling

rentan tergeser dengan produk teknologi modern. Sejumlah 10 (45) dari 21 Kabupaten/ kota di NTT yang terdokumentasi mengalami ancaman serius terhadap hilangnya teknologi tradisional. Pada pihak lain, teknologi tradisional, tidak hanya sebagai instrument, tetapi mengandung dan nilai tertentu yang berkaitan dengan cara khas masyarakat menjawab tantangan alam demi keberlangsungan hidupnya.

7. Seni

Seni tradisional merupakan keseluruhan ekspresi keindahan baik yang bersifat individu, kolektif, komunal, maupun kolosal. Seni tradisional berbasis pada kreativitas yang berkaitan dengan hajat hidup. Wujud seni tradisional seperti pertunjukan, teater rakyat, seni rupa, sastra, music, tari.

Keanekaragaman seni yang terdapat di Nusa Tenggara Timur seperti alat musik tradisional dan tarian tradisional sering juga ditampilkan saat ada upacara, pesta, dan ritual adat. Dan beberapa jenis kesenian daerah ini sudah dikembangkan dalam bentuk yang lebih populer bagi generasi muda saat ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7

OPK Seni Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA KARYA SENI
1	Kabupaten Ngada	86	1. Bhego 2. Suling 3. Foi Feko 4. Robe 5. Gong Gendang Bajawa 6. Tari Jai Laba go 7. Tari Jai Lea Manu 8. Tari Jai Lea Nore 9. Tari Jai Sara Bo 10. Tari Laba Bu'u 11. Sagu Alu 12. Sedo/ O Uwi 13. Soka Golo 14. Soka Ngadhu/Bhaga 15. Soka Sa'o 16. Teke 17. Wuga Ngusu 18. Teke 19. O Ine Mora Ate 20. Besi Bero 21. Be'i Benga 22. Guru Zele Wolo 23. Bengu Rele Kaju 24. Labua 25. Bu'u 26. Zai Feka 27. Sara Dobo 28. Laba Para 29. Lea nore 30. Sedhe Para 31. Sagu Alu 32. Melo 33. Dero 34. Hui 35. Laba Dera 36. Soa/La bago 37. Ua Au 38. Bepi Pepi 39. Riku dhingu 40. Kobhe 41. Suli Soa

			42. Foi kok/Feko 43. Laba bi'i 44. Laba Dhuga 45. Dero 46. Rie Nore 47. Die Rie 48. Melo 49. Oro 50. Jai Bhea Sara Tawa 51. Lenggo/Ndundudake 52. Ndetur 53. Tari Lage/Pake Alu 54. Tari Ledo Randang 55. Tari Ndolong Kolong 56. Tari Sara Kolong 57. Tari Sogo Sorok 58. Tari Tede 59. Tari Tia Raga 60. Tari Zogeg 61. Tari Larik/Ke'bat 62. Tari Medong Malo 63. Tari Rawa 64. Nari Weti 65. Mbare 66. Sendratari Dhago 67. Sendratari Rame Resuk 68. Dombardom 69. Gong Riung 70. Gendang Riung 71. Bengi 72. Kobheng 73. Kuri Karing 74. Okelele 75. Sadoek 76. Satong/Santong 77. Sukutu 78. Suling 79. Sunding Buluh 80. Melo Riung 81. O Woko Waka 82. Sekernak Muzid 83. Zaa Wage Nage 84. Etan Wi Wae Zia Laun wi

			85. Mulu Randang 86. Sara 'na Muzid Ngita
2	Kabupaten Lembata	26	1. Tatong 2. Kong Bawa 3. Hamang 4. Hamang Bai Ero 5. Hedung Tihir Peir 6. Peku Peku 7. Edang 8. Hedung Huri 9. Soka Dena Sia/Tarian masak garam 10. Dana Dani 11. Sole Oha 12. Soka Sika 13. Bolo 14. Soka Rewe Ike 15. Beku 16. Lukisan Yesus 17. Patung Pater Konradus Bekker, SVD 18. Film Badu (Karena Larangan Adat Harus Dipatuhi); 19. Film Uta Weru Lewohala 20. Film Dokumenter Leye 21. Film Dokumenter Awololong Melolong 22. Film Bajo (Sebuah Perjalanan Cinta dan Lautan) 23. Film Fiksi Amalake 24. Film keru baki 25. Film Maria Dolorosa 26. Kelung Lodong
3	Kabupaten Flores Timur	46	1. Hama 2. Hedung 3. Soka 4. Sele 5. Dolo-dolo 6. Lili 7. Lia Nama 8. Belu

			9. Bao Bala 10. Beku 11. Lusi Lerang 12. Eko Beka 13. Nemeno 14. Gawe Alo/au 15. Alo Danar 16. Tuen Oring 17. Wede 18. Soka Seleng 19. Hanja 20. Lebe 21. Ua 22. Pute Ture 23. Brasi 24. Dani Dana 25. Gong 26. Gendang 27. Sason 28. Nure 29. Kletok 30. Baba 31. Reba 32. Blassing 33. Wadong 34. Opak 35. Brasi 36. Nuku 37. Hode Ana 38. Raja Sine 39. Kenaha 40. Sika Sole 41. Enok 42. Liang 43. Gokeng 44. Gaha Gapeng 45. Knaha **46. Bangke Bila**

4	Kabupaten Sumba Tengah	31	1. Kataga 2. Herung Laba 3. Reja 4. Kayawara 5. Na Rengu 6. Payoyela 7. Nenggu Sarama 8. Negu Korung 9. Harama 10. Ana Njara Minggit 11. Kandingang 12. Kabokang 13. Ana Njara Yawu 14. Jungga 15. Kataga Negu 16. Hurat (Pahat tiang rumah dan batu kubur) 17. Wuruwenya 18. Nggaiya 19. Parahang 20. Pawuru Wengu 21. Goga A`ba 22. Rora 23. Katala Ai Au 24. Goga 25. Talalu Kiru 26. Sarama dan Negu Sarama 27. Ha Renggu Ha Renggu 28. Surata Puri 29. Lodu Payu 30. Wal Malangu 31. Hena Ana Gaga
5	Kabupaten Sumba Timur	32	1. Renja Harama 2. Renja Ninggu 3. Renja Ninggu Harama 4. Renja Kandingangu 5. Renja Kabokangu 6. Renja Ikitu 7. Renja Wulu Manu 8. Renja Parrina

			9. Renja Pay 10. Renja Patanjangu 11. Renja Panapang Mbaru 12. Renja Ngguku 13. Renja Paaka 14. Renja Puti Liku 15. Renja Pata Lamba 16. Renja Andung 17. Mamoha 18. Ludu ratu 19. Ludu andungu 20. Ludu langu paraingu 21. Ludu Parinna 22. Ludu muti 23. Ludu Kanduku Woka 24. Ludu La Woka 25. Ludu Palambangu 26. Ludu Hema 27. Ludu pamalangu ngu 28. Panawa 29. Katattu 30. Lawiti 31. Jungga 32. Nggunggi
6	Kabupaten Nagekeo	24	1. Iki Mea 2. Dero 3. Ndera ndawi 4. Vera 5. Tea eku 6. Ndoto 7. Beghu 8. Sa ha 9. Melo etu 10. Toda gu 11. Voi 12. Veko 13. Sawito 14. Ukulele 15. Suling 16. Kulintang 17. Mea Iki mea 18. Ana halo

			19. Kowa tiwa 20. Mendo 21. Kai jo 22. Jogek 23. Dala ta 24. Ana keka kea
7	Kabupaten Manggarai Timur	12	1. Mbata 2. Danding 3. Sanda 4. Nenggo 5. Dendek 6. Sae 7. Raga 8. Rawa 9. Kedendi 10. Vera 11. Suling Bambu 12. Ronda
8	Kabupaten TTS	8	1. Tarian Bonet 2. Tarian Maekat 3. Tarian Sbo Bano 4. Tarian Biola 5. Tarian Menenun 6. Tarian Makakosu 7. Tarian okomama 8. Tarian Telesain
9	Kabupaten Manggarai	31	1. Tombo dengan berbagai jenis (lihat nomor 4.2) 2. Tombo pangong-nampo 3. Tombo rapang 4. Tombo go'ét 5. Tombo bundu 6. Guru/ipo 7. Caci 8. Tebang nggong 9. Taki tu 10. Lamba/tambor 11. Gambus 12. Mbetung 13. Sunding labang 14. Sunding Tongkeng 15. Saé kaba 16. Saé tiba meka

			17. Ndundu Ndaké 18. Saé iné ronggéng 19. Pemaka 20. Lomés 21. Déré dengan berbagai jenisnya (bdk. 4.2) 22. Mbata 23. Sanda 24. Danding 25. Déndé 26. Tenung 27. Rojok/Nanang locé 28. Rojok songkok 29. Rojok Tangé 30. Rojok Lepi 31. Krangkuk alu
10	Kabupaten Manggarai Barat	31	1. Sanda 2. Danding 3. Ndundu Ndake 4. Kedendi k 5. Congka sae 6. Tarian Pepak 7. Tarian rangkuk alu 8. Tarian lodok 9. Pemaka 10. Raga Sae 11. Tiba Meka 12. Gong 13. Gendang 14. Suling 15. Ndundundake 16. Kedendik 17. Go'et 18. Tudak 19. Wada 20. Torok tae 21. Rait 22. Lomes 23. Paci 24. Bundu 25. Lorang 26. dengeng 27. Nanang roto/ rojok roto

			28. Rojok/Nanang locé 29. Rojok songkok 30. Rojok Tangé 31. Rojok topi rea
11	Kota Kupang	79	1. Tari Cerana 2. Tari Rabeka 3. Tari Kosu 4. Tari Soloit 5. Tari Maekat 6. Tarian Okomama 7. Tarian Pilu Ana 8. Tarian lingae 9. Tarian sok Ale 10. Taring Hopong Ngae 11. Tarian Ngotbon 12. Tarian likurai 13. Tarian Tebe 14. Tarian Bidu 15. Tarian Tala 16. Tari Pado'a 17. Tari Ledo Hawu 18. Tari Pedogo Aru 19. Tari Teorenda 20. Tari Lendo 21. Tari Dolo-dolo 22. Tari Jai 23. Tari Tebe 24. Tari Kataga 25. Tari Woleka 26. Foti Rote 27. Bonet 28. Kosu 29. Tarian Hegong 30. Tarian lego-lego/ sauke yabe 31. Tarian cakalele (gunakan busur dan anak panah) 32. Tarian elang 33. Tarian Wadi 34. Tarian sempata 35. Tarian Taume Anutu/ Hati Kita Bersatu

			36. Tenun Ikat 37. Tiilangga 38. Oko Mama 39. (Tempat Sirih Pinang) 40. Lagu Teorenda 41. Lagu Ofalangga 42. Lagu Bolelebo 43. Ketadu Mara 44. Ketadu haba 45. Lagu Potong Bebek Angsa 46. Lagu Anak Kambing Saya 47. Caci 48. Seni Patung 49. Seni Lukis 50. Tarian Hedung 51. Tarian Soka Seleng 52. Tarian Luie 53. Tarian Hegong 54. Tarian Wanda Pala 55. Tarian Simo Sau Ata Nua 56. Tarian Poto Wolo 57. Tarian Ine Pare 58. Tarian Wanda Pa'u 59. Tarian Woge 60. Tarian Gawi Sodha 61. Tarian Tiba Meka 62. Tarian Wecak Belak 63. Tarian Weri Latung 64. Angin Dai 65. Luie 66. Gong Waning : Bladu Blaba,Glebak,Todu,Leke, 67. Sora 68. Nggo Lamba 69. Dengu Na Wo 70. Concong 71. Takitu 72. Ndundu Dake

			73. Kdendik 74. Redep 75. Danding 76. Renggas 77. Krobi/ Tameng besar 78. Dopi/Tameng Kecil 79. Punga Lawe/Topi Adat Khusus Laki-laki
12	Kabupaten Alor	16	1. Kure/Cakalele 2. Teater Ela Ma/Jalan Pohon 3. Kengwud/Tari Tenun 4. Apail 5. Beku 6. Bo'bo/Tambur Bambu 7. Edang/Ti 8. Faneta Kure/Tari Tani 9. Feting Taba/Bomberdom 10. Kani/Suling 7 Lubang 11. Ke Lifang 12. Kediding 13. Matawa/Siput Bambu 14. Saukal Yabal/Sauke Yebe (Lego-Lego Pantar) 15. Lafeluling (Suling Bambu Lurus) 16. A Wo Ma/Injak Padi
13	Kabupaten Sikka	82	1. Hegong 2. Togo 3. Lari Lolo 4. Soka Toja Me 5. Gareng Lameng 6. Pahe 7. Lado Gahar 8. Waeheleng 9. Ceke Kua 10. Togo Ngalu Sao 11. Togo Gong Gete 12. Toto Pau 13. Togo Lado Bale 14. Tuku Kena

			15. Bebing 16. Togo Codu 17. Toja Wani Woge 18. Tua Reta Lou 19. Soka Papak 20. Hele Larak 21. Oa Mbele 22. Tetok Alu 23. Sora 24. Rokatenda 25. Bobu Uta 26. Drama Tari Bobu 27. Haing Nggaja 28. Jata Kappa 29. Roa Muu 30. Ikun Beta 31. Keda Kota 32. Oa Ahok 33. Lodong Me 34. Koko Telek 35. Dego Tedo Pare 36. Tuku Tena Kora Kora 37. Manu Mekeng Bekor Bira 38. Jarang Kepang 39. Gong Waning 40. Klekor Gedang 41. Letor 42. Hitek/Werit/Sato 43. Klekor (Ha Wuan/Riwung) 44. Korak 45. Tereng 46. Reng 47. Saur/Peli Wikir 48. Bombardom 49. Okulele 50. Maracas 51. Ong Eng 52. Tereng Bas 53. Hego 54. Lago Ukar 55. Nao Noan 56. Kantar

			57. Sora 58. Kleteng Latar/Pale Alet 59. Weter Wenet 60. Bleka Hara 61. Deung Kibo Lobok 62. Kondi Dara Bogar 63. Teto Alu 64. Ruha Mbaleng 65. Lori Lolo 66. Raka Natar 67. Kapa Lelu 68. Tibo Lameng Wae Buang 69. Imung Deung 70. Mari Menari 71. Du'a Nalu Pare 72. Tana Kora 73. Togo Hegong/Tohe 74. Mage Mot 75. Wua Ta'a Wa Gete 76. Delika Dobo 77. Blebuk Tena Moret 78. Gong Tereng Ha Ia 79. Kubo Muok –Muok 80. Du'a Toru 81. Lameng Didi Dodo 82. Lian Pu'an Wair Matan
14	Kabupaten Belu	5	1. Likurai 2. Tebe 3. Bidu Kikit 4. Ipi Lete 5. Lakumerin
15	Kabupaten Sumba Barat	3	1. Woleka 2. Kataga 3. Baddara
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	16	1. Tarian Woleka 2. Tarian Kabani kabana 3. Tunda Talla 4. Bedu 5. Bamba 6. Talla woo 7. Dungga roro 8. Nego sere

			9. Nego kako 10. Seni Tradisional 11. Tarian Woleka 12. Tarian Kabani kabana 13. Tunda Talla 14. Bedu 15. Bamba 16. Talla woo
17	Kabupaten Ende	31	1. Tana Bedu: 2. Feko genda/suling gendang, Feko Bu, feko Nangi 3. Nggo dhengi (Nggeri Nggo/ Nggo/lamba Jawa 4. Gubi/ Ego: musik mulut 5. Sato/ fiol : Oku lele 6. Mou Monga: musik kayu: kulintang 7. Nggo Lamba/wani-nggo Nggoro 8. Gaku dari bambu bela 9. Gambus 10. Gawi Ke'a 11. Gawi 12. Woge 13. Neku Wenggu 14. Wae Wali 15. Mure 16. Wanda Pa'u 17. Sanggu Alu 18. Pala Fata 19. Bob'u 20. Ule lela Nggewa 21. Pala tubu Musu 22. Napa Nuwa 23. Toja Pa'a 24. Ngatu Sau / Simo Sau 25. Jara Angi 26. Dowe Dera 27. Teke Se 28. Iki Mea

			29. Weti Ana Deo, Weti susu Ata Fai, Weti Nggo lamba, Weti Sawa Ria, Degi, Mori, Manu lalu, Manu Metu ,lakov wawi, jara, tokek. 30. Teater Ria Ragho 31. Ratapan/nangi,sua sasa, sodha, Kadha / Do seru, Woi, Gore, Jenda
18	Kabupaten Kupang	36	1. Feku 2. Sasando 3. Baut Koak 4. Kong Kai 5. Bonet 6. Li Ngae 7. Ledo Hawu 8. Kosu 9. OfaLangga 10. Taebenu 11. Kebalai 12. Te'o Renda 13. Lobot 14. Lingai 15. Oke 16. Ida 17. Bututenu 18. Bolelebo 19. Mana Lolo Banda 20. Bole Jaru 21. Tenun ikat 22. Tari meminang 23. Lagu Teo Renda 24. Rufut (Lufut/Herin/Bonet) 25. Teunraen 26. Rabeka 27. Absao' Apreis 28. Sbo' O Sene 29. A'sene 30. A'reku 31. Tufu 32. Bijol/He'o 33. To'is

			34. Knobe 35. Tarian Feto Apao Kuan 36. Tari Hopong
19	Kabupaten Malaka	13	1. Nyanyian Elele 2. Lakumerin 3. Lilin 4. Ho'alauk 5. Ai lakna'it 6. Heuk 7. Tala 8. Gong/Haksoke Tala 9. Tebe 10. Bidu elele 11. Bidu Tais Mutin 12. Suling bambu/kfui roet 13. Tebe Bei Mau Sali dan Tebe Bei Bui Sali
20	Kabupaten Rote Ndao	35	1. Foti 2. Te'orenda 3. Ta'ibenuk 4. Lelendok/Lolonggek 5. Enggalutu 6. Batu Manatia 7. Te'otonak 8. Kebalai 9. Kakamusu 10. Ledho Dhao 11. Pado'a 12. Jara 13. Li Mu'ek 14. Kakafilanda 15. Basili 16. Dedei Kode 17. Pele Pado 18. Nusa Lote Fua funi 19. Ofalangga soba-soba 20. Ama neu fela lete 21. Mai Fali e 22. Manalolo Banda 23. Letek Ala tada 24. Nai Dengga Dea 25. Nusa Fua Funi 26. Manu Fulak

			27. Ofalangga Adinda Soba-Soba 28. Au Nusanga au daenga 29. Bo lele bo 30. Au tungga Lamatuak 31. Lole dae bafok 32. Nai Lete Langga Duik 33. Ta'e Ana ma Fe'o Ana 34. Fai Fanduk 35. Lodho Ho ja'a pakèdi ngèti Dhao
21	Kabupaten Sabu Raijua	20	1. Ketadu Mara (Biola dan dawai). 2. Ketadu Haba 3. Namangngu 4. Dhere 5. Pa do'a 6. Ledo Hawu 7. Ledo Jara 8. Toda ka 9. Dere Rai 10. Buru Ho 11. Rabbu Dhei 12. Nawo Welo Loko 13. Mata Gela Jami 14. Tangi Pali 15. Pehere Jara 16. Tari Ko'o Ma 17. Tari Malari Are 18. Alo Re 19. Hoda 20. Banyo

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 4.8
Grafik OPK Seni Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

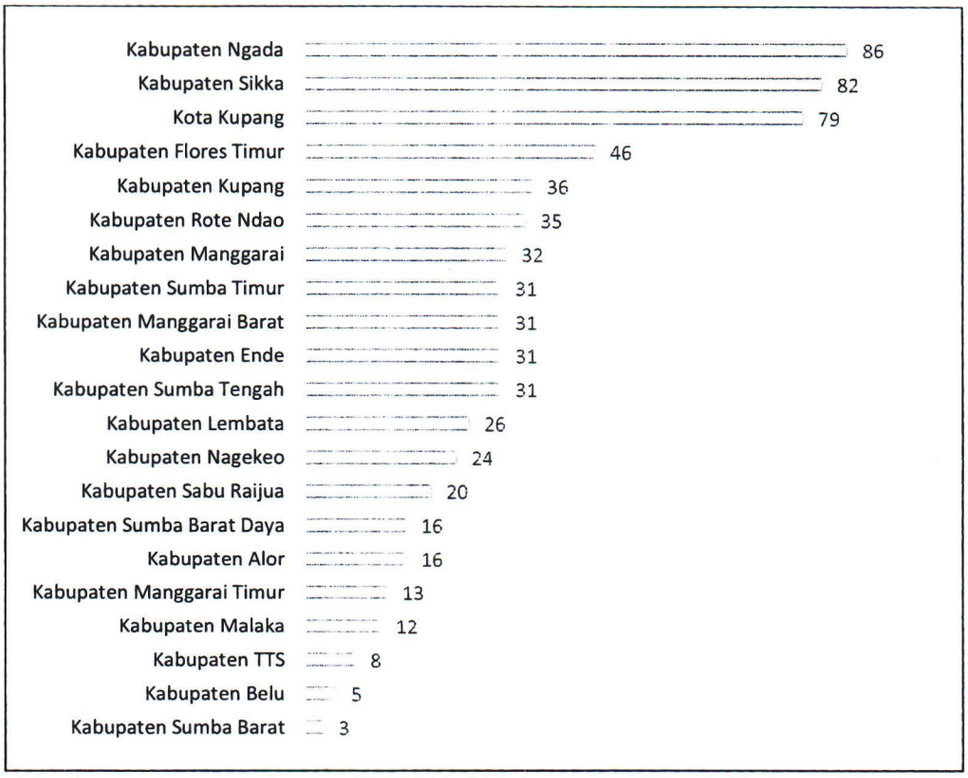

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Seni Tradisional salah satu OPK yang paling potensial mengalami kepunahan. Tabel di atas memperlihat sebuah ironi yang luar biasa. Secara kuantitatif kecemasan ini tergambar hampi 86 % dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data OPK memperlihatkan minimnya data OPK Seni Tradisional. Kondisi kelembagaan, sarana prasarana dan pelaku seni tradional diduga menjadi variabel utama semakin tergerus eksistensi seni tradisi dalam masyarakat NTT.

8. Bahasa

Bahasa daerah merupakan modus ungkap budaya dan sarana komunikasi suatu kelompok masyarakat. Batas Bahasa dapat

menunjuk batas identitas etnik suatu kelompok masyarakat. Berikut daftar bahasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dengan berbagai varian dialek dan etnik yang menggunakannya.

Tabel 4.8
OPK Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA BAHASA
1	Kabupaten Ngada	3	1. Ngada 2. Soa 3. Riung
2	Kabupaten Lembata	4	1. Bahasa Lamaholot 2. Bahasa Edang 3. Bahasa kekar 4. Bahasa Lewoheba
3	Kabupaten Flores Timur	4	1. Muhan 2. Klowin 3. Nagi 4. Binongko
4	Kabupaten Sumba Tengah	5	1. Bahasa Magara 2. Bahasa Manggena 3. Bahasa Mapani 4. Bahasa Mapaena 5. Bahasa Ma'ada
5	Kabupaten Sumba Timur	1	1. Sumba Timur
6	Kabupaten Nagekeo	7	1. Ma'u 2. Nage 3. Mbay 4. Redu 5. Lape 6. Nataia/Aeramo 7. Toto
7	Kabupaten Manggarai Timur	10	1. Rongga 2. Mbaen 3. Kepo 4. Rembong 5. Manggarai Dialek Congkar/bai 6. Rajong 7. Manggarai 8. Mbojo

			9. Manggarai Dialek Manus 10. Manggarai Dialek Riwu
8	Kabupaten TTS	1	1. Uab Meto/Molok Meto
9	Kabupaten Manggarai	5	1. Manggarai 2. Ende 3. Bima 4. Bajo 5. Bugis
10	Kabupaten Manggarai Barat	3	1. BahasaManggarai 2. Bahasa bajo 3. Bahasa bugis
11	Kota Kupang	21	1. Bahasa Helong 2. Bahasa Rote 3. Bahasa Sabu 4. Bahasa Manggarai 5. Bahasa Ende 6. Bahasa Sikka 7. Bahasa Melayu Larantuka 8. Bahasa Lamaholot 9. Bahasa Kedang 10. Bahasa Alor 11. Timor 12. Bahasa Tetun 13. Bahasa TTU 14. Bahasa Melayu Kupang 15. Bahasa Jawa 16. Bahasa Minang 17. Bahasa Bugis 18. Bahasa Madura 19. Bahasa Sunda 20. Bahasa Batak 21. Bahasa Toraja
12	Kabupaten Alor	26	1. Alurung 2. Adang 3. Bunuwala (kiraman)

			4. Abui 5. Hamap 6. Kabola 7. Kaera 8. Kailesa 9. Kamang 10. Klamu 11. Klon 12. Kolana 13. Kulatera 14. Lamma 15. Mauta 16. Redabang 17. Retta 18. Sawila 19. Wersing 20. Batu 21. Kaofa 22. Blagar 23. Taiwa 24. Kedang 25. Deing 26. Papunawala
13	Kabupaten Sikka	5	1. Sikka 2. Lio 3. Muhan 4. Palue/Lua 5. Bajo
14	Kabupaten Belu	4	1. Tenun 2. Bunaq 3. Kemak 4. Dawan
15	Kabupaten Sumba Barat	6	1. PaneweLoli (Bahasa Loli) 2. Panewe Wanokaka (Bahasa Wanukaka) 3. Panewe Tanarighu (Bahasa Tanarighu) 4. Panewe Laboya (Bahasa Lamboya) 5. Panewe Gaura (Bahasa Gaura) 6. Panewe Weebogga (Bahasa Waibangga)

16	Kabupaten Sumba Barat Daya	2	1. Wejewa 2. Kodi
17	Kabupaten Ende	2	1. Ende 2. Lio
18	Kabupaten Kupang	5	1. Uab Meto 2. Helong 3. Rote 4. Sabu 5. Melayu Kupang
19	Kabupaten Malaka	5	1. Tetun (Terik) 2. Tetun Dili / 3. Tetun Prasa 4. Dawan R 5. Marae
20	Kabupaten Rote Ndao	3	1. Rote 2. Dhao 3. Melayu Kupang
21	Kabupaten Sabu Raijua	2	1. Bahasa Sabu (Li Hawu), 2. Bahasa Melayu Kupang

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota

Grafik 4.9
Grafik OPK Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2024

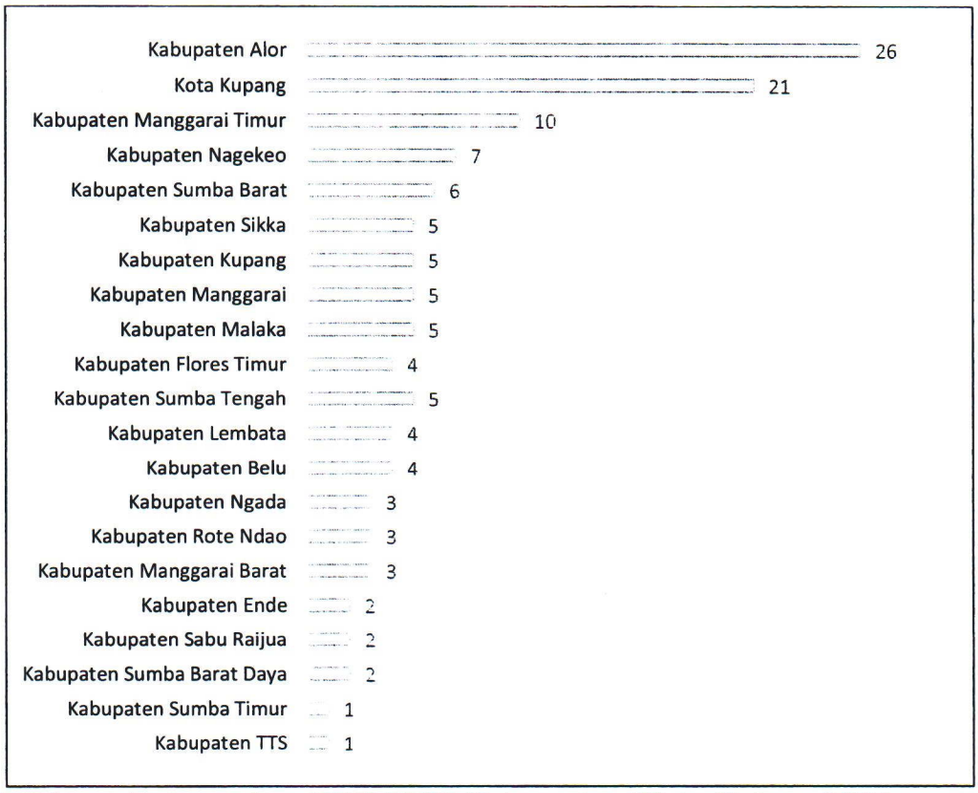

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Masifnya penggunaan Bahasa Indonesia baik secara sistemik melalui lembaga pendidikan, dan tingkat keragaman NTT yang tinggi mengharuskan masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia. Keadaan demikian, secara alamiah Bahasa daerah tergeser. Pada pihak lain, usaha identifikasi dan pengkajian bahasa daerah sangat minim. Tabel memperlihatkan bahwa sebanyak 19 atau 90 % dari 21 Kabupaten Kota dimana Bahasa daerah dalam keadaan terancam punah. Pada sisi lain, kurang data kebahasaan daerah disebabkan belum dilakukan jenis dan jumlah Bahasa daerah setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

9. Permainan Rakyat

Permainan Rakyat adalah ragam permainan yang berbasis nilai tertentu yang dianut dan dihidupkan oleh suatu komunitas masyarakat. Tujuan utama permainan rakyat ialah untuk menghibur sambal mewartakan nilai-nilai tertentu, seperti nilai kerja sama, solidaritas, jujur, kompetiti. Sejumlah permainan rakyat yang berhasil terhimpun dan terinput dalam APIK tingkat kabupaten/kota dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

OPK Permainan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA PERMAINAN RAKYAT
1	Kabupaten Ngada	13	1. Ebu Tana Taka 2. Kedha Leke 3. Meo Manu 4. Moria 5. Poa 6. Raja 7. Si'o Sa'o 8. Zudhu 9. Maka/Pala Mangka 10. Luit/Balang 11. Mariam 12. Flu/kemiri 13. Kelereng
2	Kabupaten Lembata	14	1. Kuda Kepang 2. Glang Tebur 3. Soro Maka Tio 4. Kesege 5. Peso Weo 6. Kaka' Mire'

			7. Oni Nito 8. Kepasa 9. Senoi 10. Kesege 11. Kedoro 12. Behuq ehuq 13. Kote 14. Pan Moti ka i'a
3	Kabupaten Flores Timur	30	1. Kote 2. Keso/Weo 3. Tneso 4. Bewitot 5. Kemoti 6. Adapitu 7. Nere-nere 8. Ogo 9. Kwoa 10. Piko 11. Bedikoti 12. Menuhu 13. Pereka 14. Terima 15. Tada 16. Gelu Kwate 17. Sarak 18. Geweto Tale 19. Tenoa 20. Kelelama 21. Kimia 22. Peragu Wata 23. Semuduk 24. Muko Moro 25. Tube Tale 26. Kedo Daku 27. Sege 28. We'o 29. Kajo Ana 30. Sineri
4	Kabupaten Sumba Tengah	13	1. Pawolung Manu 2. Palapang jara 3. Patau Kajia 4. Motu Kaula 5. Kadojur 6. Koja Rutu 7. Kalaitak

			8. Kanaku Kadia 9. Madelu Kawillu 10. Haina 11. Patao Kajiana 12. Palaiha Jara 13. Mata Kawu
5	Kabupaten Sumba Timur	10	1. Pamakang (Gasing) 2. Katiku Ahu 3. Motu (Congklak) 4. Njodi 5. Ndua kali au 6. Paikitu 7. Tadunjuru 8. Tundu Kaba 9. Kapoku 10. Kanaka
6	Kabupaten Nagekeo	12	1. Koti 2. Sagu Alu 3. Sidhi/Deke 4. Pathi Ndalu 5. Toko/Terima/Hadang 6. Manu Meo 7. Egrang 8. Muria 9. Layang-Layang 10. Sepak Bola Kampung 11. Pedhe Raka 12. Lompat Tali Merdeka
7	Kabupaten Manggarai Timur	15	1. Rangkuk Alu 2. Sorsang/Tenggara 3. Teka Babi 4. Seko Ajo 5. Paki Mangka 6. Umbiro 7. Tekar Wase 8. Caci 9. Jara Doka 10. Banga Welu 11. Nggena kopi 12. Wa'i Doka' 13. Zurut/sina 14. Bone Lawe

			15. Ker
8	Kabupaten TTS	4	1. Akamale 2. Piol 3. Hau Loti 4. Tik Bol
9	Kabupaten Manggarai	35	1. Banga welu 2. Nggetel kopi 3. Téka watu (téka babi) 4. Tékar tali/wasé 5. Maéng ceha (tiker ladu) 6. Ando-ndoak 7. Maéng haju (kayu) 8. Nggéna/cardekat (welu, watu, 9. séng) 10. Mangka 11. Jarang tikul 12. Sengkodak....lako lobo haju 13. Sunta 14. Kutir ara 15. Wua kalo 16. Perere 17. Maéng jarang oka 18. Caka tinding, tenggara 19. Maéng jala paké bongki 20. Inté ntiéng 21. Poro sao 22. Tuku nunu na 23. Jangka 24. Maéng dadu 25. Ceha nggowe

			26. Maéng iko kode, tondong 27. Séko ajo 28. Maéng riman: tepo tidek, lolo 29. rimang 30. Peké korung 31. Sorok/dorok lungkuk, sorok 32. sampang 33. Paki mangka 34. Mbélél wasé ajo 35. Jarang dongkar/jarang haju
10	Kabupaten Manggarai Barat	29	1. Permainan paki mangka 2. Gena welu 3. Seko ajo 4. Main wase 5. Main gerobak 6. Teka watu 7. Maen pang 8. Permainan paki mangka 9. Gena welu 10. Seko ajo 11. Main wase 12. Main gerobak 13. Teka watu 14. Maen pang 15. Permainan paki mangka 16. Gena welu 17. Seko ajo 18. Main wase 19. Main gerobak 20. Teka watu 21. Maen pang 22. Permainan paki mangka 23. Gena welu 24. Seko ajo 25. Main wase 26. Main gerobak 27. Teka watu 28. Maen pang 29. Permainan paki

			mangka
11	Kota Kupang	13	1. Ken- Oh (Tombak Bambu) 2. Matut Piob/Gasing/ Womaka/mangka 3. Kayu Do'i/Aju Dobhe 4. Lek/Hadang/Gala Asin 5. Congklak/Ado/Rae Noto 6. Kuti/Kelereng/ Keneke 7. Sembunyi/Pewuni 8. Sikidoka/Lompat Satu Kaki 9. Tali Merdeka 10. Taji Ayam/pe'iu manu 11. Mbae Petu/Meriam Bambu 12. Benteng None (Permainan Benteng) 13. Boi
12	Kabupaten Alor	9	1. Guling-Guling Faning (Permainan Sebilah Aur) 2. Ala Ikuk (Kalajengking) 3. Bu'ra (Main Biji Kenari) 4. Ho Hod 5. Pa Pa Kan 6. Pannu/Kemiri 7. Seifang (Main Biji Asam) 8. Wur War (Matahari Dan Bulan) 9. Sih Lahdi/Ajakan Membuat Benteng Mencari Kenari
13	Kabupaten Sikka	27	1. Kotir 2. Wuwu Sai/Maki/ Daruk 3. Sengge 4. Segong 5. Tesu Kae 6. Tali Merdeka 7. Eba Karet

			8. Teok Tali 9. Nosor Bakut 10. Laba Liman 11. Dulu Gelo 12. Nabe 13. Siput 14. Tesu Kage 15. Tesu Karet 16. Jarang Kumak 17. Kalimat/Kelereng 18. Heti/ Sokit 19. Berung 20. Bilom Balok/Pido Padong 21. Tawu Korak 22. Loru Nana 23. Kotir 24. Wuwu Sai/Maki/ Daruk 25. Sengge 26. Segong 27. Tesu Kae
14	Kabupaten Belu	5	1. Bon Gao 2. Bata Lele 3. Fteik Badut/ Barut Gete 4. Lao Furik/ Hol Oko 5. Biu
15	Kabupaten Sumba Barat	9	1. Kadde 2. Watu koula/ kanako" 3. Golena" 4. Kasede" 5. Kagorrokana alu" 6. Padappo" 7. Kidde" 8. Toku" : 9. Tibu Taddo"
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	12	1. Tau Moto 2. Tau Wazu 3. Tau Kadutti 4. Tau Watara 5. Tau Kadde 6. Tau Dokale 7. Tau Bale 8. Tau Kanako 9. Pa Killuna

			10. Patukuna 11. Patendana 12. Tau Kasede
17	Kabupaten Ende	14	1. Ana Bo (Senapan Bambu) 2. Senapan Pelepah Pisang 3. Gasing (Kela Koti) 4. Permainan Pasi 5. Permainan Congklak (Toma atau Gomo Toma) 6. Permainan Ana Bera (Bomberde) 7. Permainan Wo'o Le'e 8. Permainan Wedhi Raga 9. Permainan Sambu Alu 10. Permainan Gela Gengge 11. Permainan Leba Boru 12. Permainan Eo No Teu 13. Permainan Esa Gesa 14. Permainan Neka Tei
18	Kabupaten Kupang	22	1. Womaka 2. Pedjadja Aru 3. Mnona Fatu 4. Ken- Oh (Tombak Bambu) 5. Piong / Gasing / Womaka 6. Kayu Do'i / Aju Dobhe 7. Lek / Hadang / Gala Asin 8. Congklak / Ado / Rae Noto 9. Kuti / Kelereng / Keneke 10. Sembunyi / Pewuni 11. Sikidoka / Lompat Satu Kaki 12. Tali Merdeka 13. Aka'mare/ Aka'mala' 14. Roit Kona' 15. Kleit Kiu Fua' 16. Soe Ha'u/Aloti' 17. Tali Merdeka 18. Meriam Bambu 19. Medi Karet

			20. Gasing/ Peo 21. Boi 22. Kasti
19	Kabupaten Malaka	8	1. Kfafeur/kafeur/Gasing 2. Hatau Lisa 3. HaksekeHaksidik 4. Perang-perangan/mati nas 5. Poer Paukfeno/Lempar Kemiri 6. Sae Bikaes/Naik Kuda 7. Pot lele/pukul kayu 8. Siki Doka
20	Kabupaten Rote Ndao	25	1. Neneuk 2. Sisilo milak/sisilo o 3. Ai do'i 4. Femba eik 5. Meko ai 6. Pio/popodek 7. Kaliti 8. Dio Kobo 9. Tetengak 10. Uma anak 11. Nggonggoe louk 12. Dio Kako 13. Nalulik 14. Didipok 15. Kokolok 16. Nafuni batuk 17. Nakaminak Lek 18. Ndala Ai 19. Tetelu Nilu 20. Po'i Ofa Anak 21. Do'o Eik 22. Lakaminak Kinuk 23. Pasero 24. Nere-nere 25. Medhi sai
21	Kabupaten Sabu Raijua	19	1. Pehu'i Aju (Kayu Do'i) 2. Raenoto (Congklak) 3. Womaka / Gasing 4. Pegala (gala asing) = hadang 5. Pemanga Woke Neke (main kelereng)

			6. Meo Hudi Kejoe 7. Helapa Kabha Waru 8. Pe'ete Ana 9. Permainan Pehere Jara La Terae 10. Pedhaja Aru dan Kewajji Aru 11. Kewajji Dari / Lompat tali 12. Kewaju Ke'a 13. Pe Malli Manu Kab'a 14. Petupu Le'e 15. Peligu Wowadu 16. Pe Nyoba Wowadu 17. Pe Ligu Gob'a 18. Pemalli / Pe'iu Manu Rulolo 19. Peanynyi wokepui B'uku

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 4.10
Grafik OPK Permainan Rakyat
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

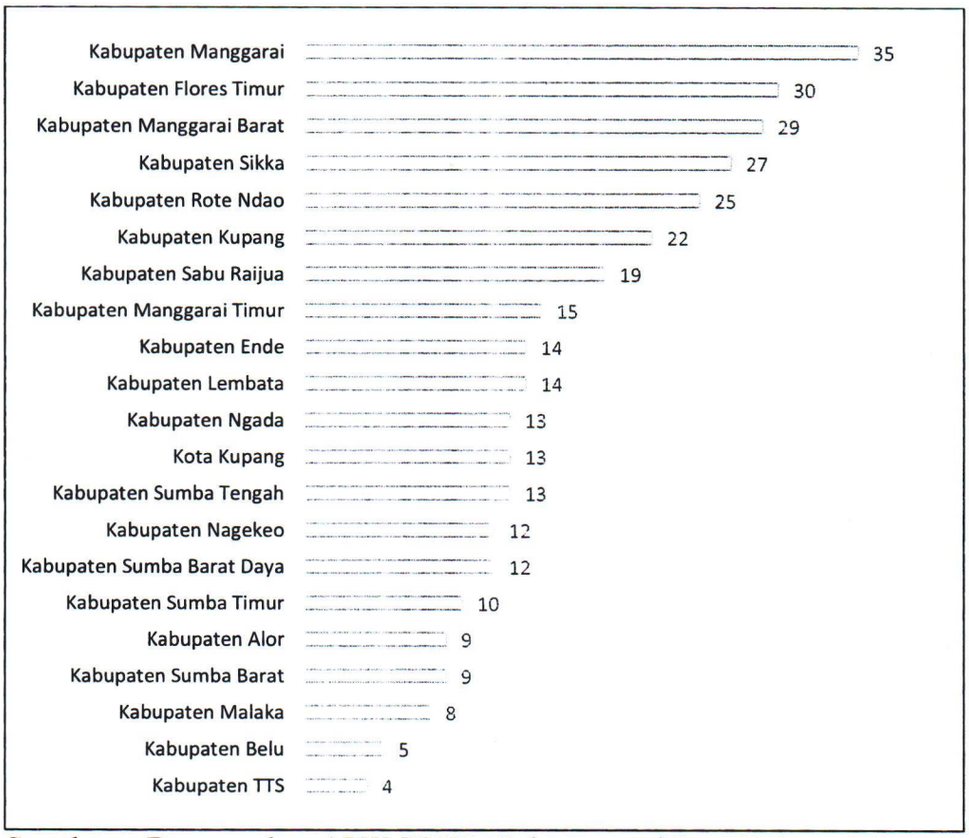

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan bahwa jumlah permainan rakyat setiap kabupaten/kota cenderung berbeda. Perbedaan demikian dimungkinkan oleh; (1) belum dilakukan pendataan secara akurat terhadap jumlah dan jenis permainan tradisional, dan (2) secara faktual jumlah permainan rakyat memang sedikit atau tidak dipraktikan lagi oleh masyarakat. Dua Kabupaten (Belu dan Timor Selatan) tergolong yang sangat sedikit permainan rakyat.

10. Olahraga Tradisional

Olahraga Tradisional merupakan aktivitas fisik maupun mental yang biasa dilakukan secara individu, kolektif atau kolosal. Olah raga tradisonal lazimnya muncul dari kreativitas gerak yang diciptakan masyarakat untuk tujuan kesehatan tubuh dan mental. Tipikal Masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagian olah raga tradisional berisikan dengan tarian tradisional seperti seni pertunjukan Caci di Manggarai, Etu di Kabupaten Ngada, Pasola di Sumba. Di bawah ini disajikan keadaan Olahraga Tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.10
Keadaan OPK Olahraga Tradisional
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA OLAHRAGA TRADISIONAL
1	Kabupaten Ngada	8	1. Maka Jara 2. pacuan kuda 3. Abo Dhongi 4. Joro Kobha 5. Le'e 6. Mae Ana/Pa Dhara 7. Poke Nobe 8. Saka Jara Saro
2	Kabupaten Lembata	4	1. Hadok 2. Kontaong (kontao) 3. Raga 4. Nodihi

3	Kabupaten Flotim	10	1. Dongot 2. Belege 3. Breti 4. Sadok 5. Sadok Nonga 6. Leon Tenada 7. Uwa/Belo Uwa 8. Tenegu Olak 9. Belo au 10. Kepasa Nange
4	Kabupaten Sumba Timur	2	1. Palapang Njara 2. Paluanda
5	Kabupaten Sumbah Tengah	3	1. Goku Gaila 2. Pakujulu 3. Pahola
6	Kabupaten Nagekeo	14	1. Mbela 2. Etu 3. Sudu 4. Bhuli Waka 5. Hadang 6. Sagu alu 7. Balang 8. Manu Meo 9. Koti 10. Sio sao/ 11. cio cao 12. Jedhe, Juru 13. Ana Moria 14. Reo Jara
7	Kabupaten Manggarai Timur	7	1. Teka Raga 2. Rie Jarang 3. Bola Puni/Pongo 4. Poto Ro 5. Horus 6. Kentao (pencak silat) 7. Seka Suli
8	Kabupaten TTS	2	1. TIKBOL (Sepak Bola) 2. Kalasaki
9	Kabupaten Manggarai	11	1. Téka raga 2. Poto Ara/Mbiara 3. Rié jarang satar 4. Rié mburuk

			5. Lako salang bombang 6. Wéok wajong 7. Maéng Lambar 8. kaba/jarang 9. Rié jarang 10. Bola lémo, bola 11. puni, bola pongo
10	Kabupaten Manggarai Barat	9	1. Teka raga 2. Teka mbau 3. Main bola puni, bola diru 4. Lomba worot/ mburuk/rie mburuk 5. Teka raga 6. Teka mbau 7. Main bola puni, bola diru 8. Teka raga 9. Teka mbau
11	Kota Kupang	5	1. Peluru/Gulat Ala Sabu 2. Gulat Tangan, Poco, Bape Tangan 3. Pukul Betis/ Nafemba Eik, Behoruk, Pehoru 4. Pon Taun/Silat Kampung 5. Do Daka Do/ Lompat Bambu
12	Kabupaten Alor	7	1. Fotuk Gatan (Kayu Ungkit) 2. Kotang (Main Gasing) 3. De Demo (Main Rotan) 4. Beiku Gatan (Main Klereng) 5. Krui (Gala Asin) 6. Kontau 7. Pui Gatan (Permainan Panahan)

13	Kabupaten Sikka	2	1. Pencak Silat 2. Iuk Toger
14	Kabupaten Belu	-	-
15	Kabupaten Sumba Barat	4	1. Pajurra 2. Pamale Dara" : 3. Taubapa/ Pawula male" : 4. Tailo popo" :
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	13	1. Pasola 2. Patadina Malle 3. Patadina Kazede 4. Patadina Talokana Kalerre 5. Pasola Kapaila 6. Patadina Kazogo 7. Patadina Tengi Kalerre 8. Patadina Kabana 9. Patadina Taddiri Poppa Nuu 10. Patadina Pamalle Ndara 11. Patadina Kabena Watu 12. Patadina Nangi 13. Patadina Kalola
17	Kabupaten Ende	4	1. Papa Teii 2. Papa keda 3. Main raga 4. Sepak bola (Lemon besar)
18	Kabupaten Kupang	5	1. Peluru /Gulat Ala Sabu 2. Gulat Tangan, Poco, Bape Tangan 3. Pukul Betis/ Nafemba Eik, Behoruk, Pehoru 4. Pacuan Kuda 5. Lari karung
19	Kabupaten Malaka	-	-
20	Kabupaten Rote Ndao	-	-

21	Kabupaten Sabu Raijua	7	1. Peluru Hawu (Baku Banting Sabu) 2. Pe Horu 3. Patuku Hobho 4. Kajji Kepoke / Lempar Tongkat 5. Kewajji Lau (lompat pagar dengan menggunakan tongkat) 6. Kewajji Aru (Lompat Alu) 7. Kelatti Koro /Katapel

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 4.11
Grafik Keadaan OPK Olahraga Tradisional
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

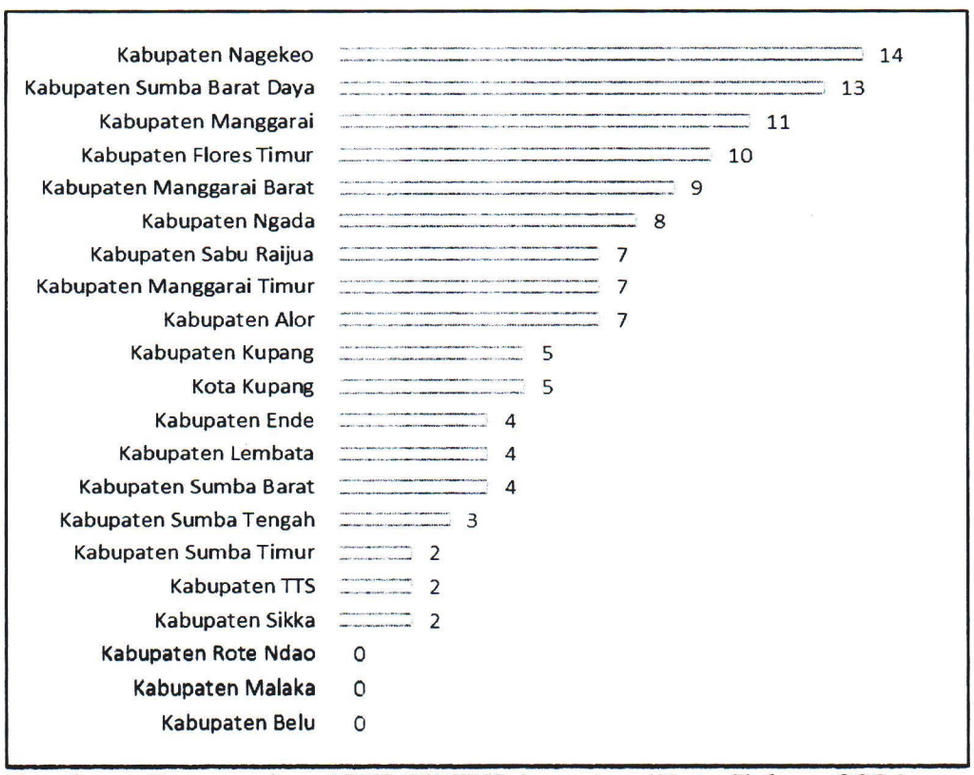

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Merujuk pada grafik di atas dapat dilihat ada 3 Kabupaten yang tidak memiliki olahraga tradisional yakni Kabupaten Rote Ndao, Malaka, dan Belu. Keadaan itu sesungguhnya memperlihatkan bahwa data Olahraga Tradisional belum dihimpun atau diidentifikasi. Bagaimanapun setiap masyarakat mempunyai permainan tradisional yang sebagiannya masih hidup dan dihidupkan oleh masyarakatnya. Demikian Kabupaten Sikka, Timor TengahSelatan, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat diduga belum didata secara akurat jenis dan jumlah permainan tradisional.

11 Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Warisan budaya yang masuk ke dalam kategori Cagar Budaya adalah warisan budaya yang berwujud konkrit, dapat dilihat dan diraba oleh indra, mempunyai massa dan dimensi yang nyata. Gambaran keadaan jenis objek cagar budaya dan diduga cagar budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Keadaan OPK Cagar Budaya
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

NO	KAB/KOTA	JUMLAH	NAMA CAGAR BUDAYA
1	Kabupaten Ngada	77	1. Kampung Tradisional Bena 2. Kampung Tradisional Tololela 3. Rumah Swapraja Bajawa 4. Gereja Mater Boni Consili 5. Kampung Wogo Lama 6. Gedung bekas kantor Vedapura Bajawa 7. Kampung Gisi Lama 8. Kampung Tradisional Wogo Baru 9. Ngadhu 10. Kampung Tradisional Gurusina 11. Kampung Tradisional Gurusina 12. Kampung Tradisional Nage 13. Kampung Tradisional Luba 14. Kampung tradisional ekoheto 15. Kampung Tradisional Belu Lama 16. Kampung Tradisional Langagedha lama 17. Kampung Tradisional Warusoba lama 18. Kampung Tradisional Lopijo 19. Kampung Tradisional Sarabawa 20. Kampung Tradisional Jere 21. Kampung Tradisional Leke 22. Kampung Tradisional Maghilewa 23. Kampung Tradisional

			Belaraghi 24. Kampung Tradisional Bu'utolo 25. Kampung Tradisional Sewowoto 26. Kampung Tradisional Watu 27. Kampung Tradisional Dokaredu 28. Nikisi'e Desa Naruwolo, Jerebuu 29. Kampung Tradisional Be'a 30. Kampung Tradisional Suza 31. Kampung Tradisional Bowaru 32. Kampung Tradisional Pali 33. Kampung Tradisional Wajo 34. Kampung Tradisional Nio 35. Kampung Tradisional Deru 36. Kampung Tradisional Namu 37. Kampung Tradisional Jeru 38. Kampung Tradisional Sukatei 39. Kampung Tradisional Wajamala 40. Kampung Tradisional Dokaredu 41. Kampung Tradisional Lokalina 42. Kampung Tradisional Bawarani 43. Kampung Tua Ngadha 44. Kampung Tradisional Gouparu 45. Kampung Tradisional Menge 46. Desa Wololika, Kec. Bajawa Utara 47. Kampung Tradisional Menge 48. Kampung Tradisional Bela 49. Kampung Lama Tradisional Pogo bani 50. Kampung Tua Tradisional

			Nua Bawa 51. Penjara tua 52. Gedung Ekskanantor Cabang Vedapura 53. Bekas Kampung Tadho 54. Benteng Ripit 55. Masjid Tua Riung 56. Bekas Kampung Toring 57. Benteng Ura 58. Benteng Belang 59. Bekas Kampung Tua Riung 60. Gereja Tua Riung 61. Gereja Tua Tajo 62. Benteng Tadho 63. Kampung Tua Munting Bou 64. Benteng Wangge 65. Liang/gua rundu (Liang Rundu) 66. Roang/Gua roti 67. Nawe senda 68. Gua Waning Dizo 69. liang Redes 70. Watu Wangka 71. Ngadhu More 72. Ngadhu Kayu 73. Ngadhu Watu 74. Kubur Keramat 75. Tombak 76. Keris 77. Senjata
2	Kabupaten Lembata	27	1. Gereja Katolik Nuba 2. Kampung Lama Lamariang 3. Lapa Molelawe 4. Tengkorak Pasukan Meo 5. Gua Jepang 6. Ketipe 7. Nuba Paehati Lamatuka 8. Tanduk Anjing 9. Basa Leuwohung 10. Buthu Ae 11. Bandar Wata Riang 12. Atu' Kota 13. Mariam

			14. Leu Puhe Alang Ayaq 15. Alang Hunaero 16. Alang ayaq (di Bareng) 17. Rumah atau istana kerajaan di Kalikur 18. Tulang Ikan Paus 19. Masjid Kalikur 20. Patung Guru Sinu 21. Gereja Buriwutung 22. Wa' Basaloi/wa' alquran 23. Wa' manu' singkoko' 24. Wela pulo lamale'ang 25. Telapak kaki di batu melang 26. Gambar Cadas Liang Pu,eng 27. Jejak Beheng Nobol di Kampung Lama Leuhoe
3	Kabupaten Sumba Tengah	83	1. Kampung Situs Lai Tarung dan Kuburan Megalitik 2. Kampung Adat Kabonduk dan Kuburan Megalitik 3. Kampung Adat Pasunga dan Kuburan Megalitik 4. Kampung Adat Ngadu Radi/kuburan megalitik 5. Kampung Adat Anakalang/ kuburan megalitik 6. Kampung adat Waikajawi 7. Kampung Adat Deri Kambajawa 8. Kampung Adat Matada Wona 9. Kampung Adat Prai Wola/Kuburan megalitik 10. Kampung Adat Bodu Tera/ kuburan megalitik 11. Kampung Adat Maderi/ kuburan megalitik 12. Kampung Adat Lenang 13. Kampung Adat Soru 14. Kampung Adat Kajiru Metung dan Kuburan Megalitik 15. Kampung Adat Katodu Majaga 16. Kampung Adat Bodu Au

			17. Kampung Adat Praimadeta /Praimalowi 18. Kampung Adat Dewa Kaworung. 19. Kampung Adat Anajiaka, Analepa, Wairasa, Anamadiata dan Kuburan Megalitik 20. Kampung Adat Bolu Bokat 21. Kampung Adat Gallu Bakul dan Kuburan Megalitik 22. Kampung Adat Wawa Rongu 23. Kampung Situs Manua Kalada dan Kuburan Megalitik 24. Kampung Adat Padabar 25. Kampung Adat Waipakoja 26. Kampung Adat Prai Katodu 27. Kampung Adat Galu Rota 28. Kampung Mbondu Sula 29. Kampung Adat Sangumata 30. Kampung Situs Praimarada, Padangirowa, Kaduwatu,Waikawolu dan Kuburan Megalitik 31. Kampung Adat Hotu 32. Kampung Adat Buawa/ kuburan megalitik 33. Kampung Adat Lakoka 34. Kampung Adat Laipatedang/kuburan megalitik 35. Kampung Adat Anabura, Matolang, Radak 36. Kampung Adat Prai Liang 37. Kampung Adat Lairika 38. Kampung Adat Prai kalubang 39. Kampung Adat Lai Bula 40. Kampung Adat Tama Au 41. Kampung Adat Antabolu 42. Kampung Adat Galu Nai Lowu 43. Kampung Adat Kabata Lobu

			44. Kampung Adat Kahanga Huwa 45. Kampung Adat Manalu Huwa 46. Maraga 47. Adung Bani 48. Adung Pari Koni 49. Kabali Gobu 50. Madaka 51. Dapa Dada 52. Dipudapu 53. Liangu Dedi 54. Loda Pari 55. Mehang Karaga 56. Meriam peninggalan 57. Katoda 58. Kahurawitu 59. Malowa Lagi 60. Dapa Taungu Mahi 61. Ndapa Yadung 62. Daka padji 63. Daitu Oru 64. Toda 65. Umbu Kamadul 66. `Jara `Bihi 67. Marapu Wajal 68. Laiju Ngaba 69. Nyogaru Kabolu 70. Wudda Bani 71. Kaduka Awang 72. Pajialu 73. Tabelu 74. Wulla 75. Ladu 76. Kanatar 77. Pahori 78. Laba Marapu 79. Tamma Kamarru/Kamaru Jangga 80. Danau Kalitta Wawi 81. Para kalanga dan Para Ngengi 82. Nambu 83. Boutu
4	Kabupaten Sumba Timur	22	1. Kampung Wunga Desa Wunga Kecamatan Haharu 2. Kampung Napu Desa Napu Kecamatan Haharu

			3. Kampung Rambangaru Kec. Haharu 4. Kampung Prainatang Desa Mondu Kecamatan 5. Hama Parengu Desa Hamba praing Kecamatan kanatang 6. Kampung Kawangu Kelurahan Kawangu Kecamatan pandawai 7. Kampung Watumbaka Kelurahan Watumbaka Kecamatan Pandawai 8. Situs Kubur Tempayan Lambanapu 9. Kampung Umabara Desa Watupuda 10. Kampung Tambahak Desa Watuhadang 11. Kampung Prai Yawang Desa Rindi 12. Kampung Okawatu Desa Lambakara 13. Kampung Pariang Mangili Desa Tanamanang 14. Praing Ranga Desa Wulla 15. Kubur Megalit Umbu Taranggaha Pahulu Bandil 16. Kubur Umbu Ndawa Kareuk dan bekas kampung Karuku Paberiwai 17. Kubur megalit Appu Remba 18. Tarimbang – Tabundung 19. 18.Kampung Praibakul - Praingkareha 20. Kampung Lewapaku 21. Kampung Lailara 22. Reti Teri
5	Kabupaten Nagekeo	47	1. Bunker Jepang Oki Sato 2. Bunker Jepang Sangatoro 3. Bunker Jepang Rane 4. Kampung tradisional Ngera 5. Kampung tradisional Degalea 6. Kampung tradisional

			Nggolombay 7. Kampung tradisional Nggolonio 8. Kampung tradisional Raja ola 9. Kampung tradisional Wolowea 10. Kampung swapraja Boawae 11. Kampung tradisional Pusu 12. Kampung tradisional Selalejo 13. Kampung tradisional Kotapau 14. Kampung tradisional Guyu wolo 15. Kampung tradisional Tiwa nila 16. Kampung tradisional Labolewa 17. Kampung tradisional Nataia 18. Kampung tradisional Ola lape 19. Kampung tradisional Udiworowatu 20. Kampung tradisional Geyu 21. Kampung tradisional Pautola 22. Kampung tradisional Wajo 23. Kampung tradisional Pauleka 24. Kampung tradisional Nua nage 25. Kampung tradisional Nua keo 26. Kampung tradisional Dongga odo 27. Kampung tradisional Lewa 28. Kampung tradisional Lendo 29. Kampung tradisional Lajawajo 30. Kampung tradisional Bhela

			31. Kampung tradisional Loda olo 32. Kampung tradisional Nunungongo 33. Kampung tradisional Jawakisa 34. Kampung tradisional Tutubhada 35. Kampung tradisional Rendu ola 36. Watu raka 37. Kuburan Raja 38. Peo watu 39. Situs Gua Maria Peninggalan Portugis 40. Peo kesi 41. Patung Berkepala dari Batu 42. Peo kaju mata, yenda, enda, sao waja nabe, ia, ana deo(Kesatuan yang tidak Dipisahkan) 43. Makam Raja Keo Muwa Tunga 44. Meriam kuno 45. Kaligrafi Arab 46. Kuburan batu 47. Kampung munde
6	Kabupaten Flores Timur	162	1. Meriam Kuno 2. Kuningan 3. Ketipa 4. Gading, 5. Piring Cina 6. Rumah Adat Suku Lamatewelu 7. Kapela Wureh, 8. Lonceng Gereja 9. Kumbang Keramat, 10. Gelang Tangan 11. Gading Keramat 12. Situs Gua Ular 13. Patung Jenazah Yesus dan Perlengkapan peninggalan Portugal 14. Korke Lewoingu,

			15. Prasasti berbahasa Portugal 16. Situs Kuburan Tua Pahlawan Lokal 17. Patung Tuan Ma, Tuan Ana Peninggalan Portugis 18. Batu Bertulis Nopin Jaga 19. Situs Painhaka 20. Periuk Besar 21. Kumbang Tua 22. Guci Cina 23. Guci bercorak naga timbul 24. Rumah Adat Sulengwaseng 25. Lodan, 26. Belaon dan Gading 27. Situs Perkampungan Tradisional 28. Rumah Adat Kalike 29. Korke Lewotala 30. Nogo Nobun 31. Ma Keliban, 32. Keban Puken, 33. Buan Sagu, 34. Buan Boki, 35. Wulu Bala, Lodan, 36. Cincin Nogo Ema, 37. Ua Bata 38. Korke Riangkotek, 39. Langobelen Ama Koten, 40. Kuburan Tentara Belanda 41. Korke Kawaliwu 42. Korke Leworahang 43. Korke Lamatou 44. Korke Belogili 45. Situs Kuburan Tua 46. Patigolo/Watowele 47. Istana Raja Larantuka 48. Situs Kuburan Patigarama 49. Rumah adat Waibalun 50. Rumah Adat Lamawalang 51. Kapela Tuan Ma 52. Kapela Tuan Ana 53. Kapela Tuan Meninu 54. Bala Kenopak

			55. Korke Riangbura 56. Korke Riang Rita, 57. Ketipa dan Lodan, 58. Patung Wulu 59. Rumah adat 60. Gading, 61. Kain Kuno, 62. Emas Tanah, 63. Batu Nuba Ketipa 64. Situs Korke dan Namang Lewokluok 65. Lodan, 66. Gading dan Guci 67. Benteng, 68. Korke Lewomuda, 69. Keris/ Tombak, 70. Batu Bersusun 71. Korke/Rumah Adat 72. Bala Kenopak, 73. Lodan, 74. Ketipa dan Tombak Pusaka 75. Wulu (Moko), 76. Bala Bedore, 77. Korke Riangkemie 78. Korke Mudakeputu 79. Tongkat berkepala emas 80. Megalitik (Batu Merang bersusun, Batu Beledang, Batu Nuba) 81. Korke Wailolong 82. Batu Merang bersusun, 83. Nuba Nara, 84. Batu Beledang, 85. Gading Pusaka 86. Korke Lewoloba, 87. Rumah Adat Suku Koten (berisi gading pusaka) 88. Meriam Rakyat Lamakera 89. Benteng Fort Hendriquea 90. Kuburan Raja Kaliha 91. Situs Rumah Adat 92. Namang Wulublolong, 93. Keris Pusaka, 94. Kumbang,

			95. Guci 96. Rumah Adat Suku Werang 97. Lopo Atamuan 98. Genderang Pusaka 99. Bendera Pusaka 100. Meriam perunggu 101. Peluru kapal genta 102. Keris pusaka 103. Meriam tua 104. Rumah adat kiwangona 105. Bala ina anak 106. Rumah adat dan bala soma 107. Kampung Adat Tuawolo 108. Bala Dimu 109. Kampung Lama Lewokeleng 110. Gading Pusaka 111. Patung Soba Ratu 112. Rumah Peninggalan Belanda 113. Rumah Adat Bungalawan 114. Situs Perkampungan Tradisional 115. Meriam Tembaga, 116. Lodan, 117. Ketipa, 118. Pasangan Gading Pusaka 119. Situs Gemohin Ola Ama 120. Rumah Adat 121. Batu Berbentuk Bulan Sabit 122. Lodan 123. Ketipa, 124. Keris Pusaka, 125. Katana, 126. Rahang Gajah (Bala Ahang), 127. Gong Tua 128. Guci

			129. Reng Toa 130. Wulu, 131. Moko 132. Rumah Adat Suku Liwu 133. Neak, 134. Nawing, 135. Leher Rusa (yang sudah menjadi besi), 136. Korke Uri Ula Naga 137. Bale Jaeng Kobu Newang, 138. Niha Koli 139. Meriam 140. Gading pusaka 141. Gong Gendang 142. Gelang Tangan Besar, 143. Belida (Parang Batu), 144. Alat Timbangan, 145. Meriam Kuningan 146. Meja Marmer, 147. Keris Pusaka, 148. Kopiah, 149. Tempat Rokok dan Peralatan Makan, 150. Tongkat kerajaan Adonara 151. Situs Istana Raja Adonara 152. Benteng Van der Burgh 153. Rumah adat suku Kein 154. Kumbang Bercorak Naga Timbul 155. Pedang/Mele Herit, 156. Senjata Tumbuk, 157. Kote Bala (Gasing Gading), 158. Lodan, 159. Guci Bercorak Naga Timbul, 160. Piring Tua

			161. Situs Kampung Lama 162. Rumah Adat Karawatung
7	Kabupaten Manggarai Timur	23	1. Kubur Tua Raghi 2. Kubur Tua Sambi Lewa 3. Batu Kelamin Poco Ndeki (Watu Embu Kode Haki dan Watu Embu Kode Fa'i) 4. Compang Tuwit 5. Liang Songan 6. Compang Kuleng 7. Compang Teber 8. Compang Riwu 9. Liang Toghe 10. Watu Racang dan Wase Kose 11. Rumah Adat 12. Watu Flores 13. Watu Ata 14. Compang Mano 15. Gereja Tua Lengko Ajang 16. Rumah adat Leluhur La 17. Compang Tenda 18. Compang Pembe 19. Compang Adak Lamba Leda 20. Kuburan Tua Watu Nggene 21. Benteng Tabu dan Watu Mundung 22. Watu Susu Rongga 23. Kuburan Tua Bonto Tengah
8	Kabupaten TTS	39	1. Gereja Maranatha Soe/Wisata Religius 2. Sumur Tua/Air Berubah Menjadi Anggur 3. Sonaf Bijoba 4. Benteng None 5. Kot Naukae 6. Kot Supul Meo 7. Benteng Dua Putri 8. Kerajaan Amanuban/Tunbes

			9. Kot Napi 10. Olrmat 11. Konanin Fatuana Isu 12. Sen Leu 13. Moa Hitu 14. Koten Dan Sonaf Nunkolo 15. Benteng Seki Tafuli 16. Fatu Leu Sonaf Kolpah, Kot Nifu Noko 17. Snaf Noe Manumuti, Fatu Anas 18. Fatu Kopa 19. Sonaf Ajaobaki 20. Kot Fatu Keolte 21. Sonaf Fatumnasi Dan Benteng Dua Putri 22. Sonaf Maunfai 23. Fatu Tunfin 24. Faut Malak Faun 25. Suku Boti 26. Kot Tunan Pene 27. Benteng Atu Sae 28. Sonaf Boy Kapitan Dan Kuburan Perang Kolbano 29. Benteng Tenis Tuan 30. Sonaf Nai Usu 31. Sonamnasi 32. Situs Uis Alunat 33. Sonaf Meo Nabuasa 34. Sonaf Usif Banunaek 35. Sonaf Lelobatan 36. Tugu Perang Kolbano 37. Situs Bil Nope (Sonain) 38. Sonaf Bill Nope 39. Makam Raja Amanuban Ix (Lius Nope Ii Beserta Para Meo)
9	Kabupaten Manggarai	23	1. Meriam di Pongkor 2. Meriam tua di Golo Mompong 3. Boa de Motang Rua 4. Ranaka 5. Bangka Poka 6. Liang Bua 7. Liang Woja

			8. Lingko Meler 9. Mbaru Niang Wae Rebo 10. Gua Torong Besi 11. Béo Todo 12. Loké nggérang 13. (Béo Todo) 14. Téngku Lésé 15. Béo Cibal 16. Béo Boncu Kodé 17. Ulumbu 18. Cunca Niki, Cunca 19. Por, Waé Kolang (Poco Leok) 20. Mbaru Gendang 21. Compang 22. Waé téku 23. Lepa/boa
10	Kabupaten Manggarai Barat	36	1. Compang Nangka 2. Liang Panas 3. Kubur Tua dan Altar Compang Ulaing 4. Kubur Tua Lale Lombong 5. Watu Kina 6. Benteng Ledang 7. Watu Tiri 8. Balok dan Papan Batu Balok 9. Watu Manggar 10. Kubur Tua/Nggerang 11. Compang Runa 12. Compang Suka dan Kubur Tua 13. Watu Ranggu 14. Watu Kolang 15. Ndeher Welu 16. Ndeher Peka 17. Empo Mehe/Kubur Tua dan Belut Jinak 18. Lebah Pusaka, Watu Tungku dan Watu Kurit 19. Altar Compang Pacar Benteng Tinggi dan Meriam 20. Benteng Letek di Dangka, Benteng Nojar dan Meriam 21. Benteng Ndope 22. Compang Tureng Batu

			Balok 23. Watu Surik 24. Gereja Tua Rekas 25. Watu balok Woko 26. Watu Nggoang 27. Watu Rombang 28. Watu Ngiok dan Watu Potang 29. Watu Ngangka Sangkem 30. Watu Pota 31. Compang Wontong 32. Jembatan Alam 33. Watu Leka 34. Batu cermin 35. Istanah ular 36. Cunca wulang
11	Kota Kupang	14	1. Meriam Sekutu Perang Dunia II 2. Meriam Jepang Peninggalan Peran Dunia II 3. Tugu Jepang 4. Bunker Jepang 5. Gereja Tua Kota Kupang 6. Klenteng Laij 7. Korkof/Kuburan Tua 8. Gedung Penjara Peninggalan Kolonial Belanda 9. Ex Kantor Bupati Kupang 10. Ex Rumah Tinggal Wakil Residen Keresidenan Timor Dan Pulaunya 11. Makam Kuno Taebenu 12. Ex Gedung Bioskop Kupang 13. Ex Pabrik Es 14. Sonaf Raja Nisnoni
12	Kabupaten Alor	28	1. Rumah Adat Lakatuli 2. Rumah Adat Mabur 3. Rumah Adat Kiryas 4. Goa Dibloing (Gua Berukir) 5. Rumah Adat Langwah 6. Rumah Adat Kolwah 7. Rumah Adat Bungaban 8. Masjid Lerabaing 9. Bungker Kadalomung

			10. Goa Liang Puri 11. Rumah Adat Watang 12. Rumah Adat Baloibang 13. Kuburan Tua Sultan Najamudin 14. Bekas kerajaan Lendola 15. Priuk Tumbuh/Wang Bo 16. Mesbah Beldor 17. Rumah adat Tabi'e 18. Rumah Adat Paseng 19. Rumah Adat Makainwat 20. Rumah Adat Tangwah 21. Gong Pusaka Alengwah 22. Rumah Adat Lalangkoly 23. Kili Gafuna/Batu Elang 24. Rumah Adat Salyo 25. Mesbah Inuku Apa 26. Jangkar Piring Sina 27. Mesbah Mur Masanfg 28. Mesbah Kawei Maita
13	Kabupaten Sikka	27	1. Regalia Kerajaan Sikka 2. Gereja St. Ignatius Loyola Sikka 3. Gereja Tua Sta. Perawan Maria Tak Bernoda Lela 4. Sanctuarium Wisung Fatima Lela 5. Regalia Kerajaan Nita 6. Museum Blikon Blewut 7. Peralatan Misa Tua Gereja Nelle 8. Patung Kristus Raja 9. Kubur Batu Nua Bari 10. Gereja Tua St. Mikhael Nita 11. Peralatan Misa Tua Gereja Salib Suci Maulo'o 12. Lepa Ria Kunu Mbengu 13. Peralatan Misa Tua Gereja Imaculata Lekebai 14. Gereja Katedral St. Yoseph Maumere 15. Jong Dobo 16. Kamar Tidur Paus

			Yohanes Paulus II di Ritapiret 17. Taman Ziarah Bunda Segala Bangsa Nilo 18. Makam Raja Sikka (Don Thomas Ximenes da Silva) 19. Watu Kruz di Bola 20. Gereja Tua Koting 21. Gereja St. Martinus Bola 22. Gereja Tua Bintang Laut Lei - di PaluE 23. Lepo Kirek dan Benda Pusaka di Hewokloang 24. Sumur Tua Balukh di Bola 25. Kumbang Porselin di Kloangpopot 26. Moko di Desa Bao Batun 27. Liri Kelan
14	Kabupaten Belu	-	-
15	Kabupaten Sumba Barat	6	1. Kampung Adat Bodo Ede 2. Kampung Adat Praigoli 3. Kampung Adat Tarung 4. Kampung Praijing 5. Kampung Adat Yaro Wora Odi 6. Arca Megalitik
16	Kabupaten Sumba Barat Daya	20	1. Kampung Adat Ratenggaro 2. Kampung Adat Totok kalada 3. Kampung Adat Wee Lewo 4. Kampung Adat Manola 5. Kampung Adat Wanno Beu 6. Kampung Adat Umbu Koba 7. Kampung Adat Bongu 8. Kampung Adat Toda 9. Kampung Adat Tosi 10. Kampung Adat Mbukubani 11. Kampung Adat Parona Baroro 12. Kampung Adat Waindimu 13. Kampung Adat Wainyapu 14. Kampung Adat Bono Kapumbu 15. Gua Rambe Manu

			16. Kubur Batu Ratenggaro 17. Kubur Batu Ratondelo 18. Kubur Batu Rato Pati Leko 19. Kubur Batu Ambu Lere Loha 20. Tugu Katoda
17	Kabupaten Ende	111	1. Situs Makam Ibu Amsi 2. Situs Gedung Imaculata 3. Situs Gereja Christoregi 4. Situs Percetakan PT Ani Ende 5. Situs Benteng Portugis 6. Situs Gua Jepang 7. Situs bekas benteng dan pekuburan Tua Manunggoo 8. Situs Rumah Bung karno 9. Situs Tempat Renungan Bung Karno Pohon Sukun 10. Detasemen POM Ende 11. Masjid Arabita 12. Pelabuhan Laut Soekarno 13. Rumah Peninggalan Raja Ende 14. Rumah Bangunan Tua Dandim Ende 15. Rumah Bangun untuk Pariwisata 16. Kampung Tua Kepi 17. Kampung Adat Boafeo 18. Kampung Adat Jamokeasa 19. Kampung Tua Tenarea 20. Kampung Tua Rate Rima Nua 21. Kampung Tua Tebha 22. Meriam di Numba 23. Situs Gading Gajah di Wolokaro 24. Benteng/Potu Marilonga 25. Potu Belanda 26. Rate/Kubur Marilonga 27. Kubur Pejuang bersama Marilonga 28. Kubur Belanda bertempat di Kangali 29. Bedil, Pedang, Busur dan

			Anak Panah Bambu Benteng Marilonga 30. Batu perjanjian Marilonga dan Belanda 31. Tombak 32. Perkampungan adat 33. Rumah Marilonga 34. Situs perkampungan adat Kanganara 35. Rumah Adat Detunio 36. Lia Mbeti, 37. Lia Mbala 38. Lia sobe soa 39. Bekas telapak kaki manusia di atas batu di Kanganara 40. Kampung adat Detukeli 41. Kampung adat Nua Pu 42. Kampung adat Wolomuku 43. Kampung adat Fungapanda 44. Kampung adat Nua Puu/Nida 45. Watu rajo di kaki gunung Ndota 46. Kampung adat Tebegai/Lowofila 47. Kampung adat Ngesadetu 48. Kampung adat Watunggere Marilonga 49. Air mancur alam Lesugolo 50. Kampung adat Niopanda 51. Kampung adat Wolondopo 52. Kampung adat Tanaria 53. Kampung adat Ratengoji 54. Kampung adat Fatandopo 55. Kampung adat Wologai 56. Mumi Kaki More di Wolondopo 57. Rumah adat Detusoko 58. Kampung adat Sipi Jena/ Wolofeo 59. Kampung adat Wolomage 60. Kampung adat Wolobena 61. Air Panas Detusoko

			62. Kampung adat Wolomoni 63. Kampung adat Ndito 64. Kampung adat Saga Wolomasi 65. Rumah adat Buungenda 66. Rumah Adat Wiwipemo 67. Kampung Adat Tenda 68. Kampung Adat Nggela 69. Kampung Adat Pora 70. Rumah Adat Raja Nggaji 71. Perkampungan Adat Koanara 72. Kampung adat Watugana 73. Kampung Adat Pemo 74. Kampung Adat Woloara 75. Kampung Adat Wololele B 76. Kampung Adat Lise Ndetu 77. Rumah adat Belango 78. Kampung Adat Wolosoko 79. Kampung Adat Wololele A 80. Kampung Adat Detupere 81. Kampung Adat Aemalu 82. Kampung Adat Watuneso 83. Rumah Adat Woloaro 84. Rumah Adat Wolomota 85. Perkampungan Adat Mudetelo 86. Perkampungan Adat Wonda 87. Perkampungan Adat Wolomapa 88. Rumah Adat Penga 89. Rumah Adat Waworajo 90. Komplek bekas Istana Raja Lio 91. Perkampungan Adat Ranggase 92. Perkampungan Adat Jopu nua ria 93. Perkampungan Adat Wolobeto 94. Perkampungan Adat Mbuliloo 95. Perkampungan Adat Roga 96. Perkampungan Adat

			Sokoria 97. Perkampungan Adat Kurulimbu 98. Rumah adat seu lako 99. Perkampungan adat Puutuga 100. Perkampungan adat Wolotolo 101. Peninggalan Meriam Loworangga - Nila 102. Perkempungan adat Radaara 103. Situs perkampungan adat Wolotopo 104. Perkampungan adat Ngalupolo 105. Perkampungan adat Reka 106. Perkampungan adat Nua Bosi 107. Perkampungan adat Maungoo 108. Museum Tenun ikat 109. Perkampungan adat Woloare 110. Perkampungan adat Ndetukou 111. Situs Watu Weti di Desa Nilai
18	Kabupaten Kupang	33	1. Sonaf/Istana Raja Amarasi 2. Gua Hunian manusia Prasejarah Nuat Bkau 3. Gua Prasejarah Oenaek 4. Makam Pejuang Kudang Laiskodat melawan Belanda dan Portugis di Kupang. 5. Balai Pengobatan 6. Pasang Grahang/Tempat Persinggahan 7. Pasar Baun 8. Tebing 9. Gua ainman 10. Rumah Adat (Sonaf Kauniki)

			11. Gua Fatukona 12. Kompleks Kuburan Keluarga Sonbait 13. Kuburan Raja Amabi Oefeto 14. Nonimana (Kalung dengan Liontin Bulat Besar) 15. Sonaf (Kefetoran) 16. Plakat November 1912 17. Gua Jepang Olibahan 18. Gua Jepang Tablugi 19. Sumur (Weeklaus) 20. Sumur Laki-Laki 21. Gua Jepang (48) 22. Gua Jepang 1 23. Gua Jepang 2 24. Gua Prasejarah Oenaek 25. Sonaf (Kefetoran Manbait) 26. Rumah Tradisional (Ume Kbubu) 27. Sonaf Oni'nama (Sonaf Fetor Benyamin) 28. Tugu Sparrow Force 29. Gereja Getzemani Babau 30. Makam Pejuang Kudang Laiskodat melawan Belanda dan Portugis di Kupang. 31. Kuburan Raja Amabi Oefeto Raja Nope 32. Rumah Raja Nope 33. Gua Jepang
19	Kabupaten Malaka	14	1. Kerajaan Loro Dirma 2. Perkampungan Adat Tuaninu 3. Ksadan Bolan 4. Perkampungan Adat Weku 5. Ksadan Haitimuk 6. Ksadan Maebiku 7. Tafatik Liurai Malaka, Istana Raja Wehali 8. Tafatik Builaran 9. Sonaf Io Kufeu 10. Sonaf As Manulea 11. Laluat 12. Uma Ro

			13. Kampung Adat Wanibesak 14. Tafatik Makdean Rai
20	Kabupaten Rote Ndao	9	1. Gua Jepang Hituk 2. Gereja Tua Menggelama 3. Mandoo 4. Masjid A. Noer 5. Tiang Bendera 6. Kuburan Lole Tosu 7. Kuburan Fettor Lole 8. Meriam Portugis 9. Rumah Controller Belanda
21	Kabupaten Sabu Raijua	40	1. Kelompok megalitik dan rumah adat Na Mata yg terletak di Desa Raeloro, Kec. Sabu Barat Kab. SabuRaijua 2. Benteng Hurati Kec. Sabu Timur Kab. Sabu Raijua 3. Kampung adat Kuji Ratu 4. Istana Raja Sabu Teni Hawu 5. Kampung Adat Kolorae Di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. 6. Kampung Bhodo dan Pantai Napae 7. Kelabha Maja 8. Gua Lie Madira 9. Kolo Merabbu 10. Wadu Mea 11. Situs Kampung Adat Teriwu 12. Kolo Uju Mehara 13. Situs Peninggalan Majapahit di Ketita 14. Lie Geta 15. Tanah Maja/Maare Maja 16. Sumur Maja/Ei Nginu Maja 17. Lie Mone 18. Meriam Kuno 19. Kepoke (Tombak), Hemala (Pedang) 20. Kampung adat Ledetadu 21. Kampung Adat Kolorae 22. Kampung Adat Tana Jawa 23. Kampung Adat Rae Awu 24. Kompleks Megalitik Raenalai

			25. Kampung Adat Dab'a 26. Kampung Adat Nadega 27. Kampung Adat Tarnate 28. Kampung Adat Nada Ibu 29. Kampung Adat Pedarro 30. Kampung Adat Lede Pu Heb'i 31. Kampung Adat Kolo Gopo 32. Kampung Adat Rae Wiu 33. Kampung Adat Kota Hawu 34. Kampung Dara Rae Ba Kota Ida 35. Kampung Raepana 36. Gereja Tua Yeruel Seba Kota 37. Tugu Eltari 38. Tugu Mone Mola 39. Ex Komplek Gezakheber 40. Gua Mabala

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024

Grafik 4.12
Grafik OPK Cagar Budaya/Objek Diduga Cagar Budaya
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

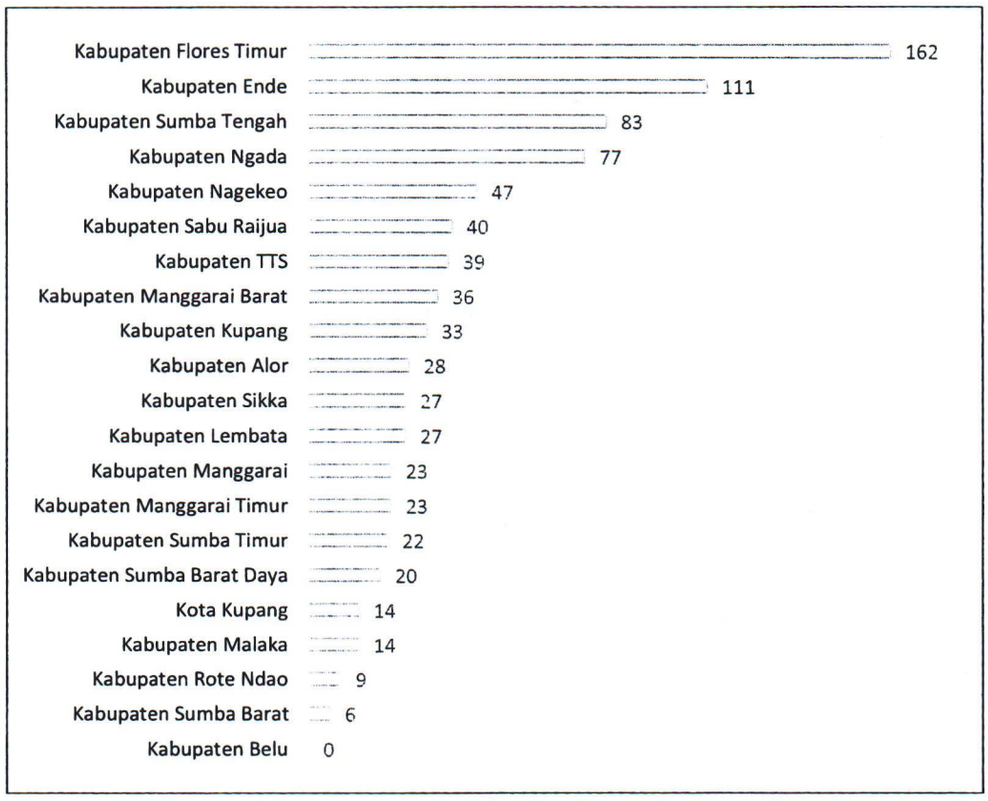

Sumber : Borang dan APIK PPKDKabupaten/Kota Tahun 2024.

Nusa Tenggara Timur sangat kaya dengan Cagar Budaya dan diduga Cagar Budaya. Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap Kabupaten/kota mempunyai Cagar Budaya atau diduga cagar Budaya. Kecuali kabupaten Belu tidak mempunyai Cagar Budaya. Kemungkinan pencatatan dan pengindentifikasian belum dilakukan secara akurat. Juga Kabupaten lain, masih tergolong rendah dalam pencatatan Cagar Budaya. Kesulitan itu disebabkan oleh: (1) Cagar Budaya, terutama Benda dan Situs masih dimiliki oleh individu atau etnik yang sulit diakses karena berkaitan dengan ritual tertentu. (2)

Belum dilakukan pendataan secara akurat jenis cagar budaya yang tersebar di 22 kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur.

BAB V
DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

Tabel di bawah menyajikan keadaan sumber daya manusia dan lembaga kebudayaan di 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan 11 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK).

1. MANUSKRIP

Tabel 5.1
Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Manuskrip 21 Kabupaten Kota Di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Tidak ada	Tidak ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Tidak ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Tidak ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
18	Kabupaten Ende	Ada	Tidak	Tidak

			teridentifikasi	teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Tidak ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Manuskrip

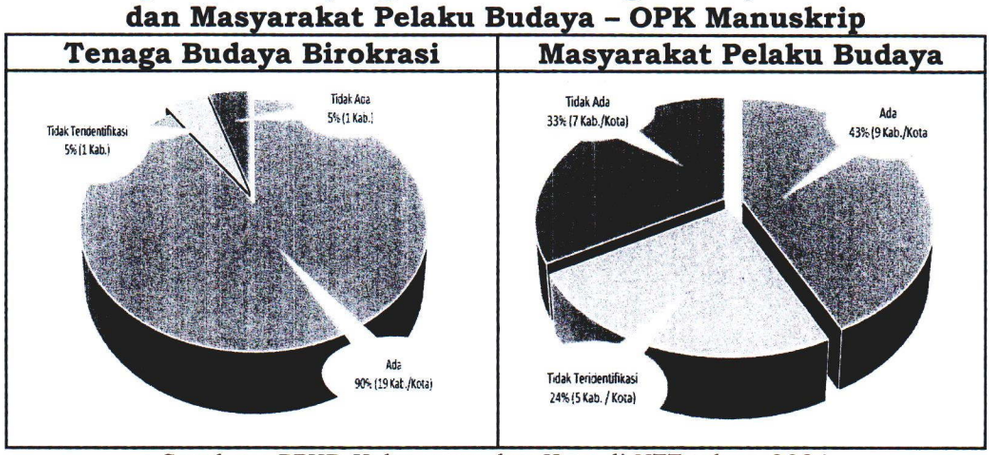

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan bahwa tenaga terkait dengan memajukan kebudayaan yang di lingkungan birokrasi sebanyak 90% dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Angka tersebut menerangkan bahwa hampir semua Kabupaten/Kota memiliki tenaga yang membidangi kebudayaan. Tentu, angka ini tidak menjelaskan tentang kualitas atau kompetensi sumber daya tersebut. Sedangkan yang tidak teridentifikasi sebanyak 5% dan yang tidak ada 5%. Sedangkan di **lingkungan masyarakat pelaku budaya diketahui sebanyak 43%.** Jumlah ini tentu akan bertambah bila dilakukan pengidentifikasian **secara akurat. Sebab, 24% yang belum teridentifikasi dan 33 % yang tidak ada. Keadaan itu menunjukkan bahwa pelaku budaya masih**

aktif di lingkungan masyarakat. Diperlukan dukungan pemerintah, terutama dua hal yakni lembaga dan pembinaan (pelatihan) dan penghargaan yang diberikan para para pelaku budaya yang sudah menunjukkan jasahnya pada kemajuan kebudayaan di daerahnya.

Grafik 5.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Manuskrip

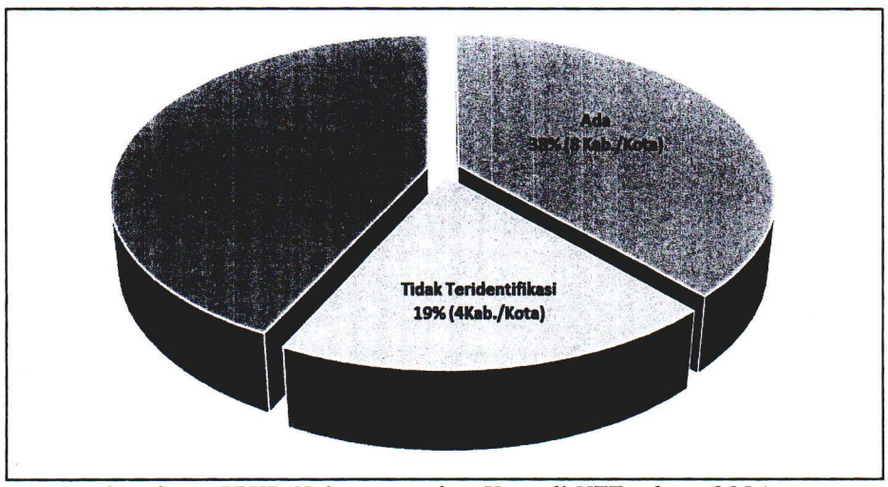

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik memperlihatkan, hanya 38% lembaga budaya yang dapat menopang pemajuan kebudayaan pada 21 Kabupaten/Kota di NTT yang telah melakukan pemutakhiran tahun 2024. Sedangkan 43% (9 Kab./Kota) tidak ada lembaga yang disediakan oleh pemerintah, dan 19% (4 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Grafik ini menerangkan, dari aspek kelembagaan, OPK manuskrip sangat minim dan tentu saja sangat berpengaruh pada perlindungan dan pemeliharaan manuskrip di Kabupaten/Kota di NTT.

2. TRADISI LISAN

Tabel 5.2

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan Tradisi Lisan 21 Kabupaten Kota Di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Tidak ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Tidak ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Tradisi Lisan

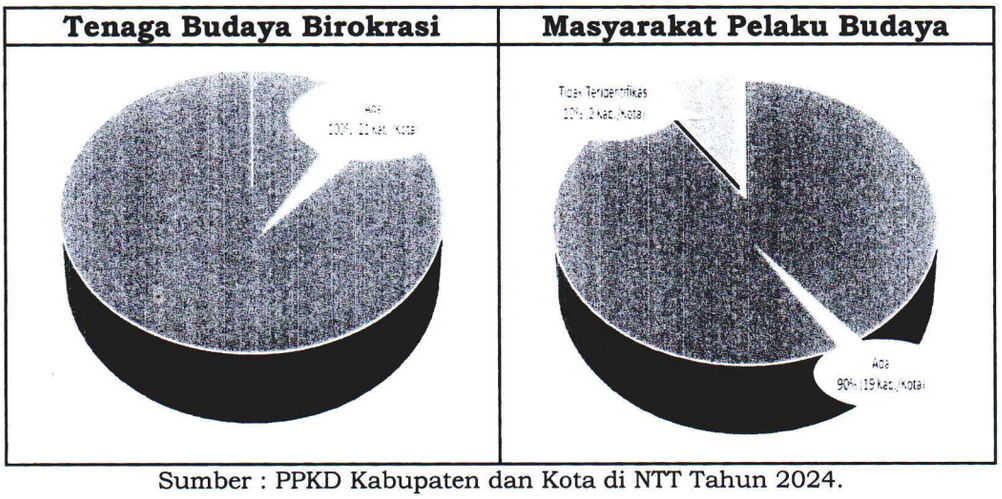

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT Tahun 2024.

Grafik di atas menunjukkan, 100% atau 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 mempunyai tenaga bidang tradisi lisan di lingkungan birokrasi. Jumlah ini tentu sangat baik dan memberikan optimisme dukungan sumber daya manusia terhadap OPK Tradisi Lisan. Sedangkan di lingkungan masyarakat diketahui 90% jumlah pelaku budaya atau aktif dalam mendukung tradisi lisan. Hanya 10% atau 2 Kab./Kota yang tidak teridentifikasi. Hal ini berarti pula, tradisi lisan termasuk OPK yang masih didukung kuat oleh tenaga budaya baik dari lingkungan birokrat maupun dari pelaku budaya di lingkungan masyarakat.

Grafik 5.
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Tradisi Lisan

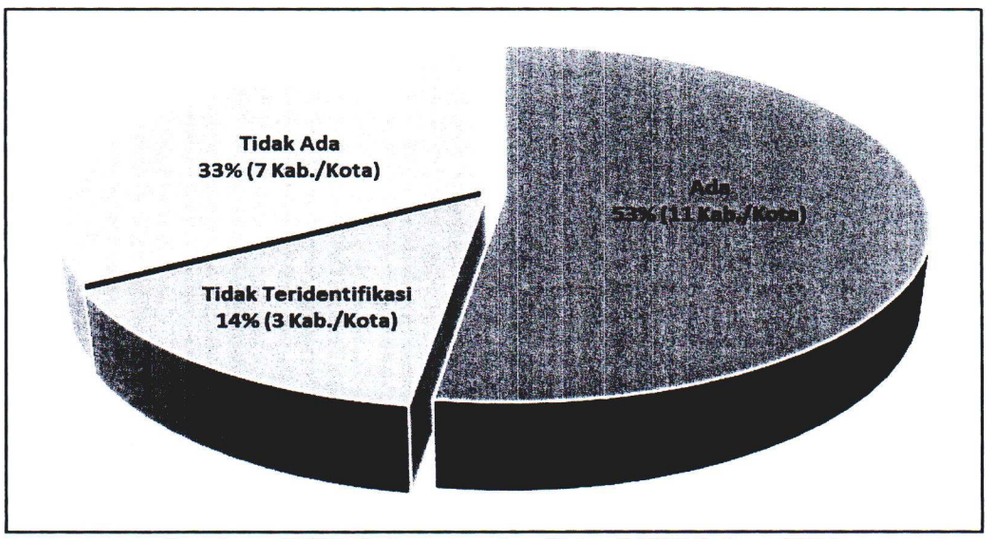

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT Tahun 2024.

Grafik di atas memperlihatkan bahwa 53% (11 Kab./Kota) di NTT yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD memiliki kelembagaan OPK Tradisional. Sedangkan 3% atau 7 Kabupaten/Kota yang tidak memiliki Lembaga Budaya OPK Tradisi Lisan, dan 14% Kabupaten/Kota tidak teridentifikasi lembaga budaya di daerahnya. Keadaan itu menunjukkan pendataan akurat terhadap lembaga budaya di masyarakat diperlukan guna mendukung aktivitas Tradisi Lisan di daerah masing-masing.

3. ADAT ISTIADAT

Tabel 5.3

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Adatistiadat 21 Kabupaten Kota Di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Adat Istiadat

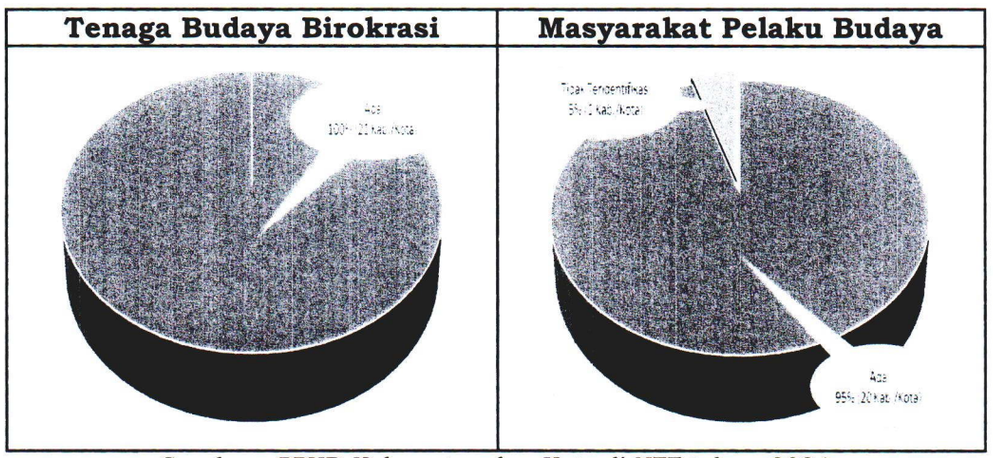

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan 100% atau 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah melakukan pemutakhiran PPKD 2024 memiliki tenaga budaya di lingkungan birokrasi berkaitan dengan OPK Adat istiadat. Persentase ini sesungguhnya berdasarkan SDM yang bekerja di lingkungan birokrasi kebudayaan. Sedangkan, pelaku budaya adat istiadat di lingkungan masyarakat sangat banyak yakni 95% (20 Kabupaten/Kota) mempunyai pelaku budaya aktif dalam adat istiadat dan hanya 5% (1 Kab./kota) dari 21 Kabupaten/Kota yang tak teridentifikasi. Hal itu berarti OPK Adat istiadat didukung kuat oleh sumber daya baik di oleh lingkungan birokrasi maupun pelaku budaya di lingkungan masyarakat.

Grafik 5.3
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Adat Istiadat

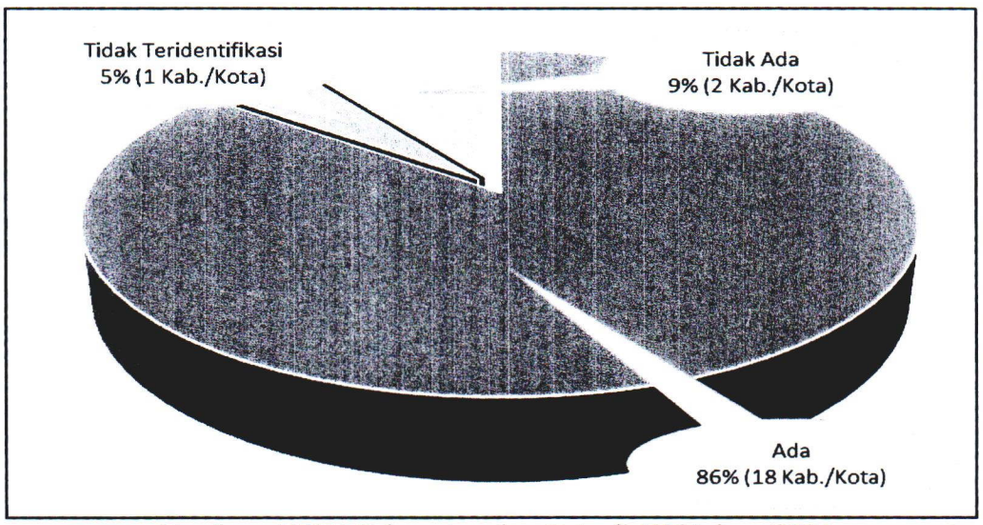

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Merujuk grafik di atas, secara kelembagaan adat istiadat masih eksis dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh 86% atau 18 dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Hanya 9% (2 Kab./Kota) yang tidak ada, dan 5% (1 Kab./Kota) tidak teridentifikasi lembaga adat istiadatnya.

4. RITUS

Tabel 5.4

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Ritus 21 Kabupaten Kota Di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridetifikasi	Tidak teridetifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Tidak ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.4.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Ritus

Tenaga Budaya Birokrasi	Masyarakat Pelaku Budaya
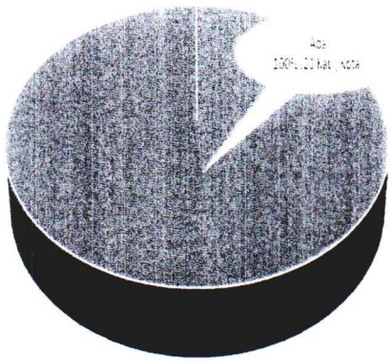	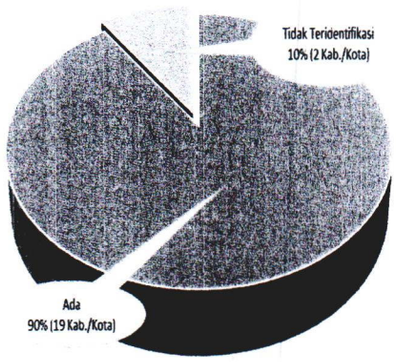

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan bahwa dukungan tenaga budaya, baik di lingkungan birokrasi maupun di lingkungan masyarakat terhadap OPK Ritus cukup signifikan. Grafik memperlihatkan 100% atau 21 kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 mempunyai tenaga budaya dari lingkungan birokrasi dan 90 % pelaku budaya OPK Ritus di lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan, OPK Ritus merupakan salah satu OPK yang eksis dalam lingkungan masyarakat.

Grafik 5.4.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Ritus

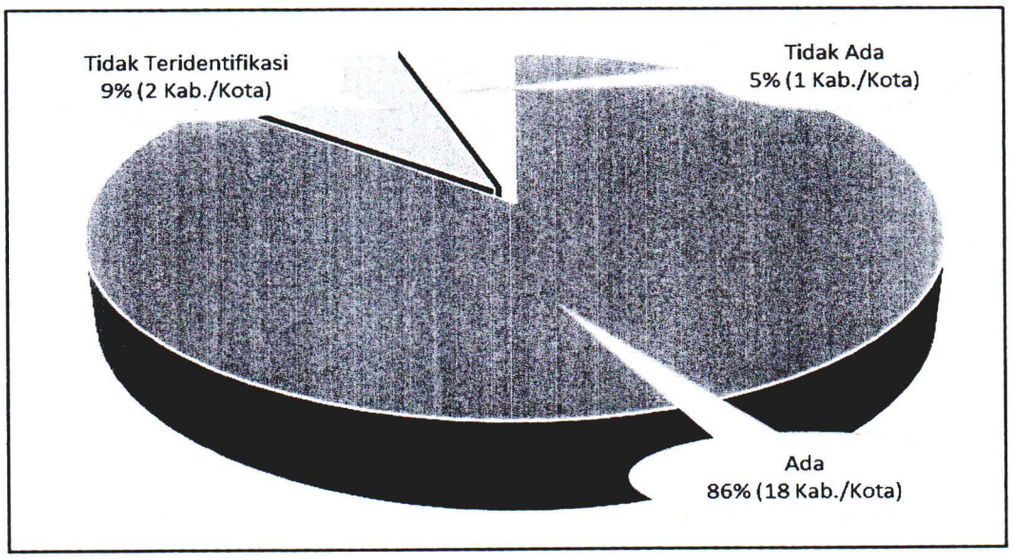

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Secara kelembagaan, ritus cukup tersedia secara signifikan di lingkungan masyarakat. Grafik memperlihatkan 86% (18 Kab./Kota) yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 mempunyai lembaga mendukung OPK Ritus. Sedangkan 9% (2 Kab./Kota) belum teridentifikasi, dan 5% (1 Kab./Kota) tidak ada lembaga. Keadaan demikian dapat dikatakan OPK Ritus masih aktif di kalangan masyarakat Nusa Tenggara Timur.

5. PENGETAHUAN TRADISIONAL

Tabel 5.5
Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Pengetahuan Tradisional 21 Kabupaten Kota
Di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridetifikasi	Tidak teridetifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.5.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Pengetahuan Tradisional

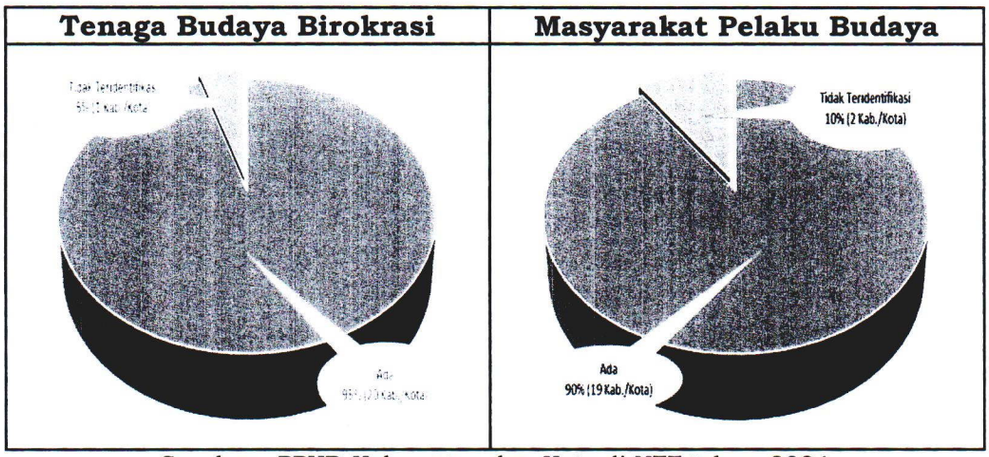

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Merujuk data yang ditampilkan grafik di atas bahwa 95% atau 20 dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD memiliki tenaga budaya yang mendukung OPK Pengetahuan Tradisional di lingkungan birokrasi. Hanya 5% (1 Kab./Kota) yang tidak teridentifikasi tenaga budaya di lingkungan birokrasi (pemerintahan). Tak jauh berbeda dengan jumlah pelaku budaya di lingkungan masyarakat. Grafik memperlihatkan 90% atau 19 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 pelaku budaya masih eksis dan aktif dalam kegiatan Pengetahuan Tradisional.

Grafik 5.5.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Pengetahuan Tradisional

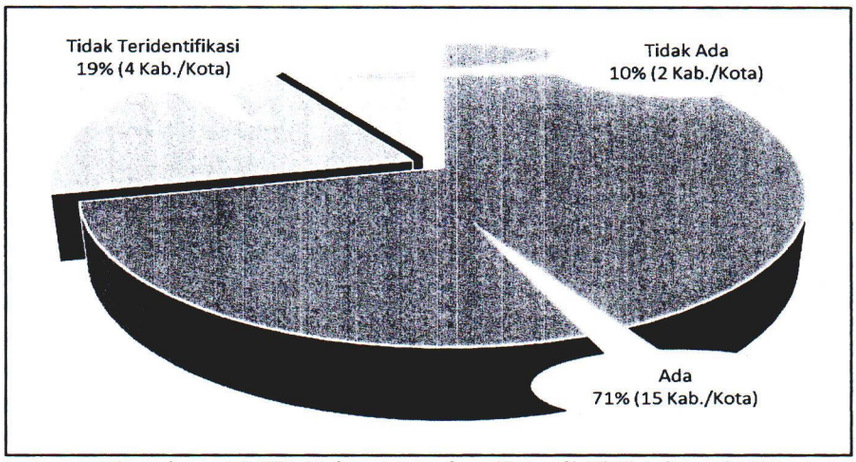

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan 71% atau 15 dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 mempunyai lembaga budaya OPK Pengetahuan Tradisional. Sebanyak 19% atau 4 Kabupaten/Kota yang tidak teridentifikasi, dan 10% atau 2 Kabupaten/Kota yang tidak memiliki lembaga budaya OPK Pengetahuan Tradisional. Keadaan ini menunjukkan bahwa aspek kelembagaan OPK Pengetahuan tradisional masih eksis sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

6. TEKNOLOGI TRADISIONAL

Tabel 5.6

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Teknologi Tradisional 21 Kabupaten Kota di Prov. NTT
Tahun 2024G

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.6.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Teknologi Tradisional

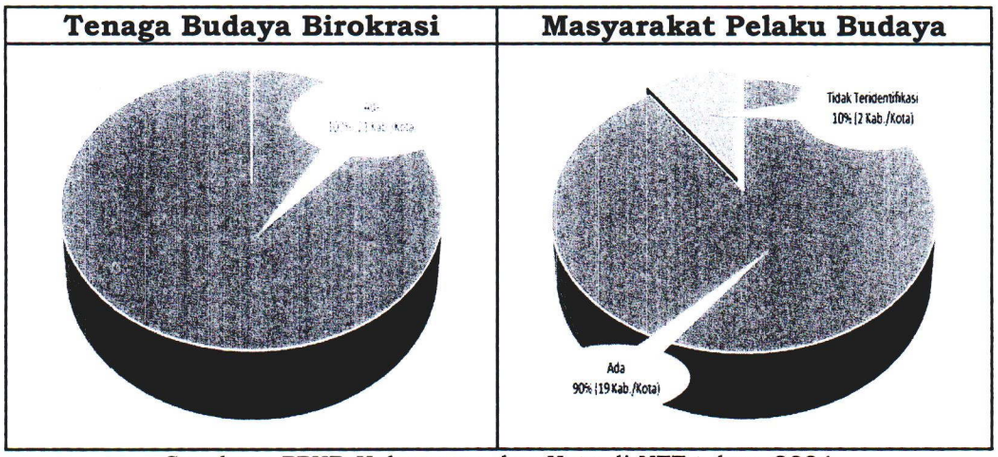

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas menunjukkan 100% atau 21 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT yang melakukan pemutakhiran PPKD 2024 mempunyai tenaga budaya OPK Teknologi Tradisional di lingkungan birokrasi (pemerintahan). Sedangkan di lingkungan masyarakat terdapat 90% atau 19 Kabupaten/ Kota memiliki pelaku budaya OPK Teknologi Tradisional. Sebanyak 10% atau 2 Kabupaten/Kota yang tidak teridentifikasi. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa sumber daya baik di lingkungan birokrasi maupun di lingkungan masyarakat sangat mendukung pemajuan Teknologi Tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Grafik 5.6.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan
Lembaga Budaya – OPK Teknologi Tradisional

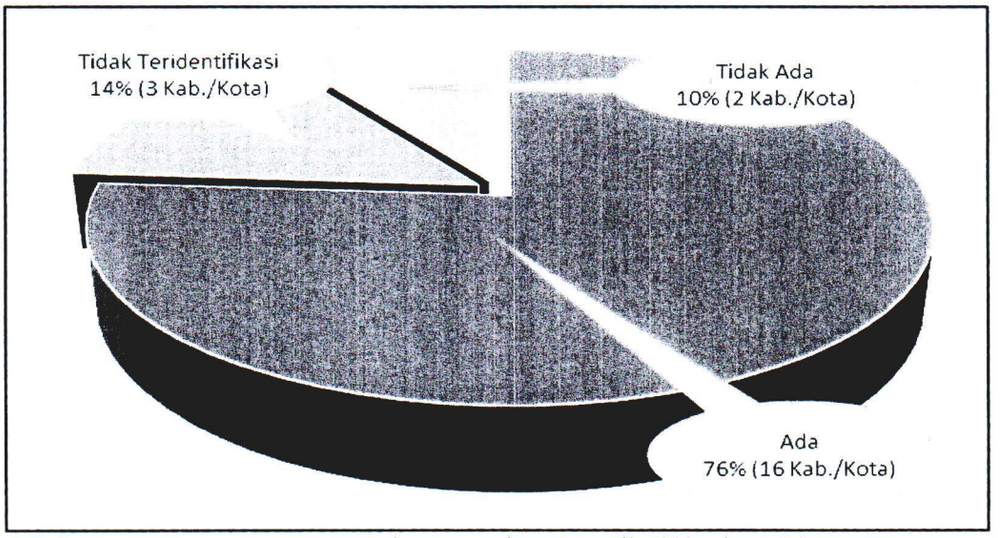

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Hasil pendataan aspek kelembagaan OPK Teknologi Tradisional diperlihatkan dalam 76 % atau 16 Kabupaten/Kota memiliki lembaga Teknologi Tradisional dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran PPKD tahun 2024. Sedangkan 14 % atau 3 kabupaten/Kota tidak teridentifikasi dan 10 % atau 2 Kabupaten/Kota tidak memiliki lembaga budaya OPK teknologi tradisional. Data menunjukkan, teknologi tradisional sangat didukung oleh aspek kelembagaan.

7. SENI

Tabel 5.7

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan Seni 21 Kabupaten Kota di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.7.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Seni

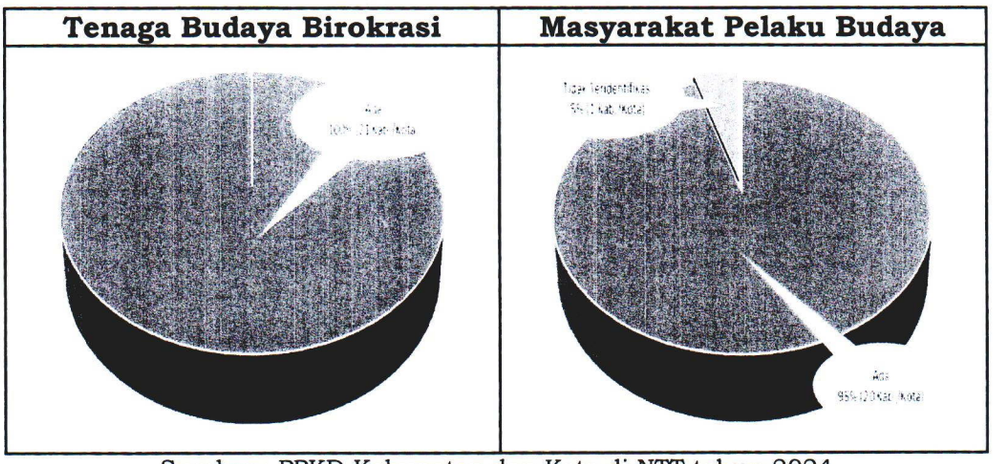

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas memperlihatkan bahwa 100% atau 21 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 memiliki tenaga budaya di lingkungan birokrasi. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan tenaga atau pelaku budaya di lingkungan masyarakat yang mencapai 955 atau 20 Kabupaten Kota yang mempunyai pelaku OPK Seni. Keadaan di atas dapat dikatakan dari SDM baik di lingkungan birokrasi maupun di lingkungan masyarakat sangat mendukung pemajuan OPK Seni.

Grafik 5.7.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan
Lembaga Budaya – OPK Seni

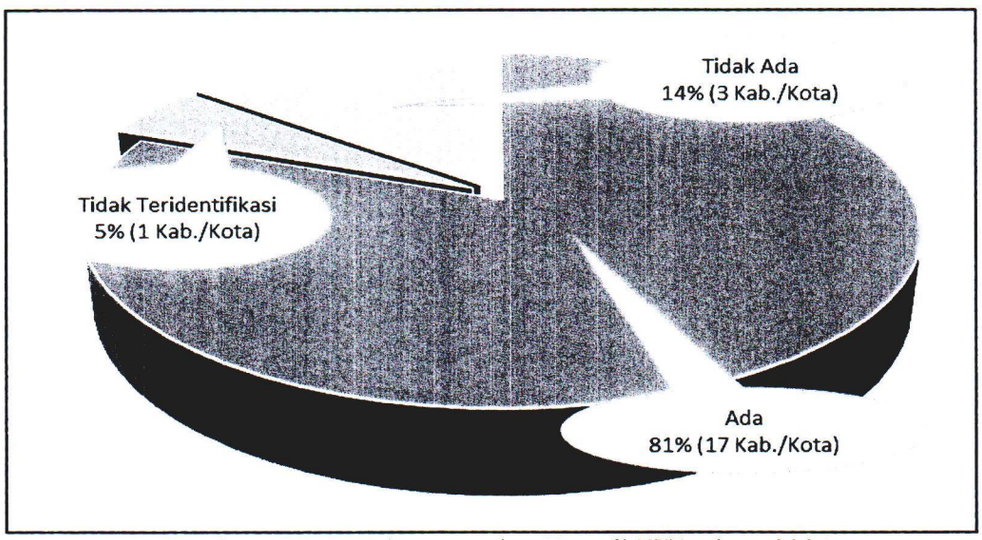

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik di atas menunjukkan 81% atau 17 Kabupaten/Kota dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki lembaga budaya Seni. Sebanyak 14% atau 3 Kabupaten/Kota yang tidak memiliki Lembaga Budaya, dan 5% atau 1 Kabupaten /Kota yang tidak teridentifikasi. Data ini dapat menerangkan bahwa dari aspek kelembagaan setiap kabupaten/kota sangat mendukung aktivitas seni.

8. BAHASA

Tabel 5.8

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Bahasa 21 Kabupaten Kota di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.8.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Bahasa

Tenaga Budaya Birokrasi	Masyarakat Pelaku Budaya
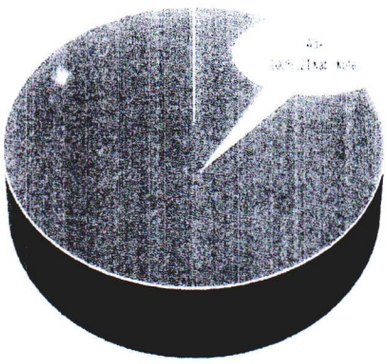	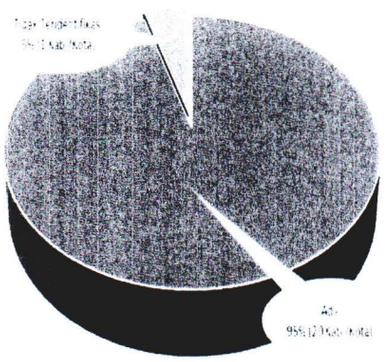

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik memperlihatkan, 100 % atau 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tenaga bidang budaya OPK Bahasa di lingkungan birokrasi. Sebanyak 95 % Kabupaten/Kota memiliki pelaku atau penutur bahasa darah yang aktif. Keadaan di atas menunjukkan bahwa OPK bahasa masih eksis pada 21 Kabupaten/Kota terutama dari aspek tenaga baik di lingkungan birokrasi maupun di lingkungan masyarakat.

Grafik 5.8.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Bahasa

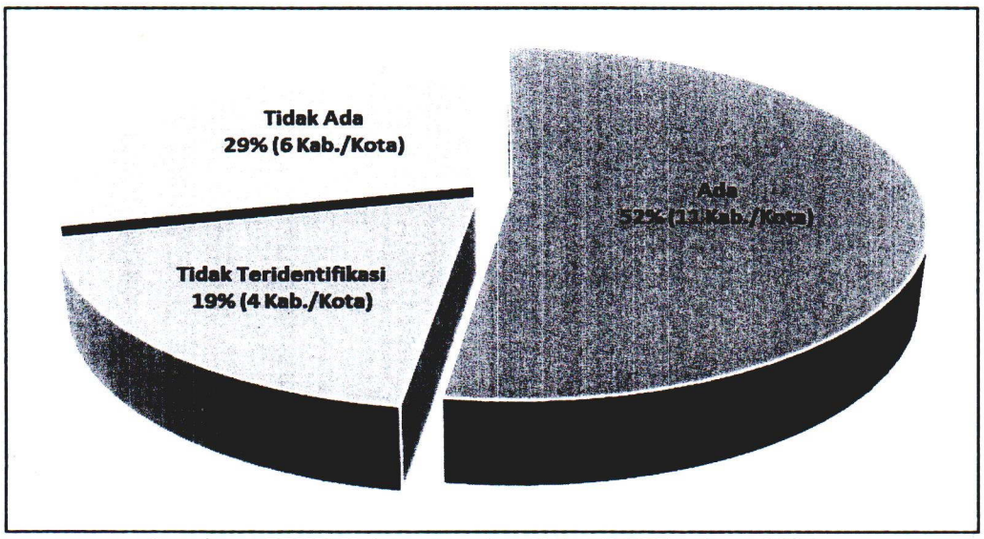

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Aspek kelembagaan OPK Bahasa menunjukkan 52% atau 11 Kabupaten/Kota memiliki kelembagaan OPK Bahasa Daerah dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Sedangkan 29% atau 4 Kabupaten/Kota tidak ada, dan 19% atau 4 Kabupaten/Kota tidak teridentifikasi. Data ini memperlihatkan bahwa dari aspek kelembagaan, OPK Bahasa Daerah mulai berkurang. Diperlukan penguatan kelembagaan agar OPK Bahasa Daerah tetap eksis di lingkungan masyarakat Nusa Tenggara Timur.

9. PERMAINAN RAKYAT

Tabel 5.9

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan Permainan Rakyat 21 Kabupaten /Kota di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Tidak Teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.9.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Permainan Rakyat

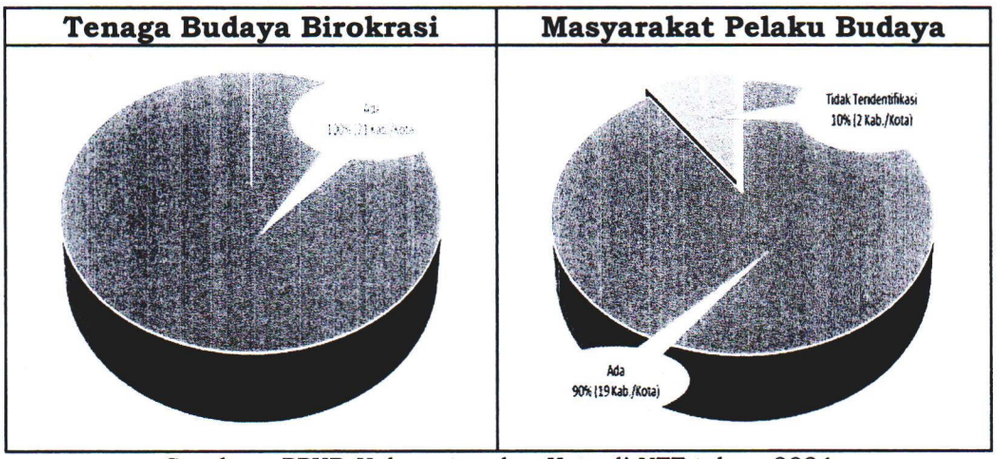

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik menunjukkan 100% atau 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki tenaga pendukung OPK Permainan Rakyat di lingkungan birokrasi pemerintahan. Hal yang hampir sama di lingkungan masyarakat yang ditunjukkan dengan 90% atau 19 Kabupaten/Kota mempunyai pelaku atau penggiat Permainan Rakyat. Sedangkan 10 % atau 2 Kabupaten /Kota tidak teridentifikasi. Kondisi sumber daya manusia sangat mendukung eksistensi dan daya hidup permainan rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Grafik 5.9.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Permainan Rakyat Tahun 2024

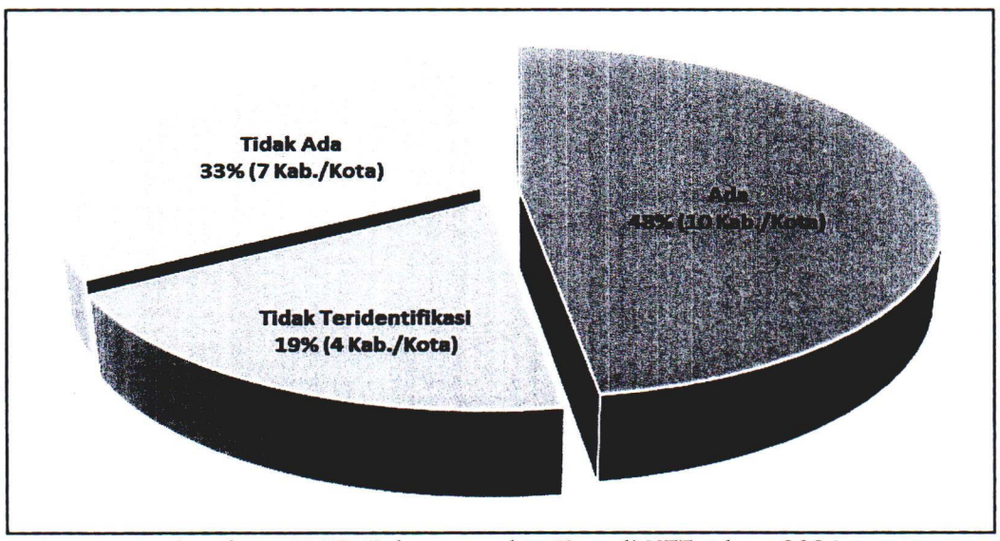

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Aspek kelembagaan kurang mendukung OPK Permainan Rakyat. Grafik menunjukkan hanya 48 % (10 Kab./Kota) dari 21 Kabupaten /Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 di Provinsi NTT yang memiliki lembaga OPK Permainan Rakyat. Selebihnya, 33 % (7 Kab./Kota) tidak ada, dan 19 % (10 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Kondisi menunjukkan bahwa kelembagaan yang mendukung aktivitas permainan rakyat semakin berkurang. Hal ini tentu diperlukan penguatan atau revitalisasi kelembagaan permainan rakyat di lingkungan masyarakat.

10. OLAHRAGA TRADISIONAL

Tabel 5.10

Data SDM dan Lembaga Kebudayaan Olahraga Tradional 21 Kabupaten Kota di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.10.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Olahraga Tradisional

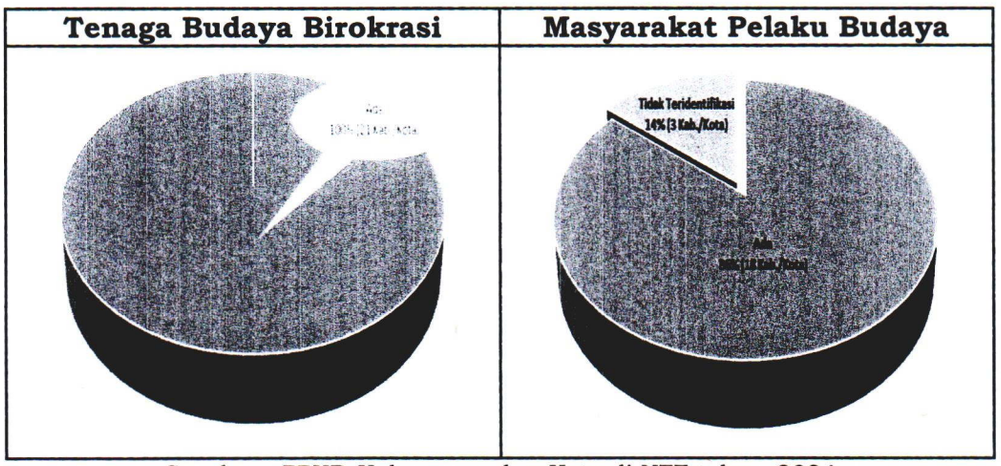

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Merujuk grafik di atas bahwa seluruh atau 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data OPK pada tahun 2024 memiliki tenaga budaya di lingkungan birokrasi terkait OPK Olahraga Tradisional. Sedangkan di kalangan masyarakat dijumpai 86 % Kabupaten yang menyatakan mempunyai pelaku budaya OPK Olahraga Tradisional. Persentase ini menunjukkan aspek sumber daya manusia baik di lingkungan birokrasi maupun pelaku olahraga Tradisional di masyarakat sangat mendukung eksistensi OPK Olahraga Tradisional.

Grafik 5.10.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Olahraga Tradisional

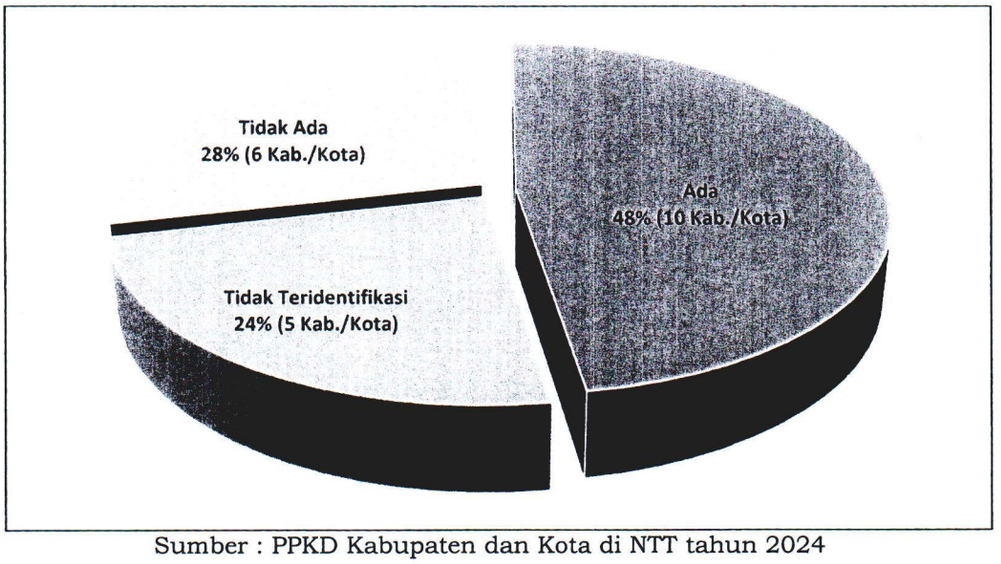

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik memperlihatkan hanya 48% atau 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki lembaga pendukung OPK Olahraga Tradisional. Tidak teridentifikasi 24% atau 5 Kabupaten /Kota, dan 28% atau 6 Kabupaten/Kota tidak ada lembaga Olahraga Tradisional.

11. CAGAR BUDAYA DAN OBJEK DIDUGA CAGAR BUDAYA

Tabel 5.11
Data SDM dan Lembaga Kebudayaan
Cagar Budaya dan Objek Didiga CB 21 Kabupaten Kota
di Prov. NTT Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Sumber Daya Manusia		Ketersediaan Lembaga Budaya
		Birokrasi	Pelaku Budaya	
1	Kota Kupang	Ada	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada	Ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Ada	Ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Ada	Ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Ada	Ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Ada	Ada	Ada
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada	Ada

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Grafik 5.11.1
Kabupaten/Kota yang memiliki Tenaga Budaya Birokrasi dan Masyarakat Pelaku Budaya – OPK Cagar Budaya/Objek Diduga Cagar Budaya

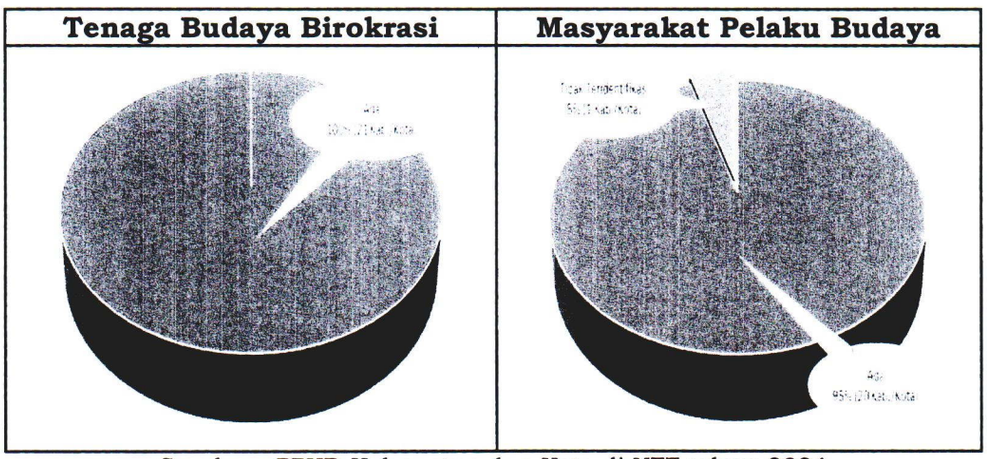

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Aspek sumber daya manusia atau tenaga yang mendukung OPK Cagar Budaya menunjukkan 100 % atau 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran PPKD tahun 2024 memiliki tenaga budaya yang mendukung pemajuan Cagar Budaya. Sedangkan di kalangan masyarakat terdapat 95% atau 20 Kabupaten/Kota memiliki tenaga OPK Cagar Budaya. Hanya 5 % atau 1 Kabupaten/Kota yang tidak teridentifikasi. Kondisi mengisyaratkan bahwa eksistensi OPK Cagar Budaya secara sumber daya manusia.

Grafik 5.11.2
Kabupaten/Kota yang memiliki Ketersediaan Lembaga Budaya – OPK Cagar Budaya

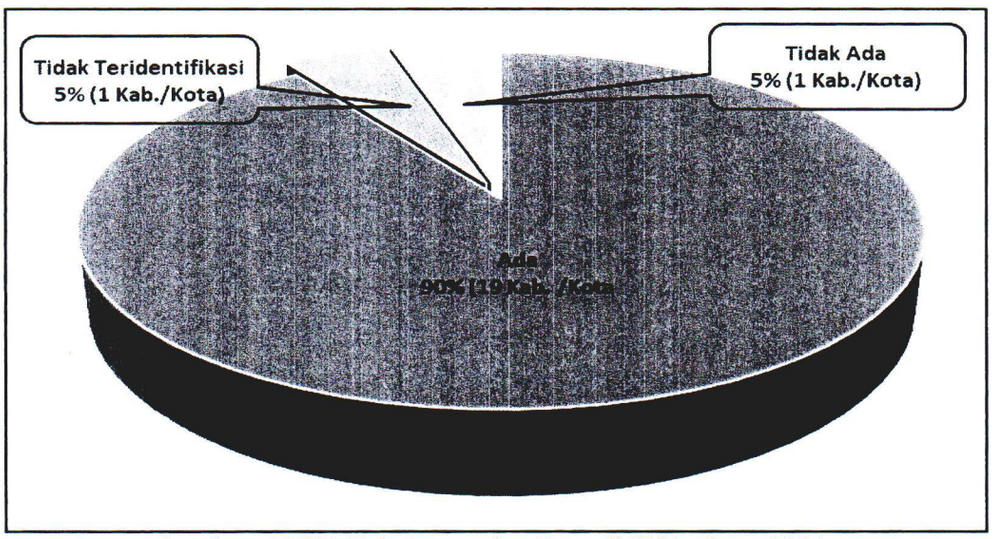

Sumber : PPKD Kabupaten dan Kota di NTT tahun 2024

Ketersediaan lembaga CB cukup menggembirakan. Grafik memperlihatkan 90% atau 19 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 memiliki lembaga yang mendukung pemajuan CB. Sedangkan 5% (1 Kabupaten/Kota) tidak memiliki lembaga CB, dan 5 % (1 Kabupaten/Kota) yang tidak teridentifikasi.

BAB VI
DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

6.1 MANUSKRIP

Tabel 6.1
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Manuskrip di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Tidak teridentifikasi	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak ada	Tidak ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
11	Kabupaten Sumba Tengah	Tidak ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Tidak ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Tidak ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Tidak ada	Tidak ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada

20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Manuskrip

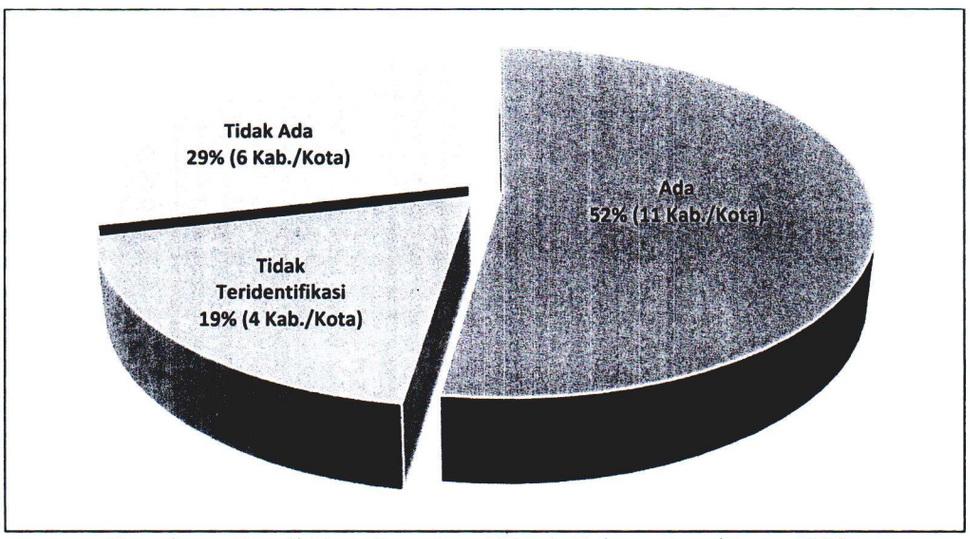

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota 2024

Sarana dan prasarana (sarpras) merupakan unsur penting dalam mendukung kelangsungan eksistensi suatu kebudayaan. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa 52% atau 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 yang memiliki sara pendukung manuskrip. Sedangkan, 29% (6 Kab./Kota) tidak memiliki sarpras OPK Manuskrip, dan 19 % (4 Kab./Kota) yang tidak teridentifikasi sarpras di daerahnya. Keadaan demikian dapat dikatakan, sapras

yang dimiliki masyarakat cenderung berkurang. Karena itu, diperlukan revitalisasi sarpras di lingkungan masyarakat.

Grafik 6.2.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Manuskrip

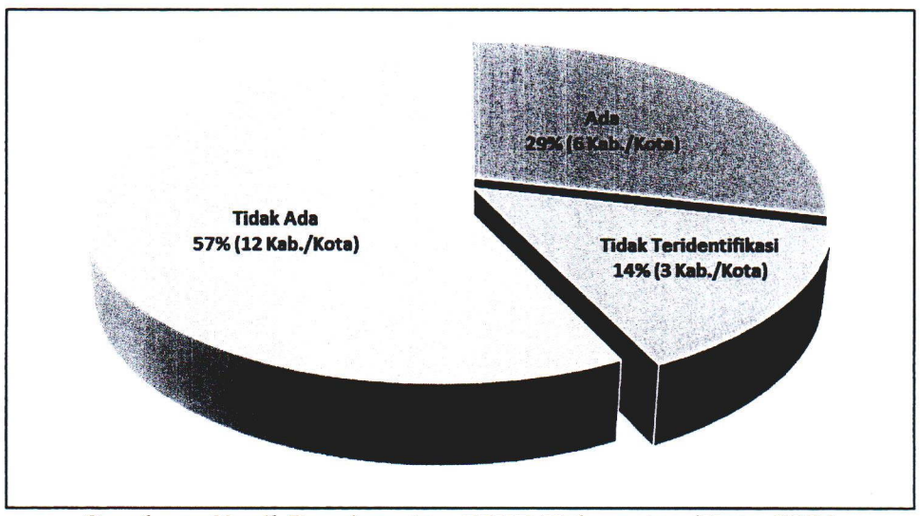

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota 2024

Dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah cukup memprihatinkan. Hanya 29% atau 6 Kabupaten/Kota dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 yang tersedia. Sedangkan, 57 % atau 12 Kab./Kota) tidak mempunyai sarpras pendukung Manuskrip, dan 14 % (3 Kabupaten/Kota) tidak teridentifikasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemerintah belum memberikan perhatian yang serius terhadap sarana dan prasarana OPK Manuskrip.

6.2 TRADISI LISAN

Tabel 6.2
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Tidak ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Tidak ada	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak ada	Tidak ada
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
11	Kabupaten Sumba Tengah	Tidak ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.2.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Tradisi Lisan

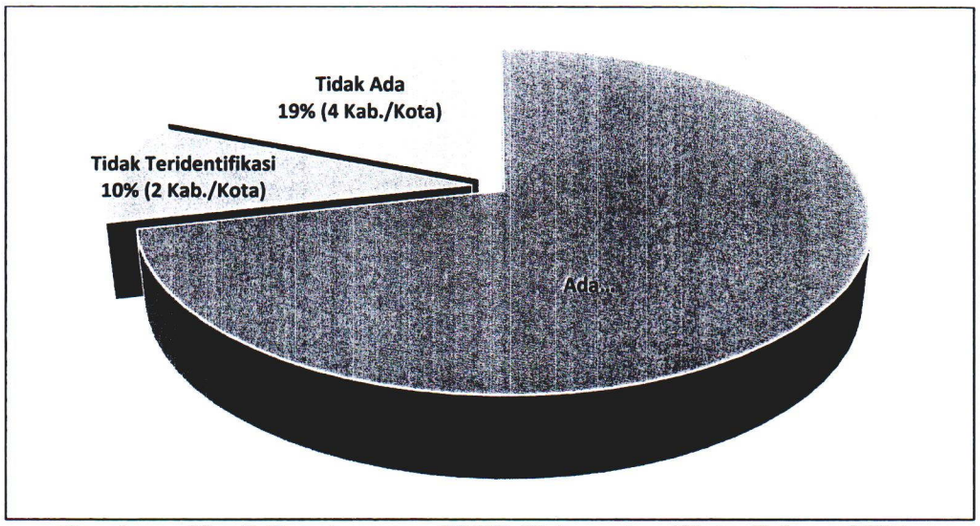

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Ketersediaan sarpras pendukung pemajuan OPK Tradisi Lisan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut: 71% (15 Kab./Kota) dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 sarpras milik masyarakat. Sedangkan 19% (4 Kab./Kota) tidak memiliki data sarpras, dan 10% (2 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa sarpras milik masyarakat cukup mendukung aktivitas OPK Tradisi Lisan di kalangan masyarakat NTT.

Grafik 6.2.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Tradisi Lisan

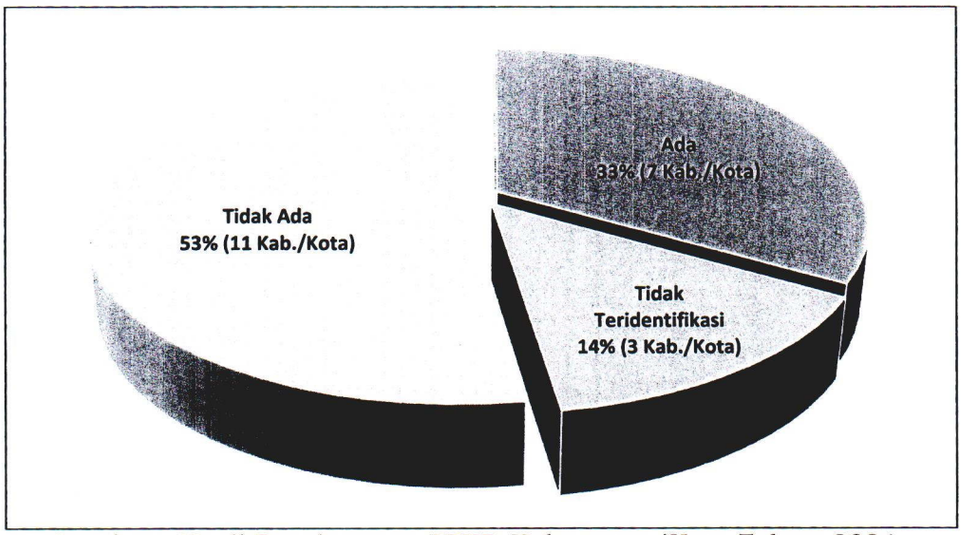

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik di atas memperlihatkan 33% (7 Kab./kota) dari 21 Kabupaten/kota yang melakukan pemutakhiran PPKD tahun 2024 memiliki sarpras yang disediakan oleh pemerintah daerah. Sedangkan 53 (11 Kab./Kota) tidak ada sarpras milik pemerintah dan 14 % (3 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Keadaan ini menunjukkan rendah dukungan pemerintah terhadap pemajuan OPK Tradisi Lisan.

6.3 ADAT ISTIADAT

Tabel 6.3
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Adat Istiadat di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Tidak ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada

3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 6.3.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat
OPK Adat Istiadat

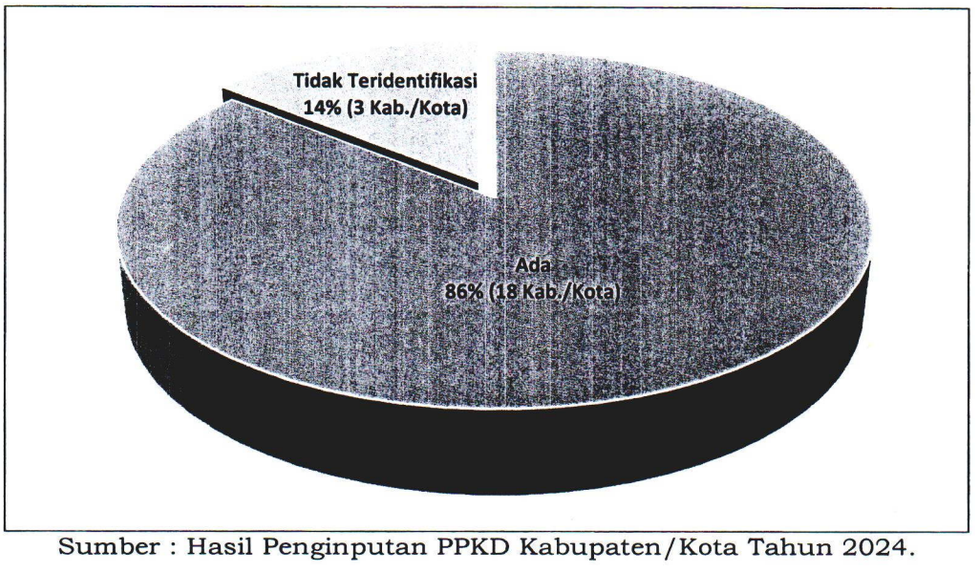

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik di atas memperlihatkan bahwa 86% (18 Kab./Kota) dari 21 Kab./Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki sarpras yang disediakan masyarakat. Sebanyak 14% (3 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Hal ini berarti pula bahwa sarpras di lingkungan masyarakat sangat mendukung kehidupan OPK Adat Istiadat.

Grafik 6.3.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah
OPK Adat Istiadat

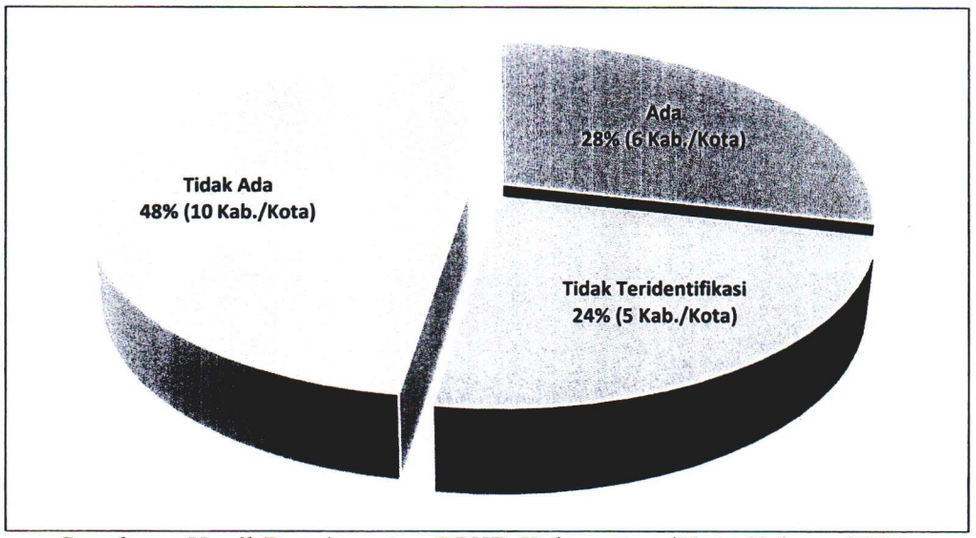

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Keadaan sebaliknya terjadi di kalangan pemerintah yakni hanya 28 % (6 Kab./Kota) dari 21 Kabupaten Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 sarpras OPK Adat istiadat disediakan oleh pemerintah. Sedangkan 48% (10 Kab./Kota) tidak memiliki sarpras dari pemerintah dan 24% (5 Kab./Kota) belum teridentifikasi. Keadaan demikian dapat dikatakan bahwa daya dukung pemerintah sangat rendah dalam pemajuan kebudayaan Adat Istiadat.

6.4 RITUS

Tabel 6.4
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Ritus di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Tidak ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Tidak ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.4.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Ritus

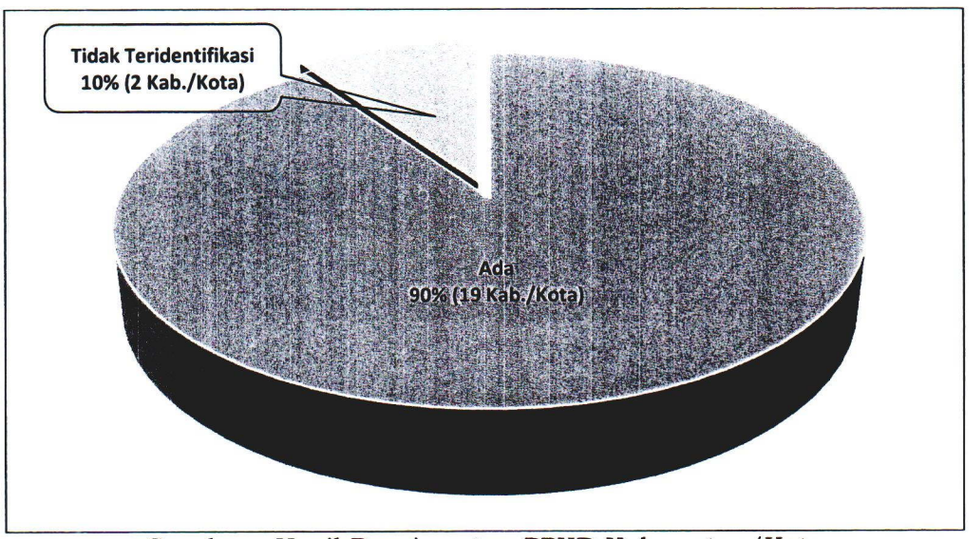

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Salah satu OPK yang masih eksis di tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah Ritus. Grafik memperlihatkan 90 % atau 19 dari 21 Kabupaten/Kota memiliki sarpras yang disediakan masyarakat. Sedangkan 10 % (2 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Keadaan demikian menunjukkan bahwa masyarakat di setiap daerah di NTT masih sangat kuat menjalani ritus dan peran lembaga ritus dalam kehidupan sosial mereka.

Grafik 6.4.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah
OPK Ritus

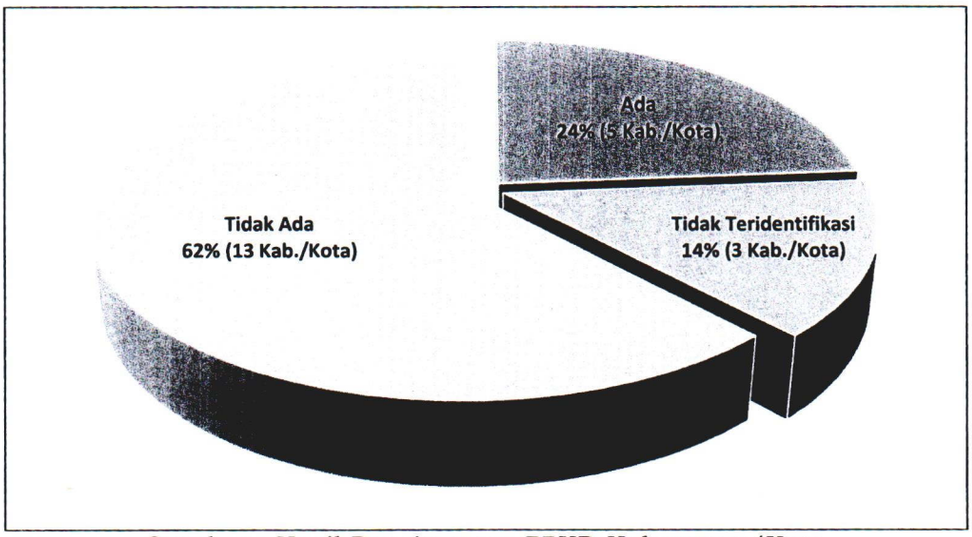

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Sebaliknya sarana dari pihak pemerintah hanya 24 % atau 5 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 yang menyediakan sarpras OPK Ritus. Sedangkan 62 % (13 Kab./Kota) tidak mempunyai sarana Ritus yang disediakan oleh pemerintah, dan 14% (3 Kab./Kota) tidak teridentifikasi.

6.5 PENGETAHUAN TRADISIONAL

Tabel 6.5
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Pengetahuan Tradisional di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah

1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Tidak ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.5.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Pengetahuan Tradisional Tahun 2024

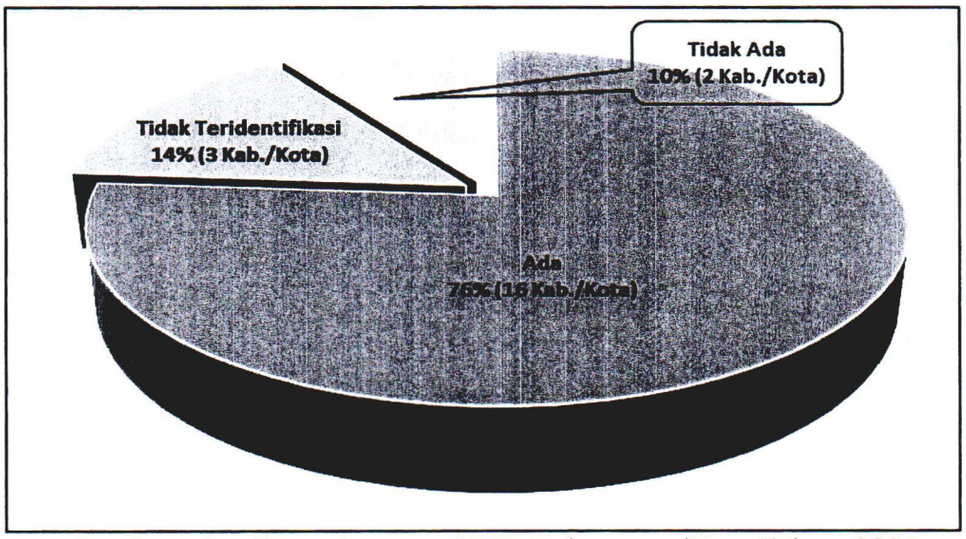

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik di atas memperlihatkan bahwa 76% (16 Kab./kota) dari 21 Kabuaoten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD di Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai sarana dan prasarana OPK Pengetahuan Tradisional. Sebanyak 14% (3 Kab./Kota) tidak teridentifikasi, dan 10% (2 Kab./Kota) tidak ada. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat melalui sarpras terhadap OPK Pengetahuan tradisional cukup signifikan.

Grafik 6.5.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah
OPK Pengetahuan Tradisional Tahun 2024

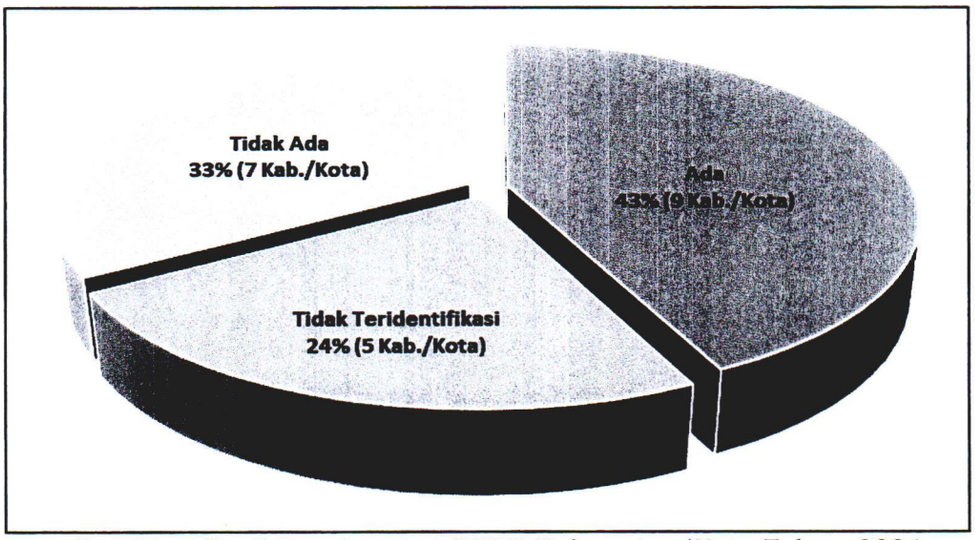

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024,

Dukungan pemerintah melalui penyediaan sarpras untuk kemajuan OPK Pengetahuan Tradisional hanya 43% atau 9 dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Sedangkan 33 % (7 Kab./Kota) tidak ada sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah. Selebihnya, 24% (5 kab./Kota) tidak teridentifikasi sarpras yang disediakan oleh pemerintah.

6.6 TEKNOLOGI TRADISIONAL

Tabel 6.6
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.6.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat
OPK Teknologi Tradisional

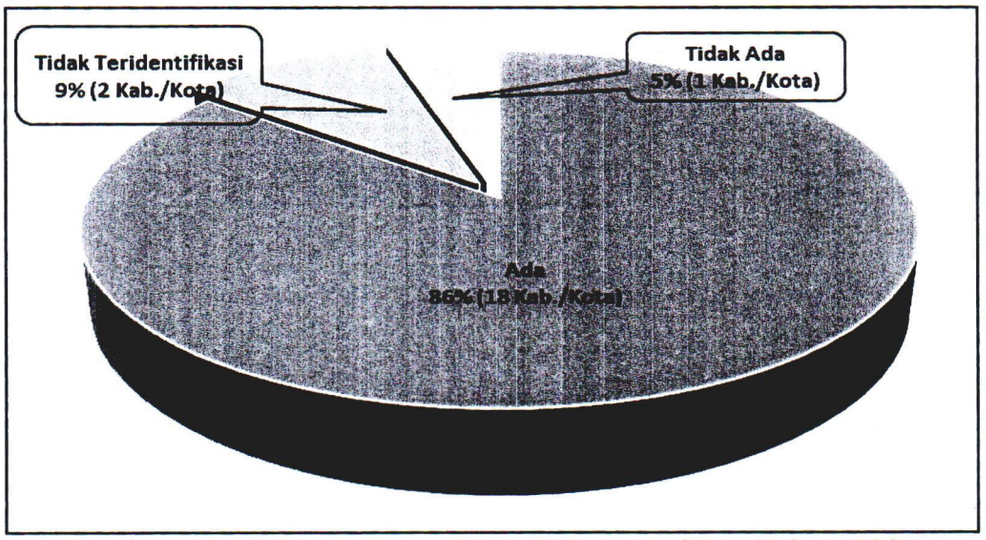

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Daya dukung masyarakat terhadap OPK Teknologi Tradisional cukup tinggi yakni 86% atau 16 dari 21 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD 2024 mempunyai sarpras yang dimiliki masyarakat. Sedangkan 9% (2 Kab./Kota) tidak teridentifikasi, dan 5 % (1 Kab./Kota) tidak mempunyai sarana yang disediakan oleh masyarakat.

Grafik 6.6. 2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah
OPK Teknologi Tradisional Than 2024

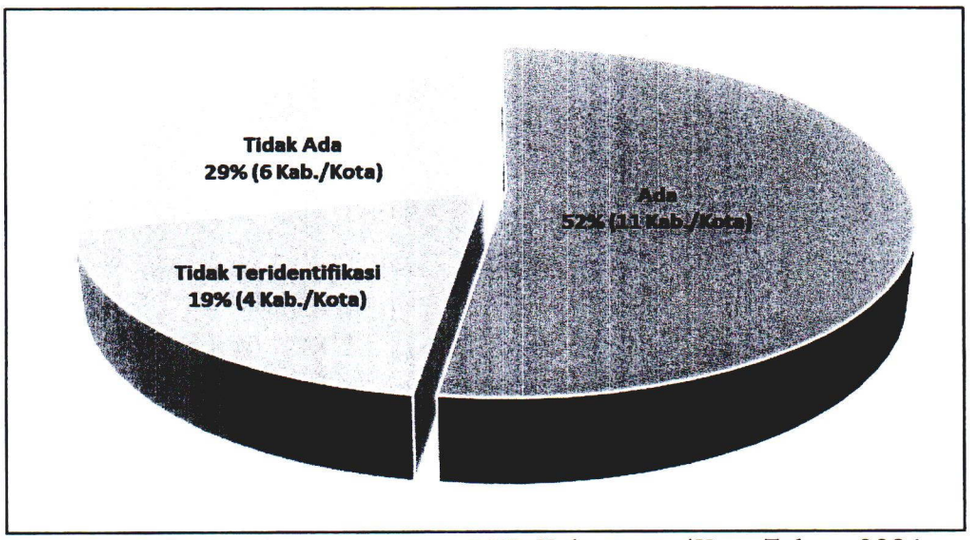

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik memperlihatkan, sarpras yang disediakan pemerintah 52 % (11 Kab./Kota dari 21 Kabupaten /Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran PPKD tahun 2024. Sebanyak 29 % (e Kab./Kota) yang tidak mempunyai sarana dan prasarana disediakan pemerintah, dan 19 % (4 Kab./Kota) teridentifikasi sarana dan prasarana dari pemerintah untuk mendukung OPK Teknologi Tradisional.

6.7 SENI

Tabel 6.7
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Seni
di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 6.7.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Seni

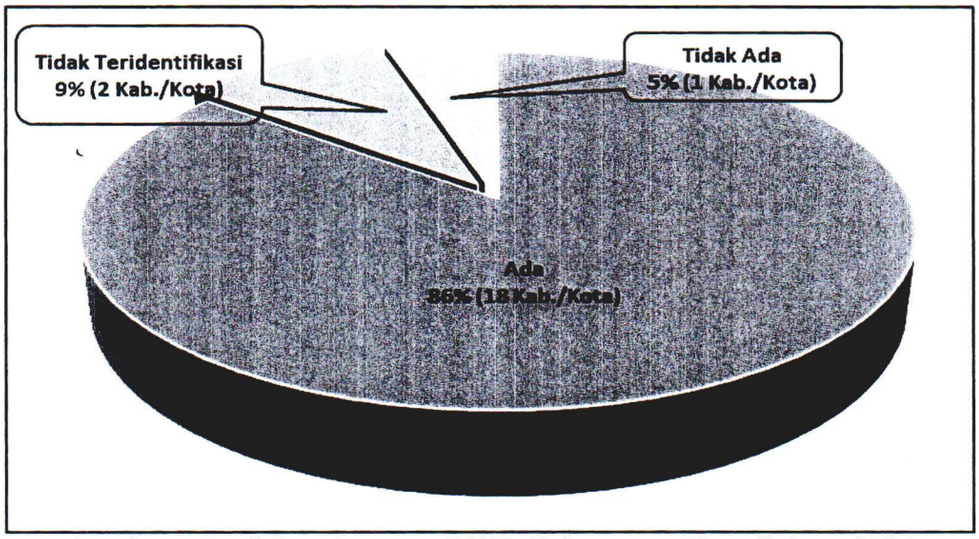

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Sarpras yang dimiliki masyarakat untuk mendukung Seni cukup tinggi. Keadaan ini ditunjukan oleh angka grafik 86% atau 18 Kab./Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Sebanyak 9 % (2 Kab./Kota) yang tidak teridentifikasi dan 5 % (1 Kab./Kota) yang tidak mempunyai sarana dan prasarana pendukung OPK Seni.

Grafik 6.7.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Seni Tahun 2024

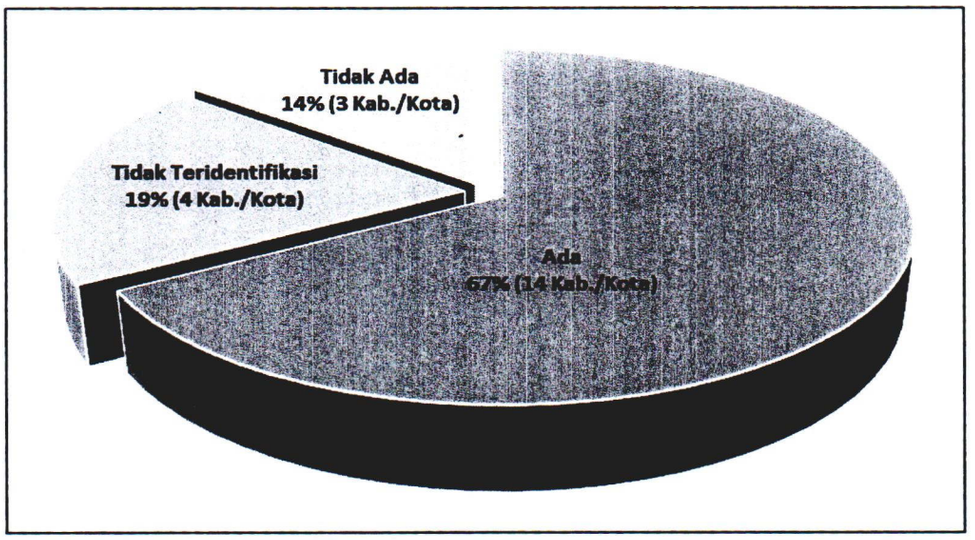

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Dukungan sarpras pemerintah untuk OPK Seni cukup tinggi. Keadaan ini dibuktikan 67% atau 14 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Selebihnya, 19% (4 Kab./Kota) tidak teridentifikasi dan 14% (3 Kab./kota) tidak mempunyai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk pemajuan OPK Seni.

6.8 BAHASA

Tabel 6.8
Sarana dan Prasarana Bahasa
di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
4	Kabupaten Malaka	Tidak ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
11	Kabupaten Sumba Tengah	Tidak ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Tidak ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Tidak ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.8.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Bahasa
Tahun 2024

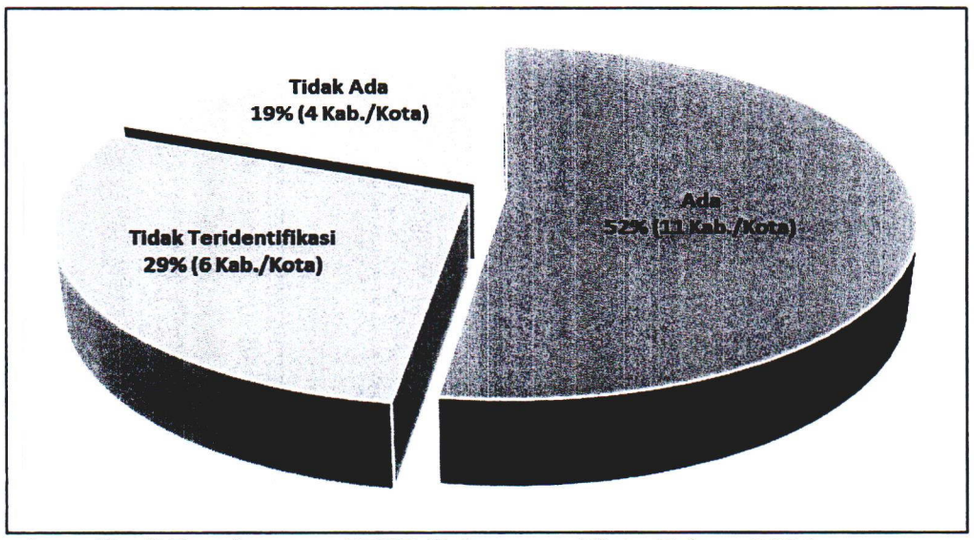

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik menunjukkan 52% (11 Kab./Kota) dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki sarpras yang disediakan oleh masyarakat. Sebanyak 29% atau 6 Kabupaten/Kota tidak teridentifikasi, dan 19% (4 Kab./Kota) yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat. Keadaan ini menggambarkan bahwa sarpras dari masyarakat cukup mendukung eksistensi OPK Bahasa.

Grafik 6.8.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Bahasa

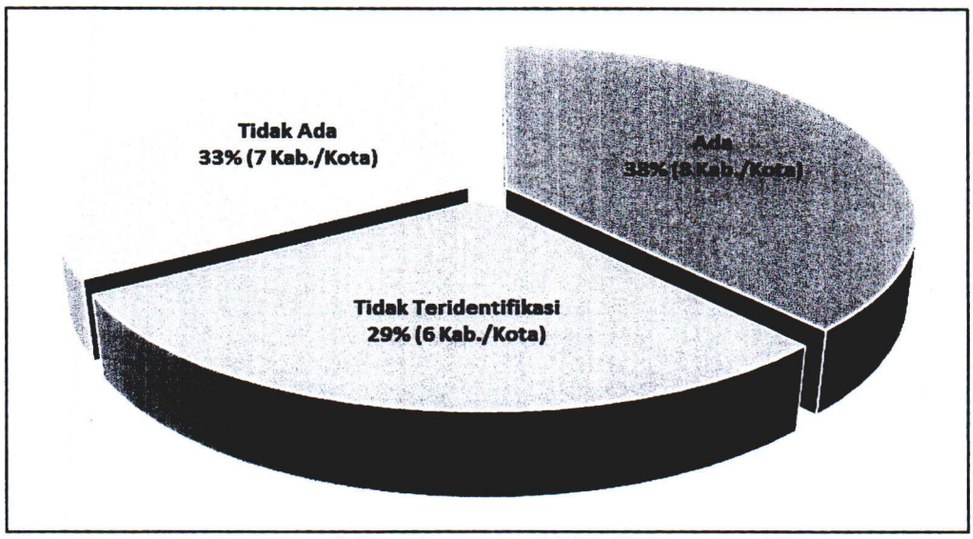

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Sebaliknya sarpras yang disediakan oleh pemerintah untuk pemajuan OPK Bahasa Darah sangat terbatas. Grafik di atas memperlihatkan, hanya 38% atau 8 Kabupaten/Kota dari 21 Kabupaten/Kota yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki sarana yang disediakan oleh pemerintah. Sedangkan 33 % (7 Kabupaten/Kota) tidak mempunyai sarana dari pemerintah, dan 29 % (6 kabupaten/kota tidak teridentifikasi sarana pemerintah untuk mendukung OPK Bahasa).

6.9 PERMAINAN RAKYAT

Tabel 6.9
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Tidak ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Tidak ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Ada
20	Kabupaten Flores	Ada	Tidak ada

	Timur		
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota

Grafik 6.9.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat
OPK Permainan Rakyat

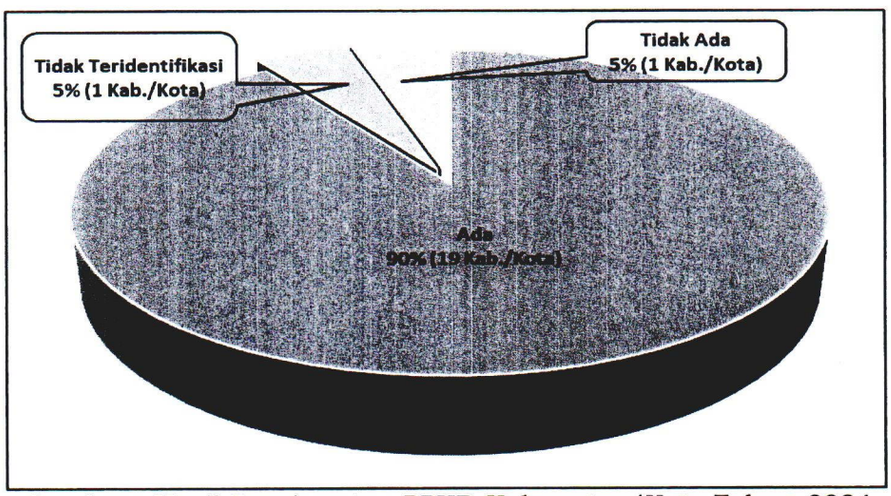

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Salah satu OPK yang masih eksis dalam tradisi masyarakat NTT adalah Permainan Rakyat. Keadaan demikian dibuktikan oleh kuatnya dukungan kelembagaan masyarakat. Grafik menunjukkan 90% (19 Kab./Kota) dari 21 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 mempunyai sarpras milik masyarakat. Selebihnya 5% (1 Kab./Kota) tidak teridentifikasi, dan 5% (1 Kab./Kota) tidak mempunyai sarpras milik masyarakat.

Grafik 6.9.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah
OPK Permainan Rakyat Tahun 2024

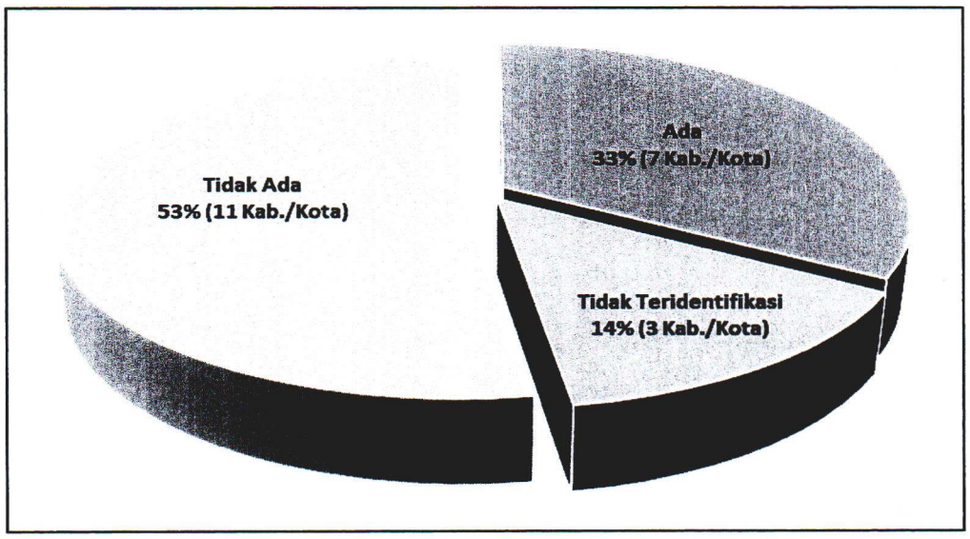

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah hanya 30% atau 7 Kabupaten/Kota dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024. Sebanyak 53 % (11 Kab./Kota) tidak ada sarpras yang disediakan oleh pemerintah, dan 14 % (3 Kab./Kota) tidak teridentifikasi. Keadaan itu menunjukkan usaha pemerintah masih sangat terbatas dalam bidang sarpras untuk pemajuan OPK Permainan Rakyat.

6.10 OLAHRAGA TRADISIONAL

Tabel 6.10
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Tidak ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Tidak ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Tidak ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Tidak ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Tidak ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Tidak ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Ada	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak ada
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Tidak ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Tidak ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Tidak ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak ada
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik 6.10.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Olahraga Tradisional Tahun 2024

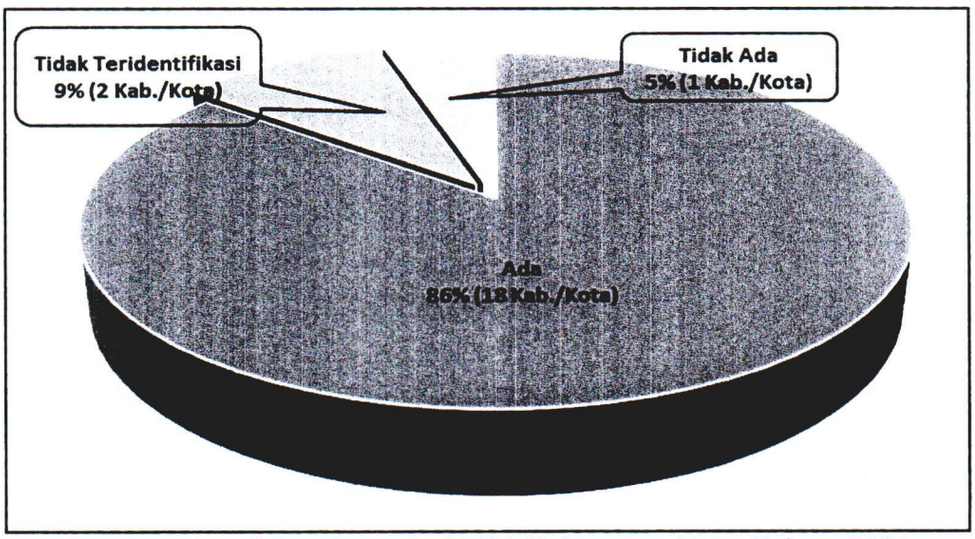

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Grafik memperlihatkan bahwa masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur masih eksis untuk menghidupkan Olahraga Tradisional. Grafik menunjukkan itu di mana 96% atau 18 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 mempunyai sarana dan prasarana milik masyarakat. Sedangkan 9% (2 Kab./Kota) tidak teridentifikasi, dan 5% (1 Kab./Kota) tidak mempunyai sarana yang disediakan masyarakat untuk pemajuan OPK olahraga Tradisional.

Grafik 6.10.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Olahraga Tradisional Tahun 2024

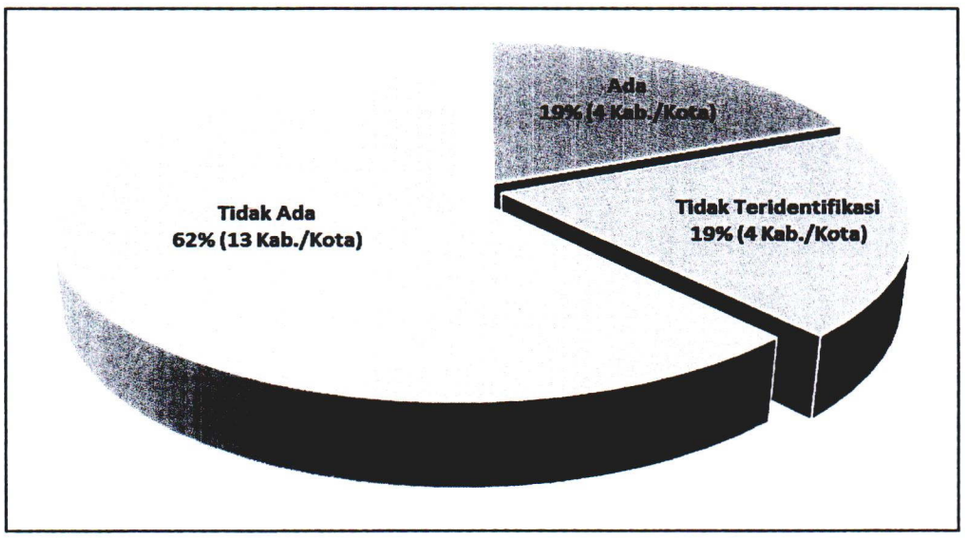

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024

Keadaan sebaliknya adalah prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk pemajuan OPK Olahraga Tradisional. Grafik memperlihatkan 62% (13 Kab./Kota) yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 tidak memiliki sarpras yang disediakan oleh pemerintah. Hanya 19% (4 Kab./Kota) sarpras OPK Olahraga Tradisional yang disediakan oleh pemerintah, dan 19% (4 Kab//Kota) tidak teridentifikasi). Artinya, dukungan pemerintah melalui sarpras untuk memajukan OPK Olahraga Tradisional masih rendah.

6.11 CAGAR BUDAYA DAN OBJEK DIDUGA CAGAR BUDAYA

Tabel 6.11
Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Cagar Budaya/Objek diduga Cagar Budaya di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Sarana & Prasarana Masyarakat	Sarana & Prasarana Pemerintah
1	Kota Kupang	Ada	Ada
2	Kabupaten Kupang	Ada	Ada
3	Kabupaten Timor Tengah Selatan	Ada	Ada
4	Kabupaten Malaka	Ada	Ada
5	Kabupaten Belu	Ada	Ada
6	Kabupaten Rote Ndao	Ada	Ada
7	Kabupaten Sabu Raijua	Ada	Ada
8	Kabupaten Alor	Ada	Ada
9	Kabupaten Sumba Barat	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
10	Kabupaten Sumba Barat Daya	Ada	Tidak teridentifikasi
11	Kabupaten Sumba Tengah	Ada	Ada
12	Kabupaten Sumba Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
13	Kabupaten Manggarai	Ada	Ada
14	Kabupaten Manggarai Barat	Ada	Ada
15	Kabupaten Manggarai Timur	Ada	Tidak ada
16	Kabupaten Nagekeo	Ada	Ada
17	Kabupaten Ngada	Ada	Ada
18	Kabupaten Ende	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi
19	Kabupaten Sikka	Ada	Tidak ada
20	Kabupaten Flores Timur	Ada	Tidak teridentifikasi
21	Kabupaten Lembata	Ada	Tidak teridentifikasi

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024

Grafik 6.11.1
Sarana dan Prasarana milik Masyarakat – OPK Cagar Budaya (CB)/ Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)

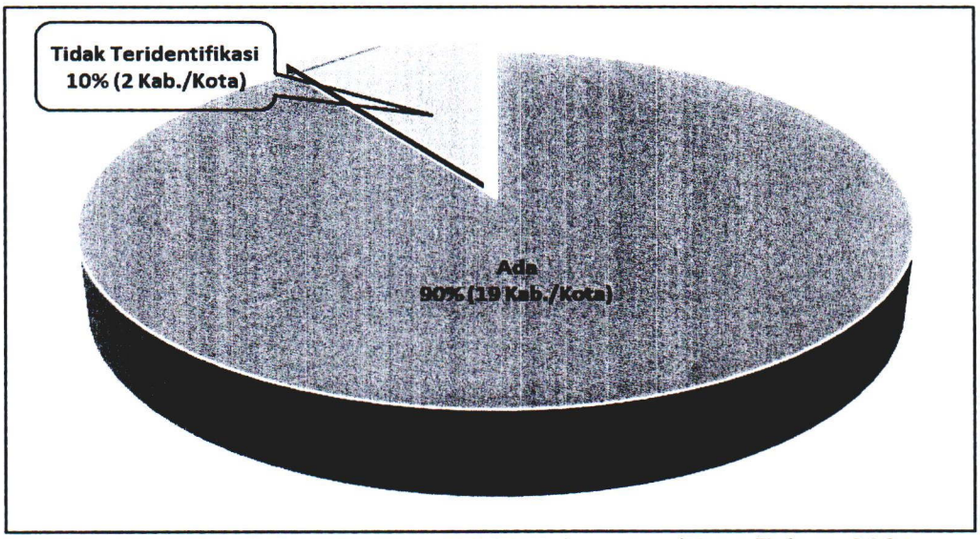

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Merujuk pada grafik di atas diketahui 90% atau 19 Kabupaten /Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 memiliki sarpras dari masyarakat. Sedangkan 10 % atau 2 Kabupaten/Kota tidak teridentifikasi. Keadaan itu menunjukkan bahwa Cagar Budaya masih eksis dalam kehidupan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Grafik 6.11.2
Sarana dan Prasarana milik Pemerintah – OPK Cagar Budaya (CB)/ Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) Tahun 2024

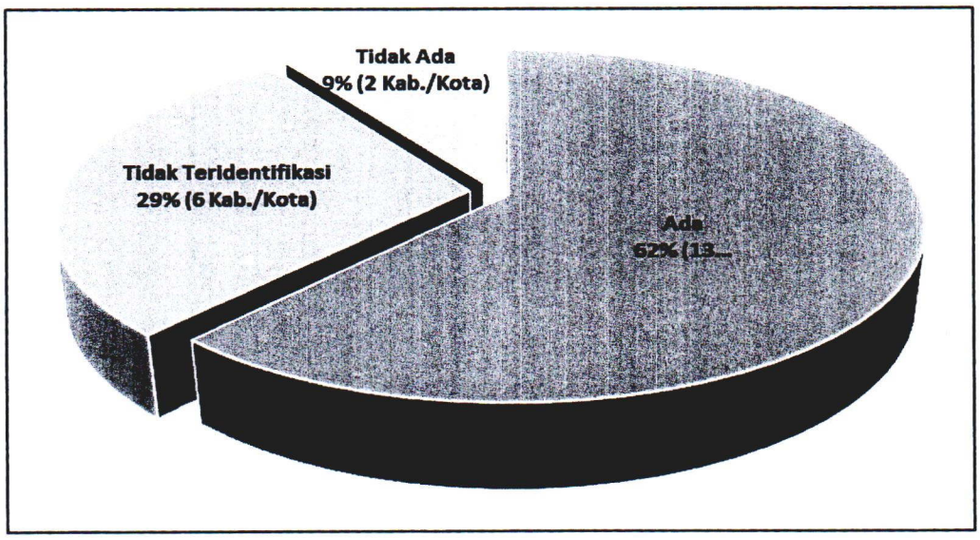

Sumber : Hasil Penginputan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024.

Keadaan di atas didukung pula sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah kemajuan OPK Cagar Budaya. Grafik menunjukkan 62% (13 Ka./Kota) di Provinsi NTT yang telah melakukan pemutakhiran data PPKD tahun 2024 sarana dan prasarana disediakan oleh pemerintah. Selebihnya, 29% atau 6 Kab./Kota tidak teridentifikasi, dan 9% atau 2 Kab./Kota tidak memiliki sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah.

BAB VII
PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

RANGKUMAN PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI TINDAKAN TINGKAT PROVINSI NTT

Bagian berikut ini akan disajikan tabel rangkuman permasalahan dan rekomendasi setiap Objek Pemajuan Kebudayaan yang merujuk pada 4 aspek yakni perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan.

VII.1 Manuskrip

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Data akurat manus-krip sangat sedikit di Provinsi NTT	Inventar-isasi jenis dan corak manus-krip di Provinsi NTT	Ketersedi-aan data manu-skrip di Provi-nsi NTT	Komunitas/ suku atau lembaga yang memiliki manuskrip	Identifikasi dan dokum-entasi jenis dan corak manus-krip di Provinsi NTT	4 Kabupa-ten/ Kota (19%)	4 Kabu-paten /Kota (19%)	5 Kabupa-ten /Kota (23%)	5 Kabupa-ten/ Kota (23%)	3 Kabupa-ten/Kota (16%)

PENGEMBANGAN									
Kurangnya kajian manuskrip di NTT	Pengka-jian manus-krip di NTT	Pemah-aman atas isi manu-skrip di NTT	Masyarakat pemilik manuskrip, perguruan tinggi, dan ahli manuskrip	Pengka-jian filologis atas isi manus-krip di NTT	6 Naskah kajian manus-krip di Provinsi NTT (27%)	6 Naskah kajian manus-krip di Provinsi NTT (27%)	5 Naskah kajian manu-skrip di Provi-nsi NTT (23%)	5 Naskah kajian manus-krip di Provinsi NTT (23%)	Publik-asi kajian manus-krip (buku dan digital)
PEMANFAATAN									
Kekurang-an ahli teks atau filolog di Provinsi NTT	Mengada-kan pelatihan, memberi-kan beasiswa, rekrutmen ahli filologi, dan kerjasama dengan komunitas profesi	Terse-dianya tenaga ahli filologi	Pemerintah, generasi muda, tenaga teknis bidang kebuda-yaan, asosiasi profesi	Menga-dakan pendidi-kan dan pelatihan SDM; Mengalo-kasi beasiswa untuk studi filologi; Rekruit-men pegawai yang kompet-en di bidang kebudaya an; dan	Rekrut-men 22 ahli teks di Provinsi NTT (20%)	Rekrut-men 22 ahli teks di Provinsi NTT (20%)	Rekrut-men 22 ahli teks di Provin-si NTT (20%)	Rekrutm-en 22 ahli teks di Provinsi NTT (20%)	Rekrut-men 22 ahli teks di Provinsi NTT (20%)

				Kerja sama dengan komuni-tas profesi					
PEMBINAAN									
Belum ada regulasi dan pembiaya-an khusus yang berkaitan dengan manuskrip	Advokasi penerbitan regulasi dan alokasi biaya negara	Memili-ki legalit-as hukum penang-anan manusk rip	Pemda kab/kota dan Prov. NTT, pihak ketiga atau swasta, masyarakat	Mengad-akan Pergub tentang manus-krip	Pemben -tukan dan pener-bitan Pergub tentang manusk rip	Peneta-pan Pergub tentang manusk rip	Sosialis asi	Implemen tasi	implemen tasi

VII.2 Tradisi Lisan

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Semakin tergerusnya aktivitas tradisi lisan dalam masyarakat	Meningkatkan kegiatan tradisi lisan dalam masyarakat	Revitalisasi komunitas-komunitas penggiat tradisi lisan	Penutur adat, Penutur cerita rakyat, masyarakat umum, tokoh adat, tokoh budaya, guru dan peserta didik	Identifikasi khasanah folklor di setiap kabupaten/kota; Konsolidasi seniman penutur folklore dan penutur adat; Festival folklor tingkat kab/kota dan sekolah	Festival tuturan adat pada 4 kabupaten se-Pulau Sumba	Festival cerita rakyat pada kabupaten se-Pulau Timor, Rote, dan Sabu	Festival cerita rakyat pada 4 kabupaten sedaratan Flores	Festival Sastra Lisan di Flores bagian timur. (Ende, Nagekeo, Sikka, Flotim, Lembata dan Alor)	Festival sejarah lisan pada 5 kabupaten sedaratan Timor (Sabu, Rote, TTS, Malaka, dan Belu)

PENGEMBANGAN									
Perubahan orientasi nilai dan gaya hidup generasi muda NTT	Mendorong *Gerakan Tradisi Lisan Masuk Sekolah*	Menyadarkan/membangun karakter generasi muda akan pentingnya tradisi lisan sebagai sumber nilai dan norma kehidupan sebagai acuan pendidikan karakter berbasis nilai lokal	Generasi muda, seniman tradisi lisan, tokoh budaya, pemda, perguruan tinggi.	Menjadi kurikulum lokal di satuan pendidikan; Seniman Folklor Masuk Sekolah; Penggalangan aktivitas ekstrakurikuler tradisi lisan	Menyusun kurikulum berbasis tradisi lisan	Menyusun 1 buku ajar berbasis tradisi lisan persatuan pendidikan PAUD (110 Eksemplar)	Menyusun 1 buku ajar berbasis tradisi lisan persatuan pendidikan SD (110 Eksemplar)	Menyusun 1 buku ajar berbasis tradisi lisan persatuan pendidikan SMP (110 Eksemplar)	Menyusun 1 buku ajar berbasis tradisi lisan persatuan pendidikan SMA/SMK (110 Eksemplar)
PEMANFAATAN									
Seniman tradisi	Membangun	Perlindungan terhadap	Seniman	Pertemuan	Penyusunan dan	Penetapan	Sosialisasi di	Implem-	Implementasi

lisan atau penutur folklorik semakin berkurang	kerja sama para seniman tradisi lisan melalui paguyuban tingkat kab/ kota maupun provinsi; Membentuk komunitas tradisi lisan	seniman folklorik	tradisi lisan, tokoh budaya, pemda, perguruan tinggi, dan komunitas	para seniman folklor dan pemben-tukan paguyuban; Penyusunan agenda kerja sama	penerbitan Pergub tentang Seniman Tradisi Lisan (Folklorik) untuk 21 kabupaten /kota (100%)	Pergub tentang Seniman Tradisi Lisan untuk 21 kabupaten /kota (100%)	21 kabupaten /kota (100%)	entasi pada 11 kab. /kota (51%)	pada 10 kab. /kota (49%)
PEMBINAAN									
Belum adanya regulasi	Advokasi pembentukan	Memiliki dasar hukum perlindungan	Pemda kab /kota	Pengusulan pemben-tukan	Penyusunan Perda Provinsi	Implementasi Perda	Implementasi Perda	Implementasi Perda	Implementasi Perda

dan biaya pembin-aan tradisi lisan	regulasi dan komit-men pembia-yaan penyela-matan tradisi lisan	dan pemanfaatan tradisi lisan	dan prov NTT, pihak ketiga atau masya rakat	Perda Tradisi Lisan; Penggal angan dana pihak ketiga dan masyara kat	tentang tradisi lisan pada 21 kabupate n/kota (100%)	Provinsi tentang tuturan adat pada 7 kabupate n/kota (32%)	Provinsi tentang sejarah lisan pada 7 kabupate n/kota (32%)	Provinsi tentang folklor pada 4 kabupate n/kota (19%)	Provinsi tentang cerita rakyat pada 3 kabupate n/kota (17%)

VII.3 Adat-Istiadat

Permasal ahan	Rekomen dasi	Tujuan	Sasara n	Tahap Kerja	Indikator Capaian

					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Belum ada data lengkap tentang adat-istiadat di NTT	Pendataan adat-istiadat yang khas tentang siklus kehidu-pan lokal di NTT	Tersedi-anya data tentang aktivit-as adat, kandu-ngan nilai dan norma-nya	Komun-itas adat atau suku, tokoh adat, tokoh budaya di NTT	• Pembent-ukan Tim Kerja; • Studi lapangan (etnografis)	Dokumen audio-visual tentang adat-istiadat suku-suku di NTT di 5 Kabupa-ten (23%)	Dokumen audio-visual tentang adat-istiadat suku-suku di NTT di 4 Kabupa-ten (19%)	Dokumen audio-visual tentang adat-istiadat suku-suku di NTT di 4 Kabupa-ten (19%)	Dokumen audio-visual tentang adat-istiadat suku-suku di NTT di 5 Kabupa-ten (23%)	Dokumen audio-visual tentang adat-istiadat suku-suku di NTT di 3 Kabupa-ten (16%)
PENGEMBANGAN									
Terbatas-nya kajian atas bentuk, tata-cara, fungsi, nilai dan norma adat-istiadat lokal di Provinsi	Pengkaji-an kompre-hensif tentang adat-istiadat di NTT	Pemaha-man kompreh ensif tentang bentuk, tata-cara, fungsi,ni lai dan norma adat-	Komun-itas adat, tokoh adat, tokoh budaya, perguru an tinggi	• Konsolida-si Tim Pengkaji-an; • Seminar hasil kajian • Pendokume ntasian hasil kajian	1. Dokumen audio-visual, 2. naskah buku hasil kajian tentang adat-istiadat suku-suku di 5 kabupate	1.Doku men audio visual, 2.naska h buku hasil kajian tentang adat-istiadat suku-suku di 5	1. Dokum-en audio-visual, 2. naskah buku hasil kajian tentang adat-istiadat	1. Dokum-en audio-visual, 2. naskah buku hasil kajian tentang adat-istiadat	1. Dokum-en audio-visual, 2. naskah buku hasil kajian tentang adat-istiadat

NTT		istiadat lokal di NTT			n/kota di NTT 23 %	kabupa-ten/kota di NTT 23 %	suku-suku di 4 kabupa-ten/kota di NTT 19 %	suku-suku di 4 kabupa-ten/kota di NTT 19 %	suku-suku di 3 kabupa-ten/kota di NTT 16 %
PEMANFAATAN									
Terbatas-nya publikasi tentang adat-istiadat lokal di NTT	Menyebarl uaskan hasil kajian dalam berbagai bentuk dan format publikasi	Meluas-nya pemaha-man atas nilai-nilai keari-fan lokal yang dimiliki masya-rakat di NTT	Masya-rakat luas, lembaga-lembaga pemer-intah, perguru-ruan tinggi, dunia internas ional	Pembentu-kan Tim Penyusun buku; Penggala-ngan biaya penerbitan; Penerbitan naskah hasil kajian; Pembuatan Website	Pembentu kan tim dan pengga-langan dana di setiap 21 kabupa-ten/kota	Penerbi-tan buku/ naskah dan pembua-tan website untuk 9 kabupa-ten/kota (42%)	Penerbi-tan buku/ naskah dan pembua-tan website untuk 5 kabupa-ten/kota (24%)	Penerbi-tan buku/ naskah dan pembua-tan website untuk 4 kabupa-ten/kota (19%)	Penerbi-tan buku/ naskah dan pembua-tan website untuk 3 kabupa-ten/kota (15%)
PEMBINAAN									

Berkurangnya aktivitas yang berkaitan dengan adat istiadat dan komodifikasi terhadap nilai/norma adat-istiadat lokal di dalam masyarakat pendukung	pelatihan dan penguatan komunitas adat.	Memperkuat partisipatif masyarakat dalam pengamalan nilai dan norma adat di kalangan masyarakat	lembaga adata, Masyarakat luas, generasi muda, pemerintah (lokal dan nasional), perguruan tinggi	Pembentukan Tim pelatihan; Penyusunan materi pelatihan; Pelaksanaan sosialisasi (dalam berbagai format kegiatan)	Pembentukan Tim pelatihan setiap 11 Kabupaten/ kota 51%	Pembentukan Tim pelatihan setiap 10 Kabupaten /kota 49%	Pembentukan komunitas setiap 21 kabupaten /kota 100%	Festival pada 11 kabupaten /kota 51%	Festival pada 10 kabupaten /kota 49%

VII.4 Ritus

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian

					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
semakin menurunnya aktivitas ritus yang dijalan-kan masyarakat dan terjadi komodifikasi di dalam aktivitas ritus itu sendiri.	Mengaktif-kan kembali ritual-ritual melalui komunitas dan lembaga adat lokal di NTT	segenap kompon-en ritus tetap dijalank-an oleh setiap masya-rakat	Masya-rakat adat, tokoh adat, tokoh budaya, pemerintah, perguruan tinggi, asosiasi profesi terkait	Pembentukan Tim Kerja; Peyusunan Rencana Kerja; Studi lapangan (etnografis	Penguatan lembaga adat dan komunitas untuk 5 kabupaten /kota (23%)	Penguatan lembaga adat dan komunitas untuk 5 kabupaten /kota (23%)	Penguatan lembaga adat dan komunitas untuk 4 kabupaten /kota (19%)	Penguatan lembaga adat dan komunitas untuk 4 kabupaten /kota (19%)	Penguatan lembaga adat dan komunitas untuk 3 kabupaten /kota (15%)
PENGEMBANGAN									
Terbatas kajian terhadap bentuk,	Pengkajian komprehen-sif tentang bentuk, tata-	Pemahaman kompreh-ensif	Masya-rakat adat, tokoh	Pembentukan Tim Pengkajian; Pelibat-	Pembentukan Tim Pengkajian; 11	Pelibatan konsulta-tif dan teknis kalangan akademisi	Penyusunan kerangka kerja untuk 21	Aktivitas pengkajian untuk 21 kabupaten /kota	Seminar hasil kajian untuk 21 kabupaten

tata-cara, fungsi, dan nilai ritus di kalangan masyara-kat NTT	cara, pelaku, fungsi, dan nilai ritus dalam kehidupan etnis di NTT	tentang bentuk, tatacara pelaku, fungsi, dan nila ritus di NTT	adat, tokoh budaya, pemeri-ntah, pergur-uan tinggi, komun-itas profesi etnografi s, dan genera-si muda	an konsult-atif dan teknis kalang-an akadem-isi dan asosiasi profesi; Penyus-unan kerang-ka kerja; Aktivitas pengka-jian; Seminar hasil kajian	kabupaten /kota (51%)	dan asosiasi profesi untuk 10 kabupaten /kota (49%)	kabupaten /kota (100%)	(100%)	/kota (100%)
PEMANFAATAN									
Berkuran-gnya minat dan aktivitas masyara-	Peningkatan minat dan aktivitas ritus di dalam masyarakat	Ritus mendap at penghar -gaan	Masya-rakat pendu-kung, tokoh	Pembent-ukan Tim advokasi ritus; Perumu-san	Pembent ukan Tim advokasi ritus untuk 11	Pembentu-kan Tim advokasi ritus untuk 10 kabupaten	Perumus-an materi sosialisasi ritus untuk 7 kabupaten	Perumusan materi sosialisasi ritus untuk 7	Perumusan materi sosialisasi ritus untuk 7 kabupaten

kat terhadap ritus	pendukung dan pemulihan nilai ritus	dan dijalan-kan kembali oleh masyar-akat	adat, pelaku ritus, genera-si muda, tokoh budaya, pemerin tah, pergur-uan tinggi	materi sosialisa si ritus; Kegiatan sosialsasi di lapangan	kabupa-ten (51%)	(49%)	(33%)	kabupaten (33%)	(33%)
PEMBINAAN									
semakin berkurang-nya sarana prasarana ritus	Restorasi/pe mugaran sarpras ritus-ritus utama	Memeli-hara keleng-kapan sarpras ritus	Masyara-kat pendukung, rumah-rumah adat, situs-situs ritual, tokoh adat, tokoh budaya,	Inventar-isasi dan identifik-asi sarpras ritus yang rapuh dan punah; Restorasi sarpras bersama masyara-kat pemang-	Inventaris a-si dan identifikasi sarpras ritus yang rapuh dan punah Pada 11 kabupaten /kota (51%)	Inventaris-asi dan identifikasi sarpras ritus yang rapuh dan punah Pada 10 kabupaten /kota (49%)	sarpras bersama masyarakat pemangku ritus pada 9 kabupaten (42%)	sarpras bersama masyara-kat pemangku ritus pada 7 kabupaten (34%)	sarpras bersama masyarakat pemangku ritus pada 5 kabupaten (24%)

			perguru-an tinggi	ku ritus					

VII.5 Pengetahuan Tradisional

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029

PERLINDUNGAN									
Tergerus-nya eksistensi pengetahua n tradisional dalam kehidupan masyara-kat	Workshop tentang pentingnya pengetahu-an tradisional,	Bertum-buhnya minat dan penghar-gaan terhadap hakikat dan manfaat pengetah -uan tradisio-nal	Pemerin-tah, masyara-kat, generasi muda, sekolah-sekolah, perguru-an tinggi, asosiasi profesi terkait, dan komuni-tas	Pembent -ukan Tim workshop; Penyus unan dan publika -si materi work-shop; Work-shop lapang-an	Pembentu-kan Tim workshop dan penyusuna n dan publikasi materi workshop untuk 21 kabupaten/ kota	Workshop apangan 6 kabupaten/ kota (28%)	Workshop lapangan 6 kabupaten/ kota (28%)	Workshop lapangan 5 kabupaten kota (23%)	Workshop lapangan 4 kabupaten/ kota (18%)
PENGEMBANGAN									
Keterba-tasan data tentang khasanah pengeta-huan	Perluasan pendataan tentang khasanah pengetahu-an	Terdata dan terpeliha-ranya jenis dan ragam	Pemerint-ah, masyara-kat, pemilik atau	Pembentu -kan Tim Pendataan; Penyusu-nan kerangka kerja	Pembentu-kan Tim Pendataan untuk 21 kabupaten /kota	Penyusunan kerangka kerja pendataan 21 kabupaten/	studi lapangan untuk 8 kabupaten/ kota	studi lapangan untuk 8 kabupaten/ kota	studi lapangan untuk 5 kabupaten/ kota

tradisional di NTT	tradisional di kalangan masyarakat NTT	pengetahuan tradisio-nal yang bermanf-aat bagi masyara-kat	pemang-ku khasanah pengeta-huan tradision-al, tokoh budaya, perguru-an tinggi, asosiasi profesi terkait	pendataan; Studi lapangan		kota	(38%)	(38%)	(24%)
PEMANFAATAN									
Keterbat-asan kajian terhadap pengetahu-an tradisional dan pemanfaata nnya bagi masyara-kat yang lebih luas	Pengkajian mendalam atas pengetahu-an tradisional di NTT	Memaha-mi dan memanfa atkan keunggul -an pengeta-huan tradisio-nal dalam kehidu-pan yang lebih	Pemeri-ntah, perguru -an tinggi, masyar akat pemang -ku pengeta huan, asosiasi profesi terkait	Pembent ukan Tim Pengkaji-an; Penyus-unan kerangk a kerja pengkaj-ian; Analisis academia; Publika-si melalui buku,	Pembentuk -an Tim Pengkajian ; Penyusun-an kerangka kerja pengkajian; Analisis akademis; Publikasi melalui buku, video, dan website untuk 5 kabupaten/	Pembentukan Tim Pengkajian; Penyusunan kerangka kerja pengkajian; Analisis akademis; Publikasi melalui buku, video, dan website untuk 5 kabupaten	Pembentu-kan Tim Pengkajian; Penyusunan kerangka kerja pengkajian; Analisis akademis; Publikasi melalui buku, video, dan website untuk 4 kabupaten/	Pembentu-kan Tim Pengkajian; Penyusunan kerangka kerja pengkajian; Analisis akademis; Publikasi melalui buku, video, dan website untuk 4 kabupaten/	Pembentu-kan Tim Pengkajian; Penyusunan kerangka kerja pengkajian; Analisis akademis; Publikasi melalui buku, video, dan website untuk 3 kabupaten

		luas		video, dan website	kota (24%)	kota (24%)	kota (19%)	kota (19%)	/kota (14%)
PEMBINAAN									
Keterbatas-an penyebar-luasan pengetah-uan tradisional karena alasan kerahasia-an dan hak warisan	Memilah dan menyebarl uaskan jenis dan ragam pengetahu-an tradisional yang dapat disebarluas-kan secara public	Tersebar-nya khasan-ah pengeta-huan tradisio-nal yang bermanf-aat bagi masyara kat luas	Pemerin-tah, masyar-akat peman-gku pengeta-huan tradisio-nal, perguru-an tinggi, asosiasi profesi terkait	Pemben-tukan Tim Kerja; Penyus-unan dokum-en tentang pengeta-huan tradisio-nal; Penerbi-tan khasan-ah pengeta-huan tradisio-nal (konven sional dan digital)	Dokumen tentang pengetahu-an tradisional (konvensio-nal dan digital); Pengalihwa hanaan ke bentuk digitalisasi untuk 5 kabupaten kota (22%)	Dokumen tentang pengeta-huan tradisional (konvension al dan digital) Pengalihwa hanaan ke bentuk digitalisasi untuk 5 kabupaten kota (24%)	Dokumen tentang pengetahua n tradisional (konvensio nal dan digital) Pengalihwa hanaan ke bentuk digitalisasi untuk 4 kabupaten kota (19%)	Dokumen tentang pengetahua n tradisional (konvensio nal dan digital) Pengalihwa hanaan ke bentuk digitalisasi untuk 4 kabupaten kota (19%)	Dokumen tentang pengetahu an tradisional (konvensio nal dan digital) Pengalihwa hanaan ke bentuk digitalisasi untuk 3 kabupaten kota (14%)

VII.6 Teknologi Tradisional

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Semakin berkurang penggunaan teknologi tradisional dan pemanfaatannya oleh masyara-kat	Workshop tentang hakikat dan manfaat teknologi tradisional, terutama bagi kalangan generasi muda, di tengah perkembangan teknologi modern	Penumbuhan minat dan penghargaan generasi muda terhadap hakikat dan manfaat teknologi tradisional	Pemerintah, masyara-kat, generasi muda, sekolah-sekolah, perguruan tinggi, asosiasi profesi terkait	Pembentukan Tim workshop; Penyusun-nan dan publikasi materi	Pembentu-kan Tim workshop; Penyusun-an dan publikasi materi untuk 6 kabupaten/kota (28%)	Pembentu-kan Tim workshop; Penyusunan dan publikasi materi untuk 5 kabupaten/kota (24%)	Pembentukan Tim workshop; Penyusunan dan publikasi materi untuk 5 kabupaten/kota (24%)	Pembentukan Tim workshop; Penyusunan dan publikasi materi untuk 5 kabupaten/kota (24%)	Workshop lapangan Untuk 21 kabupaten/kota (100%)
PENGEMBANGAN									
Keterbatasan data tentang teknologi tradisional	Perluas inventarisasi dan inventigasi data	Terdata dan terpeliharanya jenis dan	Pemerin-tah, masyar-akat pemilik	Pembentukan Tim inventarisasi; Penyusu-	Pembentu-kan Tim inventarisasi dan Penyusun	pendataan Studi lapangan untuk 6	pendataan Studi lapangan untuk 5 kabupaten	pendataan Studi lapangan untuk 5 kabupaten	pendataan Studi lapangan untuk 5 kabupaten

di NTT	tentang teknologi tradisional di kalangan masyara-kat NTT	ragam teknologi tradision-al yang bermanf-aat bagi publik	teknolo -gi tradisio -nal, tokoh budaya , pergur u-an tinggi, asosias i profesi terkait	nan kerang-ka kerja pendata-an; Studi lapangan	-an kerangka kerja untuk 21 kabupaten/ kota	kabupaten /kota (28%)	/kota (24%)	/kota (24%)	/kota (24%)
PEMANFAATAN									
Kurangnya kajian terhadap ragam, bentuk, fungsi, dan relevansi	Pengkajian-mendalam atas teknologi tradisional di NTT	Memaha mi nilai-nilai dan memanfa atkan keunggu-lan	Pemeri-ntah, pergur-uan tinggi, masyar-akat	Pembent ukan Tim Pengkaji an; Penyusu-nan kerang-	Pembentukan Tim Pengkajian ; Penyusu-nan kerangka kerja	Pembentu-kan Tim Pengkajian ; Penyusun-an kerangka kerja	Pembentu-kan Tim Pengkajian; Penyusun-an kerangka kerja pengkajian	Pembentu-kan Tim Pengkajian; Penyusun-an kerangka kerja pengkaji-an	Analisis akademis untuk 21 kabupaten/ kota (100%)

teknologi tradisional dan pemanfaatannya bagi masyara-kat yang lebih luas		teknologi tradisional dalam kehidup-an yang lebih luas	peman-gku, asosiasi profesi terkait	ka kerja pengka-jian; Analisis akadem-is	pengkajian untuk 6 kabupaten /kota (28%)	pengka-jian untuk 5 kabupaten /kota (24%)	untuk 5 kabupaten/ kota (24%)	untuk 5 kabupaten /kota (24%)	
PEMBINAAN									
kurangnya penyebarl-uasan dan pengemba-ngan keteram-pilan dan manfaat teknologi tradisional karena alasan kerahasia-an dan hak eksklusif	Memilah dan menyebarlu-askan jenis, ragam, dan keteram-pilan teknologi tradisional yang dapat disebarluas-kan dan dikembangk-an secara publik	Tersebar-nya keteram-pilan dan khasanah teknologi tradisio-nal yang berman-faat bagi masyara-kat luas	Pemeri-ntah, masy araka t pema - ngku, pergu -ruan tinggi , asosi a-si profe-si	Pemben-tukan Tim Kerja; Penyus-unan dokum-en tentang teknolo-gi tradisio-nal; Publika-si melalui website	Pembentu kan Tim Kerja; Penyusuna n dokumen tentang teknologi tradisional untuk 6 kabupaten/ kota (28%)	Pembent-ukan Tim Kerja; Penyusu-nan dokumen tentang teknologi tradisional untuk 5 kabupaten /kota (24%)	Pembentu kan Tim Kerja; Penyusu-nan dokumen tentang teknologi tradisional untuk 5 kabupaten/ kota (24%)	Pembentu kan Tim Kerja; Penyusun-an dokumen tentang teknologi tradisional untuk 5 kabupaten /kota (24%)	• Publikas i melalui website untuk 21 kabupat en/kota

			terkait						

VII.7 Seni

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Kurangnya praktik kesenian yang dilakukan oleh masyarakat NTT	Menggiatkan kembali seni-seni tradisi dalam masyarakat, terutama generasi muda, tentang kekayaan nilai seni tradisio-	Menghid-upkan kembali seni tradisi dalam masyarakat	Pemerintah, masyarakat pendukung, generasi muda, perguruan tinggi, seniman dan budayawan	Pembentukan Tim work shop Kesenian; Penyusunan kerangka dan materi workshop; Aktivitas lapangan	Pembentukan Tim untuk 21 kabupaten /kota (100%)	Penyusunan kerangka dan materi workshop untuk 6 kabupaten/ kota; Aktivitas lapangan (28%)	Penyusunan kerangka dan materi workshop untuk 5 kabupaten /kota; Aktivitas lapangan (24%)	Penyusunan kerangka dan materi workshop untuk 5 kabupaten /kota Aktivitas lapangan (24%)	Penyusunan kerangka dan materi workshop untuk 5 kabupaten /kota Aktivitas lapangan (24%)

	nal di NTT		tradisio-nal maupun modern, lembaga pendidi k-an						
PENGEMBANGAN									
Keterbata-san hasil kajian kesenian yang menjadi rujukan pengemba -ngan dan pemanfaa-tan modern	Peningka-tan pengka-jian dan penyebar-luasan hasil kajian tentang seni di NTT	Tersedia -nya rujukan pengem-bangan dan pemanf-aatan seni di NTT	Pemerin -tah, masyar-akat penduk -ung, generasi muda, pergur-uan tinggi, senima n tradisi-onal maupu n modern	Pembent-ukan Tim Pengkaji Seni (lintas disipliner); Penent-uan objek kajian seni; Pengka-jian dan seminar;	Pembentu-kan Tim Pengkajian ; Penyusun-an kerangka kerja pengka-jian untuk 6 kabupaten /kota (28%)	Pembentuk an Tim Pengkajian ; Penyusun-an kerangka kerja pengkajian untuk 5 kabupaten /kota (24%)	Pembentuk an Tim Pengkajian ; Penyusun-an kerangka kerja pengkajian untuk 5 kabupaten /kota (24%)	Pembentuk an Tim Pengkajian ; Penyus-unan kerangka kerja pengkajian untuk 5 kabupaten /kota (24%)	Analisis akademis untuk 21 kabupaten
PEMANFAATAN									

Kurangnya jumlah dan mutu seniman dan praktisi seni di kalangan masyara-kat pendukung di NTT	Pelatihan keteram-pilan kreatif dan tukar-pengalam-an antar seniman lokal, nasional, dan internasi-onal	Meningk atkan jumlah dan mutu seniman dan praktisi seni di NTT	Pemeri-ntah, masyar-akat penduk-ung, generasi muda, pergur-uan tinggi, senima n tradisio-nal maupu n modern	Pendataan seniman dan praktisi seni setiap jenis, dan ragam seni; Pengadaan pelatihan keterampi-lan kesenian	Pendataan seniman dan praktisi seni setiap jenis, dan ragam untuk 21 kabupaten /kota	Pengadaan pelatihan keterampil-an kesenian untuk 6 kabupaten /kota (28%)	Pengadaan pelatihan keterampi-lan kesenian untuk 5 kabupaten /kota (24%)	Pengadaan pelatihan keterampi-lan kesenian untuk 5 kabupaten/ kota (24%)	Pengadaan pelatihan keterampil-an kesenian untuk 5 kabupaten /kota (24%)
PEMBINAAN									
Keterbat-	Pengadaan	Tersedia-	Pemeri-	Pengusu-	Pengusu-	Pengusulan	Pengusulan	Pengusu-	Penggal-

asan sarana-prasarana ekspresi seni di NTT	dan pemutakhiran sarpras kesenian di NTT	nya sarana-prasara-na ekspresi kesenian di NTT	ntah, masyar-akat penduk ung, pergur-uan tinggi, asosias i profesi, seni-man tradisi-onal maupun modern	lan pembang unan lembaga pendidi-kan seni (akade-mis dan vokasio-nal); Rancang-bangun sarpras kesenian	lan pembangu-nan lembaga pendidikan seni (akademis dan vokasional); Rancang-bangun sarpras kesenian Untuk 6 kabupate n/kota (28%)	pembangun a n lembaga pendidikan seni (akademis dan vokasional); Rancang-bangun sarpras kesenian untuk 5 kabupat en/kota (24%)	pembangun a n lembaga pendidikan seni (akademis dan vokasional); Rancang-bangun sarpras kesenian untuk 5 kabupat en/kota (24%)	lan pembang-unan lembaga pendidi-kan seni (akademis dan vokasional); Rancang-bangun sarpras kesenian Untuk 5 kabupat en/kota (24%)	angan kerja sama pemda dengan pihak swasta untuk 21 kabupat en/kota (100%)

VII.8 Bahasa

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Penggunaan Bahasa Indonesia yang meluas di masyarakat, mengurangi penggunaan Bahasa daerah oleh masyarakat	Revitalisasi penggunaan Bahasa daerah	Bahasa daerah bias digunakan sebagai wahana komunikasi	Pemerintah, generasi muda, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi kebahasaan, sekolah-sekolah, dan komunitas kebahasaan	Pembentukan Tim Revitalisasi; Penyusunan kerangka kerja; Kajian lapangan	Pembentukan Tim Revitalisasi untuk 21 kabupaten/kota	Penyusunan kerangka kerja; Kajian lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Penyusunan kerangka kerja; Kajian lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Penyusunan kerangka kerja; Kajian lapangan untuk 4 kabupaten/kota (19%)	Penyusunan kerangka kerja; Kajian lapangan untuk 3 kabupaten/kota (15%)

PENGEMBANGAN									
Berkurang-nya keterampilan penggun-aan bahasa daerah ragam adat dan sastra dalam masyara-kat	Workshop dan festival bahasa daerah	Mampu-menguasai bahasa genre adat dan sastra	Pemerin-tah, generasi muda, perguru-an tinggi, dan asosiasi profesi kebahasaan, sekolah-sekolah, para penutur ahli dan sastrawi bahasa daerah	Penyusu-nan materi workshop dan festival bahasa daerah; Pengajaran dan pelatih-an keterampilan bahasa daerah di sekolah-sekolah	Pembentu-kan Tim workshop dan festival untuk 21 kabupaten/ kota	workshop dan festival untuk 7 kabupaten /kota (33%)	workshop dan festival untuk 7 kabupaten/ kota (33%)	workshop dan festival untuk 4 kabupaten/ kota (19%)	workshop dan festival untuk 3 kabupaten/ kota (15%)

PEMANFAATAN									
kurangya data Bahasa daerah di Provinsi NTT	Peningkatan penelitian, pengkajian, dan pembuatan buku ajar bahasa dan sastra daerah	Tersedianya data bahasa daerah dan buku bahasa daerah	Pemerintah, masyarakat penggguna bahasa daerah, Kantor Bahasa, perguruan tinggi asosiasi profesi kebahasaan	Pembentukan Tim Kajian Bahasa daerah; Penentuan objek bahasa daerah kajian; Penyusunan buku ajar bahasa dan sastra daerah	Pembentukan Tim Kajian Bahasa daerah untuk 21 kabupaten/kota	Penentuan objek bahasa daerah kajian; Penyusunan buku ajar bahasa dan sastra daerah untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Penentuan objek bahasa daerah kajian; Penyusunan buku ajar bahasa dan sastra daerah untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Penentuan objek bahasa daerah kajian; Penyusunan buku ajar bahasa dan sastra daerah untuk 4 kabupaten kota (19%)	Penentuan objek bahasa daerah kajian; Penyusunan buku ajar bahasa dan sastra daerah untuk 3 kabupaten kota (15%)
PEMBINAAN									
Minimnya regulasi dan kebijakan untuk perlindungan bahasa	Mendorong penerbitan regulasi terhadap perlindungan bahasa daerah di NTT	Memiliki dasar hukum perlindungan dan pengembangan bahasa	Pemerin-tah, masyarakat pengguna, perguru-an tinggi,	Pengusulan draft regulasi perlindungan kebahasaan kepada pemerintah	Penerbitan Perda kebahasadaerahan di NTT untuk 21 kabupaten/kota (100%)	Sosialisasi Perda Kebahas-aan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Sosialisasi Perda Kebahas-aan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Sosialisasi Perda Kebahasaan 7 kabupaten/kota (33%)	Aksi/Penerapan Perda pada 21 kabupaten/kota (100%)

daerah		daerah di NTT	ahli bahasa dan asosiasi profesi kebahasaan, sekolah-sekolah	terkait; Penerbitan Perda kebahasa-daerah-an di NTT					

VII.9 Permainan Rakyat

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Keterbatasan data jenis dan bentuk permainan rakyat di NTT	Inventarisasi dan identifikasi jenis, bentuk, dan tata-cara permainan rakyat di NTT	Memiliki data yang lengkap tentang permainan rakyat di NTT	Pemerintah, tokoh adat dan budaya, tokoh masyarakat, pelaku permainan rakyat, asosi-asi profesi terkait	Pembentukan Tim Kerja; Penyusunan kerangka kerja; Pendataan lapangan	Pembentukan Tim Kerja untuk 21 kabupaten/kota	Penyusunan kerangka kerja; Pendataan lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	Penyusunan kerangka kerja; Pendataan lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	penyusunan kerangka kerja; Pendataan lapangan untuk 4 kabupaten/kota (19%)	penyusunan kerangka kerja; Pendataan lapangan untuk 3 kabupaten/kota (15%)

PENGEMBANGAN									
Keterbatasan kajian atas fungsi dan manfaat permainan rakyat di NTT	Melakukan kajian fungsi dan manfaat permainan rakyat bagi masyarakat	Memiliki data yang akurat berkaitan dengan permainan rakyat di NTT	Pemerintah, tokoh adat, tokoh budaya, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi terkait	Pendataan jenis, jumlah dan keadaan permainan rakyat di NTT; Mengkaji fungsi dan manfaat	Pembentukan tim pendataan/ pengkaji dan penyusunan dokumen bentuk, fungsi dan nilai permainan rakyat untuk 21 kabupaten/ kota	Pendataan dan pengkajian jenis, jumlah dan keadaan permainan rakyat untuk 7 kabupaten/ kota (33%)	Pendataan dan pengkajian jenis, jumlah dan keadaan permainan rakyat untuk 7 kabupaten /kota (33%)	Pendataan dan pengkajian jenis, jumlah dan keadaan permainan rakyat untuk 4 kabupaten/ kota (19%)	Pendataan dan pengkajian jenis, jumlah dan keadaan permainan rakyat untuk 3 kabupaten/ kota (15%)
PEMANFAATAN									
semakin berkurangnya pelaku permainan rakyat di NTT	Workshop dan sosialisasi permainan rakyat bagi masyara-kat pendukung	Meningkatnya pelaku permainan rakyat	Pemerintah, tokoh adat, tokoh budaya, pelaku permainan rakyat,	Pemben-tukan tim workshop dan sosialisasi; Pelatihan keterampilan permainan	Pembentukan tim workshop dan sosialisasi untuk 5 kabupaten/ kota (24%)	Pembentukan tim workshop dan sosialisasi untuk 5 kabupaten/ kota (25%)	Pembentukan tim workshop dan sosialisasi untuk 4 kabupaten/ kota (19%)	Pembentukan tim workshop dan sosialisasi untuk 4 kabupaten /kota (19%)	Pembentukan tim workshop dan sosialisasi untuk 3 kabupaten/ kota (15%)

			dan asosiasi profesi terkait	rakyat					
PEMBINAAN									
Kepunahan sarpras permainan rakyat di berbagai daerah di NTT	Pengada-an dan pengembangan sarpras permai-nan rakyat sesuai kebutu-han	Memiliki sarpras permai-nan rakyat yang memadai	Pemeri-ntah, tokoh adat, tokoh budaya, pergur-uan tinggi, dan asosiasi profesi terkait	Identifik-asi sarpras permainan rakyat yang ada; Pengada-an dan pengembangan sarpras permainan rakyat;	Identifik-asi sarpras permainan rakyat yang ada untuk 21 kabupaten /kota	pengadaan dan pengembangan sarpras permainan rakyat untuk 7 kabupaten/ kota (33%)	pengadaan dan pengembangan sarpras permainan rakyat untuk 7 kabupaten/ kota (33%)	pengadaan dan pengembangan sarpras permainan rakyat untuk 4 kabupaten/ kota (19%)	pengadaan dan pengembangan sarpras permainan rakyat untuk 3 kabupaten/ kota (15%)

VII.10 Olahraga Tradisional

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Kurang-nya data tentang olahraga tradisional di NTT	Pendata-an jumlah, jenis dan tatacara olahraga tradisi-onal di NTT	Tersedia nya data yang lengkap tentang olahraga tradisi-onal di NTT	Pemeri-ntah, masya r-akat pendu-kung, tokoh buday a, pergur-uan tinggi	Pembent-ukan Tim Kerja; Penyusu-nan kerangka kerja; Tindakan lapangan	Pembentu-kan Tim Kerja untuk 21 kabupaten /kota	Penyusunan kerangka kerja; Tindakan lapangan untuk 7 kabupaten/ kota (33%)	Penyusunan kerangka kerja; Tindakan lapangan untuk 7 kabupaten /kota (33%)	Penyusunan kerangka kerja; Tindakan lapangan untuk 4 kabupaten /kota (19%)	Penyusunan kerangka kerja; Tindakan lapangan untuk 3 kabupaten/ kota (15%)
PENGEMBANGAN									
Rendah-nya minat generasi muda terhadap	workshop dan festival manfaat olahraga	Mening-katnya partisip-asi dan minat	Pemerin-tah, masyar a-kat penduk-	• Pemben tukan tim kerja work-shop	• Pemben-tukan tim kerja work-shop	• Work-shop dan sosiali-sasi untuk 7	• Work-shop dan social-isasi untuk 7	• workshop dan sosialisas untuk 4 kabupa-ten/kota	• workshop dan sosialisas untuk 3 kabupa-ten/kota

olahraga tradisio-nal di NTT	tradisi-onal NTT bagi kehidu-pan modern	masyar-akat, khususs-nya generasi muda, terhadap manfaat olahraga tradisio-nal	ung, tokoh adat, tokoh masyar a-kat, generasi muda, perguru -an tinggi	dan sosiali-sasi • Penyu-sunan keran-gka kerja • Tinda-kan lapan-gan	dan sosiali-sasi untuk 21 kabupa-ten/kota	kabu-paten/ kota (33%)	kabup-aten/ kota (33%)	(19%)	(15%)
PEMANFAATAN									
Berkuran-gnya para pelaku olahraga rakyat	Pelatihan keteramp-ilan olahraga rakyat	Bertamba hnya para pelaku olahraga rakyat di NTT	Pemeri-ntah, tokoh adat, tokoh budaya, pergur-uan tinggi, olahraga wan tradisio-nal terkait, dan asosiasi profesi	• Pendat-aan olahrag awan tradisi-onal • Pelatih-an keteram-pilan terhad-ap pemin-at olahra-ga tradisio nal	• Pendata -an olahrag a-wan tradisio-nal untuk 21 kabupa-ten/kot a	• Pelatihan keteram-pilan terhadap peminat olahraga tradisio-nal untuk 7 kabup-aten kota (33%)	• Pelati-han keteram -pilan terhada p peminat olahraga tradisio-nal untuk 7 kabupa-ten kota (33%)	• Pelatihan keteram-pilan terhadap peminat olahraga tradision-al untuk 4 kabupa-ten kota (19%)	• Pelatih-an keteram-pilan terhad-ap peminat olahraga tradisio-nal untuk 3 kabupa-ten kota (15%)

			terkait, sekolah, dan komunitas						
PEMBINAAN									
Belum ada regulasi terhadap perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan olahraga tradisional	Penerbitan regulasi terhadap olahraga tradisional di NTT	Memiliki landasan hukum perlindungan & pengembangan olahraga tradisional di NTT	Pemerintah, tokoh adat, tokoh budaya, pelaku olahraga tradisional, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi terkait	• Pengusulan draft regulasi terhadap olahraga tradisional dan sosialisasi	• Pengusulan draft regulasi terhadap olahraga tradisional untuk 21 kabupaten/kota	• Penerbitan regulasi terhadap olahraga tradisional untuk 21 kabupaten/kota	• Sosialisasi regulasi tentang olahraga tradisional untuk 8 kabupaten/kota (38%)	• Sosialisasi regulasi tentang olahraga tradisional untuk 8 kabupaten/kota (38%)	• Sosialisasi regulasi tentang olahraga tradisional untuk 5 kabupaten/kota (24%)

VII.11 Cagar Budaya

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahap Kerja	Indikator Capaian				
					2025	2026	2027	2028	2029
PERLINDUNGAN									
Belum ada pendataan yang akurat terhadap cagar budaya yang ada di NTT	perlu pendataan sejumlah, jenis, dan kondisi cagar alam di NTT	Ketersediaan data yang lengkap dan akurat tentang cagar budaya di NTT	Pemerintah, masyarakat pendukung, tokoh adat, tokoh budaya, perguruan tinggi, asosiasi profesi terkait	• Pembentukan Tim Kerja • Penyusunan kerangka kerja • Pendataan lapangan	• Pembent-ukan Tim Kerja untuk 21 kabupaten/kota	• Penyusu-nan kerangka kerja • Pendata-an lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	• Penyusu-nan kerangka kerja • Pendata-an lapangan untuk 7 kabupaten/kota (33%)	• Penyusu-nan kerangka kerja • Pendataan lapangan untuk 4 kabupaten/kota (19%)	• Penyusu-nan kerangka kerja • Pendataan lapangan untuk 3 kabupaten/kota (15%)

PENGEMBANGAN									
kurangnya penghargaan masyarakat terhadap keberadaan cagar budaya di NTT	Penyadaran masyarakat atas fungsi dan nilai cagar budaya melalui sosialis-asi	Pemulihan kesadaran dan mendapatkan penghargaan dari masyarakat pendukung cagar budaya	Pemerintah, masyarakat pendukung, tokoh adat, tokoh budaya, perguruan tinggi, asosiasi profesi terkait	• Sosialisasi dan festival cagar budaya	• Sosialisasi berkaitan dengan cagar budaya untuk 21 kabupaten/kota	• festival cagar budaya untuk 7 kabupaten/kota (33%)	• festival cagar budaya untuk 7 kabupaten/kota (33%)	• festival cagar budaya untuk 4 kabupaten/kota (19%)	• festival cagar budaya untuk 3 kabupaten/kota (15%)

PEMANFAATAN									
minimnya regulasi pemerintah daerah dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang ada di NTT	Mendorong penerbitan regulasi tentang perlindungan dan pengembangan cagar budaya di NTT	Memiliki landasan hukum upaya perlindungan dan pemanfaatan cagar budaya di NTT	Pemerintah, masyarakat pendukung, tokoh adat, tokoh budaya, perguruan tinggi, asosiasi profesi terkait	• Pengus-ulan draft regulasi cagar budaya • Penerbitan regulasi tentang cagar budaya • Sosialisasi	• Pengusulan draft regulasi cagar budaya untuk 21 kabupat-en/kota (100%)	• Penerbit-an regulasi tentang cagar budaya untuk 21 kabupaten/kota (100%)	• Sosialisasi untuk 8 kabupaten/kota (38%)	• Sosialisasi untuk 8 kabupaten/kota (38%)	• Sosialisasi untuk 5 kabupaten/kota (24%)
PEMBINAAN									

Kurangnya juru pelihara cagar budaya	Sosialis-asi terhadap juru pelihara	Terhimp unnya juru pelihara cagar budaya	Pemeri-ntah, masya-rakat penduk ung, tokoh adat, tokoh buda-ya, pergur-uan tinggi, asosia-si profesi terkait	• Pemben tukan tim sosialis asi juru pelihara-ra • Pelatih-an juru pelihara-ra cagar budaya	• Pemben t-ukan tim sosialisa -si juru pelihara untuk 21 kabupat en/kota (100%)	• Pelatih-an juru pelihara cagar budaya untuk 7 kabupat en/kota (33%)	• Pelatih-an juru pelihara cagar budaya untuk 7 kabupat en/kota (33%)	• Pelatih-an juru pelihara cagar budaya untuk 4 kabupat en/kota (19%)	• Pelatih-an juru pelihara cagar budaya untuk 3 kabupat en/kota (15%)

RANGKUMAN PERMASALAHAN UMUM OPK DI PROVINSI NTT

Secara umum, permasalahan Pemajuan Kebudayaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dikategorikan atas dua. Pertama, permasalah umum yang berkaitan dengan konteks atau situasi khusus yang ikut mempengaruhi pemajuan kebudayaan. Kedua, permasalahan spesifik yang berkaitan dengan 11 Objek Pemajuan Kebudayaan pada 21 Kabupaten/Kota yang telah melakukan pemutakhiran PPKD di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Permasalah pertama berkaitan dengan: (1) kelembagaan dan pranata sosial 11 OPK pada 21 Kabupaten/kota belum tersedia atau belum memadai; (2) prasarana dan sarana untuk menunjang pemajuan 11 OPK tidak memadai; (3) Sumber daya manusia baik pada level birokrasi maupun level komunitas yang dibentuk masyarakat belum berperan secara maksimal; (4) regulasi pemerintah baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten yang mengatur 11 OPK tidak eksplisit atau tidak spesifik; (5) Provinsi Nusa Tenggara Timur belum mempunyai sekolah Sekolah Kejuruan Budaya dan Seni dan Sekolah Tinggi Seni Budaya yang dapat mengembangkan secara akademis keragaman kebudayan di NTT, dan (6) aspek promosi masih sangat kurang, sehingga pemanfaatan OPK sangat terbatas. (7) Provinsi NTT belum memiliki gedung kesenian guna mewadahi aktivitas kebudayaan. Tabel di bawah ini disajikan berdasarkan kategori aspek.

KATEGORI	RUMUSAN MASALAH	JUMLAH UNSUR OPK	PERSEBARAN
A. PERLINDUNGAN:			
1.	• Masih banyak OPK di NTT yang belum teridentifikasi dan terinventarisasi; • Keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga lapangan bidang kebudayaan; • Keterbatasan alokasi biaya inventarisasi. • Minimnya regulasi berkaitan dengan OPK di NTT	11 OPK	21 kab/kota
2. Penyelamatan	• Masih banyak OPK milik masyarakat NTT yang tersebar di berbagai tempat (di luar NTT dan di mancanegara); • Keterbatasan akses kepada lembaga-lembaga di luar negeri yang menguasai artefak tentang dan milik NTT. • Banyak OPK yang masih merupakan milik perorangan • Minimnya regulasi yang berkaitan dengan penyelamatan OPK		
3. Pengamanan	• Tak adanya jaminan keselamatan OPK (artefak) yang tersebar di masyarakat (individual dan komunitas suku); • Penguasaan OPK (artefak) oleh individu atau komunitas secara eksklusif dengan		

	klaim sakral (keramat); • Sebahagian besar warisan dan produk budaya masyarakat di NTT yang belum memiliki HAKI.		
4. Pemeliharaan	• Kekurangan sarana-prasarana penyimpanan OPK (artefak); • Kekurangan sumber daya yang berpengetahuan dan terampil berkitan dengan benda-benda (artefak) kuno; • Ketiadaan tenaga ahli perawatan (kurator) benda-benda budayawi (artefak); • Keterbatasan biaya pemeliharaan benda-benda kuno yang tergolong mahal • Keterbatasan tenaga ahli transkripsi naskah kuno; • Belum ada gedung kesenian tempat menyenggaraan atai event untuk mewadahi kegiatan kebudayaan.		
5. Publikasi	• Keterbatasan biaya publikasi (konvensional atau digital) yang berkualitas • Belum adanya website yang spesifik • Kurangnya buku hasil kajian yang berkaitan dengan OPK • Minimnya festival-festival yang berkaitan dengan OPK		

B. PENGEMBANGAN:		11 OPK	21 kab/kota
1. Pengkajian	• Keterbatasan tenaga ahli pengkajian kebudayaan; • Keterbatasan kerjasama pengkajian lintas-disipliner; • Pengkajian yang ada lebih berwatak plegmatis demi target-target instan; • Keahlian pengkajian kebudayaan belum dihargai secara pantas • Minimnya kerja sama antara pemerintah dengan komunitas-komunitas budaya		
2. Pengayaan	• Pengayaan dan modifikasi OPK lebih menekankan aspek pragmatis dengan mengabaikan nilai dan norma substansial; • Keterbatasan rujukan substansial tentang nilai, norma, dan style lokal; • Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kreatif para penggiat kebudayaan di NTT; • Orientasi penghargaan lebih ditujukan pada hasil dan mengabaikan proses (kreatif). • Jarang memberikan penghargaan oleh pemerintah daerah		

3. Penyebarluasan	• Keterbatasan jejaring dan kerjasama lokal, nasional, maupun internasional yang berlandaskan regulasi; • Keterbatasan media penyebarluasan hasil kebudayaan; • Ketiadaan biaya promosi dan pementasan festival, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.		

C. PEMANFAATAN:		11 OPK	21 kab/kota
1. Bagi kesejahteraan rakyat	• Keterbatasan keterlibatan masyarakat dalam perhelatan kebudayaan, baik tingkat local, nasional, maupun internasional; • Ruang-gerak sanggar-sanggar tidak diberikan danah hibah dari pemerintah yang dapat merangsang inovatif dan kreatif masyarakat pelaku budaya; • Rendahnya sumber daya masyarakat dalam mengembangkan produk-produk seni dan budaya; • Keterbatasan modal usaha kreatif bidang kebudayaan; • Komitmen mutu produk kebudayaan yang masih rendah di kalangan masyarakat yang tidak mampu membangun jaminan keberlangsungan		

	yang prospektif; • Kurangnya perlindungan negara (d.h.i regulasi) terhadap produk kebudayaan masyarakat. • Terbatasnya dorongan pemerintah melalui regulasi untuk memanfaatkan produk-produk lokasi berbasi budaya dan seni di NTT'		
2. Bagi ketahanan budaya	• Kuatnya pengaruh budaya modern terhadap masyarakat dan generasi muda; • Kurangnya keberpihakan pemerintah daerah terhadap kehidupan budaya lokal; • Pergeseran orientasi dan gaya hidup generasi muda NTT yang lebih condong ke budaya luar; • Aktivitas kebudayaan yang lebih condong berwatak artifisial dan "melayani" orang luar (pelancong) tinimbang yang *genuine* dan demi membangun masyarakat internal pemilik kebudayaan.		
3. Bagi peran kultural global	• Keterbatasan regulasi perlindungan dan penataan kerjasama internasional bidang kebudayaan; • Keterbatasan SDM pemasaran/promosi kebudayaan; • Keterbatasan biaya, teknologi, dan		

	jejaring kerjasama kebudayaan internasional		

D. PEMBINAAN:		11 OPK	21 kab/kota
1. Mutu SDM	• Keterbatasan jumlah dan mutu kompetensi SDM kebudayaan di NTT; • Ketiadaan biaya pelatihan dan beasiswa untuk studi budaya bagi tenaga akurator, operator, serta ahli kebudayaan di lapangan; • Kekurangan minat generasi muda menekuni kerja etnografis dan kepurbakalaan .		
2. Mutu Kelembagaan	• Keterbatasan kebijakan, komitmen, dan regulasi tingkat daerah atas pembangunan kebudayaan; • Keterbatasan lembaga pendidikan, pelatihan, dan pengembangan (diklatbang) bidang kebudayaan; • Sebagian besar penguasa OPK/artefak memiliki privilese eksklusif sebagai pewaris		

	suku yang bersifat tertutup dan keramat. • Keterbatasan lembaga pendidikan vokasional (seni pertunjukan dan kajian budaya) di NTT		

PJ.GUBERNUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,



ANDRIKO NOTO SUSANTO

Paraf Koordinasi	
Kepala Dinas	
Sekretaris Dinas	
Kepala Bidang Kebudayaan	

Paraf Hierarki	
Sekretaris Daerah	
Asisten Pemerintahan & Kesra	
Plt.Kepala Biro Hukum	

	suku yang bersifat tertutup dan keramat. • Keterbatasan lembaga pendidikan vokasional (seni pertunjukan dan kajian budaya) di NTT		

PJ.GUBERNUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,



ANDRIKO NOTO SUSANTO

Paraf Koordinasi	
Kepala Dinas	
Sekretaris Dinas	
Kepala Bidang Kebudayaan	

Paraf Hierarki	
Sekretaris Daerah	
Asisten Pemerintahan & Kesra	
Plt.Kepala Biro Hukum	

BAB VIII
LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI





Rapat awal Tanggal 22 Januari 2024 di Aula Umbu Landu Paranggi Dinas P&K prov. NTT Bersama Kepala Dinas P&K Prov.NTT Bapak Linus Lusi, S.Pd., M.Pd yang dihadiri oleh 7 (tujuh) orang Tim Penyusun Dokumen PPKD Prov. NTT tahun 2025-2029, Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala UPT Museum, kepala UPT Taman Budaya dan seluruh staf Bidang Kebudayaan.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
Acara : Rapat Persiapan dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran data PPKD Prov. NTT Tahun 2024-2029

No	Nama	Instansi	No.HP	Tanda Tangan
1.	Linus Lusi, S.Pd, M.Pd	Kepala Dinas		
2.	Eldisius Angi	Ka Dinas PK.	085 25[illegible]	[signature]
3.	Jefri Manafe	Undana	0813350968881 0823414883800	[signature]
4.	BOBBY NOACH	PNK	081328625826	[signature]
5.	Marsel Rabot	Undana	081337611442	[signature]
6.	MEN ABAMANI	Dinas PK NTT	081338268886	[signature]
7.	Mohadi	Taman Budaya	081239[illegible]	[signature]
8.	Daniel Lebu Ruy	UPT Museum	081231378506	[signature]
9.	Paulina M. Samosir	Kebudayaan	085237168798	[signature]
10.	Vonny Djukana	Bid. Kebudayaan	082144240315	[signature]
11.	Kudji Ritno R p. R. Lobo	Bid. Kebudayaan	08255410025	[signature]
12.	Feny Kana	Bid. Kebudayaan	0821 4408 4288	[signature]
13.	Th. Lely Un Tholin, SS	Bid. Kebudayaan	082247354822	[signature]
14.	Anastark E M. Ballo	Bid Kebudayaan	081327907777	[signature]
15.	Nelci B.M. Balbesi	Bid. Kebudayaan.	081257675517	[signature]
16.	Martha S. Kedoh	Bid. Kebudayaan	081238339142	[signature]
17.	Aurora S. Bell	Bid. Kebudayaan	085 205 028 336	[signature]
18.	Andreas Ande	FKIP Undana	081239762940	[signature]
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Mengetahui
Kepala Bidang Kebudayaan,

[signature]

Eldisius Angi, S.Pd
Pembina TK.I
NIP. 19680404 198803 1 009

Daftar Hadir Rapat

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el :disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Notula Rapat

Rapat	: Dalam rangka Penyusunan dan Pemuktahiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Januari 2024;
Waktu	: Pukul 10.00 – 12.00 WITA;
Surat Undangan	: 005/202/5.1/2024;
Agenda	: 1. Pertemuan awal bersama Tim Penyusun PPKD 2024-2029; 2. Koordinasi mekanisme kegiatan; 3. Warna Sari.

Kegiatan Rapat :

- Pembukaan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Bapak Linus Lusi, S.Pd., M.Pd dengan point-point:
  - Tahapan penyusunan PPKD
  - Tujuan penyusunan PPKD
- Tanggapan oleh Tim Penyusun PPKD Bapak Dr. Marselus Robot, M.Si
  Saya menanggapi apa yang sudah dikatakan oleh Bapak Kadis:
  - beraniak dari pengalaman penyusunan PPKD tahun 2018 kita mengalami beberapa kendala teknis yakni Kesulitan teman-teman kita di Daerah itu mereka sulit untuk mengidentifikasikan 11 jenis obyek pemajuan kebudayaan misalnya identifikasi antara adat istiadat dan ritus. jadi menurut saya setelah rapat kita hari ini coba kita buatkan selenis format sehingga dapat didistribusikan ke Kabupaten sehingga mempermudah dalam pengidentifikasian obyek kebudayaan. Karena ini muaranya akan susah ke kita provinsi untuk menganalisa lagi
  - perlu adanya koordinasi kita dengan pihak kabupaten mungkin melalui surat pemberitahuan awal atau teknisnya seperti apa sehingga mereka juga bisa mengetahui informasi ini sehingga dapat menyiapkan data dan sumber daya yang ada. seringkali alasan yang kita dapatkan adalah: keterbatasan sumber daya di daerah sehingga masih banyak data yang tidak lengkap. Ini juga berpengaruh pula pada konsisten pengumpulan Dokumen PPKD itu sendiri ada beberapa kabupaten yang sampai pada batas waktupun tidak mengumpulkannya.
  - Mengenai PPKD Tahun 2018-2023 kenapa tidak ada pengesahan oleh Kepala Daerah itu dikarenakan ada merger dinas dan juga transisi kepemimpinan Daerah sehingga dokumen ini sudah terabaikan.
  - Permintaan dari kami Tim Penyusun PPKD Prov.NTT Tahun 2024-2029 kalau bisa kita harus ada pendampingan ke kabupaten-kabupaten untuk mensosialisasikan ini sehingga mereka bisa bergerak cepat dengan mengidentifikasi data OPK di tiap daerah.
- Tanggapan oleh Kepala Dinas P&K Prov.NTT. berkaitan dengan hal teknis untuk percepatan pendataan dari Kabupaten oleh bidang teknis yakni bidang kebudayaan silahkan berkoordinasi dengan para Tim Penyusun PPKD Prov.NTT agar dapat diselesaikann secepatnya. Dengan berpedoman pada PPKD Tahun 2018-2024 saya kira hanya perlu ada revisi dan juga tambahan data baru sehingga hal-hal teknis di daerah bisa diselesaikan. Sebelum ada pendampingan ke Kabupaten harus ada zoom meeting terlebih dahulu.

Notulen Rapat





Rapat tanggal 1 Januari 2024 dengan agenda persiapan untuk zoom meeting dengan 22 Kab./Kota tanggal 02 Februari 2024 yang dihadiri oleh perwakilan dari BPK Wilayah XVI NTT.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el :disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Notula Rapat

Rapat	: Dalam rangka Penyusunan dan Pemuktahiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029
Hari/Tanggal	: Kamis, 01 Februari 2024;
Waktu	: Pukul 08.00 – 09.00 WITA;
Surat Undangan	: -;
Agenda	: 1. Rapat persiapan untuk zoom meeting tanggal 02 Februari 2024 bersama Tim Penyusun PPKD 2024-2029 dan Staf Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI; 2. Koordinasi mekanisme kegiatan; 3. Warna Sari.

Kegiatan Rapat :

- Pembukaan oleh Kepala Bidang Kebudayaan dilanjutkan dengan pembahasan beberapa poin yakni: persiapan materi yang akan dipaparkan pada zoom meeting nanti; Pembuatan SK PPKD; Pembuatan SK Tim Penyusun PPKD.
- Tanggapan oleh Ibu Lely Un Taolin: berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kabid tadi saya juga menambahkan beberapa hal penting. Untuk zoom meeting besok apa yang harus kita bicarakan artinya materi apa yang akan kita bahas bersama, siapa pembicara/speak note untuk zoom meeting besok dan yang terakhir kita langsung pembentukan susunan keanggotaan dalam tim kerja kita sebelum turun sosialisasi ke 22 Kab./Kota.
- Tanggapan oleh Ibu Paulina Samosir, untuk sosialisasi kita perlu ada pembagian wilayah sehingga kita tidak kehabisan waktu dengan harus ke masing-masing kabupaten sehingga disini kita bisa bagi per rayon yakni Daratan Flores, Daratan Sumba dan Daratan Timor. Untuk susunan keanggotaan.

Notulen Rapat

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Februari 2024;
Acara : Rapat Koordinasi Persiapan Pendampingan Penyusunan PPKD Prov, NTT Tahun 2024-2029.

No	Nama	Instansi	No.HP	Tanda Tangan
1.				
2.	[illegible]	BPK-RI	082236638718	
3.	[illegible]	[illegible]	081337 2068[illegible]	
4.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
5.	Pilipus Jetarman	BPKP Provinsi NTT	081246941724	
6.	ROBERT NGAGI	PNK	081338625026	
7.	VIKTOR PALOPO	[illegible]	0812368[illegible]	
8.	Daniel Lebu Raya	UPTD [illegible]	081237[illegible]	
9.	Marsi Robot	Undana	0813776[illegible]	
10.	Th. Lely Un Doli	Kebudayaan	082249[illegible]	
11.	Aurora S. Bell	Bdn. Kebudayaan	085253283336	
12.	Paulina M Samkar	P & K	085233168262	
13.	Vonny Djukana	Bidang Kebudayaan	0821442[illegible]	
14.	Anasbein E.M Bello	Bid Kebudayaan	081337937777	
15.	[illegible]	Pel. Kebudayaan	0821 4406 4728	
16.	Gideon Sapta	Bidang Kebudayaan		
17.	Martha S. Nahak	Bid. Kebudayaan	081238358142	
18.	Isak Cunana	Bidang Kebudayaan		
19.	Mark [illegible]	Bid Kebudayaan	0813[illegible]	
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				

Mengetahui
Kepala Bidang Kebudayaan,

Eldisius Angi, S.Pd
Pembina TK I
NIP 19680404 198803 1 009

Daftar Hadir Rapat



Tanggal 12 Februari 2024 Membahas dan menyamakan persepsi penyusunan Dokumen PPKD Provinsi di Ruang Staf Ahli Gubernur/ Ruang PPK Dinas P&K Prov.NTT oleh Tim Penyusun, Pamong Budaya dan Analis Warisan

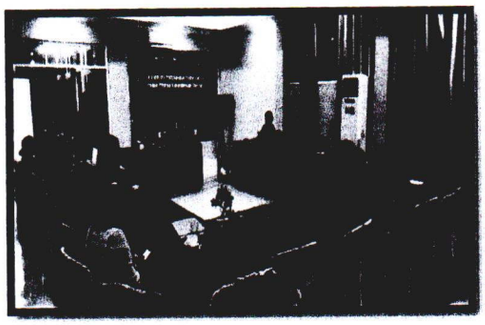
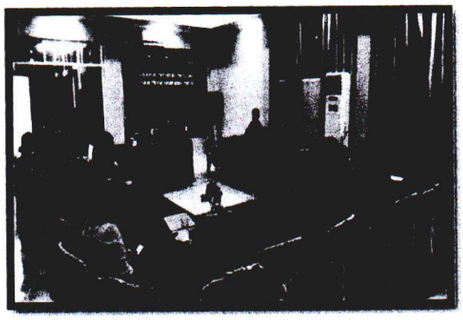




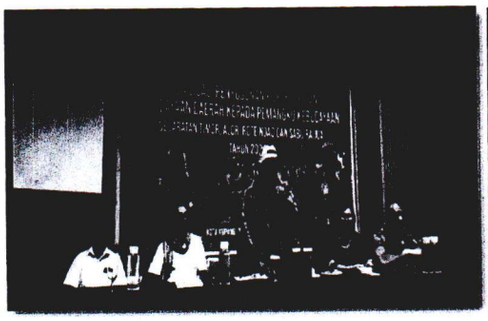
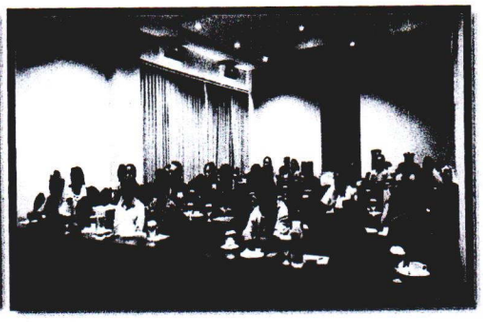

Sosialisasi Penyusunan Dokumen PPKD di 22 Kab./Kota dengan pembagian Rayon/Daratan yang terdiri dari daratan Flores(20 s.d 23 Februari 2024), Sumba (20 s.d 23 Februari 2024) dan Timor, Alor, Rote Ndao,Sabu Raijua(27 s.d 29 Februari 2024)



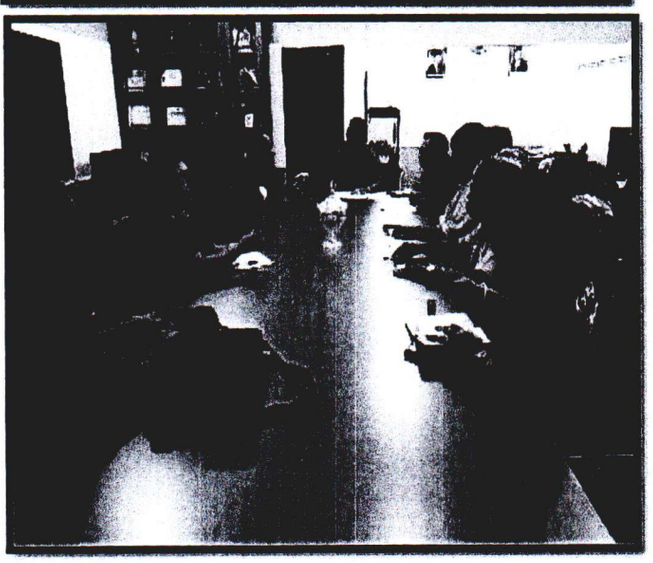

Tanggal 19 April 2024 Rapat internal Tim Ahli dengan Kepala Dinas P&K Prov.NTT membahas progres penyusunan Dokumen PPKD Prov.NTT Tahun 2025-2029 sekaligus persiapan audiens dengan Sekda NTT.

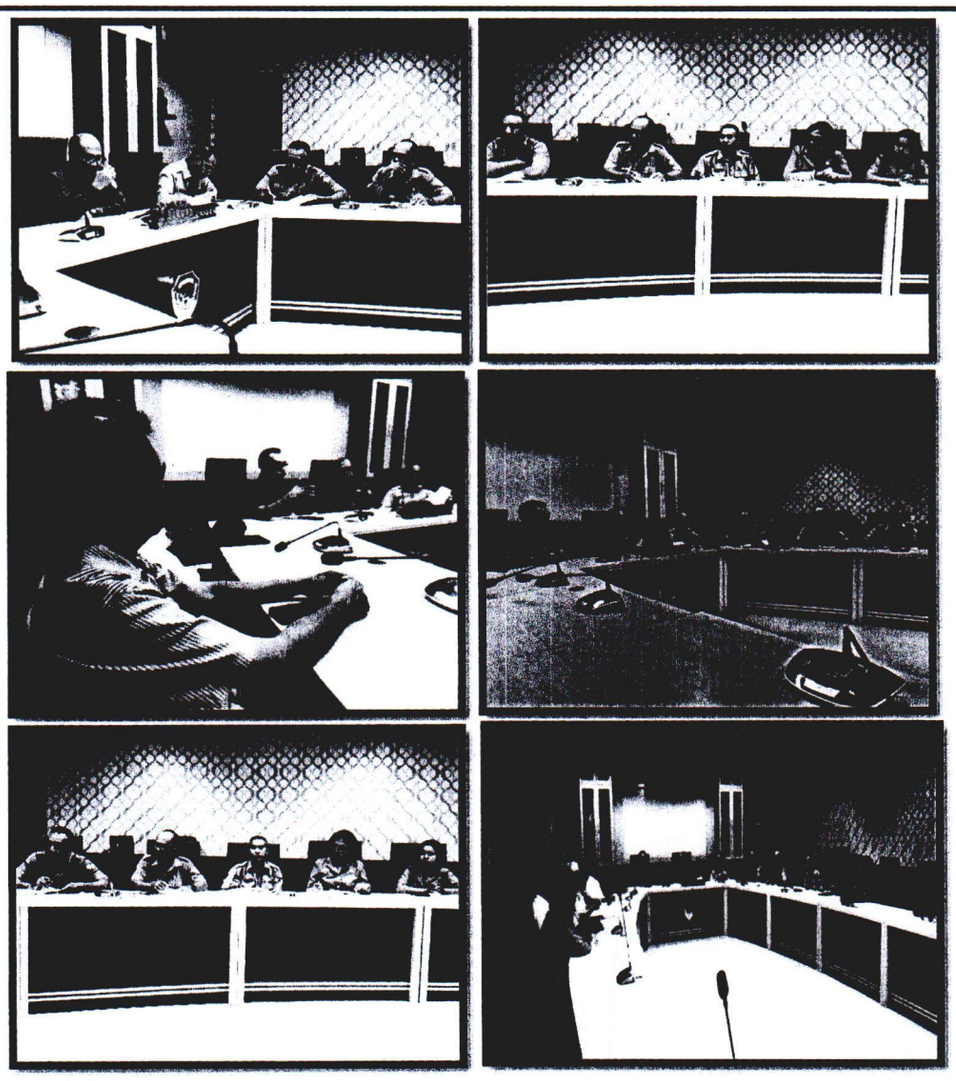

Tanggal 29 April 2024 Audiens Bersama Sekda NTT tentang Penyusunan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029.

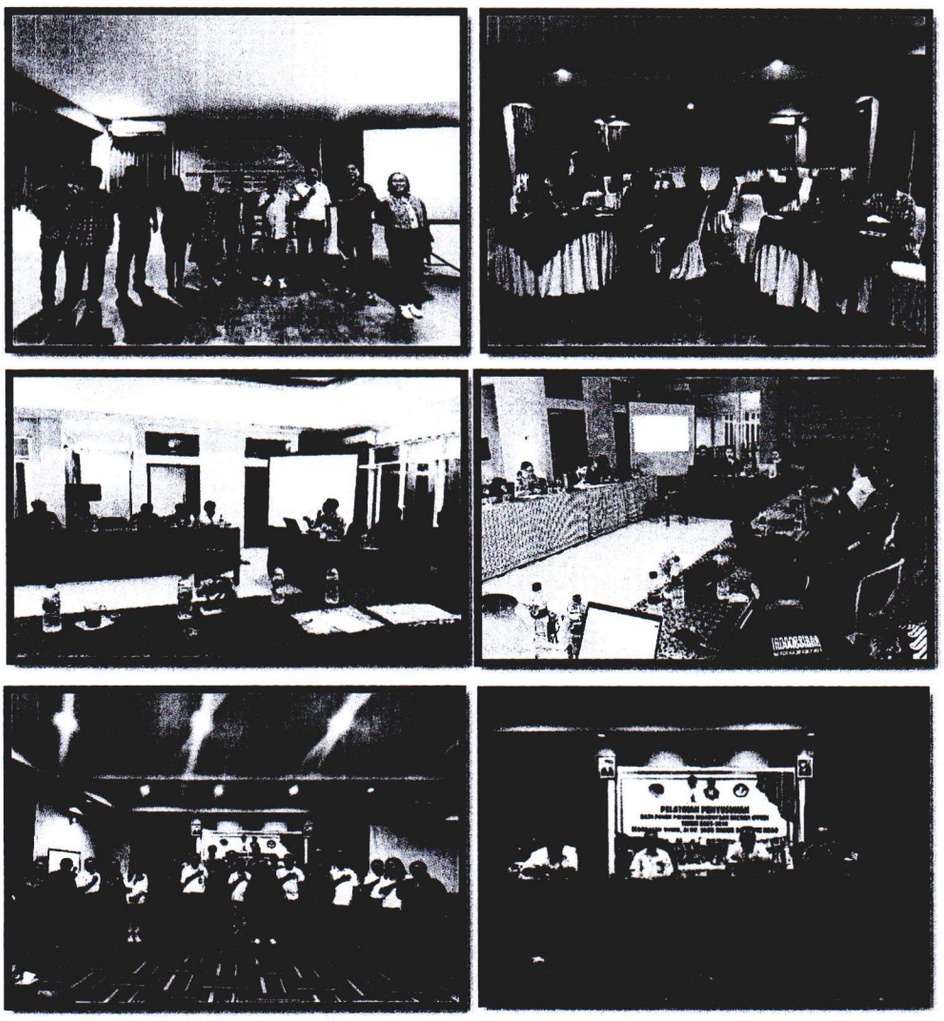

Sosialisasi Penyusunan Dokumen PPKD Tahap Akhir di 22 Kab./Kota dengan pembagian Rayon/Daratan yang terdiri dari daratan Flores(14 s.d 17 Mei 2024), Sumba(13 s.d 16 Mei 2024) dan Timor, Alor, Rote Ndao,Sabu Raijua(27 s.d 29 Mei 2024).





Tanggal 5 Juni 2024 Rapat koordinasi bersama Tim Ahli Penyusunan Dokumen PPKD Prov.NTT Tahun 2025-2029 di ruang kerja Bidang kebudayaan dengan agenda persiapan pemaparan PPKD Provinsi yang sudah jadi di depan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.NTT sebelum kegiatan evaluasi Bersama 22 Kab./Kota.

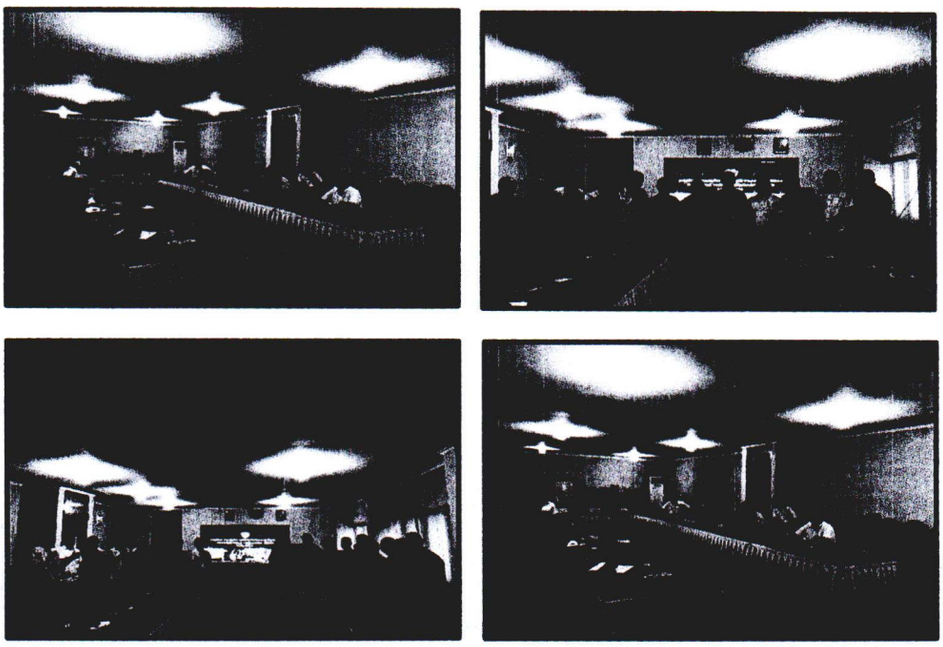

Tanggal 16 Juli 2024 Rapat Koordinasi antara Tim Penyusun PPKD dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi sekaligus memaparkan draf dokumen PPKD NTT Tahun 2025-2029 di Aula Umbu Landu Paranggi.

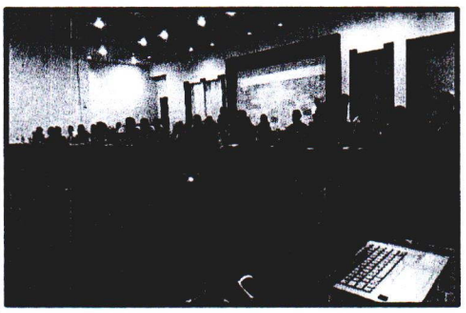




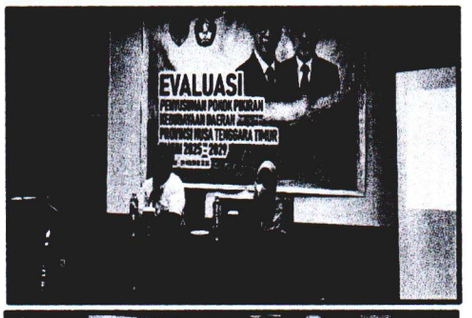

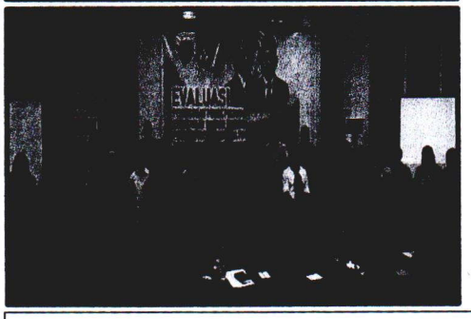



Tanggal 6 s.d 9 Agustus 2024 Evaluasi Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggaraa Timur, Tim Pokja PPKD Sekretaris Direktorat Jenderal, Kabid Kebudayaan Kabupaten/kota, Bapperida Provinsi NTT, Bappeda kabupaten/kota, BPK Wilayah XVI dan Tim Penyusun PPKD Provinsi NTT sekaligus penyerahan dokumen PPKD Kab./Kota.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Raya El Tari Nomor 52
Kupang

KEPUTUSAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
NOMOR : 200 /KEP/HK/2024

TENTANG

TIM PENYUSUNAN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2025-2029

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

Menimbang : a. bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional;

b. bahwa pemajuan kebudayaan nasional berpedoman pada Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi, Strategi Kebudayaan, dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan;

c. bahwa sesuai ketentuan Pasal 9 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, Gubernur menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dengan melibatkan masyarakat melalui wakil para ahli yang menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/kota dalam provinsi dan/atau pemangku kepentingan;

d. bahwa sesuai Pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, Gubernur membentuk tim penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi;

e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029;

b. melakukan identifikasi keadaan faktual objek pemajuan kebudayaan, termasuk juga sumber daya manusia, lembaga, pranata kebudayaan, sarana dan prasarana kebudayaan melalui serangkaian survei dan forum terbuka;

c. melakukan konsultasi data hasil survei dan forum terbuka;

d. menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai dengan format yang ditentukan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; dan

e. melaporkan hasil pelaksanaan tugas Tim kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur.

KELIMA : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kupang
pada tanggal 31 Mei 2024

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,
SEKRETARIS DAERAH

KOSMAS D. LANA

Tembusan:
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Inspektur Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
3. Kepala Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Kabag. Bantuan Hukum	
Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda	

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
NOMOR : 200 /KEP/HK/2024
TANGGAL : 31 Mei 2024
TENTANG TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2025-2029

PENANGGUNGJAWAB DARI TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2025 – 2029

NO	NAMA/JABATAN	KEDUDUKAN	RINCIAN TUGAS
1	2	3	4
	Gubernur Nusa Tenggara Timur	Penanggung Jawab	Memberikan arahan secara umum terkait pelaksanaan tugas Tim.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
SEKRETARIS DAERAH,

KOSMAS D. LANA

PARAF HIERARKI TINGKAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Kabag. Bantuan Hukum	
Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda	

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
NOMOR : 2[illegible] /KEP/HK/2024
TANGGAL : 31 Mei 2024
TENTANG TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2025-2029

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2025 – 2029

NO	NAMA/JABATAN	KEDUDUKAN	RINCIAN TUGAS
1.	Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Ketua	Memberikan arahan secara umum terkait pelaksanaan tugas Tim.
2.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT	Wakil Ketua	a. memberikan petunjuk dan arahan yang berkaitan dengan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayan daerah Prov.NTT Tahun 2025-2029; b. menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT; dan c. melaporkan kegiatan Kepada Pembina dan Pengarah untuk mendapatkan petunjuk.
3.	Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT	Sekretaris	Bertanggungjawab atas kegiatan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT Tahun 2025-2029
4.	Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT	Anggota	a. menyiapkan dan menata materi/bahan-bahan yang berkaitan dengan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT Tahun 2025-2029; b. melaporkan setiap permasalahan yang ditemui kepada ketua untuk dicarikan pemecahannya; dan c. melaksanakan tugas-tugas lain berkaitan dengan kegiatan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT Tahun 2025-2029.
5.	Kepala UPT Taman Budaya Provinsi NTT	Anggota	
6.	Kepala UPTD Museum Daerah Provinsi NTT	Anggota	
7.	Kepala Bidang Anggaran pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT	Anggota	
8.	Dr. Marselus Robot, M.Si/Akademisi pada Universitas Nusa Cendana Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	
9.	Dr. Viktorianus Mahendra Da Lopez, S.T.,M.M/ Akademisi pada Universitas Nusa Cendana Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	
10.	Dr. Robert Mesakh Noach, SE., M.Si/ Akademisi pada Universitas Politeknik Negeri Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	
11.	Dr. Andreas Ande, M.Si/ Akademisi pada Universitas Nusa Cendana Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	
12.	Dr. Yermia Djefri Manafe, S.Sos., M.Si/ Akademisi pada Universitas Nusa Cendana Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	a. menyiapkan dan menata materi/bahan-bahan yang berkaitan dengan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT Tahun 2025-2029; b. melaporkan setiap permasalahan yang ditemui kepada ketua untuk dicarikan pemecahannya; dan c. melaksanakan tugas-tugas lain berkaitan dengan kegiatan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Prov. NTT Tahun 2025-2029.
13.	Ir. Philipus Jeraman, M.T/ Akademisi pada Universitas Katholik Widya Mandira Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	
14.	Felisianus Efrem Jelahut, S.Fil., M.Ikom/ Akademisi pada Universitas Nusa Cendana Kupang (Tim Ahli Provinsi)	Anggota	

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS DAERAH,

KOSMAS D. LANA

PARAF HIERARKI	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Kabag. Bantuan Hukum	
Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.idLaman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 19 Januari 2024

Nomor : 005/202/5.1/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan Rapat.

Yth. - Dr. Yermia Djefri Manafe, S.Sos;
- Dr. Robert Mesakh Noach, SE., M.Si;
- Dr. Marselus Robot, M.Si;
- Felisianus Efrem Jelahut, S.Fil., M.I.Kom;
- Ir. Philipus Jeraman, MT;
- Dr. Andreas Andi, M.Si;
- RR. Sulistyo Ambarsari, S.Sos., MM.

di –

Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemuktahiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk mengikuti rapat yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024;
Tempat : Aula Umbu Landu Paranggi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur;
Waktu : Pukul 10.00 WITA – selesai.

Demikian Undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Kepala Bidang Kebudayaan,

Eldisius Angi, S.Pd
Pembina TK.I
NIP. 19680404 198803 1 009

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Januari 2024

Nomor : 005/373/PK5/2024;
Lampiran : - ;
Hal : Undangan *Zoom Meeting*
Penyusunan PPKD
Kabupaten/Kota
Tahun 2024-2029.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Urusan Kebudayaan
Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur bekerja sama dengan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI mengundang masing-masing Kepala Bidang Kebudayaan, Operator Dapobud, dan Tim Penyusun PPKD Kabupaten/Kota untuk mengikuti **Rapat Koordinasi Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029** secara daring pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024
Waktu : 10.00 – 12.00 wita
ID Rapat : 865 2612 6524
Sandi : 461230

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Linus Lusi, S.Pd.,M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720928 199606 1 001

Tembusan :
1. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI di Kupang;

PARAF HIRARKI :	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 15 Februari 2024

Nomor : 897/565/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) jepitan;
Hal : Undangan Sosialisasi Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Urusan Kebudayaan
Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur mengundang masing-masing Kepala Bidang Kebudayaan dan Operator Dapobud untuk mengikuti kegiatan **Sosialisasi dan percepatan Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029** yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Kamis, 20-22 Februan 2024
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita
Tempat : Hotel Syifa Jl. Gatot Subroto KM 3, Mautapaga Ende

Perlu kami sampaikan bahwa semua biaya selama kegiatan berlangsung untuk 2 (dua) orang peserta dari dinas masing-masing sepenuhnya ditanggung oleh panitia. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Ibu Lelly Un Taolin, SS Nomor Hp. 082247354822. Konfirmasi kehadiran melalui *whatsapp* (WA) paling lambat hari Senin tanggal 19 Februari 2024.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Linus Lusi, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720928 199606 1 001

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

Paraf Hierarki :	
Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur	
Kepala Bidang Kebudayaan	
Pamong Budaya Ahli Muda	

Lampiran:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka;
3. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Lembata;
4. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Flores Timur;
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada;
6. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo;
7. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai;
8. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat;
9. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 26 Februari 2024

Nomor : 005/649/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) jepitan;
Hal : Undangan Sosialisasi Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Urusan Kebudayaan
Se-Daratan Timor, Kabupaten Alor, Kabupaten
Rote Ndao, dan Kabupaten Sabu Raijua
masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur mengundang masing-masing Kepala Bidang Kebudayaan dan Operator Dapobud untuk mengikuti kegiatan **Pelatihan Penyusunan PPKD Terhadap Pemangku Kebudayaan Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029** yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Kamis, 27-29 Februari 2024
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita
Tempat : Neo Hotel Jl. Piet A. Tallo, Kota Kupang

Perlu kami sampaikan bahwa semua biaya selama kegiatan berlangsung untuk 2 (dua) orang peserta dari dinas masing-masing sepenuhnya ditanggung oleh panitia sesuai dengan standar harga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Ibu Paulina M. Samosir, S.Sn Nomor Hp. 085237168798 dan Ibu Lelly Un Taolin, SS Nomor Hp. 082247354822. Konfirmasi kehadiran melalui *whatsapp* (WA) paling lambat hari Senin tanggal 19 Februari 2024.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Linus Lusi, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720928 199606 1 001

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

Paraf Hierarki	
Sekretaris	
Kepala Bidang Kebudayaan	
Pamong Budaya Ahli Muda	

Lampiran :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Selatan;
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Utara;
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu;
6. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka;
7. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Alor;
8. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao;
9. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sabu Raijua.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 15 Februari 2024

Nomor : 897/564/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) jepitan;
Hal : Undangan Sosialisasi Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Urusan Kebudayaan
Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur mengundang masing-masing Kepala Bidang Kebudayaan dan Operator Dapobud untuk mengikuti kegiatan **Sosialisasi dan percepatan Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2024-2029** yang akan diselenggarakan pada

Hari/Tanggal : Rabu s.d Jumat, 21-23 Februari 2024
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita
Tempat : Hotel Elvin Jl. Ahmad Yani 73, Waingapu – Sumba Timur

Perlu kami sampaikan bahwa semua biaya selama kegiatan berlangsung untuk 2 (dua) orang peserta dari dinas masing-masing sepenuhnya ditanggung oleh panitia. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Ibu Paulina M. Samosir, S.Sn Nomor Hp. 085237168798. Konfirmasi kehadiran melalui *whatsapp* (WA) paling lambat hari Senin tanggal 19 Februari 2024.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Linus Lusi, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720928 199606 1 001

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

Paraf Hierarki :	
Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	

Lampiran:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat Daya;
4. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang Kode Pos 85118

Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 5 Maret 2024

Nomor : 430/781/PK5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Permohonan Audiensi.

Yth. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur
di -
Tempat

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Dokumen Negara Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 angka (3) menyatakan bahwa Tim Penyusun PPKD Provinsi harus diketuai oleh Sekretaris Daerah Provinsi, dan merujuk pada Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan maka Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Bidang Kebudayaan mohon kesediaan Bapak Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk melakukan audiensi bersama Tenaga Ahli Penyusunan PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024-2029. Waktu dan tempat audiensi disesuaikan dengan jadwal Bapak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Linus Lusi, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720928 199606 1 001

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI :	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan El Tari Nomor 52 Kupang 85111
Telepon : (0380)833229-833114PSW.221,167
Faks. (0380) 833122, 833068 Website : www.pemprovntt.go.id

Kupang, 19 April 2024

Nomor : BU.400.3./04/PK/2024;
Sifat . Penting;
Lampiran : 1 (satu)berkas;
Hal Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029.

Yth. 1. Pj. Walikota Kupang
2. Para Bupati/ Pj. Bupati se- NTT masing-masing
di Tempat.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, yang antara lain menegaskan bahwa Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah menjadi acuan dasar terbentuknya Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan, maka Provinsi Nusa Tenggara Timur harus menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sebagai dasar pemajuan kebudayaan di Nusa Tenggara Timur.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dengan ini dimohon dukungan Pj. Walikota Kupang dan Para Bupati / Pj. Bupati se- Nusa Tenggara Timur untuk mempercepat penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah di wilayah masing-masing paling lambat tanggal 27 Mei 2024

Demikian penyampaian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Sekretaris Daerah
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Kristo[illegible] D. Lana

Tembusan
Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
ASISTEN 3 SEKDA	
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	
SEKERTARIS DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	

Lampiran 1:

DAFTAR PIMPINAN DAERAH

1. Pj. WALIKOTA KUPANG DI KUPANG ;
2. Pj. BUPATI KUPANG DI OELAMASI ;
3. Pj. BUPATI TIMOR TENGAH SELATAN DI SOE ;
4. BUPATI TIMOR TENGAH UTARA DI KEFAMENANU ;
5. BUPATI BELU DI ATAMBUA ;
6. BUPATI MALAKA DI BETUN ;
7. Pj. BUPATI ROTE NDAO DI BA'A ;
8. BUPATI SABU RAIJUA DI SEBA ;
9. Pj. BUPATI ALOR DI ALOR ;
10. Pj. BUPATI FLORES TIMUR DI LARANTUKA ;
11. Pj. BUPATI SIKKA DI MAUMERE ;
12. Pj. BUPATI ENDE DI ENDE ;
13. Pj. BUPATI NAGEKEO DI MBAY ;
14. BUPATI NGADA DI BAJAWA ;
15. Pj. BUPATI LEMBATA DI LEWOLEBA ;
16. BUPATI MANGGARAI DI RUTENG ;
17. Pj. BUPATI MANGGARAI TIMUR DI BORONG ;
18. BUPATI MANGGARAI BARAT DI LABUAN BAJO ;
19. BUPATI SUMBA TIMUR DI WAINGAPU ;
20. Pj. BUPATI SUMBA TENGAH DI WAIBAKUL ;
21. BUPATI SUMBA BARAT DI WAIKABUBAK ;
22. BUPATI SUMBA BARAT DAYA DI TAMBOLAKA.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 07 Mei 2024

Nomor : 005/1837/PK 5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) berkas;
Hal : Undangan.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Kebudayaan Kabupaten/Kota
(Daftar Terlampir)
Masing-masing
di –
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang 2 (dua) orang untuk mengikuti kegiatan **Pelatihan Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahap Akhir Tahun 2024-2029** se- daratan Flores Lembata, yang akan diselenggarakan di Kota Ende-Kabupaten Ende pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Kamis, 14-16 Mei 2024.
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 WITA.
Tempat : Fanny Hotel & Galeri Tenun, Jl. Kelimutu, Kel. Kelimutu, Kec. Ende Tengah, NTT.

Selanjutnya kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:
1. Kami memfasilitasi 2 (dua) orang dengan pembiayaan perjalanan dinas, akomodasi transportasi darat (PP) yang dibebankan pada DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024;
2. Penggantian biaya transportasi darat disesuaikan dengan DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024. Apabila terjadi kelebihan maka menjadi tanggungjawab masing-masing kabupaten;
3. Peserta diwajibkan membawa surat tugas dan SPPD;
4. Konfirmasi kehadiran dan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi ibu Th. Lely Un Taolin 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19760[illegible] 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lembata;
4. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Flores Timur;
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada;
6. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo;
7. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai;
8. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat;
9. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 21 Mei 2024

Nomor : 005/1995/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) berkas;
Hal : Undangan.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Kebudayaan Kabupaten/Kota
(*Daftar Terlampir*)
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang 2 (dua) orang untuk mengikuti kegiatan **Pelatihan Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahap Akhir Tahun 2025-2029** sedaratan Timor, Alor, Rote Ndao dan Sabu Raijua yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Senin s.d Rabu, 27-29 Mei 2024
Waktu Registrasi : 12.00-14.00 wita
Tempat : Hotel Pelangi Kupang, Jl. Veteran Kelapa Lima, Kota Kupang.

Selanjutnya kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kami memfasilitasi 2 (dua) orang dengan pembiayaan perjalanan dinas, akomodasi transportasi darat (PP) yang dibebankan pada DPA-SKPD Dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024;
2. Penggantian biaya transportasi darat disesuaikan dengan DPA-SKPD Dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024. Apabila terjadi kelebihan maka menjadi tanggungjawab masing-masing kabupaten;
3. Peserta diwajibkan membawa surat tugas;
4. Konfirmasi kehadiran dan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi Lely Un Taolin/HP. 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19720220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Selatan;
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu;
5. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Alor;
6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao;
7. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sabu Raijua.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 07 Mei 2024

Nomor : 005/1838/PK 5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) berkas;
Hal : Undangan.

Yth. Kepala Dinas yang membidangi Kebudayaan Kabupaten/Kota
(Daftar Terlampir)
Masing-masing
di –
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang 2 (dua) orang untuk mengikuti kegiatan **Pelatihan Penyusunan PPKD Kabupaten/Kota Tahap Akhir Tahun 2024-2029** se- daratan Sumba yang akan diselenggarakan di Kota Waingapu – Kabupaten Sumba Timur pada :

Hari/Tanggal : Senin s.d Rabu, 13-15 Mei 2024.
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita.
Tempat : Padadita Beach Hotel, Jl. Airlangga Padadita Waingapu, Sumba Timur, NTT.

Selanjutnya kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:
1. Kami memfasilitasi 2 (dua) orang dengan pembiayaan perjalanan dinas, akomodasi transportasi darat (PP) yang dibebankan pada DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024;
2. Penggantian biaya transportasi darat disesuaikan dengan DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024. Apabila terjadi kelebihan maka menjadi tanggungjawab masing-masing kabupaten;
3. Peserta diwajibkan membawa surat tugas dan SPPD;
4. Konfirmasi kehadiran dan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi ibu Vonny Djukana 082144240315.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat Daya;
4. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 3 Juni 2024

Nomor : 005/2137/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) ;
Hal : Undangan.

Yth. Tim Ahli Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD)
Provinsi Nusa Tenggara Timur (*Daftar nama terlampir*)
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang para tenaga ahli yang tergabung dalam Tim Penyusun PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 untuk mengikuti Rapat Koordinasi pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024
Waktu : 09.00-11.00 wita
Tempat : Aula Umbu Landu Paranggi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Mengingat pentingnya rapat koordinasi ini guna membahas persiapan dan agenda kerja bersama dalam penyusunan dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 maka diminta kehadirannya tanpa diwakilkan.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 197 10220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran :

Tim Ahli Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD)
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 :

No.	Nama	Asal Instansi
1	Dr. Marselus Robot, M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
2	Dr. Andreas Ande, M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
3	Dr. Robert Mesakh Noach, SE.,M.Si	Universitas Politeknik Negeri Kupang
4	Dr. Yermia Djefri Manafe, S.Sos.,M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
5	Dr. Viktorianus Mahendra da Lopez, S.T.,M.M	Universitas Nusa Cendana Kupang
6	Ir. Philipus Jeraman, M.T	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
7	Felisianus Efrem Jelahut, S.Fil.,M.Iko	Universitas Nusa Cendana Kupang
8	I Putu Putra Kusuma Yudha, S.Sos, M.Si	Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI Provinsi Nusa Tenggara Timur

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 8 Juli 2024

Nomor : 005/5578/PK5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) ;
Hal : Undangan.

Yth. Tim Ahli Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD)
Provinsi Nusa Tenggara Timur (*Daftar nama terlampir*)
Masing-masing
di -
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang para tenaga ahli yang tergabung dalam Tim Penyusun PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 untuk mengikuti Rapat Koordinasi pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024;
Waktu : 14.00 wita – selesai ;
Tempat : Aula Umbu Landu Paranggi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Mengingat pentingnya rapat koordinasi ini guna pemaparan naskah PPKD sementara (*draft*) oleh Tim Ahli Penyusun dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 maka diminta kehadirannya tanpa diwakilkan.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran :

Tim Ahli Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD)
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 :

No.	Nama	Asal Instansi
1	Dr. Marselus Robot, M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
2	Dr. Andreas Ande, M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
3	Dr. Robert Mesakh Noach, SE.,M.Si	Politeknik Negeri Kupang
4	Dr. Yermia Djefri Manafe, S.Sos.,M.Si	Universitas Nusa Cendana Kupang
5	Dr. Viktorianus Mahendra da Lopez, S.T.,M.M	Universitas Nusa Cendana Kupang
6	Ir. Philipus Jeraman, M.T	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
7	Felisianus Efrem Jelahut, S.Fil.,M.Iko	Universitas Nusa Cendana Kupang
8	I Putu Putra Kusuma Yudha, S.Sos, M.Si	Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI Provinsi Nusa Tenggara Timur

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6041/PK 5.3/2024;
Lampiran : 1 (satu) berkas;
Hal : Undangan.

Yth - Kepala Dinas yang membidangi Kebudayaan Kabupaten/Kota
- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten/Kota
(Daftar Terlampir)

Masing-masing
di –
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang 1 (satu) orang dari Dinas yang membidangi kebudayaan dan 1 (satu) orang dari Bappeda Kabupaten/Kota untuk mengikuti kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Jumat, 6 - 9 Agustus 2024.
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita.
Tempat : Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Selanjutnya kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:
1. Kami memfasilitasi 2 (dua) orang dengan pembiayaan perjalanan dinas, akomodasi transportasi darat (PP) yang dibebankan pada DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024;
2. Penggantian biaya transportasi darat disesuaikan dengan DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024. Apabila terjadi kelebihan maka menjadi tanggungjawab masing-masing kabupaten;
3. Peserta diwajibkan membawa surat tugas;
4. Konfirmasi kehadiran dan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi Th.Lely Un Taolin 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 197.10220 199503 1 002

Tembusan:
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

Lampiran I :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Selatan;
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu;
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka;
6. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Alor;
7. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao;
8. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kabupaten Sabu Raijua;
9. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende;
10. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka;
11. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada;
12. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo;
13. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Flores Timur;
14. Kepala Dinas Pemuda, Olah raga dan Kebudayaan Kabupaten Lembata;
15. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai;
16. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur;
17. Kepala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat;
18. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur;
19. Kepala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat;
20. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah;
21. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat Daya.

Lampiran II :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Kupang;
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kupang;
3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Timor Tengah Selatan;
4. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Belu;
5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Malaka;
6. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Alor;
7. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Rote Ndao;
8. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sabu Raijua;
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ende;
10. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sikka;
11. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ngada;
12. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Nagekeo;
13. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Flores Timur;
14. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lembata;
15. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Manggarai;
16. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Manggarai Timur;
17. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Manggarai Barat;
18. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumba Timur;
19. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumba Barat;
20. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumba Tengah;
21. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumba Barat Daya.

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6044/PK 5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan.

Yth. Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI
Provinsi Nusa Tenggara Timur
di –
Tempat.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami akan melaksanakan Kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Jumat, 6 - 9 Agustus 2024.
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita.
Tempat : Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon kesediaan Bapak agar menugaskan tiga orang staf untuk melakukan pendampingan terhadap penyempurnaan dokumen PPKD kabupaten/kota. Adapun biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVI. Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Lely Taolin No.HP. 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Yohosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
ANALIS WARISAN BUDAYA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6044/PK 5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan.

Yth. Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi
di –
Jakarta.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami akan melaksanakan Kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal	: Selasa s.d Jumat, 6 - 9 Agustus 2024.
Waktu registrasi	: 12.00 – 14.00 wita.
Tempat	: Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon kesediaan Bapak Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk menugaskan satu orang staf untuk memberikan materi dan melakukan pendampingan terhadap penyempurnaan dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Sekeretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan. Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Lely Taolin No.HP. 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Apolonius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
ANALIS WARISAN BUDAYA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6044/PK 5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan.

Yth. Direktur Agama, Pendidikan dan Kebudayaan
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
di –
Jakarta.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami akan melaksanakan Kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024.
Waktu : 17.00 – 22.00 wita
Tempat : Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dimohon kesediaan Bapak Direktur Agama, Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan materi dan arahan terkait perumusan kebijakan dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan bidang kebudayaan khususnya di Nusa Tenggara Timur. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring dan apabila Bapak berkenan hadir maka biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Direktorat Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas. Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Lely Taolin No.HP. 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
ANALIS WARISAN BUDAYA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go.id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6044/PK 5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan.

Yth. Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah
Kementerian Dalam Negeri
di –
Jakarta.

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami akan melaksanakan Kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024.
Waktu : 17.00 – 22.00 wita
Tempat : Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dimohon kesediaan Bapak Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah untuk memberikan materi dan arahan terkait sinkronisasi serta harmonisasi pembangunan daerah khususnya urusan kebudayaan di Nusa Tenggara Timur. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring dan apabila Bapak berkenan hadir maka biaya transportasi dan akomodasi ditanggung oleh Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri. Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Lely Taolin No.HP. 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan :
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
ANALIS WARISAN BUDAYA	

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang
Pos-el : disdikbud@nttprov.go.id Laman : https://disdikbud.nttprov.go id

Kupang, 31 Juli 2024

Nomor : 005/6044/PK 5.3/2024;
Lampiran : -;
Hal : Undangan.

Yth. - Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset
dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA)
Provinsi Nusa Tenggara Timur

di –
Tempat

Dalam rangka Penyusunan dan Pemutakhiran Data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2025-2029 berdasarkan Amanah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Bab II Pasal 8 dan Peraturan Presiden No 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan, maka kami mengundang 3 (tiga) orang untuk mengikuti kegiatan **Evaluasi Dokumen PPKD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029** yang akan diselenggarakan di Kota Kupang pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d Jumat, 6 - 9 Agustus 2024.
Waktu registrasi : 12.00 – 14.00 wita.
Tempat : Sahid T-More Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

Selanjutnya kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:
1. Wajib membawa surat tugas;
2. Penggantian biaya transportasi darat disesuaikan dengan DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024;
3. Konfirmasi kehadiran dan keterangan lebih lanjut dapat menghubungi Th.Lely Un Taolin 082247354822.

Atas perhatian dan kerja sama, disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710220 199503 1 002

Tembusan
1. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.
2. Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur di Kupang

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN	
PAMONG BUDAYA AHLI MUDA	

DAFTAR PUSTAKA

PUBLIKASI

Collins, J. T. (2005). Bahasa Melayu, Bahasa Dunia : Sejarah Singkat. Yayasan Obor Indonesia.

Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional. (1991). Peralatan Produksi Tradisional Dan Perkembangannya Daerah Nusa Tenggara Timur. http://repositori.kemdikbud.go.id/7409/1/PERALATAN PRODUKSI TRADISIONAL DAN PERKEMBANGANNYA DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR.pdf

Fernandez, S. O. (1990). Citra Manusia Budaya Timur Dan Barat (Michigan Universtity (ed.)). Nusa Indah.

Fernandez, S. O. (1990). Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu Dan Kini. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik.

Fernandez, I. Y. (2007). Inventarisasi Bahasa-Bahasa Daerah Di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Humaniora, 19(3), 241–247.

Jozef Glinka SVD. (2008). Manusia Makhluk Sosial Biologis (Myrtati Dyah Artaria (ed.)). Airlangga University Press.

Katubi. (2017). Bahasa, kebudayaan material, dan tradisi lisan: studi etnolinguistik orang kui di alor, nusa tenggara timur. Prosiding The 4th International Conference on Indonesian Studies: "Unity, Diversity and Future," 481–494.

Kemendikbud, K. P. K. R. dan T. (2023). Statistik Kebudayaan.pdf (p. 74).

Mudita, I. W. (2010). Apakah lahan kering adalah bencana atau **sebenarnya justeru potensi yang seharusnya dioptimalkan untuk memitigasi bencana kekeringan? Dialektika Pertanian** Lahan Kering. https://drylandagriculture.blogspot.com/2010/10/apakah-lahan-kering-adalah-bencana-atau.html

Pusat Penelitian Sejaran Dan Budaya. (1977). History of East Nusa Tenggara (Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/27448/1/SEJARAH DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR.pdf

Statistik, B. P. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha. In Badan Pusat Statistik Provinsi NTT.

Statistik, B. P. (2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka. In Badan Pusat Statistik Provinsi NTT.

Suhardi, D. (2019). Makna Simbolik Konstruksi Rumah Adat (Mbaru Gendang) Desa Mbui't Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

WEBSITE

World, M. O. (2020). Nusa Tenggara Timur Map. https://www.mapsofworld.com/indonesia/provinces/nusa-tenggara-timur.html

2. PUBLIKASI

https://kupang.tribunnews.com/2024/07/19/opini-kebudayaan-daerah-di-ntt-dan-sebagainya?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTEAAR3h7mDpJVhVjCckq9mOzlYAJR7pVVi9uYcl2Lmm5ZrOsTimpRBtOe3Nl0c_aem_uCIALJLkZFyPj5mNYmoM4A&sfnsn=wiwspmo

https://www.pojoknusa.com/daerah/574873836/tim-penyusun-ppkd-provinsi-nusa-tenggara-timur-gelar-rapat-koordinasi-di-kantor-dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-provinsi-nusa-tenggara-timur

https://www.pojoknusa.com/daerah/574952908/dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-provinsi-nusa-tenggara-timur-gelar-kegiatan-evaluasi-penyusunan-pokok-pikiran-kebudayaan-daerah

https://www.pojoknusa.com/daerah/574957669/dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-provinsi-nusa-tenggara-timur-gelar-kegiatan-penutupan-evaluasi-penyusunan-pokok-pikiran-kebudayaan-daerah